



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN *HERITAGE
TOURISM* KAWASAN CAGAR BUDAYA
BENTENG PENDEM *VAN DEN BOSCH*
KABUPATEN NGAWI MELALUI *SEGMENTING
DAN TARGETING* WISATAWAN**

**SULIH ENDARWATI
0821154000043**

**Dosen Pembimbing
Karina Pradinie Tucunan, ST., M.Eng**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN *HERITAGE*
TOURISM KAWASAN CAGAR BUDAYA
BENTENG PENDEM *VAN DEN BOSCH*
KABUPATEN NGAWI MELALUI
SEGMENTING DAN *TARGETING*
WISATAWAN**

SULIH ENDARWATI
0821154000043

Dosen Pembimbing
Karina Pradinie Tucunan, ST., M.Eng

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



FINAL PROJECT - DK184802

**DEVELOPMENT PERSPECTIVE FOR
HERITAGE TOURISM OF PENDEM VAN
DEN BOSCH FORT IN NGAWI DISTRICT
TROUGH SEGMENTING AND TARGETING
TOURIST**

SULIH ENDARWATI
0821154000043

Adviser
Karina Pradinie Tucunan, ST., M.Eng

Department Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design, and Planning
Sepuluh Nopember Institut of Technology
2019

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN *HERITAGE TOURISM*
KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG PENDEM *VAN
DEN BOSCH* KABUPATEN NGAWI MELALUI
SEGMENTING DAN *TARGETING* WISATAWAN**

TUGAS AKHIR

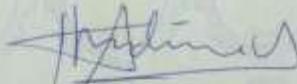
**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**SULIH ENDARWATI
NRP. 08211540006043**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



**Karina Pradinie Tucunan, S.T, M.Eng
NIP. 198402192015042001**



SURABAYA, JULI 2019

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

ARAHAN PENGEMBANGAN *HERITAGE TOURISM* KAWASAN CAGAR BUDAYA BENTENG PENDEM VAN DEN BOSCH KABUPATEN NGAWI MELALUI SEGMENTING DAN TARGETING WISATAWAN

Abstrak

Heritage tourism telah menjadi salah satu segmen industri pariwisata yang perkembangannya paling cepat dan *trend* baru bagi wisatawan untuk mencari sesuatu yang baru yang unik dan autentik dari sebuah kebudayaan. Kawasan Benteng *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya dan pariwisata budaya, namun hingga saat ini belum mencapai target jumlah pengunjung yang optimal.

Dalam kaidah ilmu pemasaran, salah satu strategi dalam meningkatkan jumlah konsumen ditempuh dengan mensegmentasi pasar dan melakukan *targeting* pada salah satu segmen yang dituju. Berangkat dari perspektif tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana segmentasi yang ada di Kawasan wisata budaya Benteng Pendem *Van De Bosch* dengan menggunakan kombinasi kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yakni: 1). terdapat lima klasifikasi wisatawan (segmen) yaitu wisatawan *Pleasure Seeker*/Pencari Kesenangan, *Up to Date*/Kekinian, *Public Transportation Enthusiasts*/Pengguna Transportasi Umum, *Wifi User*/Pengguna Wifi, *Typical Food Explorer*/PengeksplorMakanan Khas. 2). Pendalaman lebih lanjut, didapatkan bahwa pengembangan yang diharapkan oleh segmen yang ditarget (*Wisatawan Up to Date*) yaitu arahan secara umum dan spesifik meliputi pengembangan fisik dan non fisik pada kawasan.

Kata Kunci : *Segmenting* dan *targeting*, Pengembangan *Heritage Tourism*, Kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch*

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

**DEVELOPMENT PERSPECTIVE FOR HERITAGE
TOURISM OF PENDEM VAN DEN BOSCH FORT IN NGAWI
DISTRICT THROUGH SEGMENTING AND TARGETING
TOURIST**

Abstract

Heritage tourism has become one of the fastest-growing segments of the tourism industry and a new trend for tourists to look for something new that is unique and authentic from a culture. The Fort Van Den Bosch area of Ngawi Regency has been designated as a cultural heritage and cultural tourism area, but until now it has not reached the optimal target number of visitors.

In the rules of marketing science, one strategy in increasing the number of consumers is by segmenting the market and doing targeting in one of the targeted segments. Departing from this perspective, this study aims to find out how the existing segmentation in the cultural tourism area of Benteng Pendem Van De Bosch uses a combination of quantitative and qualitative.

The results of this study are: 1). there are five classifications of tourists (segments), namely travelers Pleasure Seeker, Up to Date, Public Transportation Enthusiasts, Wifi Users, Typical Food Explorer. 2). Further deepening, it was found that the development expected by the targeted segment (Tourist Up to Date) is a general and specific direction covering physical and non-physical development in the region.

Keywords: *Segmenting and targeting, Heritage Tourism Development, Pendem Van Den Bosch Fort Area.*

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan lancar yang berjudul “**Arahan Pengembangan *Heritage Tourism* Kawasan Cagar Budaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi Melalui *Segmenting* dan *Targeting* Wisatawan**” . Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Ucapan terimakasih juga ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak, Ibu, dan keluarga besar semuanya yang senantiasa memberikan dukungan penuh, doa, serta kasih sayang yang melimpah.
2. Ibu Karina Pradinie Tucunan, ST., M.Eng selaku dosen pembimbing tugas akhir yang selalu memberikan arahan , bimbingan, kesabaran, motivasi demi kebaikan tugas akhir ini dari awal hingga akhir nantinya.
3. Bapak/Ibu penguji yang banyak memberikan masukan dan saran yang membangun demi kebaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Ketut Dewi Martha Handayeni, ST., MT. selaku dosen wali yang memberikan arahan yang membangun.
5. Semua responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuisioner dan semua responden wisatawan yang terlibat dalam proses FGD.
6. Semua stakeholder dari kalangan Pemerintah (Bappeda Kabupaten Ngawi, Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi, Pihak Pengelola Wisata Benteng, dan Tokoh Masyarakat) karena telah bersedia untuk di wawancarai untuk

memperoleh informasi terkait sejarah & wisata benteng Pendem *Van Den Bosch*.

7. Riza Winy P, Dwi Yulia Rohmatina, Fany Maya Pusparini, Puput Ade Intan, Krismi Angganarsati, Ummu Bariroh, Firda Afifa yang selalu memberikan motivasi , dukungan, tempat berbagi pikiran & pengalaman selama masa kuliah dan selama mengerjakan tugas akhir.
8. Semua anak bimbingan bu Karin yaitu Nurul Huda, Erlina, Komaruljannah, Bayu Samudra Dewantara, Danuta Aldina, Gratia Ananda Sinaga, Fepby Pujiati Rohhana sebagai tempat untuk saling berbagi pikiran dan masukan saran selama tugas akhir.
9. Keluarga besar Sosmas HMPL ITS, yang banyak memberikan pengalaman dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
10. Sahabat & keluarga yang telah banyak membantu, mbak Erma, Novan, Fenny, Avin, adek Tata & Zeze yang tanpa henti terus menyemangati.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yaitu teman-teman Alektrona angkatan 2015 yang selalu mendukung satu sama lain.
12. Panji Paramayudha, yang tanpa lelah terus memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas akhir dengan baik.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya. Semoga tugas akhir ini bisa menjadi acuan atau pedoman pengembangan *heritage tourism* di Ngawi serta berbagai pihak lainnya yang berkepentingan.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

<i>Abstrak</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
1.6 Kerangka Berpikir.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pariwisata.....	13
2.1.1 Komponen Wisata.....	13
2.2 <i>Heritage Tourism</i>	17
2.2.1 Karakteristik <i>Heritage Tourism</i>	18
2.2.2 Daya Tarik pada <i>Heritage Tourism</i>	19
2.2.3 Prinsip-prinsip dalam Membangun <i>Heritage Tourism</i>	20
2.3 <i>Segmenting</i> dan <i>Targeting</i> Wisatawan <i>Heritage Tourism</i>	22
2.3.1 Klasifikasi Wisatawan Berdasarkan Penelitian Terdahulu.....	22
2.3.2 Pendekatan yang digunakan dalam <i>segmenting</i>	28
2.3.3 <i>Targeting</i> pada <i>Heritage Tourism</i>	30
2.4 Pengembangan Wisata Khusus dalam <i>Heritage Tourism</i>	
2.4.1 Pengembangan aspek fisik.....	34
2.4.2 Pengembangan Aspek NonFisik.....	34

2.5 Sintesis Tinjauan Pustaka	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Populasi dan teknik <i>sampling</i>	47
3.4.1 Populasi.....	47
3.4.2 Teknik <i>Sampling</i>	47
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5.2 Teknik Survey.....	52
3.6 Metode Analisa.....	55
3.6.1 Melakukan analisa segmen wisatawan <i>heritage tourism</i> benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> berdasarkan pendekatan psikografis, demografi, perilaku, dan geografis serta menetapkan target wisatawan potensial (<i>targeting</i>).....	55
3.6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem Van Den Bosch.....	57
3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan kawasan <i>heritage</i> <i>tourism</i> Benteng Pendem Van Den Bosch berdasarkan wawancara terhadap wisatawan potensial guna memperoleh arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	58
3.7 Tahap Penelitian	61
3.8 Tahap Analisa dan Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	63
4.1.1 Wilayah Administratif.....	63
4.1.2 Penggunaan Lahan.....	67
4.1.3 Prasarana dan sarana di kawasan <i>heritage tourism</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	73
4.1.4 Karakteristik Jaringan Transportasi.....	79
4.1.5 Nilai Sejarah di Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	80
4.2 Analisis dan Pembahasan	83

4.2.1	<i>Segmenting dan Targeting</i> Wisatawan <i>Heritage Tourism</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	84
4.2.1.1	<i>Segmenting</i> (Pengklasifikasian jenis wisatawan)	87
4.2.1.2	<i>Targeting</i> (Penargetan Wisatawan Potensial).....	96
4.2.2	Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	102
4.2.2.1	Rencana Pengembangan Faktor-faktor Fisik Dan Non Fisik (dari sudut pandang Pemerintah)....	102
4.2.2.2	Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> Berdasarkan Arahan Masterplan Pengembangan Benteng.....	113
4.2.3	Merumuskan arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> pada kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> berdasarkan <i>segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan.....	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	131
5.2	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....		133
Lampiran.....		139

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Komponen Wisata.....	15
Tabel II. 2 Daya Tarik Wisata.....	17
Tabel II. 3 Karakteristik <i>Heritage Tourism</i>	18
Tabel II. 4 Daya Tarik <i>Heritage Tourism</i>	19
Tabel II. 5 Prinsip-prinsip dalam membangun <i>heritage tourism</i>	21
Tabel II.6 Klasifikasi wisatawan berdasarkan penelitian terdahulu.....	27
Tabel II. 7 Pendekatan dalam <i>segmenting</i>	29
Tabel II. 8 <i>Targeting</i> pada <i>heritage tourism</i>	31
Tabel II. 9 Pengembangan aspek fisik <i>heritage tourism</i>	34
Tabel II. 10 Pengembangan aspek non fisik <i>heritage tourism</i>	36
Tabel II. 11 Sintesis tinjauan pustaka.....	37
Tabel III. 1 Teknik <i>sampling</i> untuk setiap sasaran penelitian.....	48
Tabel IV. 1 Beberapa fasilitas hotel yang ada di kabupaten Ngawi.....	77
Tabel IV. 2 <i>Segmenting</i> wisatawan <i>heritage tourism</i>	87
Tabel IV. 3 Perbandingan jenis wisatawan berdasarkan hasil <i>segmenting</i>	90
Tabel IV. 4 Faktor-faktor yang berpengaruh/perlu diprioritaskan pengembangannya untuk saat ini.....	111
Tabel IV. 5 Kondisi kawasan benteng setelah tahap perbaikan.....	116
Tabel IV.6 Arahan pengembangan dari Wisatawan <i>Up to Date/Kekinian</i> Secara Umum.....	119
Tabel IV.7 Arahan pengembangan.....	126

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Permukiman di kompleks TNI AD.....	67
Gambar IV. 2 Tempat pemakaman di depan gapura benteng	68
Gambar IV. 3 Alun-alun Merdeka Ngawi	69
Gambar IV. 4 Fasilitas pendidikan (SDN Pelem 2 Ngawi).....	69
Gambar IV. 5 Fasilitas pendidikan (Universitas Soerdjo Ngawi)	69
Gambar IV. 6 Fasilitas kesehatan (UPT Puskesmas Ngawi Purba, Ngawi)	70
Gambar IV. 7 Kantin di lokasi Benteng	73
Gambar IV. 8 Perbaikan jalur pejalan kaki di lokasi Benteng	74
Gambar IV. 9 Penunjuk Arah di kawasan Benteng.....	74
Gambar IV. 10 Pemasangan paving di kawasan Benteng	75
Gambar IV. 11 Gazebo dikawasan benteng	75
Gambar IV. 12 Pembangunan masjid di kawasan Benteng.....	76
Gambar IV. 13 Taman Labirin di kawasan Benteng	76
Gambar IV. 14 Oleh-oleh Baju khas wisata benteng	77
Gambar IV. 15 Jaringan listrik	78
Gambar IV. 16 Jaringan air bersih.....	78
Gambar IV. 17 Jaringan persampahan	79
Gambar IV. 18 Terminal Kertonegoro, Kab.Ngawi	80
Gambar IV. 19 Makam K.H Muhammad Nursalim	81
Gambar IV. 20 Wisatawan asal Amerika berkunjung ke benteng Pendem Van Den Bosch.....	81
Gambar IV. 21 Kunjungan dari Perancis ke benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	81
Gambar IV. 22 Kunjungan dari warga Belanda ke benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	82
Gambar IV. 23 Menteri PUPR RI (Basuki HadiMuljono) bersama Bupati Ngawi (kiri) saat mengunjungi benteng <i>Pendem Van Den Bosch</i>	82

Gambar IV. 24 Presiden Jokowi bersama rombongan mengunjungi benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	83
Gambar IV. 25 <i>Segmenting</i> Wisatawan <i>Heritage Tourism</i>	89
Gambar IV. 26 Presentase Intensitas Kunjungan Wisatawan <i>Pleasure Seeker</i>	94
Gambar IV. 27 Presentase Intensitas Kunjungan Wisatawan <i>Up to Date</i>	94
Gambar IV. 28 Presentase Intensitas Kunjungan Wisatawan <i>Public Transportation Enthusiasts</i>	95
Gambar IV. 29 Presentase Intensitas Kunjungan Wisatawan <i>Wifi User</i>	95
Gambar IV. 30 Presentase Intensitas Kunjungan Wisatawan <i>Typical Food Explorer</i>	96
Gambar IV. 31 Rencana pengembangan tahap 1.....	113
Gambar IV. 32 Rencana pengembangan tahap 2.....	114
Gambar IV. 33 Rencana pengembangan tahap 3.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan RTRW Kabupaten Ngawi tahun 2010-2030, kawasan benteng Pendem *Van Den Bosch* ditetapkan sebagai kawasan pariwisata budaya. Benteng ini dijadikan tempat wisata sejak tahun 2011 (Pengelola wisata, 2018). Wisatawan yang berkunjung ke benteng ini mayoritas berasal dari Ngawi dan luar Ngawi seperti Madiun, Ponorogo, Magetan, Bojonegoro dan sekitarnya (Pengelola wisata benteng, 2018). Intensitas kunjungan wisatawan paling sedikit 80 orang per *Weekdays*(Senin-Jumat) dan ketika *Weekends* (Sabtu-Minggu) lebih banyak dari hari biasa. Wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil) dan rombongan menggunakan bus. Mayoritas yang mengunjungi benteng ini adalah anak muda yang senang berfoto (Pengelola wisata benteng, 2018). Namun belum diketahui secara pasti, bagaimana karakteristik dan pola berkunjung wisatawan ke benteng ini. Wisatawan dari luar negeri juga datang berkunjung ke benteng ini mulai dari wisatawan Belanda, Perancis, dan Amerika Serikat untuk melihat kemegahan dan keunikan dari bangunan benteng dan berfoto (Pengelola Wisata, 2018).

(Rista Rovina Putri, 2015) mengungkapkan bahwa walaupun objek wisata ini baru berkembang tetapi minat wisatawan cukup banyak serta kendala-kendala yang ada pada objek tidak mengurangi kunjungan wisatawan. Wisatawan yang mengetahui informasi tentang objek wisata banyak melalui jejaring sosial (*facebook, twitter, instagram*). Sosial media juga berpengaruh penting dalam hal pemasaran objek wisata benteng Pendem *Van Den Bosch* ini.

Selain dijadikan pariwisata budaya, kawasan ini juga ditetapkan dalam kawasan cagar budaya (RTRW Kab.Ngawi tahun 2010-2030.). Kawasan benteng dijadikan sebagai pusat pertahanan Belanda di wilayah Madiun dan sekitarnya dalam perang Diponegoro tahun 1825-1830. Didalam benteng ini , terdapat makam K.H Muhammad Nursalim (Pengikut Pangeran Diponegoro) yaitu penyebar agama islam pertama di Ngawi. Benteng ini telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi, awalnya berfungsi untuk menahan serangan musuh namun tahun 1980 berubah fungsi menjadi markas Yon Armed 12 yang awalnya berkedudukan di Malang. Karena keadaan benteng sudah tidak memadai, markas Yon Armed di pindahkan ke Jalan Siliwangi, Desa Grudo Ngawi dan benteng hanya di fungsikan sebagai tempat penyimpanan amunisi. Namun saat ini penyimpanan amunisi sudah dipindahkan ke Museum Trinil. Hingga tahun 2011 benteng ini di buka untuk umum dan di fungsikan sebagai *heritage tourism* untuk masyarakat sekitar (Meyda Purnawati, 2018). Pada tahap awal, Pemda Ngawi telah mengalokasikan dana sebesar Rp 4 miliar untuk merenovasi sejumlah bangunan benteng yang telah rusak. Renovasi yang dilakukan tidak akan merusak bentuk asli dari bangunan karena pembangunan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch* akan tetap menyuguhkan bentuk asli dari bangunan Belanda tersebut (Media Republika, 2016).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi guna mempromosikan Benteng Pendem *Van Den Bosch* sebagai *heritage tourism*. *Heritage tourism* berorientasi pada daya tarik sosial budaya, puri (kerajaan), ziarah, situs arkeologi, dan bersejarah penting lainnya yang semakin populer dan diminati serta menjadi salah satu segmen industri pariwisata yang perkembangannya paling cepat (Inskeep, 1991 ; Amor, 2015; Ardika, 2015). Hal ini didasari oleh kecenderungan atau *trend* baru bagi wisatawan untuk mencari

sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan dimana *heritage tourism* telah mengalami perubahan di zaman yang modern (Ardika, 2015 ; UNESCO, 2009). Benteng Pendem *Van Den Bosch* dijadikan sebagai salah satu ikon wisata Ngawi dalam mendukung program *Ngawi Visit Year 2017* yang terdiri dari acara alutsista, bantengan, barongsai, dongkrek, dan suguhan musik jazz (KampoengNgawi,2017). Pada bulan Juli 2018 untuk kegiatan *Bumi Orek-Orek Fetiart 2018* (KampoengNgawi, 2017). *Ngawi Batik Fashion 2018*, *Ngawi Purba Performance Festival 2014*” (Budi Sulistiyono, 2014). Konsep *Ngawi Purba Performance Festival 2014* adalah kolaborasi antara tarian dan teater seni yang menceritakan evolusi manusia purba menjadi manusia modern karena Kabupaten Ngawi merupakan lokasi penemuan fosil manusia purba ”*Pithecanthropus Erectus*” yang ditemukan di situs Trinil. *Ngawi Purba Performance Festival 2014* juga terdapat kolaborasi seniman lokal dan seniman luar negeri yaitu dari Ngawi, Kediri, dan Yunani.

Potensi wisata benteng ini sebagai *heritage tourism* diharapkan diimbangi dengan pengembangan fisik dan non fisik kawasan. (Jack Carlsen, 2008) Dalam pengembangan *heritage tourism* harus diketahui pasar utama dan arus pengunjung yang menjadi titik awal kegiatan pemasaran wisata. Sehingga diperlukan *segmenting* (pengklasifikasian jenis-jenis wisatawan) guna mengetahui bagaimana karakter atau pola dari setiap jenis wisatawan. *Targeting* (Penargetan wisatawan potensial) dimana hal ini untuk memfokuskan pasar *heritage tourism* dan yang potensial berkembang di masa mendatang. Pada akhirnya, proses *segmenting* dan *targeting* adalah untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan agar pengembangan yang sudah ada lebih terfokus & maksimal. Pengembangan diharapkan sesuai dengan potensi pasar *heritage tourism* yang ada serta berdampak pada perluasan pasar sehingga lebih banyak menarik minat wisatawan lain. Dari yang

belum pernah berkunjung bisa menjadi *first comer*, dari yang *first comer* bisa menjadi *repeater*. Arahan pengembangan juga sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan *heritage tourism* di masa depan serta akan berdampak positif untuk masyarakat sekitar kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch* Ngawi dan sebagai upaya memperluas pasar wisata terutama *heritage*.

1.2 Rumusan Masalah

Secara teoritik, pengembangan *heritage tourism* harus memperhatikan pasar utama dan arus pengunjung. Hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung ke wisata benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi meliputi pengembangan fisik dan non fisik kawasan. Namun, penjarangan aspirasi/pendapat dari wisatawan yang datang berkunjung tentang hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan masih belum maksimal. Sementara, pengembangan wisata selama ini yang berjalan di benteng Pendem *Van Den Bosch* berasal dari pihak Pengelola Wisata benteng, Pemerintah Pusat, dan minoritas dari Pemerintah Daerah (secara *Top Down*). Sehingga, melalui penelitian diperlukan penelitian secara *Bottom Up* yaitu berasal dari kalangan wisatawan agar perencanaan pembangunan yang ada dapat koheren dan banyak memberikan manfaat positif untuk wisatawan yang datang. Serta arahan pengembangan dari wisatawan potensial dapat berdampak pada perluasan pasar yang optimal saat ini dan berkembang di masa mendatang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan arahan pengembangan *heritage tourism* kawasan cagar budaya benteng pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi melalui *segmenting*

(pengklasifikasian jenis-jenis wisatawan) dan *targeting* (penargetan wisatawan potensial). Berikut ini adalah penjabaran dari sasaran penelitian, antara lain :

1. *Segmenting* dan *targeting* wisatawan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch*.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch*.
3. Merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* pada kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch* berdasarkan *targeting* wisatawan.

1.4 Ruang Lingkup

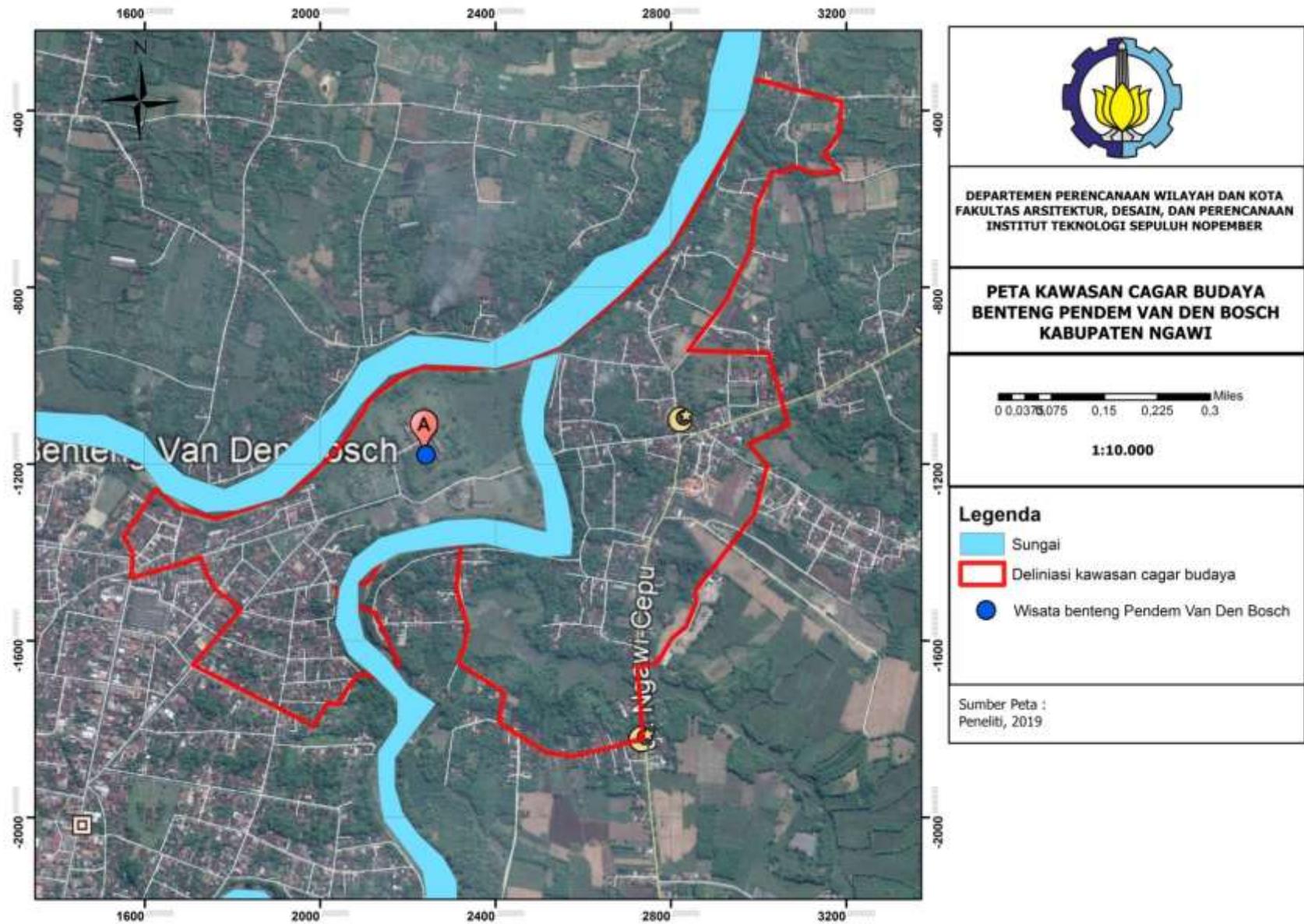
Ruang lingkup dalam bab ini akan dibagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, serta ruang lingkup substansi. Berikut ini adalah penjelasannya :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Benteng Pendem adalah benteng yang terletak di Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Benteng ini memiliki ukuran bangunan 165 meter x 80 meter dengan luas tanah 15 Ha. Lokasinya mudah dijangkau yaitu dari Kantor Pemerintah Kabupaten Ngawi +/- km arah timur laut. Deliniasi kawasan cagar budaya termasuk dalam kategori kolonial. Luas ruang lingkup penelitian +/- 30-60 Ha. Batas administratif kawasan ini yaitu :

- Utara : Desa Ngawi Purba dan Desa Selopuro
- Selatan : Kota Ngawi
- Timur : Desa Ngawi Purba
- Barat : Desa Selopuro

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



Peta I. 1 Lokasi penelitian
Sumber : Penulis, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan “

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini mencakup *segmenting* dan *targeting* wisatawan benteng Pendem *Van Den Bosch*, pengembangan faktor fisik dan non fisik kawasan, arahan pengembangan *heritage tourism* kawasan benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi oleh wisatawan potensial.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan aspek fisik dan non fisik kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch* sebagai *heritage tourism* berdasarkan studi literatur dan empiris. Tinjauan pustaka yang digunakan untuk dalam penelitian ini antara lain terkait dengan komponen wisata, *heritage tourism*, pengembangan kawasan, daya tarik wisata (*tourist attraction*) meliputi 3s (*something to see, something to do, something to buy*), dan lain-lain yang dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* benteng Pendem *Van Den Bosch* berdasarkan *segmenting* dan *targeting* wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain pemahaman mengenai teori-teori *heritage tourism* yang ada dan dijadikan acuan dasar dalam penentuan arahan pengembangan *heritage tourism* terutama untuk kawasan *heritage* yang memiliki nilai-nilai sejarah yang tinggi seperti benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain bisa menjadi masukan ataupun rekomendasi untuk Pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pengembangan kawasan Benteng *Van Den Bosch*. Selain itu, jika kawasan *heritage* benteng Pendem *Van Den Bosch* berkembang maka akan meningkatkan daya tarik wisata yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata sejarah yang berdampak pada sektor pariwisata Kabupaten Ngawi. Serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar kawasan benteng.

1.6 Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

Kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch* mulai dioperasikan menjadi *heritage tourism* tahun 2011 dan sebagai *trend* wisata baru. Pemda Ngawi telah melakukan berbagai upaya dalam mempromosikan Benteng Pendem *Van Den Bosch* sebagai kawasan wisata. Potensi wisata benteng ini sebagai *heritage tourism* diharapkan dimbangi dengan pengembangan fisik dan non fisik kawasan dari persepsi wisatawan



RUMUSAN MASALAH

Dalam pengembangan *heritage tourism* perlu diketahui pasar utama wisata. Sehingga dapat mengetahui kebutuhan wisatawan ketika mengunjungi tempat wisata ini. Arahan pengembangan yang ada hanya secara *Top Down*. Sedangkan, wisatawan (*Bottom Up*) yang menjadi objek sasaran pasar *heritage tourism*, belum maksimal dalam menyampaikan apa saja yang perlu dikembangkan dalam waktu yang akan datang.



TUJUAN

Arahan pengembangan kawasan *heritage tourism* benteng Pendem *Van Den Bosch* kabupaten Ngawi berdasarkan *targeting* wisatawan.



SASARAN

- Segmenting* dan *targeting* wisatawan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch*
- Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch*



HASIL

” Arahan pengembangan *heritage tourism* kawasan cagar budaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi melalui *targeting* wisatawan.“

Gambar I. 2 Kerangka pikiran

Sumber : Penulis, 2018

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan sasaran penelitian yang dibatasi dalam ruang lingkup wilayah, substansi, dan pembahasan. Dan disertai manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

- **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, berisi teori dan konsep-konsep tentang pariwisata untuk kawasan cagar budaya. Serta faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan *heritage tourism* pada kawasan benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi.

- **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini, berisi tentang eksplorasi variabel. Bagaimana teknik pengumpulan data dan sampel serta metode analisis seperti apakah yang akan digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* kawasan cagar budaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi.

- **Bab IV Hasil Pembahasan**

Pada bab ini, akan dipaparkan terkait gambaran umum wilayah studi penelitian berupa penggunaan lahan, kondisi masyarakat sekitar kawasan cagar budaya, Benteng Pendem sebagai wisata sejarah, serta analisis ketiga sasaran yang telah dirumuskan , dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

- **Bab V Penutup**

Pada bab terakhir ini, berupa kesimpulan, saran, serta rekomendasi dari peneliti terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan demi kemajuan dan terpeliharanya kawasan cagar budaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Komponen Wisata

Menurut Cooper dkk (2005), komponen pariwisata meliputi 4 A yaitu *attractions, accessibilities, amenities, dan ancillary*. Cooper dkk dalam Astuti & Noor (2016), potensi objek wisata digunakan untuk menilai besar kecilnya potensi yang dimiliki oleh objek wisata. Penjelasan mengenai konsep 4A adalah :

- Atraksi Wisata (*Attraction*), Atraksi wisata diartikan yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*) (Sunaryo, 2013).
- Amenitas (*Amenity*), Amenitas adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di obyek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata, misalnya restoran, tempat ibadah, toko-toko *souvenir* dan cinderamata, bank, tempat penukaran uang, kator informasi wisata, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan (Suwanto, 2004).
- Aksesibilitas Wisata (*Accessibility*), Aksesibilitas wisata adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting didalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketempat wisata, biaya untuk transportasi dan banyaknya kendaraan ketempat wisata (Sunaryo, 2013).

- Pelayanan Tambahan Wisata (*Ancillary*), Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya (Sunaryo, 2013).

Pitana dan Diarta (2009) menjelaskan bahwa *attractions* merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya yang secara individual dan memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat, misalnya atraksi alam termasuk *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah. Atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort. Atraksi budaya meliputi atraksi teatral, drama, festival, museum dan galeri, dan atraksi sosial (berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidupnya bersama. Fasilitas destinasi/amenitas juga elemen dalam destinasi yang memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan (Pitana dan Diarta, 2009). Yoeti (1990), mengemukakan definisi prasarana dan sarana wisata yaitu :

- a. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar memberikan pelayanan untuk wisatawan. Prasarana yang dimaksud dapat berupa : Pertama, Prasarana umum meliputi jalan, air, terminal, telekomunikasi, listrik. Kedua, Prasarana yang menyangkut ketertiban dan keamanan. Meliputi rumah sakit, kantor polisi, apotek, dan lain-lain.
- b. Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana ini dapat berupa :
 - Sarana pokok, yaitu seperti travel agen, transportasi, akomodasi, dan restoran.
 - Sarana pelengkap, yaitu membuat wisatawan agar lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

- Sarana penunjang, yaitu tempat wisatawan dimana lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang dikunjungi.

(Marceilla Hidayat, 2011) terkait penelitiannya mengenai strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata pantai di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat memperoleh pasar aktual yang dapat dilayani (segmentasi pasar potensial) yang dilihat dari aspek geografis, demografis, psikografis, dan perilaku. Strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang didapat yaitu strategi kebijakan; strategi fasilitas dan aktivitas wisata; strategi pemasaran (Strategi produk/atraksi, strategi harga, strategi tempat, dan strategi promosi).

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi (Pendit, 1994), akomodasi, jasa boga dan restoran, transportasi dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan wisata.

Tabel II. 1 Komponen Wisata

Sumber Teori	Penjelasan
Cooper dkk (2005)	Komponen pariwisata meliputi 4 A yaitu <i>attractions, accessibilities, amenities, dan ancillary</i>
Pitana dan diarta (2009)	<i>Attractions</i> wisata meliputi atraksi buatan, atraksi budaya, dan atraksi sosial
<i>Inskeep</i> (1991)	<i>Tourist attractions and activities, transportation, accomodation, other tourist facilities and service, institutional elements, other infrastructure</i>
Yoeti, 1990	Prasarana dan sarana wisata
Marceilla Hidayat, 2011	Strategi kebijakan, fasilitas dan aktivitas wisata, strategi pemasaran.
Pendit, 1994	Akomodasi, jasa boga dan restoran, transportasi dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan wisata.

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.1.2 Daya Tarik Wisata

Perencanaan dan pengelolaan wisata alam, sosial budaya maupun objek wisata minat khusus harus memiliki daya tarik tersendiri. Suatu daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991) syarat-syarat tersebut, meliputi (1) *What to see* yaitu di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata, (2) *What to do* yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu, (3) *What to buy* yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal, (4) *What to arrived* yaitu di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut, dan (5) *What to stay* yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

(Henny Kustini, 2015) Daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*. (Oka Yoeti, 2008) Empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang ke suatu wisata yaitu adanya *natural attractions, build attractions, cultural attractions, dan social attractions*. Dalam pariwisata yang dikatakan

product style yang baik adalah (1) daya tarik obyek itu sendiri, (2) memiliki perbedaan dengan obyek lainnya, (3) dukungan kondisi prasarana yang terpelihara dengan baik, (4) ketersediaan fasilitas *something to see, something to do, something to buy* dan (5) dilengkapi dengan sarana prasarana lainnya. (Fandeli, 2002 dalam Marpaung, 2009).

Tabel II. 2 Daya Tarik Wisata

Sumber Teori	Penjelasan
Maryani (1991)	Syarat pengembangan daya tarik wisata meliputi <i>what to see, what to do, what to buy, what to arrived, what to stay.</i>
Henny Kustini, 2015	Prinsip daya tarik wisata : <i>something to see, something to do, dan something to buy</i>
Oka Yoeti, 2008	Jenis daya tarik : <i>natural attractions, build attractions, cultural attractions, dan social attractions</i>
(Fandeli, 2002 dalam Marpaung, 2009).	Dalam pariwisata yang dikatakan <i>product style</i> yang baik salah satunya ketersediaan fasilitas <i>something to see, something to do, something to buy</i>

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.2 Heritage Tourism

2.2.1 Karakteristik Heritage Tourism

(*World Tourism Organization* ; Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika) mendefinisikan *heritage tourism* sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain, artefak-artefak, aktivitas yang secara otentik mewakili sejarah terdahulu sampai saat ini. Wisata ini suatu bentuk wisata yang menggabungkan antara unsur pendidikan, wisata, pelestarian budaya dan alam, serta aktifitas ekonomi.

(Graham at al, 2000) Ketika *heritage* dan *culture* dianggap sebagai sumber daya ekonomi dan budaya modal, yang dijadikan sebagai legitimasi untuk menjadikan budaya dan *heritage* sebagai sebuah produk dalam industri pariwisata. Pemanfaatan “*cultural heritage*” sebagai sebuah produk yang siap dikonsumsi pada *industry pariwisata relative* masih baru, oleh kalangan profesional pariwisata dan kalangan ilmiah dimulai sekitar tahun 1990 (Ashworth at al, 1994). Ide pemanfaatan *cultural heritage* sebagai sebuah produk juga diawali adanya tujuan utama untuk memberikan kepuasan pada wisatawan, berupa *experience* yang menjadi kebutuhan wisatawan. Pola pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produk dan pemasaran yang berimbang dengan memadukan tujuan antara pelestarian dan pengelolaan *cultural heritage* sebagai sebuah komoditas pariwisata.

(Tri Anggraini & Sadasivam & Alpana, 2015) *Heritage* menawarkan identitas suatu negara dan menopang pembangunan. *Heritage* adalah salah satu komponen penting yang memiliki peran untuk menciptakan karakter, identitas dan citra kota. *Heritage* sebagai cerminan pola dan perilaku masyarakat lokal yang dominan. Perubahan demografi dan ekonomi memiliki pengaruh pada *cultural heritage*, oleh karena itu *cultural heritage* cenderung berubah secara dinamis.

Tabel II. 3 Karakteristik *Heritage Tourism*

Sumber Teori	Penjelasan
<i>World Tourism Organization</i> ; Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika	Ruang Lingkup <i>heritage tourism</i>
(Graham at al, 2000)	<i>Heritage</i> dan <i>culture</i> dianggap sebagai sumber daya ekonomi dan budaya modal

(Tri Anggraini, Sadasivam, Alpina, 2015)	<i>Heritage</i> memiliki peran untuk menciptakan karakter, identitas dan citra kota.
--	--

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.2.2 Daya Tarik pada *Heritage Tourism*

Unga (2011) Peninggalan sejarah kepurbakalaan, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan wisata sosial budaya yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

Faktor-faktor penentu daya tarik objek wisata menurut Suwanto (1997) meliputi objek yang menarik, penyediaan fasilitas yang memenuhi kebutuhan, adanya jalur penghubung yang menunjang. Wanjat (2008) terdapat empat faktor daya tarik, yaitu pertama adalah tingkat kemudahan pencapaian, dengan meliputi fungsi/ status jalur transportasi, kondisi prasarana perhubungan dan prasarana angkutan umum lainnya. Kedua, tingkat kelengkapan fasilitas pelayanan wisata, meliputi jumlah kelengkapan fasilitas, penginapan, tempat makan, toko cinderamata dan fasilitas umum. Kemudian yang ketiga, yaitu tingkat pengelolaan wisata, melihat ada tidaknya pengelolaan potensi wisata. Keempat, yaitu tingkat kenekaragaman aktivitas wisata, melihat jumlah kegiatan wisata yang ada di wilayah kajian.

(Pitana, 2005) Sumberdaya budaya yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata adalah kesenian dan pertunjukan; kegiatan cara hidup masyarakat yang unik; peninggalan keagamaan seperti candi, masjid, pura yang memiliki unsur kesejarahan; bangunan bersejarah, museum, monumen, budaya kuno, dan lain-lain. (Suharso,2009) Persyaratan utama dalam daya tarik

budaya adalah seni bangunan; adat istiadat, misalnya pakaian, makanan, kerajinan, dan cara hidup; pentas dan pagelaran festival. Yale (1991) Kawasan cagar budaya akan memiliki daya tarik wisata jika memiliki struktur daya tarik *indoor* dan *outdoor heritage*, kondisi situs *heritage*, dan daya tarik *event* di situs *heritage*.

Tabel II. 4 Daya Tarik *Heritage Tourism*

Sumber Teori	Penjelasan
Unga (2011)	Objek yang menjadi daya tarik wisata budaya
Suwantoro (1997)	Daya tarik meliputi objek, fasilitas, jalur penghubung
(Pitana, 2005)	Sumberdaya budaya wisata : seni dan pertunjukan, masyarakat yang unik, peninggalan keagamaan, bangunan bersejarah.
Wanjat (2008)	Faktor daya tarik : kemudahan pencapaian, fasilitas pelayanan, pengelolaan wisata, kenaeekaragaman aktivitas wisata
Suharso, 2009	Persyaratan utama dalam daya tarik budaya : seni bangunan, adat istiadat, pentas dan pagelaran festival.
Yale (1991)	Daya tarik wisata budaya : Daya tarik <i>indoor</i> dan <i>outdoor heritage</i> , kondisi situs <i>heritage</i> , daya tarik <i>event</i> di situs <i>heritage</i>

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.2.3 Prinsip-prinsip dalam Membangun *Heritage Tourism*

(NHTP,2008) yaitu *National Trust For Historic Preservation* yaitu sebuah organisasi nirlaba utama di Amerika Serikat yang telah mengembangkan lima prinsip untuk membangun *heritage tourism* yaitu melestarikan dan melindungi sumberdaya , situs dan program untuk membuat pengalaman pengunjung interaktif, fokus pada kualitas dan keaslian warisan budaya, bekerja sama untuk

keberlanjutan, dan kesesuaian antara masyarakat dan swasta. *International Cultural Tourism Charter managing Tourism At Places Of Heritage Significance* (1999) yang diperoleh dari PIAGAM ICOMOS mengemukakan beberapa prinsip *heritage tourism* yaitu :

- Program promosi yang dilakukan harus tetap menjaga dan melindungi karakteristik warisan budaya.
- Konservasi dan perencanaan pariwisata harus memastikan bahwa pengalaman pengunjung akan berharga, memuaskan dan menyenangkan.
- Masyarakat adat terlibat dalam perencanaan konservasi dan pariwisata.
- Pariwisata domestik dan internasional adalah sebagai sarana pertukaran budaya. Serta konservasi yang baik dikelola oleh masyarakat dan pengunjung yang datang.
- Warisan budaya dikelola secara berkelanjutan. Hubungan antara pariwisata dan situs sejarah harus dinamis.
- Kegiatan konservasi dan pariwisata harus menguntungkan masyarakat setempat.

Tabel II. 5 Prinsip-prinsip dalam membangun *heritage tourism*

Sumber Teori	Penjelasan
(NHTP, 2008)	Pelestarian dan perlindungan, situs dan program, kualitas dan keaslian, kerjasama keberlanjutan, masyarakat dan swasta
<i>International Cultural Tourism Charter managing Tourism At Places Of Heritage Significance (1999)</i>	Promosi, konservasi dan perlindungan, masyarakat, sarana pertukaran budaya, warisan budaya berkelanjutan, menguntungkan masyarakat

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.3 *Segmenting dan Targeting Wisatawan Heritage Tourism*

2.3.1 **Klasifikasi Wisatawan Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

Cohen (1972) dengan pendekatan interaksi membedakan tipikal wisatawan menjadi empat atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, yaitu :

- a. *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
- b. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri. Wisatawan ini memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat juga tinggi.
- c. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal.
- d. *Organized Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata sudah dikenal, dengan fasilitas sama dengan asalnya. Perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Cohen (1979) juga membedakan wisatawan menjadi *exixtensial, experimental, experiential, diversionary, dan recreational* berdasarkan dua pendekatan yaitu *modern pilgrimage* (wisata ziarah modern) dan *search for pleasure* (mencari kesenangan). Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, mcIntosh (1977) dan Murphy (1985) motivasi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu :

- a. *Physical or physiological motivation*, misalnya keinginan untuk mengetahui budaya, relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya.
- b. *Cultural Motivation*, keinginan untuk mengetahui budaya , adat tradisi, dan kesenian daerah lain. termasuk ketertarikan akan objek tinggalan budaya.

- c. *Social motivation* atau *interpersonal motivation*, seperti mengunjungi teman atau keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal yang dianggap mendatangkan gengsi, melakukan ziarah, pelarian, dan situasi-situasi yang membosankan dan sebagainya.
- d. *Fantasy Motivation*, yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang kan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan *ego –enhancement* yang memberikan kepuasan psikologis (*status and prestige motivation*).

Plog dalam Pitana (2005) dan Ismayanti (2005) melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tiga kelompok , yaitu :

- a. *Allocentric*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualang (*adventure*) dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
- b. *Psychocentric*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti, dan memanfaatkan fasilitas dengan standard internasional.
- c. *Mid-centric*, terletak diantara *allocentric* dan *pyschocentric*.

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi enam (Karyono, 1997). Pertama, *Foreign Tourist* (wisatawan asing) yaitu wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau wisman. Yaitu orang asing yang melakukan perjalanan pariwisata,yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Kedua, *Domestic Foreign Tourist*, yaitu orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melaukan perjalanan wisata diwilayah negara dimana ia tinggal. Ketiga, *Domestic Tourist*, yaitu seorang warga negara suatu negara yang

melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Keempat, *Indigenous Foreign Tourist*, yaitu warga negara suatu negara tertentu, yang karena jabatannya berada diluar negeri, pulang kenegara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Kelima, *Transit Tourist*, yaitu wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri. Keenam, *Business Tourist* yaitu orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai.

Smith (1977) membedakan karakter wisatawan menjadi beberapa klasifikasi diantaranya :

a. *Explorer*, yaitu wisatawan yang memiliki perjalanan baru, berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal. Ciri-ciri wisatawan ini yaitu : dalam berkunjung dalam jumlah kecil bahkan sendiri, melakukan perjalanan dengan keputusan dan pengaturan perjalanannya sendiri, suka melakukan perjalanan baru, siap menerima fasilitas apa adanya, lebih senang disebut observer daripada wisatawan, tujuan perjalanan untuk menemukan sesuatu yang baru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat setempat, masa tinggal lebih lama, interaksi dengan masyarakat lebih tinggi, mengutamakan keamanan dan kenyamanan, berpendidikan tinggi, memahami bentuk daerah yang dikunjungi, dari kalangan yang berkecukupan, arus kunjungan langka, cepat beradaptasi dengan masyarakat setempat, gaya hidup sesuai dengan norma dan nilai lokal, lintas budaya yang dilakukan secara mendalam.

2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah kecil. Adapun ciri-ciri wisatawan ini adalah bepergian dalam jumlah kecil atau individu, pengaturan perjalanan menggunakan jasa biro perjalanan, mengunjungi tempat objek wisata yang belum dikenal, berani membayar mahal untuk mendapatkan

fasilitas yang dibutuhkan, lebih suka dianggap sebagai wisatawan, tujuan perjalanan untuk bersenang-senang, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan setempat, masa tinggal tidak lama, interaksi dengan masyarakat tidak mendalam, mengutamakan keamanan dan kenyamanan, berpendidikan tinggi, pengetahuan wisata luas, dari kalangan berkecukupan, arus kunjungan jarang, mudah beradaptasi, gaya hidup sesuai dengan daerah asalnya, di tempat wisata berperan sebagai pengamat, lintas budaya tidak semendalam *explorer*.

3. *Off-Beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Ciri-ciri wisatawan ini adalah melakukan perjalanan dalam kelompok kecil, pengaturan perjalanan sendiri, mencari wisata baru, siap menerima fasilitas seadanya, sebagai penjelajah atau petualang, tujuan perjalanan bersenang-senang, tidak berpartisipasi aktif dengan masyarakat setempat, masa tinggal relatif singkat, kurang berinteraksi dengan masyarakat, keputusan berwisata dari banyak kunjungan, memiliki pengetahuan yang cukup terkait objek wisata, berpendidikan cukup, dari kalangan masyarakat menengah, arus kunjungan jarang namun ada, beradaptasi dengan baik, gaya hidup tidak sesuai dengan nilai norma masyarakat setempat, ditempat wisata mencari aksi sendiri, tidak melakukan lintas budaya.

4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak beresiko. Ciri-ciri wisatawan ini yaitu melakukan perjalanan melalui agen, melakukan perjalanan dalam kelompok besar, mengunjungi daerah wisata yang baru, menerima fasilitas apa adanya, sifat perjalanan sebagai wisatawan, tujuan bersenang-senang, cukup berpartisipasi dengan masyarakat setempat, masa tinggal hanya beberapa hari, tidak canggung berinteraksi dengan masyarakat setempat, mengutamakan keamanan dalam membuat keputusan perjalanan, berpendidikan cukup, cukup memiliki pengetahuan objek wisata, dari kalangan kelas menengah.

5. *Incipient Mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang memiliki fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian (*authenticity*). Ciri-ciri wisatawan ini : melakukan secara individual atau kelompok kecil, pengaturan perjalanan melalui biro, mengunjungi daerah wisata yang sudah dikenal, fasilitas harus sesuai kebutuhan, lebih senang disebt wisatawan, tujuan bersenang-senang, berpartisipasi secukupnya dengan masyarakat, masa tinggal relatif singkat, cukup berinteraksi dengan masyarakat, keputusan perjalanan mengutamakan keamanan dan kenyamanan, berpendidikan cukup, pengetahuan terhadap wisata kurang, berasal dari kalangan berkecukupan, arus kunjungan tetap, beradaptasi secukupnya dengan norma setempat, mempunyai gaya hidup kebarat-baratan, melakukan kegiatan seperti tempat tinggalnya.

6. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau bepergian ke daerah tujuan wisata dengan *enviromental bubble* yang sama. Ciri-ciri wisatawan ini antara lain: dalam berwisata membawa rombongan besar, kunjungan wisata berstruktur, daerah wisata sudah populer, menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan, sebagai wisatawan, tujuan perjalanan bersenang-senang, bersedia menggunakan fasilitas seadanya, fasilitas yang didapat harusnya tidak standar, interaksi sebagai upaya harmonisasi, mengambil aktivitas lain selama perjalanannya, pengetahuan tentang objek wisata cukup, menghargai norma-norma, arus kunjungan berkelanjutan, gaya hidup sesuai dengan kebiasaan daerah asalnya.

7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai atau bersenang-senang. Ciri-ciri wisatawan ini antara lain mengunjungi dalam jumlah besar, kunjungan wisata berstruktur, tidak pergi ke wisata yang belum

dikenal, memilih menginap di hotel dan menggunakan fasilitas berstandar internasional, sebagai wisatawan, tujuan perjalanan bersenang-senang, tidak berpartisipasi aktif dengan masyarakat, lama tinggal berkisar akhir pekan dan 2 minggu, malas terlibat dengan masyarakat setempat, mengutamakan keamanan dan kenyamanan, berpendidikan cukup, pengetahuan budaya dan wisata terbatas, bersala dari kalangan berkecukupan, arus kunjunga berkelanjutan, tidak bisa beradaptasi dengan norma setempat, gaya hidup kebarat-baratan, ditempat wisata wisatawan ini melakukan aksi seperti ditempat tinggalnya, melakukan lintas budaya.

Tabel II. 6 Klasifikasi wisatawan berdasarkan penelitian terdahulu

Sumber Teori	Penjelasan
Cohen (1972)	Membedakan tipikal wisatawan menjadi empat atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi
Cohen (1979)	Wisatawan <i>Existential</i> , <i>Experimental</i> , <i>Experiental</i> , <i>Diversionary</i> , <i>Recreational</i> .
mcIntosh (1977) dan Murphy (1985)	Wisatawan berdasarkan motivasi : <i>physiological motivation</i> , <i>Cultural Motivation</i> , <i>Social motivation</i> , <i>Fantasy Motivation</i>
Plog dalam Pitana (2005) dan Ismayanti (2005)	Wisatawan <i>Allocentric</i> , <i>Psychocentric</i> , dan <i>Mid-centric</i>
(Karyono, 1997)	Wisatawan berdasarkan sifat perjalanan ada enam
Smith (1977)	Membedakan karakter wisatawan menjadi tujuh: <i>explorer</i> , <i>elite</i> , <i>off-beat</i> , <i>unusual</i> , <i>incipient mass</i> , <i>mass</i> , <i>charter</i>

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.3.2 Pendekatan yang digunakan dalam *segmenting*

Segmentasi pasar merupakan proses penggolongan konsumen ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan yang berbeda, karakteristik, dan perilaku dimana setiap kelompok bisa dipilih sebagai pasar sasaran yang akan diraih dengan strategi bauran pemasaran tertentu (Kotler dan Keller, tahun 2009). Pembagian segmentasi wisatawan menurut konsep segmentasi pasar adalah untuk melihat pergerakan wisatawan disuatu objek wisata yang kemudian menjurus pada pemahaman bahwa wisatawan memiliki karakteristik perjalanan yang seragam atau beranekaragam. Perbedaan pemahaman inilah yang kemudian menjadi dasar untuk melihat segmentasi wisatawan dalam beberapa pendekatan pokok segmentasi pasar (James J Splillane dalam Fandelli, tahun 2000) : Geografis, Demografis, Psikografis , Tingkah laku.

(Cha et al, 1995 ; Madrigal dan Kahle, 1994) Dasar untuk segmentasi yaitu : Demografi, Geografi, Perilaku, Gaya hidup, Kepribadian, Motivasi , dan Manfaat yang dicari.

(Strategi Pemasaran Destinasi Wisata, Wonderful Indonesia, Nurdin Hidayah) mengungkapkan bahwa dalam pemasaran menggunakan berbagai kriteria sebagai basis segmentasi. Kriteria yang sering digunakan untuk segmentasi pasar konsumen adalah :

- a. Demografi (usia, jenis kelamin, status keluarga, pendapatan).
- b. Geografis
- c. Perilaku (manfaat, frekuensi penggunaan, kesetiaan)
- d. Psikografis (gaya hidup, karakteristik kepribadian) (Kotler, 2000).

Tinjauan literatur baru-baru ini tentang studi segmentasi dalam pariwisata (Dolnicar, 2006) mengungkapkan bahwa:

- a. Variabel psikografis adalah kriteria segmentasi yang paling sering digunakan (75%) .
- b. Variabel perilaku (21%) .
- c. Variabel campuran keduanya (4%).

Yang paling sering digunakan basis untuk segmentasi wisatawan adalah :

- a. Demografi

- b. Sosial ekonomi
- c. Gaya hidup

Secara khusus, variabel-variabel yang direkomendasikan untuk segmentasi wisata adalah :

- a. Karakteristik demografi (Chen, 2000 ; Sung, 2004 ; Tsiotsou, 2006).
- b. Kegiatan (Sung, 2004 ; Sung, Morrison, & O’Leary, 2000), pengeluaran perjalanan (Mok & Iverson, 2000).
- c. Manfaat (Frochot, 2005; Frochot & Morrison, 2000) dan motivasi (Sellick, 2004).

Tabel II. 7 Pendekatan dalam *segmenting*

Sumber Teori	Penjelasan
James J Splillane dalam Fandelli,tahun 2000	Segmentasi pasar : Geografis, Demografis, Psikografis, Tingkah laku
Cha et al, 1995 ; Madrigal dan Kahle, 1994	Dasar untuk segmentasi yaitu : Demografi, Geografi, Perilaku, Gaya hidup, Kepribadian, Motivasi , Manfaat yang dicari
Dolnicar, 2006	Variabel psikografis adalah kriteria segmentasi yang paling sering digunakan (75%),Variabel perilaku (21%),Variabel campuran keduanya (4%). Yang paling sering digunakan basis untuk segmentasi wisatawan adalah : Demografi, Sosial ekonomi, Gaya hidup
Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik demografi (Chen, 2000 ; Sung, 2004 ; Tsiotsou, 2006) b. Kegiatan (Sung, 2004 ; Sung, Morrison, & O’Leary, 2000), pengeluaran perjalanan (Mok & Iverson, 2000)

	c. Manfaat (Frochot, 2005; Frochot & Morrison, 2000) dan motivasi (Sellick, 2004).
--	--

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.3.3 Targeting pada *Heritage Tourism*

Target juga dapat disebut sebagai *selecting* karena harus memiliki keberanian untuk memfokuskan pada beberapa bagian pasar saja dan meninggalkan bagian pasar yang tidak mungkin potensial untuk digarap (Kasali, 2003). Solomon dan Elnora (2003) target adalah beberapa bagian segmentasi yang menjadi fokus penjualan. (Strategi Pemasaran Destinasi Wisata, Wonderful Indonesia, Nurdin Hidayah) memaparkan bahwa pada evaluasi segmen pasar, ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain memilih segmen pasar yang dari pihak destinasi akan mampu melayaninya, segmen pasar yang pertumbuhannya menjanjikan, dan segmen pasar yang biayanya lebih efisien dibanding dengan segmen yang lain. (Kotler 2003) Cara menentukan target pasar yaitu dengan *selective specialization*/memilih target secara selektif, *product specialization*/yang membedakan *heritage tourism* beda dengan wisata lain, *market Specialization*/mampu melayani berbagai kebutuhan&keinginan wisatawan, dan *full market coverage*.

(Rismiyati dan Suratno, 2001), ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam target pasar yaitu ukuran segmen dimana apakah segmen tersebut cukup berharga untuk di tindak lanjuti. Kedua Pertumbuhan segmen, walaupun ukuran segmen saat ini kecil bukan tidak mungkin akan berkembang untuk masa mendatang. Selain itu, juga ada biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai segmen tersebut, kesesuaian dengan tujuan dan sumber-sumber/kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan/pengelola, serta posisi

persaingan/suatu segmen mungkin mempunyai ukuran dan pertumbuhan yang baik tetapi mempunyai potensi yang lemah dalam hal laba namun persaingan yang atraktif atau menariklah segmen tersebut untuk dimasuki.

Kasali (2001) menyatakan *targeting* atau menetapkan target pasar adalah persoalan bagaimana memilih, meyeleksi, dan menjangkau pasar. Produk dari *targeting* adalah *target market* (pasar sasaran), yaitu satu atau beberapa segmen pasar yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran. Kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pasar sasaran yang optimal ada empat (Kasali, 2001) yaitu : Responsif, yaitu pasar sasaran harus responsif terhadap produk dan program-program pemasaran yang dikembangkan. Kalau pasar tidak merespon, tentu harus dicari tahu mengapa hal itu terjadi. Kedua, Potensi penjualan. Harus cukup luas. Semakin besar pasar sasaran, semakin besar nilainya. Besarnya tidak hanya ditentukan jumlah populasi, tetapi juga daya beli dan keinginan pasar untuk memiliki produk tersebut. Ketiga, Pertumbuhan memadai. Pasar tidak dapat dengan segera bereaksi. Pasar tumbuh perlahan-lahan sampai akhirnya meluncur dengan pesat dan mencapai titik pendewasaannya. Dan yang keempat adalah Jangkauan media. Pasar sasaran dapat dicapai dengan optimal kalau pemasar tepat memilih media untuk mempromosikan dan memperkenalkan pasarnya.

Tabel II. 8 Targeting pada heritage tourism

Sumber Teori	Penjelasan
(Strategi Pemasaran Destinasi Wisata, Wonderful Indonesia, Nurdin Hidayah)	Evaluasi segmen pasar(kemampuan pelayanan, pertumbuhan, biaya yang efisien.

Sumber Teori	Penjelasan
(Kotler 2003)	Penentuan target pasar yaitu dengan <i>selective specialization</i> , <i>product specialization market Specialization</i> dan <i>full market coverage</i> .
(Rismiati dan Suratno,2001)	Lima faktor yang harus diperhatikan dalam target pasar(ukuran segmen, pertumbuhan segmen, biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai segmen tersebut, kesesuaian dengan tujuan dan sumber-sumber/kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan/pengelola, serta posisi persaingan.
Kasali, 2001	Empat kriteria untuk mendapatkan pasar sasaran yang optimal yaitu : responsif, potensi penjualan, pertumbuhan memadai, dan jangkauan media.

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.4 Pengembangan Wisata Khusus dalam *Heritage Tourism*

2.4.1 Pengembangan Aspek Fisik

(MacKinnon et al, 1986) dalam Wulandari 2002 menjabarkan bahwa suatu kawasan sejarah itu menarik bagi para pengunjung dilihat dari asilitas, prasarana dan sarana yang menunjang wisata; dan ksesibilitas ke kawasan tersebut. Edward Inskeep,1991 menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam suatu objek wisata. Pertama, infrastruktur meliputi sistem kemananan dan pengawasan, sistem pengairan, jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi,listrik, energi, dan lain-lain. Kedua, prasarana wisata yang terdiri dari prasarana akomodasi seperti tempat makan dan minum, kebersihan, harga, pelayanan, tempat belanja, dan lain-lain. Ketiga, yaitu sarana wisata yang dibutuhkan dalam wisata antara lain toilet, jalan, llistrik, terminal, dan lain-lain. (Heruwa, 1988),

menjabarkan faktor-faktor penentu daya tarik wisata yaitu antara lain kemudahan pencapaian objek wisata. Diidentifikasi mulai jarak objek wisata ke pintu gerbang terdekat, kota pusat pelayanan yang terletak lebih kecil dari objek wisata dan jarak objek wisata ke kota pelayanan terdekat. Selain itu juga kelengkapan fasilitas pelayanan wisata dengan kesesuaian kriteria. Kemudian lingkungan objek wisata termasuk listrik, jaringan komunikasi, fasilitas oleh-oleh. Serta kota pusat pelayanan terdekat meliputi fasilitas perbelanjaan, fasilitas pertunjukkan kesenian, dan fasilitas biro perjalanan. Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) Kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yang berkaitan dengan aspek fisik. Pertama, adalah aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Kedua, yaitu Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Ketiga, yaitu fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail terkait masing-masing aspek :

- a. ***Accessibility***, French dalam Sunaryo (2013) menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.
- b. ***Amenities***, Sugiama (2011) Amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya”.
- c. ***Ancillary Service***, Sunaryo (2013) menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung

terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya.

Tabel II. 9 Pengembangan aspek fisik *heritage tourism*

Sumber Teori	Penjelasan
<i>MacKinnon et all, 1986</i> dalam Wulandari 2002	Fasilitas, prasarana dan sarana & aksesibilitas
Edward Inskeep, 1991	Infrastruktur, prasarana, sarana
Heruwa, 1988	Kemudahan pencapaian objek wisata, kelengkapan fasilitas pelayanan wisata, lingkungan objek wisata, kota pusat pelayanan terdekat
Cooper dkk dalam Sunaryo (2013)	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>), Amenitas (<i>Amenities</i>), Fasilitas umum (<i>Ancillary Service</i>)

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.4.2 Pengembangan Aspek Non Fisik

Beberapa upaya pengembangan aspek non fisik yang disampaikan oleh Arison, 2006 diantaranya adalah kebijakan Pemerintah yang mendukung, penggiatan promosi wisata, jaminan keamanan dan pelayanan bagi wisatawan yang baik, peningkatan kualitas SDM dan SDA yang mendukung pengembangan pariwisata, menarik Investor untuk menanamkan modal bagi pengembangan wisata ke depannya, serta mengadakan kerjasama dengan instansi Pemerintah maupun non-Pemerintah.

Dalam suatu penelitian yang berjudul “*Succeess factors in cultural heritage tourism enterprise management*” (Jack Carlsen, 2008) yaitu tujuan dan konsep yang jelas ; pasar utama dan arus pengunjung ; managemen SDM ; perencanaan keuangan, anggaran,

modal, dan penetapan harga ; strategi pemasaran yang efektif berdasarkan riset pasar ; kualitas dan keaslian wisata pusaka ; perencanaan untuk diferensiasi produk ; desain interpretasi *heritage tourism* bagi para pengunjung ; serta melibatkan *heritage tourism* secara seimbang dalam konservasi dan promosi. (Borges, 2011) Pengembangan *heritage tourism* yang sukses dan berkelanjutan, yaitu dengan tata Pemerintah Pariwisata yang baik dalam mengelola situs ; perencanaan pariwisata yang efektif di dalam dan luar situs ; keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan yaitu adanya kolaborasi sektor swasta, masyarakat dan otoritas manajemen situs dalam perencanaan pariwisata berkelanjutan ; dan alat komunikasi yang efektif dan inovatif guna menambah nilai situs.

Seperti halnya di negara maju Eropa dan Amerika menurut UNESCO, tahun 2009 dalam Buku Pariwisata bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk pengembangan *heritage tourism* yaitu pengelompokkan produk pariwisata ; komitmen yang kuat ; kerjasama antar anggota komunitas dengan unsur lain skala daerah dan nasional ; partisipasi masyarakat dalam perencanaan *tourism* ; sumber keuangan yang cukup untuk membangun sektor publik dan swasta ; pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan ; komitmen dalam menjaga dan membangun sumberdaya sejarah budaya ; penghormatan nilai-nilai budaya ; visi untuk menjamin kelangsungan dari massa ke massa ; pengidentifikasian atraksi budaya yang sesuai minat keterkaitan target pasar ; komitmen memberikan pengalaman , interaksi, dan keterlibatan masyarakat secara langsung. (Erickson, 2001) membahas enam tahapan pembangunan *heritage tourism*. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi objek dan daya tarik/*attraction* nya, mulai dari mengidentifikasi warisan pusaka, mengidentifikasi potensi, pengembangan rencana program dan pelaksanaannya, pengembangan produk, pemasaran, dan penelitian.

Tabel II. 10 Pengembangan aspek non fisik *heritage tourism*

Sumber Teori	Penjelasan
Arison, 2006	Kebijakan pemerintah, promosi, jaminan keamanan dan pelayanan, peningkatan kualitas SDM dan SDA, investor, kerjasama instansi Pemerintah dan non Pemerintah
(Jack Carlsen, 2008)	Tujuan dan konsep yang jelas, pasar utama dan arus pengunjung , manajemen SDM, perencanaan keuangan, strategi pemasaran berdasarkan riset pasar, kualitas dan keaslian wisata pusaka, perencanaan untuk diferensiasi produk, desain interpretasi <i>heritage tourism</i> bagi para pengunjung, melibatkan <i>heritage tourism</i> secara seimbang dalam konservasi dan promosi.
Borges, 2011	Tata Pemerintah Pariwisata yang baik , perencanaan pariwisata yang efektif di dalam dan luar situs, keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan, alat komunikasi yang efektif dan inovatif
UNESCO, tahun 2009 dalam Buku Pariwisata	Pengelompokkan produk pariwisata, komitmen(pengembangan, pengalaman), kerjasama, partisipasi masyarakat, sumber keuangan, pengembangan SDM , penghormatan nilai-nilai budaya, visi , atraksi budaya yang sesuai minat keterkaitan target pasar
Erickson, 2001	Mengidentifikasi potensi, pengembangan rencana program dan pelaksanaannya, pengembangan produk, pemasaran

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2018

2.5 Sintesis Tinjauan Pustaka

Tabel II. 11 Sintesis tinjauan pustaka

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel
1.	Analisa Segmen wisatawan (<i>segmenting</i>)	Pendekatan Psikografis	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi kunjungan • Karakteristik & kepribadian
		Pendekatan Demografi	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Pekerjaan
		Pendekatan Geografis	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat asal pengunjung wisata
		Pendekatan Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu kunjungan • Barang yang dibawa ketika ditempat wisata • Frekuensi kunjungan
		Pendekatan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tagihan listrik • Aset rumah tangga yang dimiliki
	Pemilihan target wisatawan potensial (<i>targeting</i>)	Ukuran segmen	Pemilihan dapat dilakukan baik secara jumlah pasar/kelebihan yang akan dibidik
		Pertumbuhan segmen	
		Biaya yang harus dikeluarkan	
		Tujuan/kemampuan pelayanan	
		Posisi persaingan	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel
2.	Faktor pengembangan aspek fisik	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak lokasi terhadap pusat kota • Kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata • Kedekatan dengan stasiun atau terminal • Tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata
		Layanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan layanan tambahan seperti <i>Wi-Fi</i> • Ketersediaan hotel
		Prasarana dan sarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana persampahan • Prasarana jaringan listrik • Prasarana jaringan drainase • Prasarana jaringan air bersih • Sarana peribadatan • Sarana kebersihan(toilet,dll) • Sarana edukasi • Sarana kesehatan
	Faktor pengembangan aspek non fisik	Kegiatan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan web informasi pariwisata • Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah • Kegiatan promosi yang dilakukan oleh

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			masyarakat
		Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan
		Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya • Partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i> • Peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagarbudaya • Kerjasama antara instansi Pemerintah dan non Pemerintah • Kerjasama antar instansi Pemerintah
		Daya tarik wisata (3s)	
		<i>Something to see</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam • Bangunan • Pertunjukan kesenian yang diadakan • Atraksi wisata yang disuguhkan
		<i>Something to do</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelilingi lokasi wisata • Bersantai

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan <i>shooting</i> video • Berziarah • Observasi penelitian • Taman bermain • <i>Hunting</i> foto • <i>Menonton konser</i> • Uji nyali • Wisata air
		<i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan masyarakat sekitar • Oleh-oleh khas benteng Keberadaan tempat makan/restoran di sekitar benteng

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

(Muhajir, 1996) Pendekatan Rasionalistik dibangun berdasarkan rasionalisme, menekankan pada pemaknaan empiris, pemahaman intelektual dan kemampuan dalam berargumentasi secara logis dan didukung dengan data empiris yang relevan. Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konseptualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolok ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 1989).

Pada proses ini, terlebih dahulu merumuskan konsep-konsep teoritik yang dijadikan konsep dasar yang termuat dalam tujuan dan sasaran penelitian. Konsep dasar ini sebagai pandangan atau pedoman dalam mengidentifikasi aspek-aspek pengembangan dalam *heritage tourism* meliputi aspek fisik dan non fisik. Selain itu, melakukan *segmenting* dan *targeting* wisatawan *heritage tourism* di kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi yang kemudian muncul arahan-arahan pengembangan wisata *heritage* berdasarkan *segmenting* dan *targeting*. Penelitian ini menitikberatkan pada suatu fenomena atau *trend heritage tourism* yang berkembang saat ini dan melihat perencanaan kawasan *heritage* yang sesuai dengan permintaan pasar wisatawan sebagai tolok ukur yang ideal dan relevan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini digunakan dalam mengidentifikasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari

pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif/prosedur-prosedur statistik yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Saryono, 2010 ; Herdiansyah, 2010 ; Strauss dan Corbin dalam Cresswell). Pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui keadaan kawasan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch* terkait faktor-faktor aspek pengembangan ke depannya yang menghasilkan arahan pengembangan dalam perencanaan *heritage tourism* yang lebih mengakomodasi kebutuhan wisatawan.

Landasan atau konsep teori yang sudah di dapatkan dijadikan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas dengan interpretasi yang tepat dan sesuai fakta empiri sekarang. (Sugiyono, 2005, Whitney, 1960). Travers (1978) menyatakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam kajian pustaka yang telah dilakukan, diperoleh variabel-variabel yang penting dalam mencapai sasaran-sasaran penelitian. Variabel yang diperoleh dari hasil analisis tinjauan pustaka yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Maka didapatkan indikator dan variabel sebagai berikut :

Tabel III.1 Variabel-Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
Segmenting dan targeting pengunjung potensial Benteng Pendem Van Den Bosch	Analisa Segmen wisatawan (<i>segmenting</i>)	Pendekatan Psikografis	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi kunjungan wisatawan dalam berwisata Karakteristik & kepribadian wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata
		Pendekatan Demografi	<ul style="list-style-type: none"> Usia Pekerjaan
		Pendekatan Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Waktu kunjungan Barang yang dibawa ke tempat wisata Frekuensi kunjungan (jumlah kunjungan ke wisata benteng)
		Pendekatan Geografis	<ul style="list-style-type: none"> Tempat asal pengunjung wisata
		Pendekatan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Tagihan listrik Aset rumah tangga yang dimiliki
	Penetapan target wisatawan potensial (<i>targeting</i>)	Ukuran segmen	Pemilihan dapat dilakukan baik secara jumlah pasar/kelebihan yang akan dibidik
		Pertumbuhan segmen	
		Biaya yang harus dikeluarkan	
		Tujuan/Kemampuan Pelayanan	
	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem Van Den Bosch berdasarkan preferensi wisatawan	Faktor pengembangan aspek fisik	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Layanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>) 			<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan layanan tambahan seperti <i>Wi-Fi</i> Fasilitas hotel
<ul style="list-style-type: none"> Prasarana dan Sarana Penunjang 			<ul style="list-style-type: none"> Prasarana persampahan Prasarana jaringan listrik Prasarana jaringan drainase Prasarana jaringan air bersih Sarana peribadatan Sarana kebersihan (toilet,dll) Sarana Edukasi Sarana kesehatan

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
	Faktor pengembangan aspek non fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan media sistem informasi pariwisata yang mendukung (<i>website</i>)
			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah
			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya
			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i>
			<ul style="list-style-type: none"> • Peran wisatawan dalam menjaga kualitas bangunan cagarbudaya.
			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kerjasama instansi Pemerintah dan non Pemerintah
			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kerjasama antar instansi Pemerintah
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to see</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam • Bangunan benteng • Pertunjukan kesenian yang diadakan • Atraksi wisata yang disuguhkan 		
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to do</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelilingi lokasi wisata • Bersantai • Kegiatan <i>shooting</i> video • Berziarah • Observasi penelitian • Taman bermain • <i>Hunting</i> foto • Menonton konser • Uji nyali • Wisata air 		

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to buy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan masyarakat sekitar • Oleh-oleh khas benteng • Keberadaan tempat makan/restoran di sekitar benteng
Merumuskan arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> berdasarkan <i>segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan	Wawancara terhadap target potensial untuk memperoleh arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	Output sasaran 1 &2	
	Perumusan arahan pengembangan berdasarkan analisis <i>segmenting dan targeting</i>	Output sasaran 1 & 2	

Sumber : Penulis, 2018

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh data dari subjek atau objek penelitian yang memiliki karakter dan kualitas tertentu dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Margono, 2004 ; Suharsimi Arikunto; Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah wisatawan *heritage tourism*. Wisatawan ini baik yang berasal dari Ngawi dan luar Kabupaten Ngawi baik yang sudah mengunjungi benteng maupun yang belum. Dari stakeholder yaitu Pemerintah Kabupaten Ngawi yaitu pihak Bappeda Ngawi, Dinas Pariwisata Kab.Ngawi, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata benteng.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses/ teknik/ cara menyeleksi porsi populasi untuk dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian.(Nursalam, 2003 ; Sugiyono, 2006, Notoatmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random sampling*. *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana (Notoatmodjo, 2010). Penggunaan teknik *sampling* ini adalah untuk mencapai sasaran penelitian dalam menyegmentasikan pasar wisata *heritage*.

Sampel penelitian adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan *heritage tourism*. Antara lain wisatawan *heritage*, instansi BAPPEDA Ngawi, Dinas Pariwisata Ngawi, Pengelola Benteng, Tokoh masyarakat, dan wisatawan potensial. Adapun penghitungan *sampling* untuk wisatawan berdasarkan Rumus Slovin yaitu minimal 96 responden wisatawan dengan tingkat error 10% atau 0,1. Untuk jumlah responden wisatawan keseluruhan adalah sebanyak 119 orang, teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Setelah mengklasifikasikan jenis wisatawan berdasarkan data kuisioner, maka akan dilakukan penargetan wisatawan potensial (*targeting*) menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* yaitu steknik mengambil sampel dengan

tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Teknik *sampling* yang digunakan untuk setiap sasaran yaitu :

Tabel III. 1 Teknik *sampling* untuk setiap sasaran penelitian

Sasaran	Teknik Sampling
<i>Segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan <i>heritage tourism</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Segmenting</i> (pengklasifikasian jenis wisatawan menggunakan <i>Random Sampling</i>) • <i>Targeting</i> (penetapan target wisatawan potensial) menggunakan <i>Purposive Sampling</i>
Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mewawancarai empat <i>stakeholders</i> dengan <i>Purposive Sampling</i> (Bappeda Ngawi, Dinas Pariwisata Ngawi, Pengelola Wisata, tokoh masyarakat setempat)
Merumuskan arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> pada kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> berdasarkan <i>segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan melihat dari tujuan penelitian berdasarkan proses <i>segmenting</i> dan <i>targeting</i>.

Sumber : Penulis, 2018

Tabel III.2 Tabulasi Stakeholder

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
Non-Pemerintah	Wisatawan	Wisatawan <i>heritage tourism</i>	Sebagai langkah awal dalam menentukan target pasar <i>heritage tourism</i>
<i>Governance</i>	Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab.Ngawi	Kepala Bidang Pariwisata	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam pelaksanaan program pengembangan pemasaran wisata, kemitraan wisata, dan sarana wisata
	Bappeda Kabupaten Ngawi	Kepala Bidang Fisik dan Prasarana	Bappeda Kab.Ngawi sebagai pihak yang mengeluarkan kebijakan pembangunan serta dapat memberikan pertimbangan dalam penentuan pengembangan aspek <i>heritage</i>

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
			<i>tourism</i>
<i>Private Sector</i>	Pihak pengelola kawasan benteng	TNI	Pihak yang mengelola situs <i>heritage</i>
	Tokoh masyarakat	Yang dituakan di sekitar kawasan lokasi <i>heritage</i>	Mengetahui dan memahami sejarah benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>

Sumber : Peneliti, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey primer dan sekunder. Teknik survey primer dilakukan dengan melakukan *in depth interview* terhadap stakeholder terkait, pengisian kuisioner oleh masyarakat disekitar wilayah studi, observasi lapangan, dan lain-lain. Survey sekunder melalui instansi-instansi terkait penelitian, serta mengumpulkan data-data terkait dan tinjauan media.

Tabel III.3. Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Teknik Survey	Sumber
1.	Kondisi Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	Survey primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari wisatawan <i>heritage tourism</i> • Responden dari pihak pengelola wisata • Dinas Pariwisata Kab. Ngawi • Tokoh masyarakat sekitar
2.	Faktor-faktor pengembangan benteng baik secara fisik maupun non-fisik	Survey primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi langsung • Responden dari wisatawan <i>heritage tourism</i> • Responden dari pengelola wisata • Tokoh masyarakat sekitar • Dinas Pariwisata Kab. Ngawi

3.	Komunitas yang melestarikan kawasan cagarbudaya	Survey primer	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan langsung • Responden dari pengelola wisata
4.	Kebijakan Pemerintah terkait pengembangan benteng	Survey sekunder dan tinjauan media	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Ngawi • Responden dari Bappeda Ngawi • Sumber dari media terpercaya
5.	Partisipasi masyarakat sekitar dalam melestarikan benteng	Survey primer	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari tokoh masyarakat
6.	Arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	Wawancara FGD	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari target potensial wisatawan <i>heritage tourism</i>

Sumber : Penulis, 2018

3.5.2 Teknik Survey

Teknik survey yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data ini diperoleh dari observasi lapangan secara langsung. Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu :

- *In Depth Interview*

Dalam wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan kerangka-kerangka pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait. Selama kegiatan wawancara berlangsung, akan di rekam atau di catat langsung melalui media pendukung.

- Wawancara Berstruktur Melalui Kuisisioner

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan langkah ini adalah :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuisisioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang dijadikan sasaran kuisisioner
- c. Penjabaran setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih terperinci.
- d. Menentukan jenis data yang akan dipakai dan teknik analisisnya.

- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi wilayah penelitian meliputi kawasan *internal* maupun kawasan *eksternal* yang masih berkaitan yang diSurvey primerkan melalui foto/Survey primer.

- b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder didapat melalui intansi-intansi yang terkait dan juga tinjauan dari berbagai media yang mendukung dalam pencapaian informasi yang mendukung untuk penelitian. Berikut penjabarannya :

- Literatur dari Perputakaan dan Instansional

Literatur yang didapat dari berbagai sumber buku yang terkait dengan pokok pembahasan penelitian serta

informasi-informasi yang di dapat dari instansi-instansi yang relevan dengan penelitian.

- Tinjauan media

Tinjauan media ini diperoleh melalui media-media seperti internet, televisi, media cetak, dan media elektronik lainnya. Hal ini untuk tambahan dalam memperkaya teori-teori dan wacana empiris yang sedang berkembang sekarang sehingga dijadikan pertimbangan dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch* sebagai *heritage tourism*.

3.6 Metode Analisa

Metode analisis merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait konsep yang akan dibawa sekaligus memberi hasil berupa pemilihan terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada. Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan. Adapun ketiga tahapan tersebut adalah :

3.6.1 Melakukan analisa segmen wisatawan *heritage tourism* benteng Pendem Van Den Bosch berdasarkan pendekatan psikografis, demografi, perilaku, dan geografis serta menetapkan target wisatawan potensial (*targeting*).

Sasaran pertama penelitian ini menggunakan teknik analisa Statistik Deskriptif. (Pangestu Subagyo, 2003) Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal. Data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.

Pada proses analisa *segmenting* (klasifikasi jenis wisatawan ini) ini diperoleh berdasarkan penyebaran kuisioner meliputi pendekatan demografis, geografis, perilaku, sosial ekonomi, dan psikografis. Pendekatan demografis wisatawan yaitu pertanyaan terkait usia, pekerjaan,dll. Pendekatan geografis yaitu pertanyaan terkait asal daerah wisatawan. Begitu juga dengan pendekatan lainnya. Analisa yang digunakan Statistik Deskriptif yaitu berdasarkan fakta/data yang disebar melalui kuisioner secara random ke wisatawan.

Jawaban dari wisatawan melalui kuisioner merupakan awal untuk mengklasifikasikan wisatawan. Kriteria wisatawan yang mengisi kuisioner tidak ada batasan khusus, bebas baik yang sudah pernah mengunjungi benteng maupun yang belum. Sedangkan, kriteria wisatawan dalam FGD setelah proses *targeting* yaitu memenuhi kriteria setiap jenis wisatawan, berasal dari kabupaten Ngawi, dan sudah mengetahui tentang wisata benteng ini sebelumnya.

Adapun parameter yang digunakan dalam menentukan atau mengklasifikasikan *segmenting* ini berdasarkan tinjauan pustaka, bahwa terdapat beberapa hal yang diamati mulai dari :

- a. Fasilitas yang dibutuhkan dan diinginkan selama berada ditempat wisata.
- b. Sesuatu yang ingin dicari ditempat wisata berdasarkan unsur kebaruan.
- c. Perjalanan wisata yang digunakan (agen perjalanan, kendaraan pribadi, kendaraan umum).
- d. Beberapa hal yang ingin di eksplor / di gali dari tempat wisata yang dikunjungi.

Penetapan target wisatawan dipilih berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan mulai dari ukuran segmen, pertumbuhan segmen, tujuan/kemampuan pelayanan, biaya yang harus dikeluarkan, dan posisi persaingan. Dengan melihat berbagai hal tersebut, akan dipilih salah satu target wisatawan yang paling potensial dibandingkan dengan jenis wisatawan lainnya. Tidak terdapat tahapan khusus dalam menentukan wisatawan potensial karena berdasarkan penelitian sebelumnya *segmenting* tergantung dari penulis bagaimana untuk menargetkan dengan meninjau aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch*

Untuk mencapai sasaran ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah dengan *content analysis*. Analisa dilakukan dengan mendiskusikan variabel-variabel yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor tersebut dilakukan wawancara dengan stakeholder terkait dan menganalisis isi dari informasi tersebut sehingga menghasilkan beberapa faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan *heritage tourism*. Pada tahap ini, dilakukan wawancara terhadap empat *stakeholders* antara lain dari Pihak Bappeda Kabupaten Ngawi, Dinas Pariwisata, pengelola wisata benteng, dan tokoh masyarakat setempat. Proses wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dalam mengembangkan kawasan *heritage tourism* benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi dan program apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan kawasan wisata ini.

Dari keempat stakeholder tersebut, hasil wawancara di transkrip dan di *content analysis* untuk menghasilkan kesimpulan ide/gagasan. Proses analisis mulanya dari transkrip wawancara dikoding sesuai dengan tema atau variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap variabel, ditampilkan pendapat dari masing-masing stakeholder untuk memperoleh ide/gagasan. Hasil dari proses analisa ini digunakan sebagai dasar/acuan dalam melanjutkan ke tahap sasaran tiga. Hasil wawancara dari *stakeholders* ini untuk mengklarifikasikan ke wisatawan potensial. Apa saja yang akan ditingkatkan dari yang positif, dan apa yang perlu diminimalisir dari yang negatif dalam pengembangan kawasan benteng. Hasil dari sasaran dua ini berupa identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dari sudut pandang stakeholder atau fakta yang ada di lapangan dan

bukan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata ini.

3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan kawasan *heritage tourism* Benteng Pendem Van Den Bosch berdasarkan wawancara terhadap wisatawan potensial guna memperoleh arahan pengembangan *heritage tourism*

Arahan pengembangan diperoleh melalui wawancara FGD terhadap wisatawan potensial *heritage tourism*. Pertanyaan wawancara meliputi variabel-variabel yang sama dengan sasaran dua. Hasil dari sasaran dua, yaitu dari segi *stakeholder* dikonfirmasi ke wisatawan potensial dari hasil *targeting*, apakah program yang telah dilaksanakan sudah sesuai apa belum. Jika sudah positif bagaimana cara untuk meningkatkan, dan jika ada hal-hal negatif bagaimana cara untuk meminimalisir dengan mendiskusikan melalui FGD dengan wisatawan potensial yang diperoleh.

Proses FGD (*Focus Group Discussion*) terdiri dari minimal perwakilan dari lima orang wisatawan yang termasuk dalam target wisatawan potensial. Tahapan FGD yaitu dengan mengkonfirmasi apa yang sudah didapat ketika wawancara dengan stakeholder ke wisatawan potensial. Apakah setuju dengan pengembangan yang sudah ada, apa saja yang perlu diperbaiki, ditingkatkan dan dikembangkan ke depannya. Dari hasil FGD tersebut, akan ditranskrip dan di analisis menggunakan teknik *Content Analysis*. Hasil transkrip akan dikoding sesuai dengan tema atau variabel yang sama dengan sasaran dua. Setelah itu, perlu dikhususkan pengembangan yang spesifik dari wisatawan potensial serta pengembangan secara umum untuk wisatawan lainnya. Kriteria wisatawan yang ikut berpartisipasi dalam FGD adalah wisatawan yang memenuhi kriteria yang sudah ditargetkan dari hasil *targeting*, berasal dari luar daerah Ngawi, dan sudah mendengar terkait wisata Benteng Pendem Van Den Bosch.

Tabel III.4 Metode analisa penelitian

No.	Sasaran	Input		Tujuan	Alat Analisis	Output
		Indikator	Variabel			
1.	<i>Segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>	Analisa <i>Segmenting</i> Wisatawan	Pendekatan Psikografis	Untuk melngklasifikasikan segmen wisatawan dan menetapkan kriteria target wisatawan <i>heritage tourism</i>	Statistik Deskriptif melalui Kuesioner	Klasifikasi segmen pasar <i>heritage tourism</i>
			Pendekatan Demografi			
			Pendekatan Perilaku			
			Pendekatan Geografis			
			Pendekatan Ekonomi			
		Penetapan target wisatawan <i>heritage tourism</i>	Ukuran segmen			Penetapan target wisatawan <i>heritage tourism</i> potensial
			Pertumbuhan segmen			
			Biaya yang harus dikeluarkan			
		Tujuan/kemampuan pelayanan				
		Posisi persaingan				
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> (Stakeholder : Instansi Pemerintah, toko masyarakat, pengelola wisata)	Faktor pengembangan aspek fisik	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	Untuk mengetahui faktor-faktor fisik maupun non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan <i>heritage tourism</i>	<i>Content Analysis</i>	Faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage tourism</i>
			Prasarana dan sarana penunjang			
			Layanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>)			
		Faktor pengembangan aspek non fisik	Kegiatan Promosi			
			Kebijakan Pemerintah			
			Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan			
			Daya tarik wisata			
			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to see</i> • <i>Something to do</i> • <i>Something to buy</i> 			

No	Sasaran	Input		Tujuan	Analisis	Output
		Indikator	Variabel			
3.	Merumuskan arahan-arahan pengembangan berdasarkan <i>segmenting</i> dan <i>targeting</i> wisatawan	Wawancara terhadap target wisatawan potensial untuk memperoleh arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	Output sasaran 1 dan 2	Untuk memperoleh arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	<i>Content Analysis</i>	Arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> berdasarkan wisatawan potensial <i>heritage tourism</i>
		Perumusan arahan-arahan pengembangan berdasarkan analisis <i>segmenting dan targeting</i>				

Sumber : Penulis, 2018

3.7 Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh *output* yang diinginkan, yaitu :

a. Tahap Perumusan Masalah Penelitian

Pada tahap ini, yaitu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar komponen sebagai latar belakang permasalahan. Dari proses tersebut, maka akan diperoleh urgensi dari penelitian yang dilakukan terkait arahan pengembangan kawasan *heritage tourism*.

b. Tahap Studi Literatur Terkait

Pada tahap ini, dilakukan pengkajian dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema penelitian sehingga akan diperoleh variabel-variabel penelitian. Pengumpulan informasi didapatkan berupa arahan pengembangan, teori, dan sumber lainnya seperti buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

c. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini berisi bagaimana cara memperoleh data primer maupun sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Tahap Analisis

Analisis dilakukan dengan pengolahan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan menghasilkan hasil akhir penelitian. Pada tahap ini juga berisi keseluruhan proses pengumpulan data.

e. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, akan diperoleh hasil akhir penelitian yang menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Kesimpulan yang didapat dari akhir penelitian ini akan menjadi input atau rekomendasi bagi Pemerintah dalam mengembangkan kawasan *heritage tourism* kedepannya

3.8 Tahap Analisa dan Penelitian

Melakukan *segmenting* dan *targeting* untuk mengetahui target pasar potensial *heritage tourism*

Sasaran
1

*Statistik
Deskriptif*

Target pasar *heritage tourism* yang paling potensial.

Penyebaran kuisioner ke wisatawan *heritage tourism*, tidak ada kriteria khusus. Penyebaran kuisioner secara random, wisatawan baik yang belum dan sudah mengunjungi benteng Pendem *Van Den Bosch*. Hasil kuisioner diinterpretasikan sesuai dengan jawaban dan fakta yang ada.

Faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan *heritage tourism*

Sasaran
2

*Content
Analysis*

Faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan *heritage tourism*

Wawancara terhadap empat stakeholder yaitu Dinas Parwis Kab Ngawi, Bappeda Ngawi, Pengelola wisata, Tokoh masyarakat. Hasil wawancara di transkrip dan di konten analisis melalui proses koding sesuai variabel yang ada dan ditarik kesimpulan ide/gagasan.

Merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* berdasarkan wisatawan potensial *heritage tourism*

Sasaran
3

*Content
Analysis*

Arahan pengembangan *heritage tourism* berdasarkan wisatawan potensial *heritage tourism*

Output sasaran dua dikonfirmasi melalui FGD wisatawan potensial. Hasil FGD di transkrip, dikoding, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan arahan pengembangan fisik dan non fisik yang spesifik bagi wisatawan potensial dan wisatawan lainnya secara umum.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

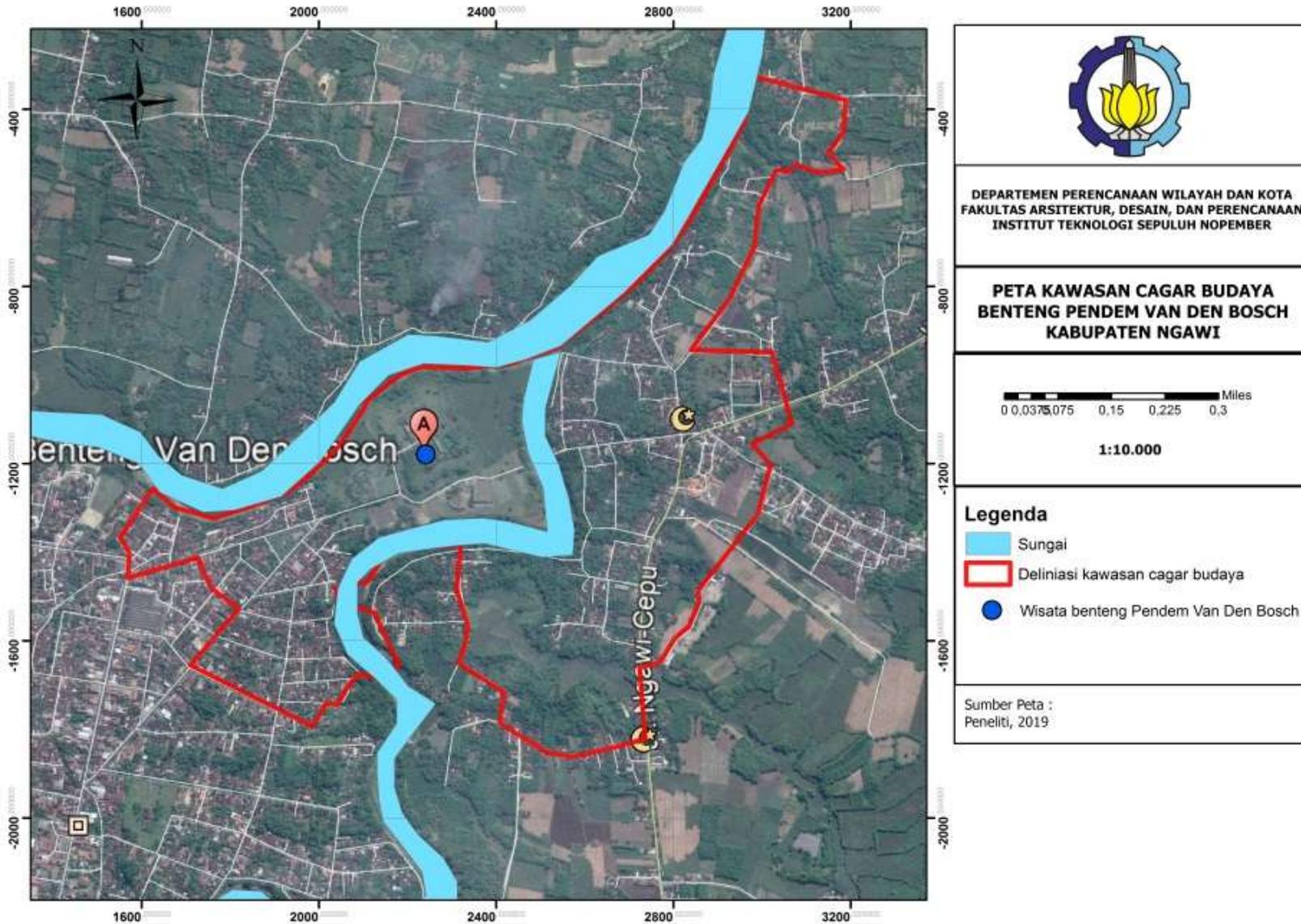
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Wilayah Administratif

Benteng Pendem *Van Den Bosch* adalah sebuah benteng yang terletak di Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Benteng ini memiliki ukuran bangunan 165 m x 80 m. Lokasinya mudah dijangkau yakni dari Kantor Pemerintah Kabupaten Ngawi +/- 1 km arah timur laut. Letak benteng ini sangat strategis karena berada di sudut pertemuan sungai Bengawan Solo dan Sungai Madiun. Benteng ini dahulu sengaja dibuat lebih rendah dari tanah sekitar yang dikelilingi oleh tanah tinggi sehingga terlihat dari luar terpendam. Berikut ini adalah batas-batas wilayah studi penelitian kawasan yaitu :

- Utara : Desa Ngawi Purba dan Desa Selopuro
- Selatan : Kota Ngawi
- Timur : Desa Ngawi Purba
- Barat : Desa Selopuro

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



Peta IV. 1 Peta Lokasi penelitian
Sumber : Diolah dari (Krismadhita & Rimadewi, 2013)

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Luas wilayah desa/kelurahan tempat cagarbudaya yaitu 0,85 km² dengan jumlah penduduk 1739 jiwa serta kepadatan penduduk 2046 jiwa/km²(*Kecamatan Ngawi Dalam Angka, tahun 2018*).

4.1.2 Penggunaan Lahan

Di kelurahan Pelem memiliki kondisi topografi datar serta wilayah ini berada di ketinggian 49 meter diatas permukaan laut. Kelurahan Pelem tidak memiliki lahan sawah serta memiliki lahan bukan sawah sebesar 80,10 Ha. Lahan bukan sawah tersebut termasuk ladang/tegal/kebun/padang rumput. Kawasan di sekitar Benteng Pendem *Van Den Bosch* adalah ruang-ruang terbuka hijau, taman labirin, serta aliran sungai yang mengapit benteng tersebut. Berdasarkan survey lapangan, kondisi permukiman yang ada di sekitar kawasan Benteng ini adalah sebagai berikut :

a. Permukiman

Permukiman yang terdapat di sekitar kawasan benteng ini merupakan kompleks tempat tinggal para TNI AD. Dan berada di Kelurahan Pelem dengan kondisi bangunan yang seragam dan rata-rata dengan bangunan satu lantai dan GSB yang tinggi.



Gambar IV. 1 Permukiman di kompleks TNI AD

Sumber : Survey Primer, 2019

Permukiman ini berada di pusat kota serta bangunan bergaya lawas/kuno dan ditempati oleh keluarga TNI AD. Perkerasan jalan sudah beraspal dan memiliki jalan lingkungan yang cukup luas.

Vegetasi di permukiman TNI AD ini bagus karena suasananya yang rindang dan sejuk.

b. Tempat Pemakaman



Gambar IV. 2 Tempat pemakaman di depan gapura benteng

Sumber : Survey Primer, 2019

Lokasinya sekitar \pm 200 meter ke arah barat daya, dari Jl. Pangeran Diponegoro masuk Jl. Monginsidi, atau tepatnya di Kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Kerkhof* (kuburan Prajurit Belanda yang tewas dalam perang) ini kemungkinan di dirikan pertama kali pada tahun 1885 yang ditandai pada pintu gerbang masuk. Makam ini diperuntukkan sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi warga Belanda yang wafat di wilayah Ngawi, akan tetapi sekarang sudah berbaur dengan kompleks pemakaman umum. Beberapa nisan sudah di beri tanda nomor yang bertujuan untuk pendataan dan pelestarian, mengingkat karena nisan di *Kerkhof* (kuburan Prajurit Belanda yang tewas dalam perang) ini berusia cukup tua sehingga turut menjadi benda cagar budaya (Kurniawan, 2013).

c. Ruang Terbuka hijau

RTH yang paling luas adalah taman alun-alun Merdeka kota Ngawi dimana lokasinya dekat dengan wisata benteng. Sedangkan ruang terbuka hijau juga banyak ditemukan pada masing-masing rumah warga yang tinggal di kompleks TNI. RTH yang paling

mendominasi adalah RTH secara privat yang dimiliki oleh warga sendiri di sekitar lokasi benteng.



Gambar IV. 3 Alun-alun Merdeka Ngawi

Sumber : Survey Primer, 2019

d. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang terdapat disekitar benteng, termasuk dalam kawasan cagarbudaya diantaranya adalah fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pemerintahan.



Gambar IV. 4 Fasilitas pendidikan (SDN Pelem 2 Ngawi)

Sumber : Survey Primer, 2019

Fasilitas pendidikan yang ada disekitar kawasan wisata adalah SDN Pelem 2 Ngawi. Lokasi strategis karena dekat dengan pusat kota.



Gambar IV. 5 Fasilitas pendidikan (Universitas Soerdjo Ngawi)

Sumber : Survey Primer, 2019

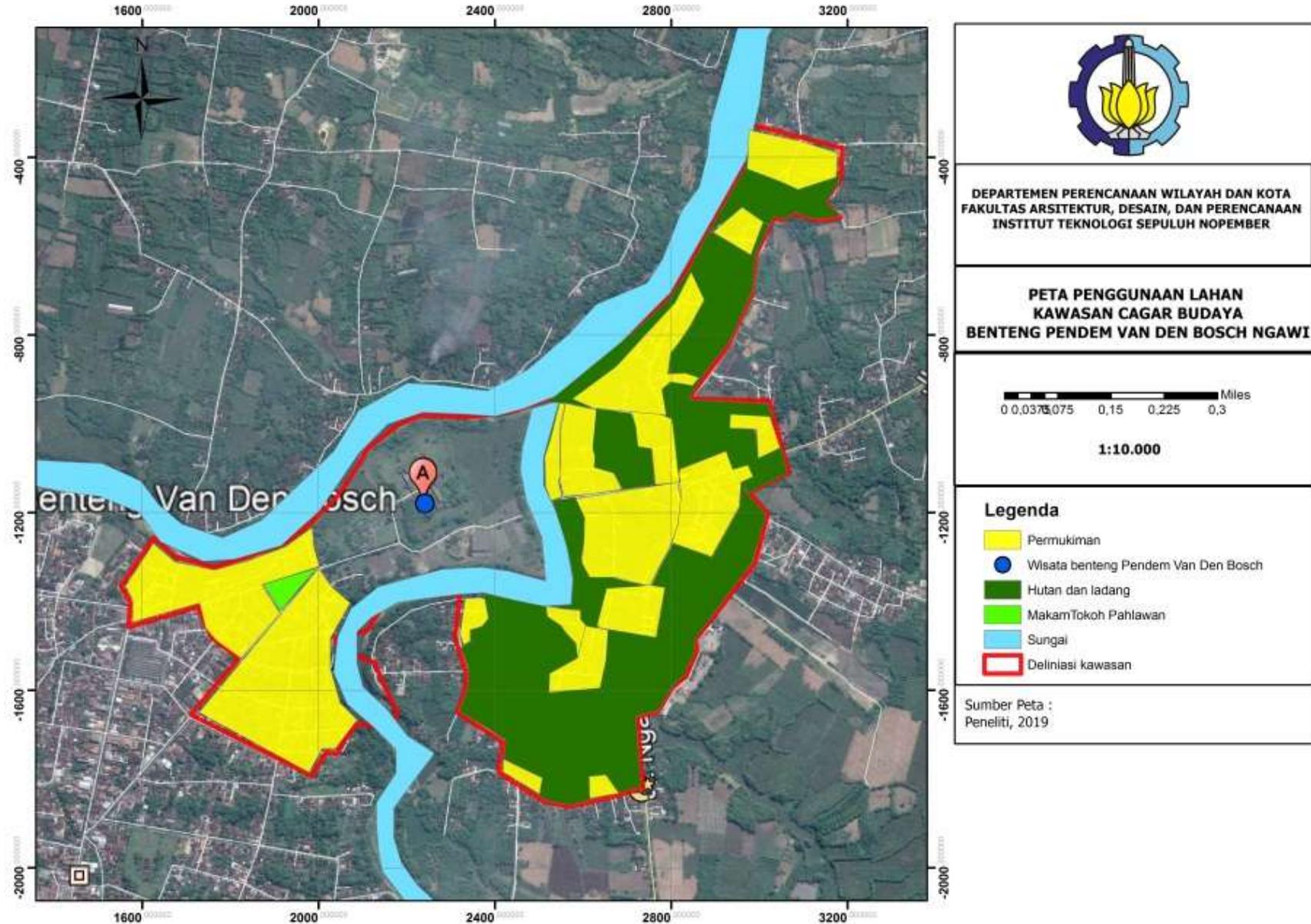
Fasilitas pendidikan lainnya yang berada di sekitar wisata adalah Universitas Soerdjo Ngawi. Jarak tempat ini dengan wisata agak jauh. Mayoritas mahasiswa berasal dari daerah luar Ngawi.



Gambar IV. 6 Fasilitas kesehatan (UPT Puskesmas Ngawi Purba, Ngawi)

Sumber : Survey Primer, 2019

UPT Puskesmas Ngawi Purba berada di sekitar kawasan wisata. Sehingga fasilitas kesehatan ini menunjang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan akan kesehatan ketika berwisata.



Peta IV. 2 Peta penggunaan lahan di kawasan cagar budaya
Sumber : Di olah dari (Krismadhita & Rimadewi, 2013)

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Penggunaan lahan di kawasan wisata paling dominan digunakan sebagai area permukiman, ladang dan kebun. Ladang/kebun ditanami tanaman seperti ketela, tanaman jati, jagung, dan lain-lain. Serta terdapat makam pahlawan yang berada di depan lokasi wisata namun tidak terlalu luas.

4.1.3 Prasarana dan sarana di kawasan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch*

Pengembangan prasarana dan sarana dalam pengembangan wisata dapat menunjang kegiatan wisata tersebut. Beberapa prasarana dan sarana yang terdapat di kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch* antara lain :

a. Sarana Perdagangan



Gambar IV. 7 Kantin di lokasi Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Kantin ini berada di dalam benteng. Ruangan yang kosong dimanfaatkan sebagai kantin. Dengan adanya kantin ini, ruangan benteng yang semula kosong dan kotor menjadi bersih dan terawat karena adanya penjaga kantin yang membersihkannya setiap hari. Namun disisi lain, kantin ini justru dapat mengurangi nilai historis bangunan karena letaknya yang kurang tepat.

b. *Pedestrian Way* (Jalur Pejalan Kaki)



Gambar IV. 8 Perbaikan jalur pejalan kaki di lokasi Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Jalur *pedestrian way* diperuntukkan bagi pejalan kaki yang ingin menuju tempat/lokasi benteng. Jalur ini baru diperbaiki beberapa waktu terakhir dan cukup lebar. Selain itu juga, berada di bawah pepohonan rindang sehingga wisatawan bisa nyaman dalam menggunakan fasilitas ini.

c. Penunjuk Arah



Gambar IV. 9 Penunjuk Arah di kawasan Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Penunjuk arah ini berfungsi untuk memudahkan wisatawan yang datang untuk mencapai lokasi wisata. Penunjuk arah ini meliputi area parkir, area lapas, area benteng, dan lain-lain.

d. Jaringan jalan



Gambar IV. 10 Pemasangan paving di kawasan Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Jaringan jalan menggunakan paving. Pemasangan paving dilakukan secara berkala, mulai dari perataan permukaan tanah dan paving dipasang agar air hujan dapat meresap ketanah dan menghindari adanya genangan/banjir bila musim hujan tiba.

e. Tempat Parkir



Gambar IV.13 Tempat parkir di kawasan Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Sarana parkir motor dan mobil masih belum ada. Sehingga kendaraan yang parkir memarkirkan kendaraannya dengan tidak teratur dan ditaruh di halaman depan sebelum memasuki bangunan tengah benteng.

f. Gazebo dan tempat duduk



Gambar IV. 11 Gazebo dikawasan benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Fasilitas gazebo ditempat wisata ini berada di belakang benteng dan letaknya agak jauh dari bangunan utama. Keberadaan gazebo ini dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat sejenak saat teriknya panas matahari dan bersantai dengan keluarga.

g. Sarana peribadatan berupa musholla



Gambar IV. 12 Pembangunan masjid di kawasan Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Pembangunan masjid di sekitar kawasan wisata ini sangat membantu pengunjung yang datang untuk beribadah. Namun letaknya yang berada di depan gapura pintu masuk membuat pengunjung yang datang dari benteng perlu berjalan kaki cukup jauh untuk menjangkau musholla tersebut.

h. Ruang Terbuka Hijau (Taman Labirin)



Gambar IV. 13 Taman Labirin di kawasan Benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Taman Labirin merupakan taman yang baru saja di buka beberapa tahun lalu. Taman ini memiliki estetika karena di bentuk seperti labirin sehingga menarik pengunjung yang datang untuk berfoto dan bermain bagi anak kecil.

i. Sarana Tempat Oleh-oleh



Gambar IV. 14 Oleh-oleh Baju khas wisata benteng

Sumber : Survey primer, 2018

Sarana tempat oleh-oleh yang ada di wisata antara lain topi dan baju yang di desain khusus dengan berlogokan khas bangunan benteng. Namun, tempat oleh-oleh ini belum permanen dan jumlah barang yang dijual juga terbatas karena tidak semua pengunjung mengetahui dan ingin membeli oleh-oleh tersebut.

j. Sarana Penginapan Hotel

Adapun fasilitas yang menunjang kawasan *heritage tourism* benteng ini adalah keberadaan fasilitas penginapan seperti hotel untuk pengunjung dari jarak jauh dapat memanfaatkan fasilitas hotel yang ada di kabupaten Ngawi.

Tabel IV. 1 Beberapa fasilitas hotel yang ada di kabupaten Ngawi

No.	Nama Hotel di Ngawi	Gambar/Foto	Jarak dengan benteng Pendem Van Den Bosch (km)
1.	Hotel Ngawi Indah		2,46
2.	Hotel Wahyu 1		2,79

3.	Nuansa Hotel		2,44
----	--------------	---	------

Sumber : Survey primer, 2018

Ketersediaan prasarana seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan persampahan adalah sebagai berikut :

a. Jaringan listrik



Gambar IV. 15 Jaringan listrik

Sumber : Survey primer, 2018

Jaringan listrik dilokasi wisata sudah menggunakan listrik dari PLN. Penggunaan listrik untuk penerangan pada malam hari dan digunakan untuk kegiatan tertentu.

b. Jaringan Air Bersih



Gambar IV. 16 Jaringan air bersih

Sumber : Survey primer, 2018

Dilokasi wisata sudah menggunakan sumber air yang berasal dari PDAM. Penggunaan air bersih tersebut untuk kepentingan penyiraman tanaman, perawatan bangunan, kantin, serta untuk kebutuhan air berwudhu di musholla.

c. Jaringan Persampahan



Gambar IV. 17 Jaringan persampahan

Sumber : Survey primer, 2018

Di tempat wisata sudah disediakan tempat sampah yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi. Namun saat ini, pembersihan sampah oleh pihak pengelola adalah dengan cara di bakar.

4.1.4 Karakteristik Jaringan Transportasi

Jarak Kelurahan Pelem ke pusat kecamatan adalah 3,3 km dan jarak ke ibukota kabupaten adalah 0,8 km. Kawasan Benteng memiliki lahan yang cukup luas sehingga untuk menuju benteng harus menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki dari gerbang pintu utama kompleks. Lokasi benteng dekat dengan keberadaan terminal bus antar kota (Terminal Kertonegoro) yang terletak di Ngronggi, Grudo, Ngawi. Dapat ditempuh dengan waktu 12 menit dengan jarak tempuh 5,5 km. Selain itu, terdapat stasiun Paron yang terletak tidak jauh dari kawasan wisata benteng ini.



Gambar IV. 18 Terminal Kertonegoro, Kab.Ngawi

Sumber : Survey primer, 2018

Untuk menuju kawasan benteng, moda transportasi yang tersedia adalah len yaitu angkutan umum yang melewati Pasar Besar Ngawi. Namun untuk menuju gerbang masuk benteng hanya tersedia becak sebagai moda transportasi tradisional yang masih bertahan hingga sekarang.

4.1.5 Nilai Sejarah di Benteng Pendem *Van Den Bosch*

Pada abad 19, Kabupaten Ngawi menjadi salah satu pusat perdagangan dan pelayaran di Jawa Timur serta pusat pertahanan Belanda di wilayah Madiun dan sekitarnya dalam perang Diponegoro (1825-1830). Perlawanan melawan Belanda yang berkobar didaerah dipimpin oleh kepala daerah setempat seperti di Madiun dipimpin oleh Bupati Kerto Dirjo dan di Ngawi dipimpin oleh Adipati Judodiningrat dan Raden Tumenggung Surodirjo, serta salah satu pengikut pangeran Diponegoro bernama Wirotani. Pada tahun 1825, Ngawi berhasil direbut dan diduduki oleh Belanda. Untuk mempertahankan kedudukan dan fungsi strategis Ngawi serta menguasai jalur perdagangan, Pemerintah Hindia-Belanda membangun sebuah Benteng yang selesai pada tahun 1845 yaitu Benteng Pendem *Van Den Bosch*. Benteng ini dihuni tentara Belanda 250 orang bersenjatakan bedil, 6 meriam api dan 60 orang kavaleri dipimpin oleh Van Den Bosch. Didalam benteng ini sendiri terdapat makam K.H Muhammad Nursalim, yaitu salah satu pengikut pangeran Diponegoro yang ditangkap oleh Belanda dan dibawa ke Benteng ini, K.H

Muhammad Nursalim ini adalah orang yang menyebarkan agama islam pertama di Ngawi.



Gambar IV. 19 Makam K.H Muhammad Nursalim

Sumber : Survey primer, 2018

Benteng ini juga telah dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Diantaranya adalah wisatawan Amerika, Perancis, Belanda, dan lain-lain.



Gambar IV. 20 Wisatawan asal Amerika berkunjung ke benteng Pendem Van Den Bosch

Sumber : Survey sekunder , 2018

Pada gambar diatas dapat dilihat wisatawan berasal dari luar negeri yaitu wisatawan Amerika yang mengunjungi benteng Pendem *Van Den Bosch* untuk melihat kemegahan bangunan benteng dan mengetahui sejarah-sejarah tempat tersebut.



Gambar IV. 21 Kunjungan dari Perancis ke benteng Pendem *Van Den Bosch*

Sumber : Survey sekunder, 2018

Kunjungan dari wisatawan Perancis juga dapat dilihat pada gambar diatas. Dimana wisatawan tersebut memanfaatkan momen ketika berada di benteng untuk kegiatan pemotretan dengan latar *background* benteng agar memperoleh estetika dalam foto yang akan diambil.



Gambar IV. 22 Kunjungan dari warga Belanda ke benteng Pendem Van Den Bosch

Sumber : Survey sekunder, 2018

Kunjungan dari wisatawan Belanda juga ada di wisata ini. Wisatawan Belanda yang datang ini adalah untuk melihat kondisi bangunan benteng di masa kini dengan melihat struktur dan karakteristik bangunan serta nilai-nilai sejarah yang ada didalamnya yang tidak akan pernah termakan usia.



Gambar IV. 23 Menteri PUPR RI (Basuki HadiMuljono) bersama Bupati Ngawi (kiri) saat mengunjungi benteng Pendem Van Den Bosch

Sumber : Media Tempo, 2017

Kementerian PUPR Pusat sudah melakukan kunjungan di benteng bersama dengan Bupati Ngawi untuk melihat bagaimana kondisi eksisting benteng serta kerusakan yang terjadi. Selain itu, pembahasan terkait rencana revitalisasi

kawasan cagarbudaya tersebut agar bangunan tetap terlindungi dan dapat memberikan manfaat secara lingkungan, sosial, dan ekonomi.



Gambar IV. 24 Presiden Jokowi bersama rombongan mengunjungi benteng Pendem *Van Den Bosch*

Sumber : Survey Primer, 2018

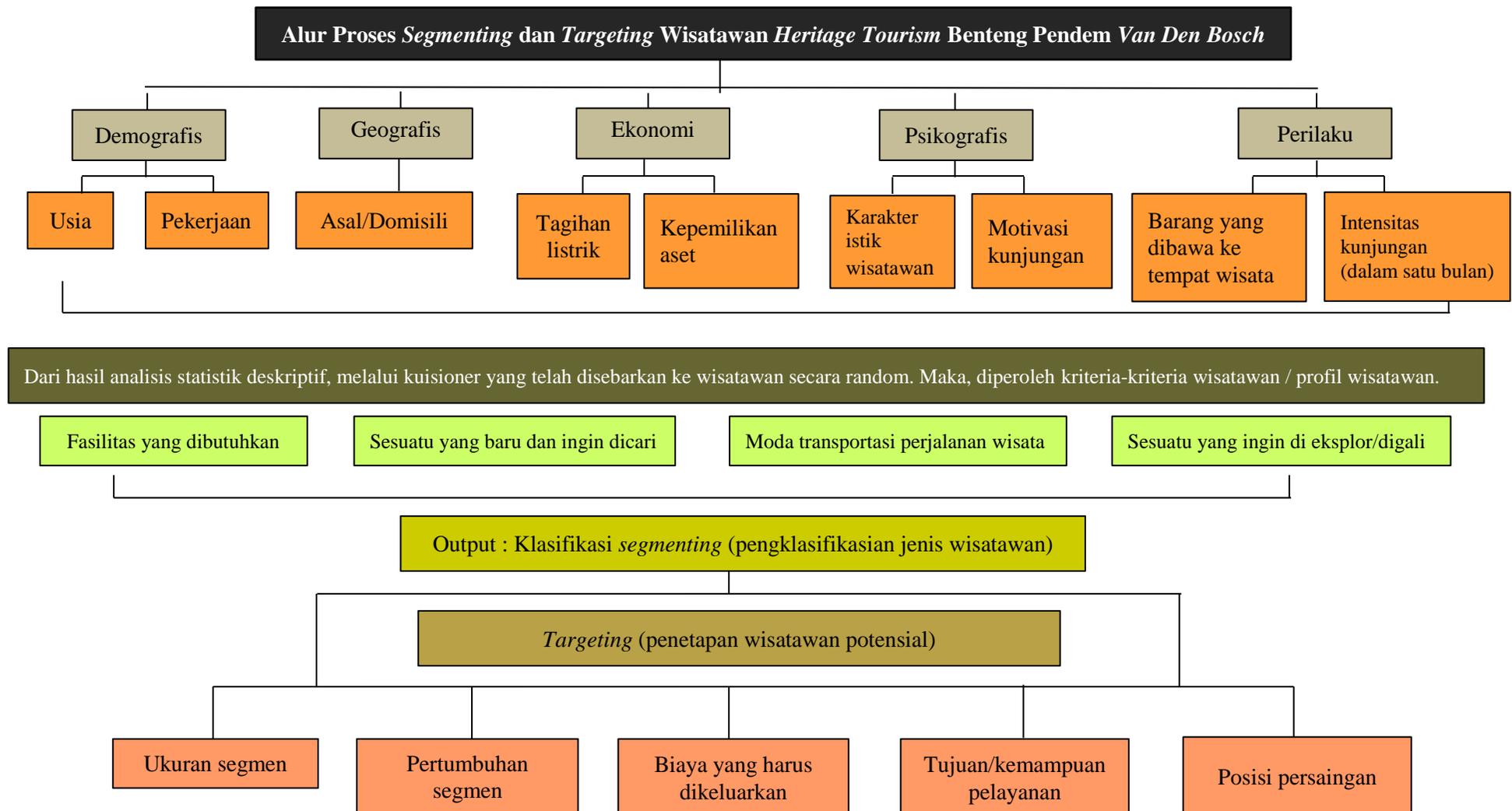
4.2 Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini, sasaran pertama yaitu melakukan *segmenting* (pengklasifikasian jenis wisatawan) dan *targeting* (penargetan wisatawan potensial). Pada tahap ini guna memfokuskan pasar, agar pengembangan kawasan wisata ini menjadi lebih maksimal dan mengetahui kebutuhan para pengunjung ditempat wisata berdasarkan wisatawan potensial dan melihat juga dari sudut pandang Pemerintah.

Pada tahap *segmenting*, dilakukan penyebaran kuisisioner secara random kepada wisatawan. Setelah itu, *targeting* ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan dan dipilih salah satu segmen wisata yang potensial berkembang di masa yang akan datang dan akan memberikan arahan-arahan pengembangan yang berdampak pada perluasan pasar *heritage tourism* , baik pengembangan fisik dan non fisik. Secara lebih detail, penjelasannya sebagai berikut.

4.2.1 *Segmenting dan Targeting Wisatawan Heritage Tourism Benteng Pendem Van Den Bosch*

Proses *segmenting* menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang ada kepada wisatawan melalui pendekatan geografis, psikografis, kondisi ekonomi, psikografis, dan perilaku. Sedangkan, *targeting* berdasarkan output *segmenting* yang akan ditentukan melalui unsur-unsur yang perlu diperhatikan (ukuran segmen, pertumbuhan segmen, biaya yang harus dikeluarkan, tujuan/kemampuan pelayanan, dan posisi persaingan). Berikut ini adalah gambar penjelasan arah proses *segmenting* dan *targeting* :



Gambar IV. 25 Alur proses dalam *segmenting* dan *targeting* wisatawan *heritage tourism*
 Sumber : Hasil analisis, 2019

" Halaman ini sengaja dikosongkan "

4.2.1.1 *Segmenting* (Pengklasifikasian jenis wisatawan)

Untuk mengidentifikasi *segmenting* (pengklasifikasian jenis wisatawan) benteng Pendem *Van Den Bosch* maka diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu. Di antaranya adalah pendekatan segmentasi psikografis, segmentasi demografi, segmentasi perilaku, segmentasi geografis, dan segmentasi kondisi ekonomi. Dari setiap pendekatan tersebut di *breakdown* menjadi pertanyaan-pertanyaan yang disebar melalui kuisioner kepada wisatawan secara random.

Kriteria wisatawan yang mengisi kuisioner adalah wisatawan baik yang sudah mengunjungi benteng maupun belum. Jumlah responden wisatawan keseluruhan adalah 119 responden. Melalui data statistik yang diperoleh maka dihasilkan data-data terkait geografis yaitu darimana wisatawan tersebut berasal, demografis yaitu usia, pekerjaan, usaha sampingan dan lain-lain. Begitu juga dengan kondisi ekonomi, perilaku, dan psikografis. Setelah itu, data tersebut dianalisis melalui analisis statistik deskriptif/sesuai dengan data yang ada dan sesuai dengan fakta dilapangan kemudian diinterpretasikan. Pengklasifikasian jenis wisatawan ini melihat dari fasilitas apa yang dibutuhkan ditempat wisata benteng, sesuatu yang ingin di eksplor/digali, moda transportasi yang digunakan, serta sesuatu yang memiliki unsur kebaruan.

Tabel IV. 2 *Segmenting* wisatawan *heritage tourism*

No.	Jenis Wisatawan	Kriteria	Presen tase (%)
1.	<i>Pleasure Seeker/</i> Pencari kesenangan	Menginap dihotel dengan fasilitas lengkap (kamar luas, kolam renang, Tv, <i>Wifi</i> , restoran).	14 %
		Lebih tertarik menggunakan kendaraan mobil ketika berwisata	

No.	Jenis Wisatawan	Kriteria	Presentase (%)
2.	Wisatawan <i>Up to Date/</i> Kekinian	Mengetahui informasi wisata benteng dari internet	14 %
		Lebih tertarik menggunakan kendaraan motor ketika berwisata	
3.	<i>Public Transportation Enthusiasts /</i> Pengguna Transportasi Umum	Pergi ke tempat wisata menggunakan transportasi umum (bus wisata, kereta, pesawat, pesawat, agen perjalanan, dan angkutan umum lainnya).	26 %
4.	<i>Wifi User/</i> Pengguna <i>Wifi</i>	Sangat membutuhkan jaringan <i>Wifi</i> ditempat wisata yang dikunjungi.	24 %
5.	<i>Typical Food Explorer/</i> Pengeksplor Makanan Khas	Ingin mengeksplor makanan khas daerah ketika berkunjung ke tempat wisata.	22 %
Total			100 %

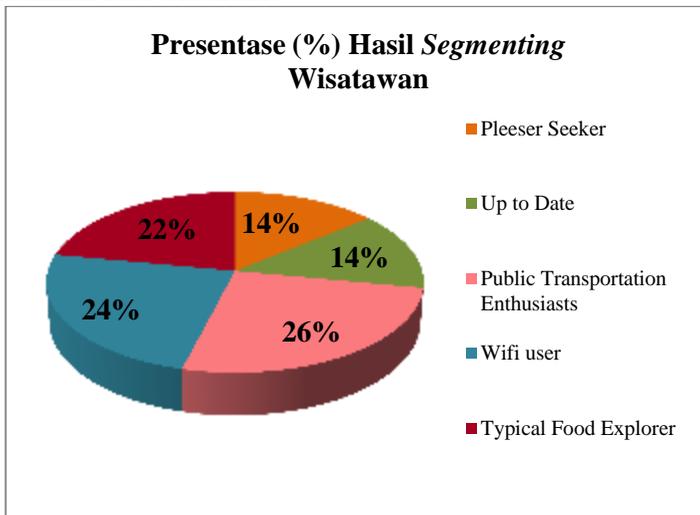
Sumber : Hasil analisis Penulis, 2019

Dari data diatas, presentase jumlah wisatawan *Pleasure Seeker* sebesar 14% dari populasi. Wisatawan *Up to Date* sebesar 14%. Wisatawan *Public Transportation Enthusiasts* sebesar 26 %. Wisatawan *Wifi User* sebesar 24% dan wisatawan *Typical Food Explorer* sebesar 22%.

Kriteria-kriteria dari setiap jenis wisatawan berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan berdasarkan tinjauan pustaka yaitu mulai dari fasilitas yang dibutuhkan, moda transportasi

yang digunakan, sesuatu yang ingin di eksplor, dan sesuatu yang baru atau *trending* di masa sekarang.

Setiap wisatawan memiliki kriteria masing-masing berdasarkan data hasil kuisisioner yang telah dilakukan. *Pleasure Seeker* yaitu di definisikan/kriteria sebagai wisatawan yang ingin nya menginap dihotel dengan fasilitas lengkap dan rata-rata menggunakan kendaraan mobil dalam perjalanannya menuju tempat wisata benteng ini. Wisatawan *Up to Date* yaitu mengetahui informasi wisata benteng melalui internet dan kecenderungan lebih suka menggunakan kendaraan motor. *Public Transportation Enthusiasts* lebih tertarik menggunakan transportasi umum ketika perjalanan menuju tempat wisata. *Wifi User*, adalah wisatawan yang membutuhkan jaringan *Wifi* ditempat wisata yang dikunjungi. Yang terakhir, wisatawan *Typical Food Explorer* , yaitu mengeksplor makanan khas suatu daerah yang tidak bisa ditemukan ditempat lain karena memiliki karakteristik dan keunikan rasa tersendiri.



Gambar IV. 26 Segmenting Wisatawan *Heritage Tourism*

Sumber : Hasil analisis Penulis, 2019

Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap pengklasifikasian jenis wisatawan (*Segmenting*):

Tabel IV. 3 Perbandingan jenis wisatawan berdasarkan hasil *segmenting*

PERBANDINGAN JENIS WISATAWAN BERDASARKAN HASIL SEGMENTING

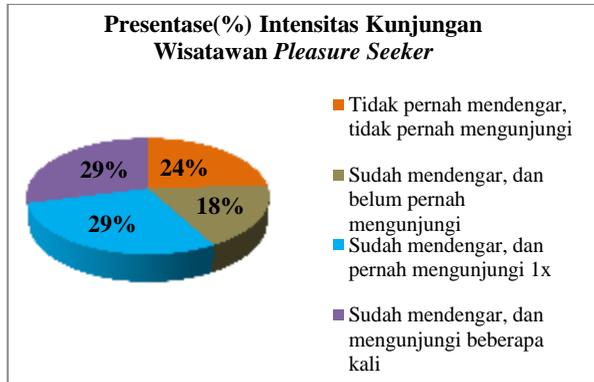
Segmenting	Demografis	Geografis	Kondisi Ekonomi		Psikografis		Perilaku		
			Tagihan Listrik	Kepemilikan aset	Karakteristik Wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu Kunjungan	Barang yang dibawa ke tempat wisata	Intensitas kunjungan ketempat wisata (dalam satu bulan)
<i>Pleasure Seeker</i>	<ul style="list-style-type: none"> 18-33 tahun Pelajar/mahasiswa, PNS, dan Wiraswasta 	Luar daerah Ngawi	<ul style="list-style-type: none"> Rendah (100-300rb/bulan) 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ekonomi menengah keatas(motor, TV,Handphone,mesin cuci, kulkas, laptop) 	<ul style="list-style-type: none"> Ingin rekreasi/bersenang-senang(41%). 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Social motivation.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Sepanjang hari pada <i>Weekends</i>(Sabtu-Minggu). 	<ul style="list-style-type: none"> Barang bawaan minimal (handphone, tas kecil, atau tissue) 	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung 1-2 kali(59%).
<i>Up to Date</i>	<ul style="list-style-type: none"> 18-48 tahun Pelajar/mahasiswa, ,Wiraswasta 	Luar daerah Ngawi	<ul style="list-style-type: none"> Rendah sebesar 100-300 rb(65%), 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ekonomi menengah kebawah(motor,TV,HP) 	<ul style="list-style-type: none"> Ingin mencari pengalaman baru ,berekreasi, pengalih dari rutinitas keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cultural motivation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pagi hari , <i>Weekends</i>(Sabtu-Minggu). 	<ul style="list-style-type: none"> .Barang bawaan minimal (handphone, tas kecil, atau tissue) 	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung 1-2 kali(70%)
<i>Public Transportation Enthusiasts</i>	<ul style="list-style-type: none"> 18-49 tahun Pelajar/mahasiswa, ,Wiraswasta, PNS, Petani, Ibu Rumah Tangga 	Ngawi & luar daerah Ngawi	<ul style="list-style-type: none"> Rendah 100-300 rb(87%) 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ekonomi menengah keatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Ingin mencari pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cultural motivation</i> <i>Pshysiologic al motivation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pagi & sore hari, <i>Weekends</i>(Sabtu-Minggu). 	<ul style="list-style-type: none"> Membawa snack/jajan 	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung 1-2 kali(61%)
<i>Wifi User</i>	<ul style="list-style-type: none"> 18-45 tahun Pelajar/mahasiswa, ,Wiraswasta 	Luar daerah Ngawi	<ul style="list-style-type: none"> Rendah sebesar 100-300 rb(86%), 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ekonomi menengah keatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Ingin mencari pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cultural motivation</i> <i>Fantasy motivation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Sepanjang hari, <i>Weekends</i>(Sabtu-Minggu). 	<ul style="list-style-type: none"> Barang bawaan minimal 	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung 1-2 kali(64%)
<i>Typical Food Explorer</i>	<ul style="list-style-type: none"> 19-55 tahun Pelajar/mahasiswa, ,Wiraswasta, Pedagang, Petani, Ibu Rumah tangga, <i>Freelance.</i> 	Ngawi dan luar daerah Ngawi	<ul style="list-style-type: none"> Rendah sebesar 100-300 rb(73%), 	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi menengah keatas.(motor, mobil, laptop,mesin cuci, kulkas,TV) sebesar 77 %. 	<ul style="list-style-type: none"> Ingin berekreasi dan mencari pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cultural motivation</i> <i>Fantasy motivation.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Sepanjang hari, <i>Weekends</i>(Sabtu-Minggu). 	<ul style="list-style-type: none"> Barang bawaan minimal 	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung 1-2 kali(54%)

Sumber : Hasil analisis, 2019

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Pada tabel diatas, masing-masing segmen wisatawan diidentifikasi mulai dari aspek demografis, geografis, kondisi ekonomi, psikografis, dan perilaku. Dari rentang usia, dari semua segmen mulai dari 18 tahun keatas dan sampai paling maksimal 55 tahun. Untuk wisatawan *Public Transportation* dan *Typical Food Explorer* lebih beragam dari segi pekerjaan/profesi. Wisatawan dominasi nya banyak yang berasal dari luar daerah Ngawi. Tagihan listrik setiap segmen wisatawan sama yaitu rendah. Kondisi ekonomi semuanya menengah ke atas kecuali untuk wisatawan *up to date*. Motivasi kunjungan semua segmen salah satunya selalu dipengaruhi oleh *culture motivation*. Wisatawan yang berkunjung lebih banyak pada waktu *Weekends* (Sabtu-Minggu). Dan rata-rata semua berkunjung ke tempat wisata 1-2 kali dalam sebulan. Berdasarkan hasil data kuisisioner, juga menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang wisata benteng ini. Sehingga, *segmenting* dan *targeting* ini berguna untuk memperluas pasar *heritage tourism*. Berikut ini adalah intensitas jumlah kunjungan wisatawan secara lebih detail. Dimana intensitas kunjungan dibagi menjadi empat tingkatan :

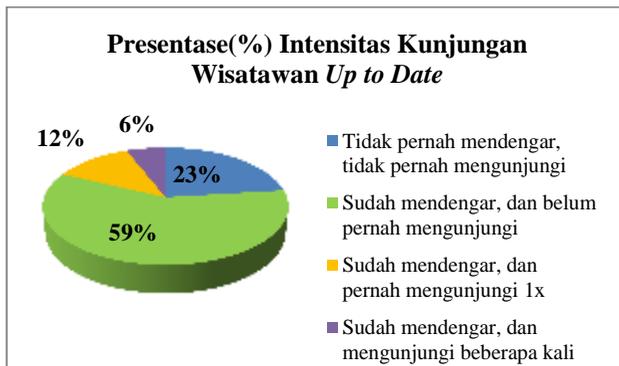
1. Tidak pernah mendengar, tidak pernah mengunjungi.
2. Sudah mendengar, dan belum pernah mengunjungi.
3. Sudah mendengar, dan pernah mengunjungi 1x.
4. Sudah mendengar, dan mengunjungi beberapa kali.



**Gambar IV. 27 Presentase Intensitas Kunjungan
Wisatawan *Pleasure Seeker***

Sumber : Hasil analisis, 2019

Dari diagram diatas, sebesar 76% sudah mengetahui wisata benteng Pendem *Van Den Bosch* ini sebelumnya, walaupun 18% diantaranya belum pernah mengunjungi. Namun, sebesar 24% dari *Pleasure Seeker* ada yang belum mengetahui & belum pernah mengunjungi sama sekali.

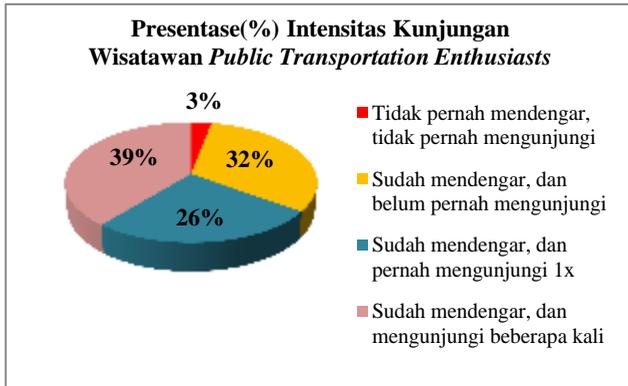


**Gambar IV. 28 Presentase Intensitas Kunjungan
Wisatawan *Up to Date***

Sumber : Hasil analisis, 2019

Sebesar 23% wisatawan tidak pernah mendengar dan tidak pernah mengunjungi wisata benteng. Namun, intensitas

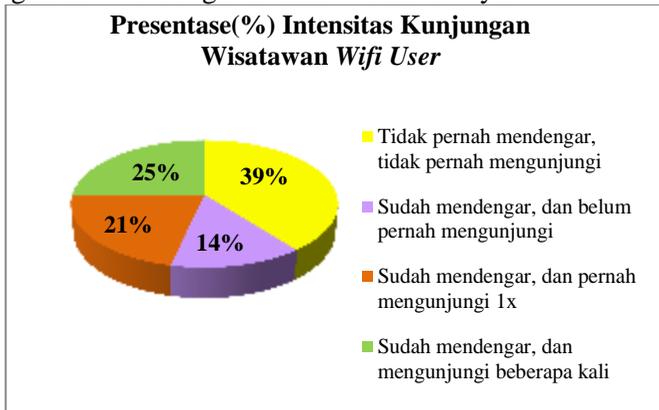
kunjungan bagi yang sudah mendengar tapi belum pernah mengunjungi cukup banyak yaitu sebesar 59%.



**Gambar IV. 29 Presentase Intensitas Kunjungan
Wisatawan *Public Transportation Enthusiasts***

Sumber : Hasil analisis, 2019

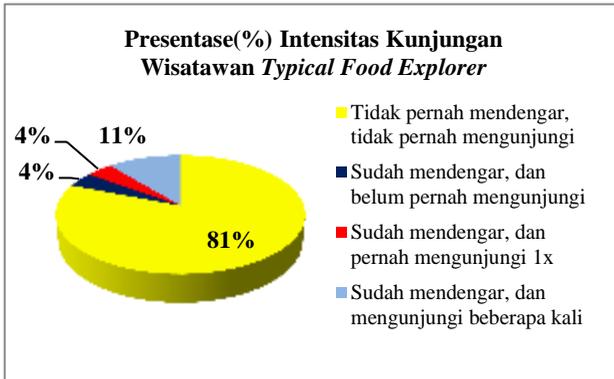
3% dari wisatawan ini belum pernah mendengar dan belum mengunjungi wisata benteng namun juga sudah banyak yang sudah mendengar wisata ini sebelumnya.



**Gambar IV. 30 Presentase Intensitas Kunjungan
Wisatawan *Wifi User***

Sumber : Hasil analisis, 2019

Intensitas kunjungan wisatawan ini, sebesar 39% tidak pernah mendengar dan tidak pernah mengunjungi wisata ini. Namun, sudah banyak yang mendengar tentang wisata ini.



**Gambar IV. 31 Presentase Intensitas Kunjungan
Wisatawan *Typical Food Explorer***

Sumber : Hasil analisis, 2019

Wisatawan ini masih banyak yang belum mendengar dan mengetahui tentang wisata benteng ini . Bisa dilihat bahwa sebesar 81% , mayoritas belum mendengar wisata benteng.

4.2.1.2 Targeting (Penargetan Wisatawan Potensial).

Pada tahap *targeting* (penargetan wisatawan potensial) sebagai tindak lanjut dari *segmenting*. Setelah diketahui jenis-jenis wisatawan seperti apa, dilanjutkan dengan menetapkan wisatawan potensial. Pada tahap ini, ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkannya yaitu melihat ukuran segmen, pertumbuhan segmen, biaya yang harus dikeluarkan, tujuan/kemampuan pelayanan, dan posisi persaingan (Rismiati dan Suratno, 2001). Segmen wisatawan dengan ukuran/persentase segmen yang kecil bukan tidak mungkin segmen tersebut tidak berkembang /potensial di masa mendatang justru bisa *booming* di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor diatas, maka diperoleh target/ pasar utama wisatawan yaitu “ Wisatawan *Up*

to Date/Terkini”. Hal tersebut dipertimbangkan dari segi tujuannya adalah untuk memperluas pasar, maka wisatawan jenis ini akan lebih mudah untuk mempromosikan/ secara tidak langsung karena sifatnya yang selalu mencari sesuatu yang baru dan kekinian serta suka meng*update* pengetahuan tentang *trending topic tourism* melalui internet. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan dalam pemilihan segmen wisatawan *Up to Date/kekininian* :

a. Ukuran segmen

Bila dibandingkan dengan segmen yang lain, segmen wisatawan *up to date/kekinian* tergolong kecil yaitu sebesar 14%. Presentase yang kecil bukan berarti bahwa segmen tersebut tidak dapat berkembang di masa depan. Namun dengan adanya potensi, bahwa segmen ini diprediksikan berkembang di masa yang akan datang. Sifat dari wisatawan ini yang selalu mencari sesuatu yang baru, ingin mengeksplor apa yang menjadi *trending topic tourism* di era modern seperti sekarang. Maka dari itu, melalui *electronic word of mouth*, mereka mampu untuk menarik minat wisatawan yang lain yang belum mengunjungi untuk tertarik dan berminat datang ke wisata benteng Pendem *Van Den Bosch* ini.

Hal ini di dasarkan pada (Ni Made Sri Rukmiyati&Ni Made Suastini, 2016) bahwa media sosial mempengaruhi perilaku wisatawan dalam memilih dan memutuskan mengenai tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Wisatawan juga akan membagikan pengalaman mereka saat berwisata pada media sosial. Internet menjadi pilihan karena mudah dan murah serta dapat membandingkan informasi yang satu dengan yang lainnya. *ITB World Travel Trend Report*, (2015/2016) mengungkapkan bahwa 30% wisatawan

internasional yang menggunakan internet mendapatkan informasi wisata melalui media sosial.

b. Pertumbuhan segmen

Pertumbuhan segmen bisa meningkat jika didukung oleh Pemerintah & pengelola wisata dalam mengembangkan kawasan wisata benteng ini. Melalui upaya promosi oleh semua masyarakat Ngawi terutama, promosi oleh pengelola wisata dan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi. Perbaikan prasarana dan sarana yang ada juga diperlukan untuk memaksimalkan pembangunan yang nantinya berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Namun, kendala-kendala yang ada dalam pengembangan wisata benteng ini menjadi tantangan tersendiri. Maka dari itu, diperlukan peran dari semua stakeholder yang terkait. Pertumbuhan wisatawan *up to date*/kekinian bisa dilihat bahwa sekarang adalah zaman generasi millennial dan hampir setiap orang memiliki fasilitas handphone pribadi untuk mengakses hal-hal yang penting dan menarik seperti tempat wisata. Serta di dukung oleh biaya pengembangan wisata yang mencukupi dan didukung oleh aspek-aspek lainnya.

c. Biaya yang harus dikeluarkan

Biaya yang harus dikeluarkan ini meliputi pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana yang dibutuhkan oleh masing-masing segmen wisatawan. Jika wisatawan *pleasure seeker* membutuhkan fasilitas hotel dengan sarana yang lengkap maka tentu dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk menarik wisatawan jenis ini. Terlebih lagi, di Kabupaten Ngawi untuk fasilitas hotel masih sekelas hotel bintang tiga. Maka untuk mengembangkannya membutuhkan dana yang cukup besar. Begitu juga dengan wisatawan *public transportation enthusiasts* yang merasa nyaman ketika datang ke tempat wisata menggunakan kendaraan umum. Kondisi transportasi umum di Ngawi yang belum memadai, dilihat dari fisik kendaraan dan waktu tempuh yang kurang efektif juga mengurangi minat wisatawan. Pengembangan dibidang transportasi ini tentunya juga menambah satu hambatan lagi.

Untuk wisatawan *Wifi User*, memang jenis wisatawan ini sangat membutuhkan *Wifi* ketika ditempat wisata, namun jika wisatawan yang datang melebihi kapasitas fasilitas ini bukan tidak mungkin juga kurang efektif jika digunakan karena akses kurang cepat. Selain itu, jika dimanfaatkan tidak secara positif akan mengurangi waktu dengan orang terdekat yang diajak ke tempat wisata ini. Selain itu, untuk wisatawan *Typical Food Explorer* yang suka mengeksplor makanan khas, tentunya sangat tertarik terhadap makanan khas Kabupaten Ngawi, namun untuk saat ini belum ada makanan khas yang menjual dan diketahui oleh banyak orang di luar Kabupaten Ngawi. Sehingga, untuk wisatawan *up to date*, tidak memerlukan fasilitas yang terlalu spesifik dan tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal, hanya membutuhkan spot-spot unik untuk berfoto dan mengabadikan momen ketika di wisata benteng ini.

d. Tujuan/Kemampuan pelayanan

Karena wisata yang baru dibuka pada tahun 2011 ini, maka belum banyak yang tau tentang wisata ini. Melalui penelitian ini, *segmenting* dan *targeting* merupakan langkah awal untuk menyukkseskan *heritage tourism* kawasan wisata ini sebagai salah satu ikon wisata Ngawi yang wajib dikunjungi oleh khalayak ramai. Maka dari itu, dibutuhkan tipe-tipe wisatawan *up to date/kekinian* yang selalu ingin mencari hal-hal yang baru dan menarik untuk dikunjungi. Mencari *trending topic tourism* yang lagi banyak dibicarakan. Dan kemampuan dalam *electronic word of mouth* yang dirasa juga akan mempengaruhi wisatawan lain yang belum pernah berkunjung juga tertarik untuk mengunjungi dengan upaya branding yang dilakukan oleh jenis wisatawan yang satu ini.

Dilihat dari segi kemampuan pelayanan, wisatawan ini yang lebih tertarik untuk menggunakan kendaraan bermotor dalam berwisata juga dapat ditampung melalui sarana parkir dan bisa menampung dalam jumlah yang cukup banyak.

e. Posisi persaingan

Posisi persaingan ini merujuk pada bahwa wisatawan jenis ini walaupun tidak banyak dalam mengeluarkan jumlah uang

dalam perjalanannya dalam berwisata, karena intensitas yang lumayan tinggi untuk ingin mengunjungi maka secara tidak langsung pendapatan di tempat wisata sedikit demi sedikit bisa meningkat seiring berjalannya waktu dan membaiknya sistem promosi. Namun, jika jumlah wisatawan yang datang sekali waktu bisa menghabiskan banyak uang, namun jika intensitas kunjungannya jarang juga tidak banyak menyumbang pundi-pundi untuk tempat wisata itu sendiri.

4.2.2. Mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch*

Pengembangan faktor fisik dan non fisik ini penting untuk pembangunan kawasan benteng di masa yang akan datang. Pada tahap ini, dilakukan wawancara terhadap instansi Pemerintahan yaitu Bappeda dan Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat serta pihak pengelola benteng Pendem *Van Den Bosch*. Tahap ini berguna dalam melihat aspek yang penting untuk dikembangkan menurut pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata benteng itu sendiri. Tahap ini juga perlu menyinkronkan antara keinginan pengembangan kawasan wisata dari wisatawan dengan pengembangan yang direncanakan oleh Pemerintah agar perencanaan tersebut juga tidak berjalan masing-masing atau *gap* keinginan yang tinggi dan dapat mengakomodasi berbagai macam pendapat dan kebutuhan wisatawan.

Pendapat yang diperoleh dari berbagai narasumber akan di analisis menggunakan *content analysis* guna mengidentifikasi pengembangan-pengembangan baik fisik maupun non fisik di kawasan *heritage tourism* Benteng Pendem *Van Den Bosch* Ngawi.

Pada sasaran dua ini, lebih melihat bagaimana perencanaan kawasan wisata benteng yang diinginkan oleh *stakeholder* sehingga nanti pada akhirnya akan dikonfirmasi ke wisatawan potensial apakah pembangunan yang selama sudah dijalankan masih bisa dipertahankan atau ada kekurangan yang diperbaiki melalui ide-ide yang akan di sampaikan melalui FGD dengan wisatawan potensial.

4.2.2.1 Rencana Pengembangan Faktor-faktor Fisik Dan Non Fisik (dari sudut pandang Pemerintah)

1. Aksesibilitas

a) Jarak lokasi wisata terhadap pusat kota

Pusat kota sangat penting dalam pelayanan fasilitas seperti fasilitas jasa, perdagangan, layanan pemerintahan, dan lain-lain. Benteng Pendem *Van Den Bosch* ini berada di bagian pusat kota, Kabupaten Ngawi sehingga para wisatawan yang datang ingin berkunjung dapat lebih mudah untuk akses jalan dan dapat singgah ke alun-alun kota.

b) Kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata

Didalam transportasi aksesibilitas adalah ukuran kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dikatakan kalau aksesibilitas tinggi adalah bila alternatif rute menuju suatu tempat banyak sehingga dapat dicapai dengan gampang dari beberapa tujuan. Salah satunya kondisi jaringan jalan menuju wisata benteng harus bisa dijangkau oleh wisatawan yang datang.

Berdasarkan hasil analisis *Content Analysis* menunjukkan bahwa akses jalan utama merupakan jalan kabupaten sehingga lalu lintas kendaraan cukup padat. Permasalahan jalan berlubang juga menjadi fokus tersendiri karena bisa membahayakan terutama jika musim hujan tiba. Di dalam kawasan wisata benteng, kondisi jalan menggunakan paving.

c) Tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata

Berdasarkan hasil analisis *Content Analysis* menunjukkan bahwa para pengunjung wisata yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Ada yang datang menggunakan mobil maupun motor. Rombongan wisata menggunakan bus. Fasilitas angkutan umum seperti *Len* hanya ada pada jam-jam tertentu dan tidak melewati lokasi wisata sehingga bisa memanfaatkan aplikasi ojek online untuk menuju lokasi wisata.

d) Kedekatan dengan stasiun maupun terminal

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa di Ngawi telah tersedia terminal dan stasiun. Jaraknya tidak terlalu jauh dengan lokasi wisata. Sarana transportasi ini memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Benteng Pendem *Van Den Bosch* .

2. Layanan Tambahan (*Ancillary Service*)

a. *Wi-Fi*

Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas *Wifi* dalam wisata benteng sudah memadai. Fasilitas tersebut merupakan sarana wajib yang perlu ada apalagi untuk kaum muda. Namun, ada satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dampak penggunaan *Wifi* harus bersifat positif.

b. Ketersediaan hotel

Fungsi hotel dan peranan hotel dalam industri pariwisata. Fungsi utama hotel sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat. Hubungan industri perhotelan dan kepariwisataan memiliki kaitan yang erat. Hotel dijadikan tempat melakukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh para tamu. Peranan hotel dalam industri pariwisata sangat penting karena sebagai sarana akomodasi umum sangat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel.

Berdasarkan hasil analisis, sudah terdapat hotel di Kabupaten Ngawi, namun masih kurang dari segi fasilitas nya. Banyak tamu yang mencari penginapan diluar Ngawi seperti Madiun, Solo, Sragen karena tidak memenuhi. Paling tidak ada hotel bintang tiga. Dan diperlukan pelatihan-pelatihan untuk para pemilik hotel.

3. Prasarana dan sarana penunjang

a) Prasarana persampahan

Dari hasil analisis, kondisi persampahan di lokasi wisata sudah disediakan tempat sampah oleh Dinas Pariwisata, namun tidak ada pengelolaan secara berkelanjutan. Karena sampah pada lokasi wisata

ini dikumpulkan pada tong sampah dan langsung dibakar di halaman sekitar benteng tanpa di setorkan ke TPA setempat.

b) Prasarana jaringan listrik

Jaringan listrik pada suatu kawasan wisata memiliki peranan penting dalam kawasan wisata. Pada hasil menyatakan jaringan listrik di wisata benteng menggunakan dari PLN. Namun pada malam hari di bangunan benteng tidak ada penerangan kecuali untuk halaman-halaman depan.

c) Prasarana jaringan drainase

Drainase digunakan sebagai upaya pengendalian kelebihan air permukaan agar lancar, aman, dan efisien serta secara langsung dapat mendukung kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa drainase yang masih dipakai adalah gorong-gorong sebagian. Dan lainnya masih tahap perbaikan nantinya.

d) Prasarana jaringan air bersih

Berdasarkan hasil *content analysis*, dari semua responden menyatakan bahwa dilokasi wisata menggunakan air PDAM. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kebutuhan air bersih sudah memadai dilokasi wisata.

e) Sarana Peribadatan

Pembangunan sarana peribadatan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang ke tempat wisata. Di kawasan benteng sudah tersedia musholla yang dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung.

f) Sarana kebersihan

Fasilitas kebersihan, salah satunya toilet sudah ada namun ada di luar. Kebutuhan toilet berdasarkan kebutuhan pengunjung yang datang. Pengelola wisata yang membersihkan tempat-tempat tersebut. Letak toilet terdapat di depan dekat dengan taman. Untuk disekitar benteng masih belum ada.

g) Sarana edukasi

Sarana edukasi merupakan aspek penting dalam pengembangan wisata *heritage*. Dimana para pengunjung yang datang memerlukan sebuah informasi mengenai sejarah benteng. Maka dari itu,

dikawasan benteng akan dibuat tempat informasi terkait destinasi wisata, *guide tour*, buku atau film dokumenter, dan lain-lain.

h) Sarana kesehatan

Sarana kesehatan perlu dalam lokasi wisata. Dimana pengunjung yang lelah bisa beristirahat sejenak dan dapat memanfaatkan untuk kesehatan. Berdasarkan analisis, pengembangan sarana kesehatan bisa dengan pembangunan tempat istirahat atau jalan untuk refleksi kaki dan tergantung kebutuhan wisatawan dan masterplan yang sudah dibuat.

4. Kegiatan Promosi

a) Ketersediaan web informasi pariwisata

Perkembangan aplikasi web yang semakin pesat sejak munculnya teknologi internet sangat membantu dalam kemudahan serta kecepatan pengiriman, penyampaian, dan penerimaan informasi. Dengan website ini, Dinas Pariwisata dapat mempromosikan seluruh objek wisata yang ada, untuk masyarakat luas.

Dari hasil konten analisis, bahwa telah tersedia web informasi pariwisata di Kabupaten Ngawi. Dan web tersebut telah dikelola dan dipegang oleh Dinas Pariwisata Ngawi dan dapat memudahkan wisatawan dalam mencari lebih jauh informasi tentang wisata yang akan dikunjungi.

b) Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah

Dari kesimpulan hasil analisa diatas menunjukkan bahwa Pemerintah bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi telah banyak mengadakan banyak *event-event* tertentu terkait sejarah dan budaya di benteng Pendem *Van Den Bosch*. *Event* tertentu bersifat eventual dan bisa menarik minat pengunjung yang datang termasuk untuk acara hiburan musik dangdut dan lain-lain.

c) Kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat

Upaya promosi masyarakat untuk Benteng Pendem *Van Den Bosch* diharapkan untuk memperluas pasar wisata *heritage*. Dimana masyarakat dapat andil untuk mempromosikan melalui

media sosial seperti instagram dan lain-lain. Selain itu juga pengadaan *event-event* tradisi dan budaya yang terkenal di Ngawi untuk menarik pengunjung. Penggunaan media sosial untuk promosi ini dinilai lebih efektif karena jangkauannya lebih luas.

5. Kebijakan Pemerintah

- a) Upaya perbaikan benteng melalui progam-program yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil konten analisis, program Pemerintah yang berjalan terkait pengembangan daerah benteng yaitu Program Kota Pusaka. Namun untuk restrukturisasi bangunan masih belum dilaksanakan karea harus menunggu kajian terlebih dahulu dan rencananya akan dikembalikan seperti semula . Pengembangan kawasan yang sudah dilakukan adalah semi modern sehingga kurang sinkron dengan apa yang diharapkan dari Kementerian PU Pusat.

6. Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan

- a) Keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya

Berdasarkan hasil analisis, komunitas pelestari kawasan cagar budaya belum terwadahi dalam suatu komunitas yang resmi. Namun banyak dari mereka yang ingin mengetahui sejarah-sejarah yang ada di Ngawi. Melalui komunitas ini, dapat mempertahankan sejarah dan bukti sejarah yang dapat bertahan hingga sekarang dan harus tetap dilestarikan.

- b) Partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan *heritage*

Dari penjelasan, partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan *heritage* masih belum terlihat karena sifat dari masyarakat kota. Dan sebagian masyarakat keturunan Belanda yang lebih peduli dengan keberadaan benteng tersebut dan mendapat respon yang kurang baik untuk ikut serta dalam berpartisipasi.

- c) Peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagar budaya

Dari hasil analisis konten, hal-hal atau peran pengunjung dalam menjaga kawasan cagarbudaya adalah dengan tidak merusak bagian-bagian tertentu dari benteng. Dan tidak melakukan tindakan seperti coret-coret bangunan, mengingat benteng merupakan warisan sejarah yang langka. Serta kondisi bangunan yang sudah mulai rapuh harus dijaga dan dirawat untuk meminimalisir kerusakan.

d) Kerjasama antar instansi Pemerintah dan non Pemerintah (*investor*)

Pengembangan kawasan wisata oleh investor akan jauh lebih berkembang pesat jika didukung dengan anggaran yang memadai. Namun dari hasil penjelasan diatas, masih belum ada investoor yang tertarik untuk ikut mengembangkan potensi benteng tersebut untuk dijadikan pariwisata sebab masih terkendala oleh masalah pengelolaan dan pembagian keuntungan jika dibolehkan untuk dikelola oleh investor.

e) Kerjasama antar instansi Pemerintah

Kesimpulan analisis yaitu masih belum jelas arah kerjasama antara Pihak Pemerintah dengan pihak pengelola TNI karena terkendala MoU perjanjian kerja sama. Kerjasama yang dilakukan adalah Karisma Pawirogo atau lebih bersifat umum yaitu dilakukan antar daerah disekitar Ngawi. Namun Bupati Ngawi dan jajarannya sudah berupaya penuh agar benteng Pendem *Van Den Bosch* segera di perbaiki dengan menemui Kementerian PUPR.

7. Daya tarik wisata

7.a *Something to see*

a) Pemandangan alam

Pemandangan alam dikawasan wisata berdasarkan kesimpulan yaitu sejuk dan rindang. Masih banyak pepohonan dan taman serta didukung dengan keberadaan taman. Para pengunjung yang datang

pun bisa menghabiskan waktu ditempat ini karena lingkungan yang mendukung dan nyaman sejuk.

b) Bangunan benteng

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa usia bangunan sudah sangat tua. Maka dari itu ada titik-titik tertentu yang tidak boleh dimasuki oleh pengunjung. Karena kondisi bangunan yang sudah rapuh.

c) Pertunjukan kesenian yang diadakan

Pada kesimpulan nya, yaitu banyak *event-event* yang diadakan di kawasan wisata benteng. Dimana kesenian-kesenian khas daerah dipertunjukan di benteng dengan konsep acara yang kekinian. Pengadaan pertunjukan kesenian ini sebagai upaya dalam mempertahankan tradisi dan budaya daerah serta mempromosikan kawasan wisata benteng.

d) Atraksi wisata yang disuguhkan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa belum ada atraksi wisata yang ada untuk setiap harinya. Namun untuk kedepannya sudah ada rencana dari pihak Pemerintah dan Dinas Pariwisata untuk membuat suatu film dokumenter mengenai sejarah benteng yang dapat ditampilkan kepada para pengunjung wisata yang berkunjung datang.

7b. Something to do

a. Mengelilingi lokasi wisata

Berdasarkan hasil analisis, kegiatan pengunjung yang datang kebanyakan jalan-jalan mengelilingi lokasi wisata. Pernah digunakan kendaraan kuno untuk mengelilingi lokasi wisata namun terkendala kondisi jalanan yang becek. Rencananya juga akan dibangun jalur pejalan kaki yang mengelilingi lokasi wisata.

b. Kegiatan *shooting* video

Berdasarkan kesimpulan analisis, karena benteng memiliki daya tarik tersendiri banyak digunakan sebagai *background* untuk membuat video tari-tarian atau nyanyian.

c. Berziarah

Berdasarkan hasil analisis, ada sebagian pengunjung yang berziarah ke makam Pengikut Pangeran Diponegoro. Dan makam ini berada di dalam bangunan dan semua wisatawan boleh untuk berziarah ke makam tersebut.

d. Observasi penelitian

Karena benteng Pendem *Van Den Bosch* merupakan warisan sejarah yang harus dijaga dan memiliki nilai sejarah yang tinggi, digunakan pengunjung untuk menggali informasi untuk tugas skripsi, penelitian oleh arkeolog, ada yang mempelajari tentang struktur bangunan dan juga fosil-fosil.

e. Taman bermain (Taman Labirin)

Berdasarkan analisis, taman labirin belum terlalu lama dibangun dan menjadi sarana bagi anak-anak untuk bermain serta bisa menambah pengunjung yang datang ke benteng tersebut.

f. *Hunting* foto

Fasilitas untuk berfoto adalah penting adanya. Karena hal tersebut bisa menarik perhatian wisatawan yang datang. Benteng sendiri memiliki daya tarik bagi pengunjung yang ingin berfoto di area tersebut.

g. Menonton konser

Untuk menarik minat wisatawan yang datang. Di benteng Pendem juga bisa untuk sewa tempat untuk berbagai kegiatan konser musik, seniman, dan *event* penting Kota Ngawi lainnya. Dari sini juga bisa dimanfaatkan untuk sekaligus mempromosikan benteng Pendem sebagai situs sejarah.

h. Uji Nyali

Berdasarkan hasil analisis konten menunjukkan bahwa pengunjung yang datang bisa menguji nyali. Namun pada malam hari juga jarang pengunjung yang datang.

i. Wisata air

Berdasarkan hasil konten analisis, wisata perahu yang digagas oleh Pemerintah bernama *Gethek Joko Tingkiran* masih belum

berhasil menarik antusias masyarakat dimulai dari Trinil menuju Benteng. Hal tersebut dikarenakan debit air yang fluktuatif jika dimusim kemarau maupun musim penghujan. Sehingga belum berhasil dan pemandangan disepanjang tepian sungai yang membosankan. Serta melihat dari pengembangan sekitar Eiffel Perancis dimana banyak perahu-perahu layar/sepeda air.

7c. Something to buy

a) Kerajinan masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil analisis konten, menunjukkan bahwa kerajinan masyarakat sekitar benteng salah satunya adalah kain batik khas Ngawi. Melalui kerajinan tersebut, bisa menambah peluang untuk mempromosikan di kawasan wisata benteng di masa mendatang.

b) Oleh-oleh khas benteng

Pada kesimpulan analisis, menunjukkan bahwa saat ini sudah ada oleh-oleh khas benteng yaitu baju sablon dan topi namun ketersediaan juga terbatas serta kurang didukung dengan tempat yang permanen dan kurang terjangkau oleh pengunjung yang datang.

c) Keberadaan tempat makan atau restoran di sekitar benteng

Berdasarkan hasil konten analisis, masih belum ada pembangunan kantin yang permanen. Hanya sebatas memanfaatkan bangunan gedung benteng untuk berjualan. Maka dari itu, dirasa perlu untuk membangun fasilitas untuk tempat makan para pengunjung yang datang.

Dari hasil *content analysis* diatas, kemudian di interpretasikan berdasarkan ide/gagasan yang sudah disimpulkan dari keseluruhan *stakeholder* mulai dari Dinas Pariwisata Kab.Ngawi, Bappeda Kab. Ngawi, Pengelola Wisata, dan Tokoh Masyarakat. Maka di dapatkan bahwa faktor yang berpengaruh untuk saat ini dan perlu diprioritaskan pengembangannya antara lain :

Tabel IV. 4 Faktor-faktor yang berpengaruh/perlu diprioritaskan pengembangannya untuk saat ini

Faktor-faktor	Penjelasan
Aksesibilitas	Perbaikan jaringan jalan menuju lokasi wisata benteng yang masih berlubang untuk meminimalisir tingkat ketidaknyamanan dalam kenyamanan perjalanan.
Layanan Tambahan	Pengembangan fasilitas hotel dengan menyediakan kebutuhan para pengunjung dan pelatihan-pelatihan kepada pemilik hotel terkait pengembangan hotel yang menarik minat pengunjung dan lebih memadai.
Prasarana dan sarana penunjang	Yang pertama adalah jaringan drainase karena masih minim sehingga jika musim hujan tiba menimbulkan genangan-genangan dan mengganggu kenyamanan berwisata. Kedua, adalah penambahan sarana edukasi antara lain salah satunya <i>guide tour</i> yang memudahkan wisatawan dalam menggali informasi sejarah benteng. Ketiga adalah sarana kesehatan, yaitu tempat khusus wisatawan dapat beristirahat dan memulihkan badan jika sakit/ kecapekan.
Kebijakan Pemerintah	Upaya perbaikan benteng melalui upaya/program Pemerintah mengingat usia bangunan yang sudah tua dan rentan rapuh.
Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan	Kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i> masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Serta, peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagar budaya dengan mematuhi aturan-aturan agar tidak mengendarai kendaraan bermotor ketika memasuki bangunan benteng. Serta kerjasama antar instansi Pemerintah dimana

Faktor-faktor	Penjelasan
	pengelolaan wisata ini masih dipegang oleh pengelola wisata sehingga Pemerintah Daerah tidak bisa ikut campur dalam pengembangannya.
Daya tarik wisata	Tempat oleh-oleh dikawasan benteng yang belum permanen dan banyak orang yang belum mengetahui baju dan topi yang dijual kurang <i>branding</i> . Selain itu, Keberadaan tempat makan yang belum ada serta keberadaan kantin di dalam bangunan benteng sehingga mengurangi nilai histori bangunan.

Sumber : Hasil analisis, 2019

4.2.2.2 Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Benteng Pendem *Van Den Bosch* Berdasarkan Arahan Masterplan Pengembangan Benteng.

a. Rencana Pembangunan Tahap 1

Pada tahap 1 ini merupakan tahap yaitu konservasi kawasan inti Benteng Pendem *Van Den Bosch*. Dimana arahan-arahan pengembangannya sebagai berikut :

- **Pembersihan lahan**

Pembersihan lahan sebagai tahapan awal merupakan persiapan sebelum proses konservasi bangunan inti benteng Pendem dilakukan.

- **Penggalian Parit**

Mengembalikan bentuk dari fungsi parit yang mengelilingi lokasi wisata Pendem *Van Den Bosch*.

- **Pembuatan *Pedestrian Way* dan taman**

Selain pengembangan akses utama menuju Benteng dikembangkan juga jalur pedestrian yang mengelilingi kawasan di tepian sungai (*River Walk*).



Gambar IV. 32 Rencana pengembangan tahap 1
Sumber : Masterplan Benteng Pendem Van Den Bosch

a. Rencana Pembangunan Tahap 2

Pada tahap 2 ini merupakan tahap yaitu Pengembangan Lingkungan Kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch*. Dimana arahan-arahan pengembangannya sebagai berikut :

- **Pengembangan Area *Entrance* (jalan masuk)**
Pengembangan pada area ini meliputi gerbang kawasan dan pos penjagaan.
- **Revitalisasi benteng tahap 1**
Pada tahap ini meliputi pembersihan lahan, perbaikan parit, dan konservasi benteng.
- **Pengembangan fasilitas pendukung**
Meliputi gazebo, toilet, parkir, kios/PKL, dan jaringan utilitas kawasan.
- **Penataan jalur pedestrian**



Gambar IV. 33 Rencana pengembangan tahap 2
Sumber : Masterplan Benteng Pendem Van Den Bosch

b. Rencana Pembangunan Tahap 3

Pada tahap 3 ini merupakan tahap yaitu Lanjutan Pengembangan Lingkungan Kawasan Benteng Pendem *Van Den Bosch*. Dimana arahan-arahan pengembangannya sebagai berikut :

- **Penambahan fasilitas pendukung**
Meliputi kios souvenir, toilet, gazebo, dan jaringan utilitas.
- **Penambahan atraksi wisata**
Meliputi *science park*, pusat kuliner, dan *viewing tower*.
- **Penataan jalur pedestrian**
- **Revitalisasi benteng tahap 2**



Gambar IV. 34 Rencana pengembangan tahap 3

Sumber : Masterplan Benteng Pendem Van Den Bosch

Tabel IV. 5 Kondisi kawasan benteng setelah tahap perbaikan

No.	Gambar	Keterangan
1.		Kendaraan umum bermotor dilarang masuk ke area benteng. Terdapat papan pengumuman yang dipasang. Wisatawan masuk dengan berjalan kaki. Hal ini bukan tanna alasan namun untuk meminimalisir potensi pergerakan atau keruntuhan benteng. Karena getaran kendaraan bermotor bisa berdampak ke runtuhnya bangunan.
2.		Papan himbauan mengenai hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan selama berada dikawasan benteng.
3.		Pemasangan paving dan perbaikan jalur <i>pedestrian</i> untuk para wisatawan yang berjalan kaki

No.	Gambar	Keterangan
5.		Tempat oleh-oleh di depan gapura benteng. Menyediakan makanan snack tradisional yang dapat dinikmati oleh para pengunjung wisata yang datang ke lokasi ini.
6.		Penghijauan atau penanaman bunga di sekitar jalan berpaving.
7.		Ruangan tempat atau spot baru untuk mengenang perjuangan para pahlawan dulu dan sejarah benteng dengan penampilan yang menarik serta disertai dengan audio yang diputar tentang sejarah benteng jaman dahulu.

Sumber : Survey Primer, 2019

4.2.3 Merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* pada kawasan *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch* berdasarkan *segmenting* dan *targeting* wisatawan.

Metode analisis yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan *heritage tourism* di kawasan cagar budaya benteng Pendem *Van Den Bosch* yaitu dengan *Content Analysis*. Setelah ditetapkan wisatawan potensial *heritage tourism* yaitu *Wisatawan Up to Date/Kekinian* maka dilakukan FGD/*Focus Group Discussion* dengan responden terkait. Pemilihan responden untuk FGD memiliki kriteria yaitu memenuhi kriteria wisatawan *Up to Date* itu sendiri, berdomisili di luar daerah Ngawi, dan sebelumnya sudah mengetahui tentang adanya wisata benteng Pendem *Van Den Bosch*.

Output dari sasaran ketiga ini adalah untuk menghasilkan arahan pengembangan dari wisatawan *Up to Date/kekinian* menjadi arahan umum dan arahan spesifik yang ditinjau berdasarkan *output* (jangka pendek) dan *outcome* (jangka panjang).

4.2.3.1 Arahan Pengembangan dari Wisatawan *Up to Date*/Kekinian Secara Umum

Tabel IV. 6 Arahan Pengembangan dari Wisatawan *Up to Date*/Kekinian Secara Umum

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
Aksesibilitas	Sudah tersedia penunjuk jalan menuju tempat wisata, namun masih kurang.	Tersedianya petunjuk jalan menuju kawasan wisata benteng yang memadai.	Meningkatnya kemudahan aksesibilitas wisatawan yang datang berkunjung dari segala arah menuju tempat wisata.
	Kondisi jalan dikawasan wisata sebagian berpaving, dan sebagian lain adalah jalan berupa tanah dengan rerumputan liar.	Kondisi jalan di sekitar kawasan wisata yaitu ada yang berpaving dan sebagian lain jalan setapak.	Meminimalisir banjir, agar air bisa meresap ke dalam tanah dan tidak menimbulkan genangan pada musim hujan yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.
Layanan Tambahan	Sudah tersedia jaringan <i>Wifi</i> di wisata Benteng Pendem.	Pemanfaatan jaringan <i>Wifi</i> untuk kebutuhan wisatawan yang menggunakan. Penggunaan <i>Wifi</i> diperlukan terutama bagi kaum millenial yang suka <i>update story</i> . Namun, penyediaan <i>Wifi</i>	Meningkatnya <i>branding</i> tempat wisata sehingga jumlah Meningkatnya kualitas sar bertambah.

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
		diharapkan jangan sampai mengganggu <i>quality time</i> dengan keluarga atau dampak negatif lainnya.	
	Terdapat hotel di Kabupaten Ngawi, namun belum memiliki fasilitas yang lengkap.	Tersedianya fasilitas hotel yang lengkap dengan pengadaan pelatihan-pelatihan untuk pemilik hotel terkait pengembangan hotel kedepannya. Serta lebih ditekankan pada upaya untuk membranding hotel yang ada di Kabupaten Ngawi	Peningkatan <i>branding</i> hotel sehingga banyak wisatawan yang mengetahui dan datang berkunjung.
Prasarana dan sarana penunjang	Sistem persampahan benteng masih dibakar dan dapat menyebabkan polusi udara.	Perlu ada nya pengolahan sampah dibuat kerajinan oleh UMKM. Selain itu, perlu dipisahkan antara sampah organik dan non organik. Perlu peningkatan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan karena sudah disediakan tempat sampah oleh pengelola dari Dinas Pariwisata.	Membentuk karakter agar peduli lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan dari sampah anorganik.

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
	Toilet dikawasan wisata sudah ada, namun tidak terawat dengan baik (kebersihan kurang).	Tersedianya fasilitas toilet yang memadai dari segi kebersihan. Penyediaan toilet sangat penting, jika terbatas harus ditambah dengan sistem berbayar.	Meningkatnya kualitas sarana toilet memanfaatkan biaya yang diperoleh dari hasil pembayaran.
	Belum ada sarana edukasi yang mendukung kegiatan wisata.	Perlunya edukasi tentang bangunan, pengadaan film dokumenter terkait sejarah benteng dengan memutar khusus dihari <i>Weekends</i> (Sabtu-Minggu) atau bersifat <i>eventual</i> , perlu adanya <i>guide tour</i> untuk rombongan dan wisatawan dari jarak jauh, adanya tempat informasi destinasi wisata keseluruhan di Kabupaten Ngawi, sehingga selain benteng juga turut mempromosikan wisata lain di Ngawi.	Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan ketertarikan/minat untuk berkunjung sehingga memperluas pasar wisata
Kebijakan Pemerintah	Belum ada pembangunan pada bangunan benteng, dan sudah dalam kondisi rapuh.	Revitalisasi dengan mempertahankan bentuk aslinya agar kesan sejarahnya tidak	Meningkatnya kualitas lingkungan dan menambah citra kota

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
		hilang dan juga ditambah dengan memperhatikan perkembangan jaman.	
Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan	Belum ada sosialisasi masyarakat turut guna menjaga bangunan cagar budaya sebagai peninggalan sejarah yang langka.	Perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, melestarikan, dan agar tidak ada perusakan bangunan. Selain itu, pentingnya pengadaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), minoritas lainnya dari warga Belanda yang ada nenek moyang di Ngawi	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan bangunan cagar budaya.
	Pengunjung yang datang kebenteng belum semua sadar akan menjaga bangunan cagar budaya.	Peran wisatawan antara lain dengan mematuhi aturan agar tidak menaiki kendaraan selama memasuki benteng sehingga memiliki waktu lebih menikmati wisata, jalan lebih santai, bangunan lebih awet karena tidak ada getaran yang timbul, larangan untuk mencoret-coret bangunan dan mulai diperbaiki, dan	Meningkatkan kualitas bangunan cagar budaya dan kesadaran untuk menjaganya.

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
		pengecatan pada papan informasi.	
	Belum ada kerjasama yang baik antar semua elemen karena terkendala oleh Mou kerjasama (Pengelola, Pemerintah).	Perlu ada kerjasama dari semua elemen internal (masyarakat, pengelola, pemerintah) sehingga menarik investor lebih mudah, harus ada pembagian proporsi yang pas dalam mengelola. Investor tidak boleh mengelola lebih dari 60% sehingga tidak banyak kepala yang mengembangkannya, penyelesaian permasalahan pengelolaan dan sistem pengelolaan oleh swasta (<i>investor</i>).	Pengembangan kawasan wisata lebih baik melalui kerjasama semua elemen, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
Daya tarik wisata	Bangunan belum di perbaiki dan kini rawan semakin runtuh.	Dalam renovasi bangunan benteng tidak boleh merubah bentuk asli bangunan. Jika berubah, maka tidak akan ada peninggalan sejarah yang bisa dilihat.	Terjaganya keaslian bangunan dan meningkatkan rasa bangga memiliki peninggalan sejarah.
	Pengunjung bebas untuk	Aturan terkait ada beberapa titik	Meminimalisir

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
	memasuki bangunan benteng.	tertentu di bagian benteng yang tidak boleh di masuki oleh pengunjung yaitu salah satunya bagian penjara benteng karena rawan runtuh.	kerentanan bangunan yang mudah rapuh dan menghargai peninggalan sejarah.
	Fasilitas gazebo belum memenuhi jika banyak wisatawan yang datang.	Tersedianya fasilitas gazebo yang menampung wisatawan yang datang dalam jumlah banyak. Memfungsikan gazebo sebagai tempat bersantai wisatawan yang datang.	Meningkatnya kenyamanan wisatawan yang datang.
	Pengunjung yang datang, untuk membuat video tarien atau nyanyian atau untuk perwakilan Daerah dibidang Pariwisata	Pemanfaatan benteng sebagai daya tarik dalam pembuatan video nyanyian/tarien.	Meningkatkan upaya <i>branding</i> dan jika banyak yang menonton video yang dibuat dilokasi benteng juga menarik perhatian wisatawan lainnya minat untuk datang.
	Belum ada petunjuk terkait makam yang berada di dalam benteng	Tersedianya penanda makam yang diletakkan di pusat kota dan menunjukkan arah menuju benteng.	Memudahkan wisatawan yang datang berkunjung , selain mengunjungi benteng juga dapat

Aspek	Kondisi awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
			berziarah (positif).
	Sudah terdapat taman, namun belum ada kreasi baru dalam pengembangannya	Tersedianya taman dengan kreasi baru agar wisatawan tidak bosan ketika mengunjungi tempat wisata.	Meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung dan menikmati suasana.
	Pernah digunakan sebagai tempat uji nyali karena bekas bangunan Belanda ratusan tahun yang lalu	Larangan untuk melakukan uji nyali ditempat wisata	Meminimalisir anggapan/label tempat wisata ini sebagai tempat horor
	Kerajinan masyarakat di kawasan wisata masih terbatas dan kurang beragam.	Tersedianya kerajinan masyarakat yang beragam dan kreatif. Salah satu kerajinan masyarakat sekitar yang dapat diusung adalah kerajinan kain batik khas Ngawi	Pengoptimalan hasil kerajinan akan menambah penghasilan/pendapatan masyarakat dan dapat menarik wisatawan yang datang.
	Oleh-oleh khas sudah ada, namun memberikan ciri khas tersendiri yang membedakan dari tempat lain	Terciptanya ciri khas oleh-oleh dari tempat wisata lain.	Meningkatnya pembelian sehingga berdampak pada pendapatan.

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.2.3.2 Arahan Pengembangan dari Wisatawan *Up to Date*/Kekinian Secara Spesifik

Tabel IV. 7 Arahan Pengembangan dari Wisatawan *Up to Date*/Kekinian Secara Spesifik

Aspek	Kondisi Awal	Tujuan/Harapan Wisatawan <i>Up to Date</i> (Kekinian)	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
Aksesibilitas	Pengunjung yang datang mayoritas menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil) ketika berwisata dan sebagian lainnya rombongan menggunakan bus.	Penyediaan bus wisata dari pihak pengelola benteng untuk menjemput wisatawan yang datang berkunjung setelah menaiki transportasi umum yang berhenti cukup jauh dari lokasi wisata.	Memudahkan aksesibilitas wisatawan yang berkunjung dalam menggunakan fasilitas kendaraan umum yang disediakan oleh Pihak pengelola wisata.
Prasarana & Sarana Penunjang	Sistem drainase belum terintegrasi dengan baik dan banyak genangan air ditanah di beberapa titik sudut.	Adanya sistem drainase biopori (lubang yang ditutup berpori-pori) sampah-sampah organik berguna untuk tanaman dan sebagai pupuk. Pengadaan selokan agar terhubung dengan sungai.	Meminimalisir potensi banjir jika intensitas hujan tinggi pada Wisata musim penghujan
Kegiatan	Informasi wisata di <i>website</i>	Tersedianya tampilan awal	Meningkatnya upaya

Promosi	belum lengkap dan menarik.	web wisata dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan ketertarikan untuk mengakses. Sosial media dan internet termasuk hal yang mudah dan murah untuk dilakukan. Adanya perbaikan <i>website</i> dan sosial media lainnya dan sasaran yang <i>social media minded</i> .	promosi Pemerintah dalam menarik minat wisatawan yang akan datang.
	Promosi yang gencar dilakukan Pemerintah melalui <i>event</i> daerah dan terkadang banyak orang yang tidak mengetahui.	Penggencaran promosi melalui media sosial oleh Pemerintah karena semua orang sudah familiar terhadap media sosial.	Menambah ketertarikan minat untuk berwisata dengan <i>branding</i> yang bagus.
	Promosi yang dilakukan masyarakat sudah melalui mulut ke mulut, <i>media sosial</i> , dll.	Promosi secara mulut ke mulut, acara budaya, <i>photographer</i> , <i>pamulet</i> , dan <i>club</i> kendaraan dan memanfaatkan media sosial sebagai pendukung.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
Daya Tarik Wisata	Pemandangan di sekitar kawasan benteng asri dan	Penonjolan benteng sebagai daya tarik utama	Menciptakan wisata unggulan yang banyak

	sejuk serta masih banyak pepohonan.	wisata dan pemandangan alam tidak terlalu berpengaruh.	disukai oleh wisatawan.
	Sudah banyak kegiatan budaya lokal di kawasan wisata sebagai upaya <i>branding</i> .	Pengadaan pertunjukkan kesenian asli daerah yaitu Orek-orek atau <i>Batik Fashion</i> . Dan kegiatan oriental-oriental lainnya yaitu tarian-tarian (dengan banyak orang).	Meningkatkan minat wisatawan untuk datang dan memberikan suasana baru dalam wisata sejarah.
	Belum ada atraksi wisata yang ditampilkan setiap harinya ditempat wisata	Adanya atraksi wisata yang disuguhkan antara lain menampilkan lebih dari satu tarian dan berganti setiap harinya.	Meningkatnya upaya untuk menarik pengunjung selain untuk datang melihat benteng.
	Belum ada terdapat film dokumenter yang ditampilkan	Tersedianya film dokumenter terkait sejarah benteng yang ditampilkan kepada para wisatawan.	Meningkatkan antusias wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata dan tertarik untuk melihat dan menyimak.
	Sudah terdapat fasilitas atv namun tidak berhasil dikembangkan	Tidak perlu ada nya fasilitas mengelilingi lokasi wisata seperti atv atau lainnya melainkan memang untuk wisata alam serta	Meningkatkan kualitas dan kepuasan waktu kunjungan wisatawan di tempat wisata.

		memfokuskan ke pengembangan jalur pejalan kaki.	
	Sudah terdapat penelitian dibenteng dan beragam. Seperti penelitian skripsi dan arkeolog tentang struktur bangunan dan peninggalan fosil-fosil zaman dahulu.	Adanya penelitian terkait peninggalan benteng mulai dari sejarah, struktur bangunan, dll.	Meningkatkan pengetahuan sejarah dan budaya dalam dunia ilmu pendidikan.
	Belum ada jasa foto yang menawarkan kepada wisatawan yang datang	Tersedianya jasa foto karena tidak semua wisatawan membawa kamera ketika berkunjung, dan penambahan spot foto menarik.	Meningkatnya aktivitas ekonomi dalam tempat wisata dan minat wisatawan bertambah.
	Pengadaan konser diadakan dibenteng dan dapat menimbulkan bahaya keruntuhan	Tidak adanya konser yang menimbulkan bahaya untuk bangunan benteng.	Mempertahankan kondisi bangunan agar terus terjaga dan tidak runtuh.
	Perahu yang pernah di coba yaitu <i>Gethek Jokotingkiran</i> berjalan dari Museum Trinil ke Benteng Pendem. Namun gagal menarik minat wisatawan.	Adanya wisata arung jeram dengan melihat kondisi arus sungai. Selain itu, wisata perahu santai yang didayung dengan	Menambah kegiatan wisatawan ditempat wisata dan menarik wisatawan tertarik untuk berkunjung.

130

		melihat arus yang tidak akan membahayakan.	
--	--	--	--

Sumber : Hasil analisis, 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Segmenting wisatawan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi wisatawan *Pleasure Seeker*, *Up to Date*, *Public Transportation Enthusiasts*, *Wifi User*, dan *Typical Food Explorer*. Dengan memperhatikan ukuran segmen, pertumbuhan segmen, biaya yang dikeluarkan, tujuan/kemampuan pelayanan, posisi persaingan maka *targeting* diperoleh hasil yaitu wisatawan *Up to Date/Kekinian*. Pengembangan faktor fisik dan non fisik melalui *stakeholders* (Dinas Pariwisata, Bappeda, Tokoh Masyarakat, Pengelola Wisata) Pengembangan dapat diprioritaskan saat ini karena dibutuhkan wisatawan antara lain kondisi jaringan jalan menuju wisata ada yang masih berlubang, peningkatan fasilitas hotel yang lebih memadai, pengelolaan sistem jaringan drainase, penambahan sarana edukasi, penyediaan sarana kesehatan yang mendukung, pelaksanaan kebijakan Pemerintah yaitu revitalisasi benteng, peningkatan partisipasi masyarakat dalam melindungi kawasan *heritage*, peningkatan peran pengunjung wisata dalam melindungi kualitas bangunan cagar budaya, peningkatan kerjasama antara instansi Pemerintah, perbaikan tempat oleh-oleh khas benteng, dan penyediaan tempat makan untuk wisatawan di sekitar lokasi wisata.

Arahan pengembangan dari wisatawan *Up to Date/Kekinian* yaitu terdapat dua arahan, arahan umum dan arahan spesifik yang dijabarkan berdasarkan aspek, dan dapat digunakan dalam pengembangan wisata kawasan benteng kedepannya.

5.2 Saran

- Semoga penelitian ini bermanfaat untuk terutama Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan bidang pariwisata yaitu *heritage tourism* benteng Pendem *Van Den Bosch* berdasarkan persepsi wisatawan potensial sebagai objek pemasaran wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Federal Provincial Territorial Ministers of Culture and Heritage.2012.*Cultural & Heritage Tourism, a handbook for Community Champions*. Library and Archives Canada Cataloguing in Publication. Canada

UNESCO; Univesitas Indonesia ; Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.2009. *Pariwisata Pusaka*. Jakarta

Texas Historical Commission. *Heritage Tourism Guidebook*..

Cahyadi, Rusli & Jajang Gunawijaya.2009.*Pariwisata Pusaka*

Whyte, Bruce; Hood, Terry; and White, Brian P. 2012.*Cultural and Heritage Tourism: A Handbook for Community Champions* Includes bibliographic references and index. Library and Archives Canada

Silverman, Helaine & D.Fairchild Ruggles.2007.*Cultural Heritage and Human Rights*. University of Illinois at Urbana-Champaign USA

Al Falaq, Fuad Nasir.2017 *Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan di Candi Ijo Kabupaten Sleman*.Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Pedoman/Peraturan Rencana

RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Ngawi. Tahun 2010-2030.

Badan Pusat Statistik. 2017.Kabupaten Ngawi Dalam Angka.

Tugas Akhir

Biggins, Rebecca Margaret. 2016.*Marketing heritage tourism destinations : community and commercial representations of*

the past. A collective case study research investigation of Yorkshire and Huelva. The University of Leeds & York St John University

Irawan, Adi. 2016. *Perancangan Tourism Centre di Singosari (Tema: Simbiosis Arsitektur)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurnal Ilmiah

Kartika, Titing & Khoirul Fajri & Robi'al Kharimah. 2017. *Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi*. STIEPAR YAPARI-AKTRIPA

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. *Intangible Culture Heritage*

Patria, Tegoh Amor. 2015. *Dinamika Perkembangan Pariwisata Pusaka: Tinjauan Dari Sisi Penawaran dan Penawaran di Kota Bandung*. Volume VI. Bandung

Suarmana, I Wayan Restu dkk. 2017. *Pengembangan Pusat Kota Denpasar Sebagai Heritage Tourism*. Volume IV. Bali

Jumlah pengunjung wisata Benteng Pendem Van Den Bosch. 2016. Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi.

Islam, M Ariffudin. 2013. *Peran Brand Borobudur dalam Pariwisata dan World Heritage*. Vol 8 No 3

Suryono, Alim. 2016. *Pelestarian Aspek Kesemestaan dan Kesetempatan dalam Arsitektur bangsal Sitihinggil di Kraton Yogyakarta*. Dalam Jurnal Ruas Vol. 14 No. 2

Dewi, Oktavia Altika. 2015. *Pendekatan Visual Absorption Capability Untuk Pelestarian Kawasan Bangunan Kuno di Kota Pasuruan*. Dalam Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol. 7 No. 1. Malang

Putra, R Dimas Widya. 2016. *Identifikasi Kelestarian Kawasan Kota lama Melalui Proteksi Bangunan Cagar Budaya Oleh Pemerintah Kota Surabaya*. Dalam Jurnal Vol. 4 No. 2. Yogyakarta

Khotimah, Khusnul & Wilopo & Luchman Hakim, 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi kasus pada kawasan situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Malang

Bazher, Najmi Muhammad & Kusumaningdyah Nurul Handayani & Tri Yuni Iswati. 2017. *Penerapan Teori Sense Of Place Sebagai Upaya Konservasi Kawasan (Studi Kasus pada Kampung Arab Pasar Kliwon)*. Surakarta

Lazuardi, Muhammad Juliarachman; Winny Astuti; Erma Fitria Rini. 2018. *Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran Berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility*. UNS Surakarta

Wijaya, Hari & Hani Sirine. 2016. *Strategi Segmenting, Targeting, Positioning serta strategi harga pada Perusahaan Kecap Blekok di Cilacap*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.01 No.03

Wibiyanto, Agung. 2015. *Tinjauan Perencanaan Untuk Pengembangan Situs Heritage Candi Pentaran dan Gambar Wetan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar sebagai Wisata Budaya*. Surakarta

Mahardika, I Wayan Didik Roy. 2015. *Festival Heritage Omed-Omedan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Sesetan, Denpasar*. Vol 1 Nomor 2

Patria, Teguh Amor. 2013. *Tinjauan Proses Perencanaan Heritage Trails Sebagai Produk Pariwisata Dalam RIPPDA Kota Bandung*. Jakarta Barat

Krisnawati, Lilik & Rima Dewi Suprihardjo. 2014. *Arahan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang Sebagai Heritage Tourism*. PWK ITS. Surabaya

Tsnansyah, Maulana Muhammad 7 Diah Intan Kusuma Dewi. 2015. *Arahan Zonasi Pengembangan di Kawasan Situs*

Cagar Budaya Pati Ayam Kabupaten Kudus. PWK Universitas Diponegoro. Semarang

Rukmiyati, Ni Made Sri & Ni Made Suastini. 2016. *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Wisatawan*. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.

Nofyanti, Nur Afni. 2016. *Tipologi Pengunjung di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Riau.

Rohmah, Vivit Khasanatu & Agus Trilaksana. 2014. *Perkembangan Wisata Ngawi tahun 2000-2013*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Patria, Amor Teguh. *Dinamika Perkembangan Pariwisata Pusaka : Tinjauan dari Sisi Penawaran dan Permintaan di Kota Bandung*. BINUS University. Jakarta Barat

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta. 2015. *Pelestarian Kawasan Cagar Budaya*. Balai Pelestarian Cagar Budaya. Yogyakarta

Utomo, Bambang Sapto ; Sukarno Wibowo ; Harry Soeparman. 2014. *Kajian Kritis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Eksistensi Budaya Sunda di Kota Bandung*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Bandung

Pangestuti, Adriana. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Saing Heritage Tourism di Jawa*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang

Kristiningrum, Nur Dwi. 2014. *Heritage Tourism dan Creative Tourism : Eksistensi Pasar Seni (Central Market) di Malaysia Sebagai Salah satu Pasar Bersejarah*. UPN Veteran. Surabaya

Hidayah, Nurdin. 2015. *Strategi Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung

Tsiotsou, Rodoula. 2012. *Target Marketing and Its Application to Tourism*. University of Macedonia.

Guzma, Tomas Lopez ; Jesus Claudio Perez Galvez ; Guzman Antonio Munoz Fernandez. 2018. *Satisfaction, motivation, loyalty and segmentation of tourists World Heritage Cities*. Universidad de Cordoba. Espana

Petronela, Tudorache. 2016. *The Importance of the Intangible Cultural Heritage in the Economy*. University of Economic Studies. Romania

U.S Department of Commerce and the Presidents Committee on the Arts and the Humanities. 2005. *Cultural and Heritage Tourism In The United States*. United States

Hendrayana, Angga Sucitra ; Imas Maesaroh. *Analisis Kinerja Strategi Pasar Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mengunjungi Objek Wisata di Kabupaten Lamongan*. UPBJJ-UT Bandung.

Ismagilva, Gulnara ; Lenar Safiullin ; Iishat Gavurov. 2015. *Using Historical heritage as a factor in Tourism Development*. ScienceDirect. Russia

Hasan, Muhamudul 7 Md. Imrul Jobaid. 2014. *Heritage Tourism Marketing : Status, Prospects and Barriers*. University of Business and Technology (BUBT). Bangladesh

Putra, R Dimas Widya. 2016. *Identifikasi Kelestarian Kawasan Kota Lama Melalui Proteksi bangunan Cagar Budaya oleh Pemerintah Kota Surabaya*. Bayusakti Arsitek. Yogyakarta

Katsoni, Vicky ; Maria Giaoutzi ; Peter Nijkamp. 2013. *Market Segmentation in Tourism-An Operational Assessment Framework*. Faculty of Economics and Business Administration. Amsterdam

Biggins, rebecca Margaret.2016.*Marketing Heritage Tourism Destinations : Community and Commercial Representations of the Past*.The University of Leeds York St John University.

Bagus, Rai Utama I Bagus. 2015.*Mengelola Warisan Budaya Sebagai Produk Wisata*. Universitas Dhyana Pura. Bali

Internet

<https://kampoengngawi.com/file.post.tag/benteng-pendem/>

<http://www.ngawitourism.com/index.html>

<https://nasional.kompas.com/read/2012/05/28/15173552/Benteng.Pendem.Memendam.Sejuta?page=all>

Lampiran hasil kuisioner wisatawan

<i>PLEASURE SEEKER / Pencari Kesenangan</i>						
Nama	Alamat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	
					Tagihan listrik tiap bulan	Kepemilikan aset
Nata Maha Loka	Sidoarjo	20	Perempuan	Pegawai kementrian perhubungan ri	100 -300 ribu rupiah	Motor, mobil,TV, laptop, mesin cuci, handphone
Tutik S	Mojokerto	22	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	>600 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Dewi	Madiun	49	Perempuan	Wiraswasta	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Ilham Prihantono	Ngawi	22	Perempuan	Swasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Afiyah Khaulah	Jakarta	22	Laki- laki	Pelajar/mahasiswa	>600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Rachmad Baidar	Sidoarjo	22	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Setya Kusuma	Mojokerto	33	Laki - laki	Pegawai Pemerintah non PNS	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Kinanti	Surabaya	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu	Motor, TV, laptop, mesin cuci,

Hapsari					rupiah	handphone
Fidi	Madiun	32	Laki – laki	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Erisa	Ngawi	18	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Fenny Putri	Sidoarjo	19	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Eny Rusmiati	Madiun	41	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone, Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Kharisma	Ngawi	23	Laki – laki	Bantu kakak	>600 ribu rupiah	handphone, yg lain milik orang tua
Aina Wahida	Demak	40	Laki – laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor aja
Wahyu Septiana	Surabaya	23	Laki – laki	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Habibi	Aceh	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Sendok makan, piring makan, sajadah
Rayhan Farisi Ramadhan	Surabaya	23	Laki – laki	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone

Nama	Psikografis		Perilaku			
	Karakteristik wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu kunjungan		Barang yang di bawa ke tempat wisata 1-2 kali	Intensitas kunjungan ke tempat wisata(dalam satu bulan)
			Pagi/siang/sore/malam	Weekends/Weekdays		
Nata Maha Loka	<i>Experimental</i>	<i>Social motivation</i>	Malam	<i>Weekdays</i>	Handphone,tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	Tidak pernah
Tutik S	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Dewi	<i>Experiental</i>	<i>Social motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Ilham Prihantono	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Afiyah Khaulah	<i>Recreational</i>	<i>Social motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Rachmad Baidar			Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Setya Kusuma	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Kinanti Hapsari	<i>Recreational</i>	<i>Physiological motivation</i>	Pagi	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah

Fidi	<i>Recreational</i>	<i>Social motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone,tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	Tidak pernah
Erisa	<i>Diversiionary</i>	<i>Social motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Fenny Putri	<i>Experimental</i>	<i>Social motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Eny Rusmiati	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Kharisma	<i>Diversiionary</i>	<i>Social motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone	1-2 kali
Aina Wahida	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	Tidak pernah
Wahyu Septiana	<i>Recreational</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Habibi	<i>Experiental</i>	<i>Social motivation</i>	Pagi	Liburan	Camera dan makanan terasi udang	1-2 kali
Rayhan Farisi Ramadhan	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah

Nama	Kriteria	
	Menginap dihotel dengan fasilitas lengkap(kamar luas, kolam renang, Tv, <i>Wifi</i> , restoran).	Lebih tertarik menggunakan kendaraan mobil ketika berwisata
Nata Maha Loka	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Agen perjalanan, Kereta, Pesawat, Jet pack
Tutik S	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil, Kereta
Dewi	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor, Mobil, Bus wisata, Kereta
Ilham Prihantono	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Afiyah Khaulah	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Rachmad Baidar	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Setya Kusuma	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Kinanti Hapsari	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Fidi	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Erisa	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor
Fenny Putri	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor
Eny Rusmiati	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor
Kharisma	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor dan sepeda
Aina Wahida	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor, Mobil, Angkutan umum, Agen perjalanan, Kereta
Wahyu Septiana	Hotel dengan fasilitas lengkap	Motor, Mobil, Kereta
Habibi	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil
Rayhan Farisi Ramadhan	Hotel dengan fasilitas lengkap	Mobil, Agen perjalanan, Pesawat

<i>UP TO DATE / Kekinian</i>						
Nama	Alamat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	
					Tagihan listrik tiap bulan	Kepemilikan aset
Yayan Krisnanto	Ngawi	39	Perempuan	Buruh pt	100-300 ribu rupiah	Tv,hendpone ,sepeda
Richa Ristianti	Ngawi	35	Laki-laki	Guru PAUD	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, kulkas,TV, handphone
Rosalita A. H. W	Sidoarjo	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Prima Tama Setyasa	Sidoarjo	23	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Nudra	Surabaya	22	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Sakti Rangga Irawan	Surabaya	20	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa		Motor, TV, laptop, handphone
Maria Rizqy Y.S	Surabaya	22	Perempuan	Subtitle Time-coder Freelancer	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci, Handphone
Henry C.Purnayudha	Surabaya	25	Laki-laki	Pegawai Negeri Sipil	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Belia Ega Avila	Surabaya	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Ilham Adi P	Surabaya	18	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu	Motor, TV, handphone

					rupiah	
Panji	Kediri	21	Laki-laki	Swasta	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Didik Purwanto	Gresik	30	Laki-laki	Karyawan swasta	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Holifatur Rochmah	Surabaya	23	Perempuan	Guru honorer	400-600 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Yoyok Sutrisno	Surabaya	22	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Yetti Wahyu Mulyati	Surabaya	21	Perempuan	Guru Paud	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Andri	Madiun	46	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Laily Rahma Hidayati	Madura	23	Perempuan	Analisis	400-600 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci

Nama	Minat		Psikografis			
	Karakteristik wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu kunjungan		Barang yang di bawa ke tempat wisata	Intensitas kunjungan ke tempat wisata (dalam satu bulan)
			Pagi/siang /sore	Weekends/Weekdays		
Yayan Krisnanto	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack,	Tidak pernah

					dll)	
Richa Ristianti	<i>Recreational</i>	Social motivation	Pagi	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1 – 2 kali
Rosalita A. H. W	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1 – 2 kali
Prima Tama Setyasa	<i>Experiental</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Pagi	Sama saja	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1 – 2 kali
Nudra	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>			Handphone, tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	1 – 2 kali
Sakti Rangga Irawan	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>			lainnya	3 – 4 kali
Maria Rizqy Y.S	<i>Diversionary</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Henry C.Purnayudha					Handphone, kamera foto	1 – 2 kali
Belia Ega Avila	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Ilham Adi P	<i>Experimental</i>	<i>Social motivation</i>	Pagi	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1 – 2 kali
Panji	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1 – 2 kali
Didik Purwanto	<i>Diversionary</i>	<i>Physiologica</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas,	1 – 2 kali

		<i>l motivation</i>			makanan(snack, dll)	
Holifatur Rochmah	<i>Diversionary</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	HP, snack, baju ganti, kamera, powerbank, alat make up, tissue, kipas kecil	1 – 2 kali
Yoyok Sutrisno	<i>Diversionary</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1 – 2 kali
Yetti Wahyu Mulyati	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Andri	<i>Recreational</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1 – 2 kali
Laily Rahma Hidayati	<i>Diversionary</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1 – 2 kali

Nama	Kriteria	
	Asal informasi tentang wisata	Kendaraan yang di gunakan ketika berwisata
Yayan Krisnanto	Internet	Motor
Richa Ristianti	Internet	Mobil
Rosalita A. H. W	Internet	Motor

Prima Tama Setyasa	Internet	Motor
Nudra	Internet	Motor
Sakti Rangga Irawan	Internet	Motor
Maria Rizqy Y.S	Internet	Motor, mobil
Henry C.Purnayudha	Internet	Motor, mobil
Belia Ega Avila	Internet	Motor, mobil
Ilham Adi P	Internet	<i>Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata</i>
Panji	Internet	Motor, Mobil, Angkutan umum, Pesawat
Didik Purwanto	Internet	Motor, Mobil, Kereta
Holifatur Rochmah	Internet	Mobil, Angkutan umum, Bus wisata
Yoyok Sutrisno	Internet	Bus wisata
Yetti Wahyu Mulyati	Internet	
Andri	Internet	
Laily Rahma Hidayati	Internet	Motor, Mobil, Agen perjalanan, Kereta

Public Transportation Enthusiasts / Pengguna Transportasi Umum

Nama	Alamat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	
					Tagihan listrik tiap bulan	Kepemilikan aset
Warseno	Madiun	43	Laki-laki	Petani	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Ardha Perwiradewa	Sidoarjo	21	Laki-laki	Pelajar/maha	100-300 ribu	motor hp laptop

				siswa	rupiah	
Anoraga Jatayu	Madiun	22	Laki-laki	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Fia Afina	Surabaya	21	Laki-laki	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Anna Christanti Hadiani	Nganjuk	23	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Dyah	Madiun	30	Perempuan	Guru	400-600 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Novia Enka	Ngawi	23	Perempuan	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Ikut orangtua
Slamet	Madiun	49	Laki-laki	Petani	100-300 ribu rupiah	Motor, tv
Ririn Sugiarti	Ngawi	24	Laki-laki	Ibu Rumah Tangga	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Arya Pinandhita	Surabaya	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Lya Dwi Rahayu	Madiun	30	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Chetrine Alya	Ngawi	18	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Inna Fiki Nur Kholifah	Magetan	18	Perempuan	IRT	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Rizki	Madiun	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas,

						handphone
Dwi Yulia Rohmatina	Mojokerto	23	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Sunardi	Magetan	22	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Mujiono	Madun	45	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Rohmawati	Mojokerto	20	Perempuan	Apa aja yg penting halal, outsourcing	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone, Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci, Kasur, almari pakaian, almari tv, meja, kursi, tirai, spre, kasur, piring, gelas, dll
Dewi	Karanganyar		Perempuan	Karyawan swasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Ahmad bunaiya	Jombang	38	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Nawalia	Ngawi	23	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Feny	Solo	21	Laki-laki		100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, handphone
Ayustin Dian Pratiwi	Surabaya	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Vivit Rafikhoh	Ngawi	18	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone, Laptop
Lambang	Ngawi	23	Laki-laki	Pelajar/maha	100-300 ribu	Motor, TV,

				siswa	rupiah	handphone
Arya Prima Satya	Ngawi	23	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Endang Tri S	Magetan	18	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Ariani Aghta	Ngawi	21	Perempuan	Wiraswasta		Motor, TV, handphone
Nunky Febilia Verany	Sidoarjo	23	Laki-laki	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Nanda Satria Anggara	Madiun	20	Perempuan	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Erma	Ngawi	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone

Nama	Minat		Psikografis			
	Karakteristik wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu kunjungan		Barang yang di bawa ke tempat wisata	Intensitas kunjungan ke tempat wisata (dalam satu bulan)
			Pagi/siang/sore/malam	Weekends/Weekdays		
Warseno	<i>Diversiary</i>	<i>Physiological motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali

Ardha Perwiradewa	<i>Diversionary</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	>4 kali
Anoraga Jatayu	<i>Experiential</i>	<i>Physiological motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Fia Afina	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Anna Christanti Hadiani	<i>Experiential</i>	<i>Physiological motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Dyah	<i>Recreational</i>	<i>Physiological motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Novia Enka		<i>Cultural motivation</i>	Sore		Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Slamet					Obat"an, tas,sandal ganti	Tidak pernah
Ririn Sugiarti	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Arya Pinandhita	<i>Experiential</i>	<i>Social motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Lya Dwi Rahayu	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	>4 kali
Chetrine Alya	<i>Recreational</i>	<i>Physiological motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	>4 kali

Inna Fiki Nur Kholifah	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Rizki	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Dwi Yulia Rohmatina	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Sunardi	<i>Recreational</i>	<i>Social motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Mujiono	<i>Diversiary</i>	<i>Physiological motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Rohmawati	<i>Existential</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Dewi	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Ahmad bunaiya	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	Libur Nasional(Hari-hari penting)	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Nawalia	<i>Experiential</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Feny	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah

Ayustin Dian Pratiwi	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Vivit Rafikhoh	<i>Experiental</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Lambang	<i>Experiental</i>		Malam	<i>Weekdays</i>	Uang	Tidak pernah
Arya Prima Satya	<i>Experimental</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Endang Tri S	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Ariani Aghta	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Nunky Febilia Verany	<i>Experimental</i>	<i>Physiologica l motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Nanda Satria Anggara	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Malam	<i>Weekdays</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Erma	<i>Recreational</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali

Nama	Kriteria
	Pernah pergi ke tempat wisata menggunakan transportasi umum (bus wisata, kereta, pesawat, pesawat, agen perjalanan, dan angkutan umum lainnya).
Warseno	Bus wisata

Ardha Perwiradewa	Motor, Angkutan umum, Bus wisata, Kereta
Anoraga Jatayu	Motor, Mobil, Kereta
Fia Afina	Motor, Mobil, Kereta
Anna Christanti Hadiani	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Kereta
Dyah	Motor, Bus wisata, Kereta
Novia Enka	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Kereta
Slamet	Motor, Bus wisata
Ririn Sugiarti	Bus wisata, Agen perjalanan
Arya Pinandhita	Motor, Mobil, Pesawat
Lya Dwi Rahayu	Motor, Agen perjalanan
Chetrine Alya	Motor, Mobil, Bus wisata
Inna Fiki Nur Kholifah	Motor, Bus wisata
Rizki	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Agen perjalanan, Kereta
Dwi Yulia Rohmatina	Motor, Pesawat
Sunardi	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Agen perjalanan, Kereta, Pesawat
Mujiono	Motor, Mobil, Bus wisata
Rohmawati	Motor, Mobil, Kereta, Pesawat, Jalan kaki
Dewi	Motor, Kereta
Ahmad bunaiya	Bus wisata
Nawalia	Motor, Mobil, Agen perjalanan
Feny	Mobil, Bus wisata, Kereta
Ayustin Dian Pratiwi	Motor, Mobil, Kereta, Pesawat
Vivit Rafikhoh	Motor, Bus wisata
Lambang	Kapal

Arya Prima Satya	Motor, Mobil, Bus wisata
Endang Tri S	Motor, Kereta
Ariani Aghta	Motor, Angkutan umum, Bus wisata, Kereta
Nunky Febilia Verany	Mobil, Bus wisata, Kereta
Nanda Satria Anggara	Mobil, Bus wisata, Kereta
Erma	Motor, Mobil, Angkutan umum, Bus wisata, Agen perjalanan, Kereta

<i>Wifi User / Pengguna Wifi</i>						
Nama	Alamat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	
					Tagihan listrik tiap bulan	Kepemilikan aset
Nurvia Awwalul	Surabaya	22	Perempuan	Pelajar/mah asiswa	100-300 ribu rupiah	Mtr, laptop, kulkas, hp,
Gausilia Ferdhitaningrun	Ngawi	22	Perempuan	Pelajar/mah asiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Fany maya pusparini	Mojokerto	23	Perempuan	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Ali	Madiun	36	Laki-laki	Pedagang	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Endang	Ngawi	21	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Retno Ambarwasih	Surabaya	19	Laki-laki	Pelajar/mah	100-300 ribu	Tidak ada, semua punya orangtua

				asiswa	rupiah	
Ai rahayu	Yogyakarta	25	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Achsyaf Arfan Roishaq	Solo	22	Perempuan	Pegawai swasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
ARIF SUPRIHANDOKO	Ngawi	22	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Feninda Amalia Nabilah	Surabaya	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Wahyu Ratna Ardyani	Yogyakarta	40	Perempuan	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Lintang Ayu Fitriana	Ngawi	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Rini Sulistiani	Surabaya	20	Perempuan	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Amirul Ardi	Malang	25	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
DEWI ARIESKA AMELIA	Ngawi	45		Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Rika Nurhanipah	Surabaya	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Riska Yuni Supriyati	Surabaya	23	Perempuan	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Chichik ilmi annisa	Surabaya	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone

Reni Ariesta	Surabaya	23	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Frieda Uswatun Hasanah	Jakarta	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Bagus Hariyadi	Mojokerto	23	Laki-laki	Wiraswasta	>600 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Tari	Jakarta	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Vitia	Magelang	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Cindy	Surabaya	25	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	>600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Annisa'uz Zahroh	Tulungagung	22	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Ericsson Ama Tanaka Utomo	Surabaya	24	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Budi	Gresik	30	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, handphone, Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci,
Diyan	Tulungagung	20	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, handphone

Nama	Minat		Psikografis			
	Karakteristik wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu kunjungan		Barang yang di bawa ke tempat wisata	Intensitas kunjungan ke tempat wisata(dalam satu bulan)
			Pagi/siang/sore/malam	Weekends/Weekdays		
Nurvia Awwalul	<i>Experiental</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Hp, dompet, tas kecil	Tidak pernah
Gausilia Ferdhitaningrun	<i>Diversinary</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Fany maya pusparini	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Ali	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Endang	<i>Experiental</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Retno Ambarwasih	<i>Experimental</i>	<i>Physiological motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali

Ai rahayu	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekdays</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Achsyaf Arfan Roishaq	<i>Recreational</i>	<i>Physiological motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
ARIF SUPRIHANDOKO	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali
Feninda Amalia Nabilah	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Libur Nasional(Hari-hari penting)</i>	Handphone,tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	1-2 kali
Wahyu Ratna Ardyani	<i>Exixtensial</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Libur Nasional(Hari-hari penting)</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Lintang Ayu Fitriana	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Rini Sulistiani	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Amirul Ardi	<i>Experimental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, kamera foto	Tidak pernah
DEWI ARIESKA AMELIA	<i>Diversionary</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Rika Nurhanipah	<i>Experiental</i>	<i>Fantasy</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas	Tidak pernah

		<i>motivation</i>			kecil, tissue	
Riska Yuni Supriyati	<i>Experimental</i>	<i>Physiological motivation</i>	Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Chichik ilmi annisa	<i>Experiential</i>	<i>Physiological motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Reni Ariesta	<i>Diversiary</i>	<i>Social motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Frieda Uswatun Hasanah	<i>Existential</i>	<i>Fantasy motivation</i>	Sore	<i>Libur Nasional(Hari-hari penting)</i>	Handphone,tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	3-4 kali
Bagus Hariyadi	<i>Experiential</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Tari					Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Vitia					Handphone, tas kecil, peralatan make up	1-2 kali
Cindy					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Annisa'uz Zahroh					Handphone, tas	1-2 kali

					kecil, tissue	
Ericsson Ama Tanaka Utomo					Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Budi					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Diyan					Handphone, tas, makanan(snack, dll)	1-2 kali

Nama	Kriteria
	Membutuhkan jaringan <i>Wifi</i> ditempat wisata yang dikunjungi.
Nurvia Awwalul	Sangat perlu
Gausilia Ferdhitaningrun	Perlu
Fany maya pusparini	Perlu
Ali	Sangat perlu
Endang	Perlu
Retno Ambarwasih	Perlu
Ai rahayu	Perlu
Achsyaf Arfan Roishaq	Perlu
ARIF SUPRIHANDOKO	Perlu

Feninda Amalia Nabilah	Perlu
Wahyu Ratna Ardyani	Perlu
Lintang Ayu Fitriana	Perlu
Rini Sulistiani	Sangat perlu
Amirul Ardi	Sangat perlu
DEWI ARIESKA AMELIA	Perlu
Rika Nurhanipah	Sangat perlu
Riska Yuni Supriyati	Sangat perlu
Chichik ilmi annisa	Sangat perlu
Reni Ariesta	Perlu
Frieda Uswatun Hasanah	Perlu
Bagus Hariyadi	Perlu
Tari	Sangat perlu
Vitia	Sangat perlu
Cindy	Perlu
Annisa'uz Zahroh	Sangat perlu
Ericsson Ama Tanaka Utomo	Perlu
Budi	Perlu
Diyann	Perlu

Typical Food Explorer/Pengeksplor makanan khas

Nama	Alamat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kondisi Ekonomi	
					Tagihan listrik tiap bulan	Kepemilikan aset

Muhammad Amir Faiz	Malang	23	Laki-laki	Freelance	100-300 ribu rupiah	Motor, HP, Laptop
Andreas	Madiun	21	Laki-laki	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Arif	Madiun	28	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Yuli	Madiun	43	Perempuan	Wiraswasta	400-600 ribu rupiah	Motor, laptop, TV, kulkas, mesin cuci
Hartini	Madiun	34	Perempuan	Wiraswasta	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Naning		43	Perempuan	Ibu rumah tangga	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Sabita	Sidoarjo	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Krismi	Semarang	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Esti	Surabaya	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Sita	Sidoarjo	21	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, laptop, mesin cuci, handphone
Astarani Wili M	Sidoarjo	23	Perempuan	Pelajar/maha siswa	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Selfi susanti	Kediri	23	Perempuan	Ibu rumah tangga	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone

Susanto	Kediri	48	Laki-laki	Ibu rumah tangga	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, mesin cuci, kulkas, handphone
Zahri	Sidoarjo	21	Laki-laki	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Klara	Papua	2	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	400-600 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, mesin cuci, handphone
Ari	Madiun	50	Perempuan	Ibu rumah tangga	400-600 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Warti	Ngawi	55	Perempuan	Petani	100-300 ribu rupiah	Motor, tv, handphone, kulkas
Anggita Triastari	Sidoarjo	25	Perempuan	Freelance	400-600 ribu rupiah	Motor, handphone, laptop
Ali	Ngawi	36	Laki-laki	Pedagang	100-300 ribu rupiah	Motor, mobil, TV, laptop, handphone
Sadi	Madiun	45	Laki-laki	Petani	100-300 ribu rupiah	Motor, hp, tv, kulkas
Revanza Yoga	Kediri	19	Laki-laki	Lainnya	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, handphone
Dita Lastri	Bekasi	21	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	Motor, TV, laptop, handphone
Teddy Suwondo	Sidoarjo	27	Laki-laki	Karyawan kontrak	100-300 ribu rupiah	Motor, laptop, hp, tv, kulkas, mesin cuci
Astrid	Blitar	23	Perempuan	Pelajar/mahasiswa	100-300 ribu rupiah	laptop, hp
Kasno	Madiun	47	Laki-laki	Wiraswasta	100-300 ribu	Motor, TV, handphone

					rupiah	
Wariun	Madiun	50	Laki-laki	Petani	100-300 ribu rupiah	Motor,TV

Nama	Minat		Psikografis			
	Karakteristik wisatawan	Motivasi Kunjungan	Waktu kunjungan		Barang yang di bawa ke tempat wisata	Intensitas kunjungan ke tempat wisata (dalam satu bulan)
			Pagi/siang/sore/malam	Weekends/Weekdays		
Muhammad Amir Faiz		<i>Fantasy motivation</i>	Pagi	<i>Weekdays</i>	Handphone, kamera foto	1-2 kali
Andreas	<i>Experiental</i>				Handphone, kamera foto	1-2 kali
Arif					Handphone, kamera foto	1-2 kali
Yuli					Handphone, tas kecil, peralatan make up	Tidak pernah
Hartini					Handphone, tas kecil, peralatan make up	Tidak pernah
Naning					Handphone, tas	Tidak pernah

					kecil, peralatan make up	
Sabita					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Krismi					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Esti					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Sita					Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Astarani Wili M		<i>Cultural motivation</i>	Sore		Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Selfi susanti	<i>Recreational</i>	<i>Cultural motivation</i>	Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Susanto	<i>Recreational</i>		Siang	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Zahri	<i>Experiental</i>	<i>Cultural motivation</i>	Pagi	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Klara	<i>Recreational</i>	<i>Fantasy motivation</i>			Handphone, tas kecil, tissue	1-2 kali
Ari					Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Warti			Sore	<i>Weekends</i>	Handphone, tas kecil, tissue	Tidak pernah
Anggita	<i>Recreational</i>	<i>Cultural</i>			Handphone, tas	Tidak pernah

Triastari		<i>motivation</i>			sedang, makanan, obat2an, pakaian ganti	
Ali					Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Sadi					Handphone, tas, makanan(snack, dll)	Tidak pernah
Revanza Yoga					Handphone, tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	Tidak pernah
Dita Lastri					Handphone, tas ransel besar, baju ganti, sepatu ganti	Tidak pernah
Teddy Suwondo					Hp & asesorisnya, tas sedang, pakaian ganti,	1-2 kali
Astrid					Hp, snack, air, tisu, kamera, baju ganti, alat mandi, dompet dan isinya. Dimasukkan dalam tas ransel.	1-2 kali

Kasno					Tas, obat"an	Tidak pernah
Wariun					Tas, obat"an, alat solat	Tidak pernah

Nama	Kriteria
	Ingin mengeksplor makanan khas daerah ketika berkunjung ke tempat wisata.
Muhammad Amir Faiz	Makanan khas daerah
Andreas	Makanan khas daerah
Arif	Makanan khas daerah
Yuli	Makanan khas daerah, Baju/pakaian dengan desain tertentu, Bangunan permanen
Hartini	Makanan khas daerah
Naning	Makanan khas daerah
Sabita	Makanan khas daerah
Krismi	Makanan khas daerah
Esti	Makanan khas daerah
Sita	Makanan khas daerah
Astarani Wili M	Makanan khas daerah
Selfi susanti	Makanan khas daerah
Susanto	Makanan khas daerah

Zahri	Makanan khas daerah
Klara	Makanan khas daerah
Ari	Makanan khas daerah
Warti	Makanan khas daerah
Anggita Triastari	Makanan khas daerah
Ali	Makanan khas daerah
Sadi	Makanan khas daerah
Revanza Yoga	Makanan khas daerah
Dita Lastri	Makanan khas daerah
Teddy Suwondo	Makanan khas daerah
Astrid	Makanan khas daerah
Kasno	Makanan khas daerah
Wariun	Makanan khas daerah

Lampiran Lembar Kode

LEMBAR KODE/LIST OF CODE

Lembar Kode ini digunakan untuk mempermudah proses penginterpretasian dari hasil wawancara dan mencari intisari dari para stakeholder. Kode-kode ini berupa huruf, angka, dan warna.

Kode Stakeholder

Tabel. Kode stakeholder

Huruf	Angka	Warna	Stakeholders
G	1		Kepala Bidang Perekonomian Bappeda Kab.Ngawi
G	2		Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga kab.Ngawi
P			Pengelola wisata benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i>
M			Ketua RT/Tokoh Masyarakat

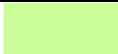
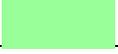
Kode sub variabel faktor-faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh dalam pengembangan *heritage tourism* kawasan benteng Pendem *Van Den Bosch*

Kode ini digunakan untuk mempermudah proses koding yang menjadi intisari atau sub variabel-sub variabel penting dalam penelitian ini. Kode ini berupa angka dan warna yang menunjukkan sub variabel.

Angka	Warna	Sub variabel faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> benteng
-------	-------	--

1		Jarak lokasi terhadap pusat kota
2		Kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata
3		Tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata
4		Kedekatan dengan stasiun maupun terminal
5		Kebutuhan layanan tambahan seperti <i>Wi-fi</i>
6		Ketersediaan hotel
7		Prasarana persampahan
8		Prasarana jaringan listrik
9		Prasarana jaringan drainase
10		Prasarana jaringan air bersih
11		Sarana peribadatan

12		Sarana kebersihan(toilet,dll)
13		Sarana Edukasi
14		Sarana kesehatan
15		Ketersediaan media sistem informasi pariwisata yang mendukung
16		Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah
17		Kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat
18		Upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan
19		Keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya
20		Partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i>
21		Peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagarbudaya
22		Kerjasama antara instansi Pemerintah dan non Pemerintah

23		Kerjasama antar instansi Pemerintah
24		Pemandangan alam
25		Bangunan benteng
26		Pertunjukkan kesenian yang diadakan
27		Atraksi wisata yang disuguhkan
28		Mengelilingi lokasi wisata
29		Bersantai
30		Kegiatan <i>shooting</i> video
31		Berziarah
32		Observasi penelitian
33		Taman bermain
34		<i>Hunting</i> foto

35		Menonton konser
36		Uji nyali
37		Wisata air
38		Kerajinan masyarakat sekitar
39		Oleh-oleh khas benteng
40		Keberadaan tempat makan /restoran di sekitar benteng

Lampiran Transkrip Stakeholder Pengembangan Aspek Fisik dan non Fisik

BAPPEDA

Kode G1 (Government)

Kode I (Interviewer)

Nama Responden : Pak Amirudin

Jabatan : Kepala Bidang Bagian Perekonomian Ngawi, BAPPEDA Kabupaten Ngawi.

Alamat : Ds.Dawu, RT.004/RW.002, Blimbing

Dokumentasi Interview :



I : Jadi sebelumnya, saya Sulih Pak dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.Nah ini mau tanya-tanya sebentar terkait benteng Pendem.Nah ini nanti outputnya dari penelitian saya nanti adalah arahan pengembangan wisata sejarah benteng Pendem berdasarkan segmenting dan targeting wisatawan itu sendiri Nah kita juga meninjau dari dinas-dinas yang terkait.

G1 : Oh iya..

I : Lokasi benteng ini sama pusat kota, alun-alun itu berapa kilo ya Pak?

G1 : Ya berapa ya, 2 kilo meter lah mbak kira-kira wong deket dari sini

I : Nah menurut Bapak terkait dengan pengembangan aksesibilitas itu seperti apa, mulai dari aksesibilitas keterjangkauan dari terminal, trus stasiun itu seperti apa?untuk memudahkan pengunjung.

G1 : Nah, kalau untuk aksesibilitas untuk benteng Pendem kan sudah cukup representatif. Yang pertama akses jalan sudah masuk jalan Kabupaten, sudah lebar, dan sudah mencukupi. Bisa diakses semua jenis kendaraan. Ada akses menuju kesana kan ada, sudah ada angkutan. Untuk akses intinya nggak ada masalah, sudah terintegrasi kan dari terminal sampek ke stasiun juga .Nanti dikembangkan nantinya dan akses kesana itu udah bagus.

V2.1

V4.1

I : Kalau dari terminal itu yang paling besar?

G1 : Terminal Kertonegoro

V4.2

I : Kalau stasiunnya?

G1 : Stasiun nya Paron

V4.3

I : Itu jaraknya kalau dari terminal Kertonegoro itu dekat ya Pak?

G1 : Ya kalau dari terminal Kertonegoro kisaran 3 kiloan. Kalau dari stasiun 9 kiloan

V4.4

I : Kalau menurut Bapak, pengembangan jalan yang didalam wisata itu menurut Bapak lebih baik pake paving atau aspal Pak?

G1 : Untuk pengembangan didalamnya sendiri sebenarnya sudah ditata. Sudah sampek sana...sudah di paving.

V2.2

I : Berarti kalau disana ada len atau angkutan umum ya Pak

G1 : Ada. Len ke jurusan Pasar Ngawi ya pasti lewat di jam tertentu

V3.1

I : Kalau untuk fasilitas yang ada sekarang di wisata benteng ini apa Pak?

- G1 : Ya fasilitas nya ada tempat foto-foto ya, ada tamannya itu, terus ada kantin Pak Bambang itu biasanya orang-orang mampir kesitu, trus biasanya tempat nya disewa untuk keperluan konser atau hari Jadi Ulangtahun Kab.Ngawi. Kalau mau bersantai ada tempat duduk gazebo.Pembangunan musholla juga sudah.
- I : Oh banyak ya Pak fasilitasnya.Nah menurut Bapak kira-kira fasilitas yang nanti dibutuhkan di masa mendatang itu seperti apa?
- G1 : Kalau fasilitas itu ya diperhatikan dari masukan-masukan pengunjung yang datang selain itu juga melihat dari perspektif rencana masterplan itu kan sudah ada.
- I : Kalau layanan tambahan seperti Wi-fi itu diperlukan nggak Pak?
- G1 : Kalau Wifi itu memang harus.Cuma kan gini untuk benteng Pendem karena masih proses Mou jadi masih diproses dengan Hankam ke kita.Jadi sudah kita mulai tapi belum ditandatangani. Untuk pengembangan atau pengelolaan ini kita masih belum ke itu.Tapi prinsipnya untuk pengelolaan tidak masalah.
- I :Kemaren pas wawancara itu dari Dinas Pariwisata sama yang pengelola masih terkendala.Penyebab utamanya itu apa Pak, secara administrasi atau pengelolaannya gimana gitu
- G1 : Ya karena ini diproses sana di apa...Departemen Pertahanan yang mengelola asetnya itu kan Departemen Pertahanan. Dan disana kan untuk TNI, demokrasi kendalanya kan pejabatnya itu.
- I : Untuk wilayah Ngawi ini hotel bagaimana pak apakah sudah mendukung untuk penginapan wisatawan?
- G1 : Ya sebenarnya ada lumayan banyak kayak Hotel Ngawi Indah, Wahyu 1, dan lain-lain itu.Sudah ada dan tinggal mengembangkan biar lebih bagus lagi
- I : Oh berarti sudah memadai ya Pak?

V5.1

V6.1

V6.2

- G1 : Ya saat ini sudah memadai
- I : Kalau ini Pak, untuk prasarana dan sarana. Untuk prasarana seperti jaringan air bersih sudah pakai PDAM belum Pak di sekitar wisata itu?
- G1 : Disana ya PDAM
- I : Kalau untuk sistem persampahannya bagaimana Pak?
- G1 : Kalau disana sistem persampahannya kita karna ini wilayah kota. Sistem persampahan disana menyediakan tong sampah. Kemudian diangkut ke TPA Yang mengangkut ya dari kita yaitu pasukar kuning itu.
- I : Kalau disini TPA dimana Pak?
- G1 : TPA Di selopuro, desa Selopuro. Kecamatan Pitu. Kalau sampah kita semuanya sudah sediakan untuk pengunjung
- I : Untuk tempat sampahnya kemaren unik kayak dibentuk gitu Pak kayak Pinguin. Berarti itu dari Dinas Pariwisata
- G1 : Itu tempat sampah untuk pengunjung. Jadi kalau untuk pengunjung. Sudah dibedakan organik dan non organik dibedakan yang daun-daun kan daun kering kan menjadi sampah. Disana kan disediakan tugas yang nyapunya.
- I : Kalau disini TPA terpadu itu ada nggak Pak. Misal sampah itu dipilih yang organik dan non organik itu dipilah trus diolah menjadi produk bernilai jual tinggi gitu?
- G1 : Ada. Kita ada sebenarnya di TPS sendiri itu sudah ada. Bahan di TPA itu aja kita pilah yang organik dan non organik. Ee kita fermentasi. Dari fermentasi itu untuk biogas tapi dari sampah yang organik. Yang non organik itu untuk kerajinan dan kembali lagi ke Pemulung
- I : Untuk jaringan listriknya Pak, apakah sudah memadai?

V10.1

V7.1

V7.2

V7.3

- G1 : Kalau untuk jaringan listrik ya pasti.Sejak dulu, jaringan listrik di benteng Pendem itu sudah ada sudah bagus V8.1
- I : Kalau malem itu penerangannya bagaimana Pak?
- G1 : Ya sudah ada listrik, penerangan dari PLN. V8.2
- I : Jaringan drainase nya bagaimana Pak?
- G1 : Drainase ya langsung mengalir ke sungai mbak, kan dekat sungai.Kalau selokan itu pake gorong-gorong tapi ya hanya beberapa saja V9.1
- I : Ini kan wisata *heritage* lebih di prioritaskan ke informasi sejarah Pak.Nah mungkin untuk pengembangan sarana edukasinya apakah ada rencana untuk memberikan sejarah terkait benteng Pendem?
- G1 : Di setiap destinasi wisata kita ada TIK,yaitu tempat informasi untuk wisatawan.Di ini e melihat sesuai dengan destinasi sendiri.Di benteng ini salah satunya *heritage* kan untuk informasi .Ya to' Benteng Pendem , Museum Trinil itu kan wisata edukasi .Sejarahnya itu, disana juga ada kita sediakan untuk memberikan informasi-informasinya kepada pengunjung. V13.1
- I : Kemaren saya kan udah survey beberapa hari kesana Pak,jadi kebanyakan wisatawan yang berkunjung disana itu Cuma sekedar jalan-jalan gitu Pak.Tapi keinginan atau kebutuhan untuk mencari informasi itu masih minim.
- G1 : Kita melihat kan dari beberapa pengunjung kan ada tujuan sendiri-sendiri. Karena untuk hiburan, karena untuk menambah pengetahuan. Salah satunya itu, untuk mereka yang mengumpulkan informasi itu biasanya dikalanganpelajar, kalangan peneliti.Kalau yang mereka kesana datangnya hanya untuk foto selfie, prewedding itu kan nggak perlu.Biasanya untuk masyarakat setempat masyarakat Ngawi sendiri minta banyak informasi.Tetapi dari wisatawan luar ada informasi V13.2

- I : Kalau untuk penambahan fasilitas lain Pak untuk fasilitas peribadatan trus kayak toilet itu seperti apa Pak?
- G1 : Ini...kemaren sebenarnya kalau fasilitas toilet sebenarnya udah ada kan diluar.Karena kita untuk fasilitasi pengembangan destinasi wisata belum ada solusi tadi.Kita tidak bisa membangun di aset orang lain.Di luar kan sudah dibuka taman labirin V12.1
- I : Berarti untuk musholla gitu sudah ada ya Pak?
- G1 : Ya mungkin sudah ada musholla kan yang ngelola sana, tapi kita ya belum terjun sana V11.1
- I : Sarana kesehatan seperti tempat untuk misalkan ada orang yang sakit gitu Pak, ada nggak Pak? Atau jalan buat refleksi kaki gitu Pak?
- G1 : Sebenarnya bisa dibuat gitu ya jalan refleksi kaki atau pos kesehatan. Tapi kan ini pembangunannya baru tahap 1 dan kita juga tidak bisa ikt campurtangan lebih karena aset masih punya mereka(TND). V14.1
- I :Untuk memasukan wisatanya berarti belum terlalu berkontribusi terhadap PAD Ngawi Pak?
- G1 :Sebelum ada Mou ya.Kita bukan PAD buka apa ya e...retribusi dari Pemerintah saja. Tapi pemberdayaan masyarakat disekitar itu juga pedagang-pedagang.PAD secara apa ya tidak langsung itu termasuk pemberdayaan ekonomi disana kan sudah berjalan.PAD itu bukan dari wisata saja.
- I : Dari perjas ya Pak
- G1 :Iya
- I :Iya kalau kegiatan promosi untuk mempromosikan benteng yang dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Ngawi itu seperti apa Pak?
- G1 : Kita macem-macem.Pertama kita ada Diklat dari UPD Dinas Pariwisata.Ya to, selain itu juga kita melaksanakan batik *fashion show* di benteng Pendem, dan juga *event-event* lain di Benteng Pendem.Nah itu kan bentuk promosi dan sering kita mengadakan *event-event* disana. V16.1

- I : Nah untuk *event-event* nya itu apa aja Pak?
- G1 : Ya batik *fashion show* V16.2
- I : Kalau ini Pak, ada yang namanya BOACH?*Bumi Orek-Orek and Culture Festival*.Nah itu juga pengadaannya itu gimana Pak setahun sekali apa sering Pak?
- G1 : Jadi BOACH Itu di kita buat kalender wisata.*Event-event* itu semua dilakukan setahun sekali.Festival itu kan juga dilaksanakan di benteng Pendem V16.3
- I : Kalau dari Pemerintah sendiri kan sudah ada upaya untuk promosi. Nah kalau harapan Bapak,upaya promosi yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat Ngawi sendiri seperti apa Pak?
- G1 : Ya untuk masyarakat Ngawi sendiri ya ikut e mempromosikan karena benteng Pendem itu salah satu ikon Ngawi. Promosi dari masyarakat sendiri kan bisa dilakukan secara langsung melalui intagram atau media sosial lainnya V17.1
- I :Berarti benteng ini masuk dalam prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Ngawi ya Pak
- G1 : Iya.Karena benteng Pendem kan salah satu ikon itu. Itu di Indonesia kan tidak banyak, benteng Pendem yang sistem bangunan dan *culture*nya sperti itu ndak banyak V17.2
- I : Kalo sistem informasi , web gitu ada Pak untuk memperkenalkan destinasi wisata Ngawi?
- G1 : Ya tentu ada, itu yang Pegang Dinas Pariwisata untuk sistem informasinya V15.1
- I : Kan bangunannya udah ratusan tahun ya Pak?
- G1 :Iya udah ratusan tahun semenjak 1845 hingga sekarang
- I : untuk bangunannya sendiri menurut Bapakuntuk konsep bangunannya apakah masih harus mempertahankan unsur aslinya atau perlu penambahan modern atau seperti apa Pak?
- G1 : Kita kan ada rencana, kalau bisa disetujui e benteng Pendem itukan akan direnovasi akan di rubah seperti pada awalnya.Jadi kita tidak tidak merubah untuk modern.Justru kalau merubah itu dengan

aslinya.Makanya karena ini belum ada Mou yang pas yang disepakati.Sehingga untuk proses restrukturisasi itu masih belum .

I :Untuk Mou nya itu masih belum atau sudah Pak?

G1 : Masih proses...masih proses

I : Kalau untuk kebijakan atau program Pak.Kemaren saya denger itu ada Program Kota Pusaka yang sama Bupati Ngawi sama Kementerian PU Ppusat yang kemaren itu Pak mengunjungi itu.ah menurut bapak program tersebut apakah benar-benar telah terealisasi atau Cuma sekedar wacana gitu

G1 : Kalau program Kota Pusaka disini ya sudah dimulai .Makanya restrukturisasi untuk benteng Pendem itu kan salah satunya itu kan dijadikan Kota Pusaka. Benteng Pendem itu sudah dimulai anggaran oleh Kementerian PU sudah ada.Itu kan proses kita harus ada proses untuk bisa e action kan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari kajian-kajian untuk penelitian

V18.1

I : Menurut saya kan bangunanya autentik Pak memiliki ciri khas, usianya kan udah ratusan tahun. Nah untuk menyentuh bangunannya sendiri itu masih untuk lingkungannyaNah untuk penanganan bangunannya itu masih belum.

G1 : Itu kan. Harus ada kajian penelitian.Kalau itu kita mau merestrukturisasi, mau membangun yang rusak itu.Itu juga ada kajiannya dulu. Paling tidak bahan bangunannya itu harus sama kayak struktur bangunannya itu.Supaya ini nanti ketika sudah dibangun memiliki kekuatan yang sama untuk kondisi saat ini. Sampek itu harus dikaji dulu. Nggak bisa langsung dibangun terus ada anggaran gitu .Nggak bisa

V18.1

I :Kalau untuk kendala lain misalnya anggaran untuk pembangunanya itu ada masalah nggak aPak?

G1 : Kalau untuk anggaran itu sebenarnya nggak ada masalah .Cuma ya anggaran itu karena belum pasti.Aset itu belum ada kewenangan. Nanti dari pemkab mau membangun mana, dari Kementerian

mau membangun mana belum ada kewenangan itu. Intinya untuk anggaran nggak ada masalah. Asalkan ini sudah ada apa itu pembagian kewenangan

I : Menurut Bapak, wisatawan yang datang ke wisata yang saat ini sangat potensial misalnya generasi millennial atau apa gitu Pak?

G1 : Kalau rata-rata wisatawan yang datang itu umumnya millennial e untuk yang kalangan apa akademisi atau peneliti juga ada .Terus disini kan juga ada semacam apa ya orang Eropa itu punya komunitas yang setiap berkala itu berkunjung kesini. Ke Trinil dan Benteng Pendem itu.

V19.2

I : Untuk keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku Kepentingan .Nah e bentuk partisipasi masyarakat untuk melindungi kawasan *heritage* benteng Pendem itu bagaimana Pak. Kira-kira ada kegiatan gotong royong atau pembersihan lingkungannya gitu ?

G1 : Kalau kearah itu bellum ada. kalau untuk keterlibatan masyarakat itu melalui e lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sendiri yaitu Pokdarwis...Kelompok Sadar Wisata. Itu kan partisipasi masyarakat untuk melindungi kawasan cagarbudaya.

V20.1

I : Kalau kerja sama dengan investor gitu berarti belum ada ya Pak?

G1 : Belum ada kerjasama dengan investor. karena itu tadi sebelum ini belum jelas.

I : Tapi untuk asetnya itu kan masih milik TNI Pak. Nah untuk sektor Pariwisata itu sebenarnya yang berwenang Dinas Pariwisata atau?

V22.1

G1 : Sebenarnya itu semua ada kewenangan. Di kementerian Hankam juga ada. Kewenangan untuk mengembangkan pariwisata. Pemda ada sendiri. Misalkan di benteng ya sama-sama benteng di Makassar juga dikelola oleh Hankam. Van Den Berg atau apa itu. Benteng yang di Makassar kan sama itu. Juga di bangun oleh Belanda. Itu juga sama

I : Ini kan sama kayak yang di Lawang Sewu

- G1 : Kalau Lawang Sewu kan lain dari Kemendikbud apa. Kalau sifatnya benteng itu dikelola oleh Hankam.
- I :Berarti ini untuk kerjasama antara instansi Pemerintah dengan Pemerintah ada Pak?
- G1 : Ya itu, kerjasama antar daerah.Kta di perbatasan ini Ngawi, Magetan, terus Ponorogo Madiun.Ada komunitas jga ada kerjasama antara daerah juga.Kalau antar ini kita ada kita wadah yaitu Karisma Pawirogo.Kerjasama antara daerahsetiap tahun ada event-event tertentu dengan tema-tema tertentu bukan oleh masing-masing daerah.Karisma Pawirogo itu mulai dari Karanganyar Sragen Ngawi Magetan Pacitan Ponorogo.Semua jenis pariwisata dan termasuk investasi juga.Termasuk pemerintahan.
- I : Untuk peran pengunjung wisata sendiri bagaimana menurut Bapak biar ikut melestarikan kawasan cagarbudaya ini Pak?
- G1 : Ya pengunjung harus mengerti ya, kalo berkunjung ya jangan merusak bangunan, jangan corat coret karna itu warisan harus dijaga.
- I : Kalau budaya masyarakat Pak, setau Bapak itu di Kabupaten Ngawi itu apa Pak
- G1 : Itu udaya dalam arti budaya seni atau kebudayaan?kalau seni kita ya Orek-Orek itu. Sebenarnya banyak ya ada Orek-Orek, Pentul Malikh .Itu kan jika budaya yang lain Keduk Beji, Kebo Ketan itu kanjuga budaya
- I : Kalu misalkan budaya-budaya tersebut ditamirkan di *event-event* benteng kira-kira efektif ya Pak untuk meningkatkan promosinya itu?
- G1 : Iya kan tiap tahun kan ada event itu Orek-Orek itu
- I : Kalau untuk komunitas peduli kawasan cagarbudaya itu ada nggak Pak disini?Di Ngawi?

V23.1

V21.1

- G1 : Ada...ada gini.Cuma tempatnya yang tau di Dinas Pariwisata yang peduli kelestarian kawasan cagarbudaya itu ada .Kan ada budayawan-budayawan yang ikut mendukung kelestarian itu
- I : Ini yang terkahir ya Pak.Harapan Bapak secara umum untu pengembangan prasarana dan sarana yang paling utama itu apa Pak?terutama kawasan wisata benteng Pendem yang paling prioritas gitu?
- G1 : Sebenarnya di kita itu.Kalau sudah ada Mou nya kita untuk mengelola.Mau itu nanti pengelolannya bagaimana bahkan sharing pembangunan atau sharing penghasilan nanti itu soal nanti yang terlalu dipikirkan oleh Pemerintah.Yang penting nanti dari kita kan benteng Pendem itu bisa menjadi ikon di Ngawi.Bisa untuk menarik wisatawan yang muaranya nanti bisa kita e meningkatkan UMKM yang ada di Ngawi terutama untuk kawasan penyangga yang ada di benteng Pendem .
- I : Pak kalau untuk tempat oleh-oleh itu menurut Bapak perlu nggak untuk menyediakan cinderamata khas benteng itu?Perlu nggak Pak?
- G1 : Sebenarnya disana sudah ada kan sudah disediakan .Ada adanya yang kayak sablon kaos topi . Cuma karena dikita belum tadi, belum kita bangun.Nanti kedepan, kalau ini sudah bisa dibangun bersama penataan dari zionasi-zonasi di benteng Pendem itu akan e kita bangun seperti itu.Ada zona-zona PKL, ada zona inti, zona informasi.Itu kan di masterplannya sudah ada, yang dipasang itu
- I : Masterplan nya itu ditempel di dinding Pak rencana nya
- G1 : Nah itu kalu dari kita sudah oke, kan rencananya seperti itu.Seharusnya masukan ke masyarakat bukan langsung ke kami.Tapi ke Dinas Pariwisata?
- I : Nah untuk wisata perahu itu bagaimana Pak?apakah efektif gitu?
- G1 : Sebenarnya dulu sudah kita gagas, namanya Gethek Joko Tingkiran itu dimulai dari Trinil ke benteng Pendem.Sebenarnya ini untuk napak tilas sebenarnya ini kan ada hubungan antara Triinil dengan benteng Pendem .Dulu kan ketika pas dilakukan penelitian di Trinil itu kan tidurnya kan di

V19.1

V39.1

V39.2

V37.1

benteng Pendem sini. Untuk disini wisata perahunya ya itu Pernah beberapa kali kita ini lakukan, kita dulu dari Pak Bupati, dari Forpimda pernah lah. Tapi dari masyarakat kan e belum dikembangkan karena ketika musim kemarau kan fluktuatif debit airnya kan. Kalau apa pakai sarana yang memadai kan ya arung jeram kan lebih bahaya. Karena kalau itu kan yang penting *safety* nya .

I : Kalau pemandangan alam disana itu bagus ya Pak

G1 : Iya bagus, ada bangunannya benteng autentik, trus ada juga taman, jadi nggak panas banyak hijau pemandangannya

V24.1

I : Dari segi bangunannya sendiri Pak?

G1 : Bangunan yang mana?

I : Bentengnya Pak

G1 : Benteng nya itu dibangun sejak tahun 1839-1945 ya jadi udah lama. Bentengnya kokok dulu digunakan untuk pertahanan Belanda. terlihat terpendam, karena tertutup gundukan tanah sebagai tanggul untuk menghalau luapan air Sungai Bengawan Solo.

V25.1

I : Kalau ini pak, pertunjukan kesenian masyarakat sini yang biasanya ditampilkan di benteng apa Pak?

G1 : Ya tari orek-orek itu kan asli Ngawi. Pas Hari Ulang Tahun Ngawi itu mesti ditampilkan setahun sekali di benteng

V26.1

I : Atraksi wisata lainnya bagaimana Pak?

G1 : Atraksi wisata yang mana ini

I : Maksudnya, kegiatan atau yang disuguhkan untuk pengunjung itu apa Pak?

G1 : O...kalau itu untuk saat ini belum ada ya. Tapi rencana dari Dinas Pariwisata itu nantinya akan ada film dokumenter yang ditampilkan di benteng jadi pengunjung tau sejarah dulunya benteng itu di dirikan.

V27.1

- I : Kalau kegiatan lain seperti mengelilingi lokasi wisata, bersantai itu fasilitasnya apakah sudah mendukung Pak?
- G1 : Ya kalau mengelilingi lokasi wisata itu ya biasa orang jalan aja wes ada jalur pejalan kaki juga.....bersantai itu pengunjung biasanya duduk-duduk di tempat gazebo itu V28.1
- I : Kalau kegiatan *shooting* video bisanya tarian-tarian trus modelling itu apakah ada perlakuan tersendiri Pak? V29.1
- G1 : Ya biasa saja. Mereka kan ngambil *backgroundnya* di benteng itu. Banyak yang datang untuk mengambil video, ada juga yang datang penelitian artefak skripsi tugas itu ada juga, datang untuk foto-foto dari *photographer* ada V30.1
- I : Banyak yang berziarah juga nggak Pak? V32.1
- G1 : Ya ada banyak. biasanya pengunjung datang ingin berziarah ke makan pengikut Pangeran Diponegoro itu Makam KH.Muhammad Nursalim. V34.1
- I : Ada taman juga ya Pak?
- G1 : Taman Labirin itu, iya baru dibangun belum terlalu lama bisa dikembangkan kedepannya V31.1
- I : Kalau konser musik itu jarang ya Pak?
- G1 : Memang jarang mbak. itu konser disitu nyewa tempat.Biasanya ada penyanyi dari luar ada seniman juga. V33.1
- I : Bisa dijadikan tempat uji nyali juga ya Pak?
- G1 : Emm bisa mbak. acara-acara tivi biasanya dulu pernah V35.1
- I : Iya Pak. Ada nggak Pak Kerajinan masyarakat sekitar yang khas gitu di sekitar benteng?
- G1 : Setau saya kalau disini adanya batik mbak V36.1
- I : Tempat-tempat makan banyak juga ya Pak di sekitar benteng maupun didalam? V38.1

- G1 : Kalau diluar banyak mbak.Tapi kalau didalam saat ini baru kantin didalam benteng itu.Rencananya nanti dibangun tempat sentra-sentra UMKM diluar benteng.
- I : Ya itu saja Pak pertanyaan saya, mtrimakasih banyak Pak informasinya
- G1 : Sama-sama mbak

DINAS PARIWISATA

Kode G2 (Government)

Kode I (Interviewer)

Nama Responden : Totok Sugiharto

Jabatan : Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten NGawi

Alamat : Perumahan Lawu Indah V No.27

Dokumentasi Interview :



I : Sebelumnya, perkenalkan saya Sulih Pak dari ITS Surabaya. Nah saya itu ambil tentang *heritage tourism* kawasan Benteng Pendem.nah jadi disini pengen tau dari segi wisatawan kira-kira apasih yang dibutuhkan oleh wisatawan itu terkait pengembangan dari aspek fisik dan non fisiknya.E untuk yang pertama adalah aspek aksesibilitas. Menurut bapak pengembangan aksesibilitas menuju kawasan benteng itu seperti apa Pak?

G2 : Kalau sebelum mengarah kesana, yang jelas benteng itu e menjadi salah satu icon wisata yang diharapkan oleh Bapak Bupati di Kabupaten Ngawi. Tapi memang secara kepemilikan maupun pengelolaan ini kan masih punyanya TNI. jadi benteng itu sekarang masih dibawah TNI. Kita sekarang ini mulai dari tahun 2012 sudah ada Mou dengan Armed bahwa itu akan dikerjasamakan. Tapi ternyata dalam perjalanannya prosesnya itu sangat panjang dan alot. Jadi selalu mandeg di Pangdip Malang. Kita ngirim surat kesana tapi nggak ada jawaban nggak ada jawaban sampek tahun 2018 kemaren tidak ada perkembangan yang signifikan jadi Pak Bupati kan e istilahnya agak apa...ada alternatif lain yaitu nge lobby .Beliau menemui Pak Menteri PUPR sama Sekcab kalo nggak salah, istilahnya menceritakan tentang benteng, kondisinya sudah sangat, kalau nggak diselamatkan nanti bisa-bisa hilang. Bagaimana caranya biar benteng itu bisa diperbaiki. Kemaren dari kementerian PU , alhamdulillah dapet bantuan sebesar 5 milyar untuk pembangunan tugu depan untuk pintu masuk itu. Itu kan sampe masuk itu. Salah satu yang baru dilakukan ya itu terdapat bantuan dari Menteri PUPR .Tapi jangkauan masih di TNI. Jadi peran Pemkab baru membawa benteng itu keluar, tetapi kalau pengelolaan itu masih menjadi sebenarnya masih belum menjadi destinasi wisata. Tapi sama TNI sudah di tiket. Nah pengen kita sebenarnya, diupayakan oleh Bapak Bupati. Kemaren sudah diupayakan melalui PU itu, dipakai sebagai kawasan cagarbudaya supaya nanti semua kemungkinan bisa masuk untuk membantu. Tahun kemaren sudah ditetapkan menjadi kawasan cagarbudaya Kabupaten. Lha nanti tahun ini diupayakan naik ke cagarbudaya Propinsi. Nah untuk aksesibilitas to, tempatnya sekarang sudah didalam kota. Tinggal kalau kita bicara mengenai objek wisata berarti yang jelas harus. Nah tahun ini PU masih menyusun anggaran untuk e kalau kemaren sih informasinya untuk bangunan yang sudah rawan roboh akan dikasih penyangga-penyangga. Hanya menjaga bahwa bangunan itu akan tetap tidak semakin rusak. Nanti itu bisa sambil berjalan, kalau itu nanti bisa diambil

V23.1

V1.1

alih oleh Kementerian yang mengerjakan nanti ya dari Kementerian. Ya itu harapan kita supaya bangunan itu terselamatkan dan bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang bisa menghadirkan orang luar Ngawi kesini. Nah itu kan benteng itu kan kalau di Jawa Timur nggak ada, adanya di Ngawi. Kalau wisata yang lain mungkin ya wisata alam, wisata buatan banyak. Tapi kalau benteng wisata satu-satunya di Jawa Timur. Ya kalau nanti kita bisa dikelola menjadi objek wisata mungkin Ngawi akan menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Timur lah.

I : Kalau untuk jaringan jalan menuju lokasi wisata bagaimana Pak? apakah sudah baik?

G2 : Ya sudah baik lah mbak, kan di dalam kota, jalan sudah beraspal sudah baik. Cuman terkadang ada yang berlubang pas musim penghujan begini.

V2.1

I : Berarti kendalanya itu masih dipengelolaan ya Pak?

G2 : Iya, masih. Ini kita masih sekedar mempromosikan, memperkenalkan keluar. Tapi belum dianggap sebagai tempat wisata karena memang e masih punya TNI. Tapi kalau orang kesana sudah bisa masuk, kalau dulu kan udah nggak boleh. Sekarang dah bisa masuk, udah bisa dikunjungi.

I : Kalo dari investor yang mau mengembangkan gitu Pak, ada nggak?

G2 : Kalau investor saya kira yaa....wong kita Pemerintah dengan anu e masih sulit ...apalagi swasta tambah sulit. Misalnya itu tadi, Kementerian ya nanti bisa jadi cagarbudaya nasional, nanti bisa mendapatkan bantuan. Nah masalah pengelolaan, entah mau dihibahkan dikelola oleh Pemda. Kalau TNI kira-hira tidak boleh kalau mengelola wisata seharusnya.

V22.1

I : Untuk angkutan umum yang menuju...?

G2 : Ya nggak ada, tapi kan ada yang jalur ke pasar lewat sana kan ada bisa

I : Kayak len gitu Pak?

V3.1

- G2 : Tapi kalau masalah sarana angkutan, sekarang kan udah ada online. Itu salah satu yang mudah di pakai. Misalnya, kita ingin ketempat wisata lain kan bisa online kan gampang. Mungkin ya salah satunya, online itu. V3.2
- I : Stasiun disini di Paron ya Pak?
- G2 : Kalo stasiun itu Stasiun Paron, kalo terminal Kertonegoro. Akses menuju benteng ya lumayan dekat V4.1
- I : Kalau layanan seperti *Wi-fi* itu sebenarnya diperlukan nggak Pak?
- G2 : Sebenarnya kalau *Wi-fi* itu udah ada disana. Tapi ya semua kewenangannya TNI sana. Saya nggak bisa masuk kesitu. Sekarang namanya fasilitas *Wi-fi* itu sudah apa ya... istilahnya sarana yang wajib lah. Tapi ya itu tadi... kita belum bisa mengintervensi kesana. V5.1
- I : Jaringan listrik nya sudah pakai PLN ya Pak disana?
- G2 : Iya mbak, penerangan sudah dari PLN listriknya. V8.1
- I : Drainase gitu pembuangan limbah kegiatan kemana Pak?
- G2 : Ya kalau drainase ada dari gorong-gorong itu mbak, tapi belum semuanya tercover dengan baik. Masih perlu perbaikan. V9.1
- I : Oh begitu Pak. Jaringan air bersih yang dipakai berasal darimana Pak?
- G2 : Kalau sana itu, emm udah pakai PDAM semua mbak V10.1
- I : Sarana peribadatan disana sudah ada musolla ya Pak?
- G2 : O ya saya tau nya seperti sudah dibangun kemaren musolla nya V11.1
- I : Menurut Bapak, sarana kesehatan yang seharusnya di wisata benteng itu bagaimana ya Pak?
- G2 : Ya kalau sarana kesehatan, nanti di masterplan nya kan sudah ada rencananya kedepan V14.1

I : Web informasi pariwisata sudah ada ya Pak?

G2 : Sudah ada..sudah ada mbak di web nya ada informasi seluruh wisata di Kabupaten Ngawi

V15.1

I : Untuk kegiatan promosinya Pak?Apa yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk ...

G2 : Promosi kita sama Pak Bupati sangat-sangat gencar ya mempromosikannya salah satunya seperti misalnya pameran, terus mengadakan event-event kemaren disana. Yang kemaren aja ada mengadakan Batik Fashion disana, terus Festival Bumi Orek-orek, terus kita mengadakan apa Ngawi Visit Tourism itu banyak komunitas kesana.Komunitas-komunitas itu banyak yang kita arahkan kesana. Ada tamu dari dinas, luar Ngawi itu kita arahkan .Ya promosi kita sangat gencar. Dan dampaknya untuk sekarang, hari libur kunjungan satu minggu aja itu udah banyak . Tapi kita hanya sebatas promosi aja

V16.1

I : Menurut Bapak, promosi yang paling efektif itu seperti apa Pak?Apakah dari event/kegiatan atau dari yang lainnya?

G2 : Promosi kalau efektif sebenarnya tetep sekarang itu yaitu daya tarik tambahan event itu sangat mendukung. Tapi kalau ada event-event minimal orang tau, dan juga datang. Jadi dua-duanya harus saling mendukung lah.

V16.2

I : Promosi yang dilakukan masyarakat itu sebaiknya bagaimana Pak?

G2 : O masyarakat sekitar Ngawi, ya umumnya kaum millennial ini ya lewat sosial media lebih efektif mbak lebih luas jangkauannya sehingga bisa menarik pengunjung lebih banyak.

V17.1

I : Kemaren saya kan sempet survey-survey kesana kan Pak, yang kesana itu paling foto-foto atau apa. Tapi itu sebenarnya kan *heritage*/sejarah yang diutamakan.Informasi sejarahnya

G2 : Cuma kita sudah mengupayakan yang namanya Pak Bambang, udah tau kan?Yang memang orang pertama yang stay disitu.Ya secara pengetahuan sejarah benteng .Menurut kita yang banyak tau ya Pak Bambang.Tapi karena apa ya, karena orang itu belum tau Pak Bambang ya, itu salah satu kendala di objek wisata.Baru sekedar itu.....nanti orang baru cerita sejarahnya itu dari Pak bambang. Sebenarnya ini saya juga ingin membuat apa buku-buku atau film dokumenter tentang benteng. Tapi masih mengumpulkan sumber-sumber mana biar valid ya.Memang kalau wisata sejarah, itu seharusnya memang ada.nanti kalau saya bikin pun, itu nanti untuk konsumsi kita.

V13.1

I :Kalau kebijakan atau program dari Pemda sendiri Pak itu seperti apa?

G2 : Ya Pemerintah Kabupaten Ngawi sangat ingin benteng itu menjadi tempat wisata , bisa dikelola menjadi objek wisataapa sekarang kan masih di TNI itu masih secara administrasi itu masih menjadi asetnya sana dan itu ditempati untuk apa ya salah satu bagian asetnya dari TNI.Terus tapi karena orang banyak bebas yang masuk kesana pengen tau. Memang sudah bisa dijadikan salah satu objek wisata. Tapi karna itu sebenarnya belum dikelola dengan manajemen kita . Lha kita sangat ingin proses yang dilalui dari tahun 2012 bisa kita upayakan. Dan komunikasi terus kita upayakan dan dikerjasamakan tapi kok masih alot ,ya nggak tau TNI itu memang . Nah salah satunya kemaren Pak Bupati sudah mengupayakan dan mudah-mudahan tahun ini melewati Kementerian PU .Setelah PU kesini, melihat dan menurunkan tim arkeologi kesini.itu sejak Desember tim itu sudah mengerti bagaimana sejarah dan hasil kajiannya nanti mau diapakan.

V18.1

I : Itu dulu namanya sudah ada Program Kota Pusaka?

G2 : Nah jadi kota Pusaka, di Ngawi itu kan ada beberapa tempat bersejarah.Salah satunya benteng itu.

V18.2

I : Kalo komunitas itu banyak ya Pak disini? Yang khusus kayak melestarikan kawasan cagarbudaya gitu?

G2 : Kalo itu sudah ada wadah yang menjadi komunitas .Saya pernah ngobrol dengan seseorang gitu ternyata pernah memang orang banyak yang mencari sejarah Ngawi dan ada beberapa tempat yang situs-situs seperti Trinil , ada orang-orang yang pengen nyari itu.Tapi nggak tahu udah resmi apa belum. Ada juga yang nyari usia kubah masjid itu...masjid Agung itu usianya lebih tua dari Benteng.Cuma itu ada wadahnya atau belum saya belum tau.

V19.1

I : Kalo anggaran dana itu dari pusat ya Pak?

G2 : Kalau yang taman dari Pusat.Karena itu kita menurut aturan kita tidak bisa membangun ditempat .Karena kalau udah ada perjanjian kerja sama kita bisa.Kalau kementerian bisa masuk kesana keranahnya mereka.Tapi kalau belum ada ini, ya kita nggak berani membangun ditempat.Kecuali ada perjanjian kerjasama.

I : Ini menurut Bapak, kira-kira konsep pengembangan lebih mempertahankan unsur kuno atau modern nya.

G2 :Kalau kemaren ya, dibuat semi modern. Tapi kalau Kementerian PU mereka tidak sepaham karena dikembangkan sesuai seperti dulu nya.Namun itu belumKalau mau mengembangkan ya materialnya spesifikasinya harus sesuai dengan svarat kan.Kalau secara dilihat dari potensi sebagai wisata heritage ya harus tetap dipertahankan.Tapi nanti ada prasarana penunjangnya.Kalau Lawang Sewu Semarang kan bagus itu pengembangannya.

V18.3

I : Partisipasi masyarakat bagaimana Pak untuk ikut serta melestarikan bangunan benteng ini?

V20.1

G2 : Ya harus menjaga mbak, dengan tidak merusak atau mengambil bagian-bagian benteng.

I : Tadi kan peran masyarakat ya Pak, kalau peran pengunjung sendiri bagaimana Pak?

G2 : Pengunjung ya harus hati-hati dalam berkunjung ya, apalagi bangunnya kan mulai rapuh.Harus menjaga lah intinya.

V21.1

I : Iya kemaren itu banyak bangunannya yang udah rusak.

G2 : Iya sudah rusak itu. Bahkan bisa roboh.Itu dulu kan ada penjualnya ,kalau sekarang nggak bisa tidur disitu soalnya kan udah rawan

I : Juga banyak rumput-rumput gitu Pak, nggak dibersihkan

G2 : Ya kenapa nggak dijaga dan dirawat, kalau pohon-pohon itu kan akarnya isa merusak.Nggak tau itu, kan tim arkeologi sudah kesana.Hasil kajiannya, referensinya gimana.Minimal gapura itu bisa di selamatkan biar tidak semakin rusak. Nanti terserah mau dibikin wisata atau cagarbudaya yang murni memang ya itu kewenangannya sana

I :Kalau sarana yang saat ini sangat penting untuk dikembangkan apa Pak, prioritas gitu?

G2 : Kalau saya ya, selama belum menjadi objek wisata.Fasilitas umum kayak toilet, tempat sampah,tempat makan sudah ada tetapi perlu dibersihkan.Kalau memang dari sana sudah mengundang orang kesana terus diticketi berarti ya fasilitas umumnya harus dijaga.Tapi karna kita nggak bisa masuk sana ya kita nggak bisa bangun.Kita sebenarnya sudah memberi masukan.Karna sudah banyak pengunjung, maka kebutuhan pengunjung itu apa.Ya tempat sampah, trus toilet

V7.1

V12.1

I : Kalau untuk tempat oleh-oleh Pak?

G2 : Tempat oleh oleh ya sekarang kaos, souvenir.Yang dijual ya tidak hanya oleh-oleh sekarang bisa dijual disitu

I : Kalau hotel penginapan itu perlu nggak Pak disekitar wisata?

G2 : Kalau itu sebenarnya sangat diperlukan.Salah satu kendala Ngawi. Kalau orang-orang yang mau kesini itu...Menurut survey orang-orang luar Ngawi yang datang ke Ngawi itu sarana masih kurang.Misalkan ada event-event di Ngawi yang skala Nasional itu tempat nginepnya habis nggak bisa memadai mereka pasti nginepnya di Madiun.Karena kalau artis juga itu standartnya bintang lima bintang tiga.Nah Ngawi itu, PR kita itu meskipun nggak bintang tapi kalau bersih , pelayanannya bagus kan.Ketika kemaren ada pertemuan-pertemuan itu sudah kita sampaikan keluhan-keluhan itu , mereka bilang Pak kalau kita punya tamu dan event-event itu pelayananmu bagaimana?Sebenarnya kita bisa ngasih pelatihan-pelatihan atau tapi nyatanya masih.Kalau nanti kalau pun ada investor yang mau bangun hotel itu mungkin baru hotel-hotel lain mau berbenah mungkin.Kan pola pikir mereka , *ngene ae wes payu* .Jadi tidak melihat kedepan sekarang orang itu makin banyak pilihannya.

V6.1

I : Kalau pemandangan alam yang ada disekitar benteng menurut Bapak bagaimana?

G2 : Pemandangannya ya seperti itu mbak,,sejuk rindang banyak pepohonan, ada taman juga jadi bisa melepas kepenatan.

V24.1

I : Bangunan bentengnya sendiri bagaimana Pak, apakah ada keunikan tersendiri?

G2 : Saya rasa peninggalan jaman Belanda sangat khas ya dan perlu dipertahankan dan dirawat.

V25.1

I : Kalau pertunjukkan kesenian yang sering diadakan disitu apa Pak biasanya?

G2 : Ya itu tadi *Batik Fashion* , terus Festival Bumi Orek-orek, terus kita mengadakan apa *Ngawi Visit Tourism*

V26.1

I : Untuk atraksi wisata yang disuguhkan begitu Pak?

G2 : O maksudnya yang ditampilkan?ya salah satunya film dokumenter yang menampilkan sejarah itu tapi kan masih belum terealisasi karena kita belum bisa terlalu campurtangan dalam mengelola nya.

V27.1

I : Biasanya yang dilakukan oleh pengunjung disana pak?

G2 : Ya kalau orang-orang kesitu itu biasanya jalan-jalan keliling benteng, terus banyak yang foto-foto juga, trus ada yang berziarah sebagian ke makam KH Muh.Nursalim itu

V34.1

I : Penelitian-penelitian juga ada Pak?

V28.1

G2 : Ya sering mbak dari tugas kuliah atau penelitian dari tim Arkeolog terkait artefaknya juga ada

V32.1

I : Biasanya juga untuk *shooting* video begitu ya Pak?

G2 : Ya mbak biasanya ada yang datang untuk keperluan tertentu, misalnya ya untuk video nyanyi atau tarian.

V30.1

I : Kalau bersantai gitu ada gazebo-gazebo ya Pak?Apa perlu penambahan fasilitas

G2 : Kalau bersantai ya tempat buat duduk mbak yang penting nyaman.

V29.1

I : Ada taman labirin juga ya Pak?

G2 : Iya taman labirin itu dibuat untuk menarik dan menambah pengunjung yang datang kesana.

V33.1

I : Saya sering liat itu biasanya juga ada konser-konser nyanyi...

G2 : Oh iya kalau konser itu nyewa tempat disana mbak.

V35.1

I : Oh,,bisa dibuat uji nyali juga nggak Pak?

V36.1

G2 : Bisa mbak, uji nyali. Tapi ya jarang

I : Kalau pengembangan misalnya wisata perahu itu memungkinkan nggak Pak ya?

G2 : Dulu pernah kita coba wisata perahu, tapi karna debit airnya itu. Kalau hujan kan besar. Kalau Kemarau kan masih aman. Dulu pernah kita coba perahu dari Trinil itu kesana dan tidak terlalu jauh. Mungkin pemandangan sepanjang jalan itu juga kurang menarik. Jadi kalau terlalu lama juga bosan. Kalau arung jeram kan makin jauh makin senang. Kalau hanya naik perahunan . Nah itu pernah kita.....tapi itu belum menjadi potensi untuk kedepannya.

V37.1

I : Kalau budaya masyarakat disekitar Benteng itu Pak, misalnya ada kegiatan bersih desa atau apa?

G2 : Kan wilayah sini kan sudah masuk kota ya, jadi kalau bersih desa itu kayaknya sih ndak ada. Apa ya disana...kalau di wilayah kota tradisi yang sifatnya budaya itu nggak ada.

V20.2

I : Kerajinan masyarakat sini yang paling khas apa Pak?

G2 : Ada kerajinan Batik Ngawi mbak

V38.1

I : Menurut Bapak, perlu tidak oleh-oleh khas benteng seperti cinderamata?

G2 : Sebenarnya kalau cinderamata juga perlu mbak. Disana kan sudah ada kaos sablon itu khas benteng.

V39.1

I : Pengembangan tempat makan atau restoran untuk memenuhi kebutuhan pengunjung nantinya seperti apa Pak ?

G2 : Ya nanti menyesuaikan lah, yang jelas dibuat tertata rapi dan memudahkan pengunjung yang datang.

V40.1

I : Kalau menurut bapak, harapan bapak terkait wisata benteng itu seperti apa?

G2 : Ya harapan kita dengan kementerian PU udah masuk, udah mengajukan perbaian kesana. Ya sesuai dengan Pak Bupati dan Pemkab ingin benteng itu akan bisa menjadi objek wisata ya . Bisa apa ya, tidak dimiliki

TNI ya jadi bisa berbagi milik umum dan menjadi objek wisata di Ngawi. Dan objek wisata di Jawa Timur juga. Nah masih kita usahakan.

PENGELOLA WISATA BENTENG (TNI)

Kode P (Pengelola Wisata Benteng)

Kode I (Interviewer)

Nama Responden : Bambang

Jabatan : Pengelola wisata Benteng Pendem *Van Den Bosch*

Alamat : Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi

Dokumentasi Interview :



I : Assalamualaikum pak, Jadi kemaren itu datanya masih kurang Pak. Nah ini untuk aksesibilitas Pak. Ada angkutan umum yang menuju sini nggak Pak?

P : Nggak ada. Ya cuma sampai perempatan sana aja. Mungkin ya sekitar satu kilo

I : Kalo misalkan len gitu efektif nggak Pak kalau misalkan lewat sini?

P : Ya paling muter aja kalo len, tapi berhentinya kan di depan itu. Nggak masuk sini

V3.1

V3.2

I : Kalau disini itu pengunjung lebih banyak pakai motor atau apa mobil?

P : Ya nek hari kebanyakan motor sih,kalau hari-hari libur ya mobil

V3.3

I : Kalau rombongan pakai bis gitu Pak?

P : Itu ya biasanya pas hari libur pas hari-hari besar gitu.

I : Jarak benteng dengan alun-alun berapa kilo Pak?

P : Ya kalo dari alun-alun deket mbak, Cuma 2 kilometer, nggak ada 10 menit nyampai

V1.1

I : Untuk kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata bagaimana Pak?

P : Ya sudah bagus lah jalan ke lokasi wisata.Tapi nanti ya tetap perlu adanya perbaikan.

V2.1

I : Stasiun terdekat sini mana Pak? Atau terminal?

P : Terminal ya Kertonegoro, kalau stasiun Paron.

V4.1

I : Kalau untuk pelayanan tambahan seperti Wifi itu diperlukan nggak Pak kalau disini?

P : Ada sudah untuk Wi-Fi.

V5.1

I : Media informasi wisata web gitu sudah ada Pak?

P : Ya sudah ada mbak, dari Dinas Pariwisata.

V15.1

I : Untuk kegiatan promosi sendiri yang efektif dari pihak pengelola sendiri?

P : Kalau kita promosi kan lewatnya e dinas pariwisata, terus temen-temen kita photographer.Kan rencana di tempat wisata nantinya kan di pamvlet.Minimal disini ada, mungkin nanti ada Srambang.Jadi apa itu sambil mengenalkan wisata di Ngawi

V16.1

I : O jadi nanti mengenalkan semua wisata di Ngawi ya Pak

P : Iya

- I : Kalau event-event gitu Pak?
- P : Event-event itu biasanya pas hari jadi. V16.2
- I : Hari jadi Ngawi?
- P : Iya. Terus club kendaraan itu. V16.3
- I : Kalau kegiatan yang menampilkan budaya masyarakat itu Pak? ada nggak Pak
- P : Ya itu rangkaian Hari Jadi Ngawi itu udah termasuk. Ya nanti biasanya ada Tari Orek-Orek. terus apa itu pentas seni, dan banyak lagi. V16.4
- I : Promosi yang dilakukan masyarakat Ngawi terutama bagaimana Pak?
- P : Ya bisa melalui media sosial V17.1
- I : Kalau kemaren program dari PUPR itu Pusat itu program Kota Pusaka ya Pak
- P : Ya Kota Pusaka. Itu sebagai cagarbudaya, peninggalan bersejarah. Intinya kan mau dikembalikan seperti semula. V18.1
- I : Itu untuk bangunannya masih belum ya Pak untuk perbaikan?
- P : Belum untuk bangunannya belum
- I : Masih lingkungannya ya Pak, untuk jalur pejalan kaki?
- P : Nanti programnya tiap tahun kan diteliti
- I : Kalau komunitas kira-kira ada nggak Pak? komunitas cagar budaya ?
- P : Ada komunitas. Kita kan semua ada cuma dimasing-masing wilayah kan beda. V19.1
- I : Pak, kalau dari investor kira-kira yang mau mengembangkan benteng ini sudah ada Pak?
- P : Oh belum ada kalau dari investor. V22.1

- I : Kalau kerjasama sama Pemda sama Dinas Pariwisata dalam mengelolanya itu Pak?
- P : Ya nanti kedepannya seperti itu kerjasama . Cuma sekarang kan di dalam proses.Intinya bangunannya kan masih belum dijamah. **V23.1**
- I : Kalau untuk pemandangan alam disini menurut Bapak bagaimana?
- P : Ya sejuk mbak, rindang **V24.1**
- I : Pernah ada pertunjukkan kesenian di sini Pak?
- P : Ya kalau kesenian wayang mbak tapi ya sifatnya event **V26.1**
- I : Kalau setiap hari, kayak atraksi wisata seperti tari” an atau apa gitu ada nggak Pak?
- P : Belum ada, ya orang kesini bersantai foto-foto **V27.1**
- I :Kalau untuk prasarana pak.Misalkan disini e dibangun kayak tempat oleh-oleh seperti merchandise atau souvenir gitu yang khas benteng itu?
- P : Ya kalau sementara itu baru apa itu e kaos dengan ini saja topi **V39.1**
- I : Itu mesennya gimana pak?
- P : Ya sudah ada, sudah ada. Di tempat tiket itu kan ada tapi kan tempatnya belum di buat permanen lah. Kan bangunannya belum direnovasi. **V39.2**
- I : Tempat makan atau restoran gitu bagaimana Pak?
- P : Ya tempat makan dikantin benteng ini.Kalau masalah perlu ditambah apa nggak kan tergantung rencananya kedepan to. **V40.1**
- I : Fasilitas hotel penginapan itu diperlukan nggak Pak?
- P : Ya disekitar Ngawi kan sudah banyak. **V6.1**

- I : Misalkan kejauhan gitu lo Pak, disekitar ini misalkan?
- P : Kalau penggunaanya sendiri nanti disekitarnya dibangun masih tahap rencana. Ya intinya kalau menambah bangunan itu e tidak merubah bentuk bangunan aslinya. Diluarnya V6.2
- I : Menurut Bapak itu harus tetep mempertahankan unsur klasik kuno apa modern?
- P : Iya asli
- I : Tapi yang dibagian depan itu seperti modern gitu Pak
- P : Walaupun modelnya modern kan motifnya kan e kesan nya kan bangunan lama V25.1
- I : Berarti ini tetep nggak ada perubahan ya Pak?
- P : Iya
- I : Kalau yang makam, nah itu semua pengunjung diperbolehkan apa untuk tertentu saja?
- P : Ya untuk pengunjung nggak papa. Makam itu kan di dalam V31.1
- I : Kalau penelitian di benteng ini ada ya Pak?
- P : Ya ada penelitian V32.1
- I : Taman di depan itu Pak?
- P : Taman Labirin itu, biasanya anak-anak main disitu V33.1
- I : Banyak yang foto-foto ya Pak disini?
- P : Iya kalau foto ya di bentengnya ini bagus V34.1
- I : Biasanya ada konser juga ya Pak?
- P : Iya nggak tentu, kadang ada. Sewa tempat. Ada juga kalau hari Ultah Ngawi konser musisi dan seniman V35.1

- I : Pernah dibuat uji nyali nggak Pak disini?
- P : Ya mana mau mbak, malem ya nggak ada yang kesini **V36.1**
- I : Disini pengunjung yang paling banyak dari masyarakat Ngawi atau dari luar Pak?
- P : Kalau sekarang ini, sudah mulai yang dari luar Ngawi.Kayak Madiun, Bojonegoro, Ponorogo
- I : Budaya masyarakat yang sekitar sini?
- P : Nggak ada. Ya kalau ada mungkin pas ada bersamaan dengan Hari Jadi itu kayak apa itu Bentengan
- I : Kalau Jamasan Pusaka itu Pak saya pernah denger?
- P : Jamasan Pusaka itu kan dengan daerah
- I : Kerajinan yang ada di daerah ini apa Pak?
- P : Ya kalau disini apa ya, kerajinan, belum ada sih mbak **V38.1**
- I : Kalau partisipasi masyarakat dalam melindungi kawasan cagar budaya ini Pak?
- P : Ya kalau dari masyarakat ya tidak ada **V20.1**
- I : Menurut bapak, peran pengunjung sendiri bagaimana dalam menjaga bangunan cagarbudaya ini?
- P : Ya dengan tidak merusak **V21.1**
- I : Jaringan listrik disini Pak?
- P : Pake PLN. **V8.1**
- I : Kalau penerangan disini ada ya Pak? **V8.2**
- P : Ada kalau penerangan
- I : Pengunjung kalau kesini itu sampek malem ada Pak?
- P : Ya untuk sementara ini kita membatasi.karena pertama sarana nya belum memadai **V8.3**

- I : Untuk persampahannya Pak? V7.1
- P : Sampah udah ada
- I : Udah ada yang ngambil?
- P : Untuk sementara ini ya e apa itu kita kumpulkan kesatu tempat dan kita bakar aja. V7.2
- I : Kalau air bersih Pak?
- P : air PDAM mbak V10.1
- I : Tapi kalau musim kemarau siram-siram itu pakai air apa Pak?
- P : Ya nek untuk sementara ini kita ambil sumber yang terdekat aja. Ya karena lokasinya kan luas
- I : Kan ada sungai gitu Pak.Nggak bisa ya Pak?
- P : Kalau sebenarnya ya bisa.Kan apa tenaga personilnya itu.Hubungannya kan dengan dana kan itu.
Intinya kalau personilnya banyak nggak sesuai kan ya
- I : Jaringan drainase nya bagaimana Pak?
- P : Drainase ya masih pakai gorong-gorong V9.1
- I : Kalau wisata perhau disini ada ta Pak?Biasanya kan sungai dimanfaatkan untuk itu
- P : Itu yang sudah berjalan untuk masyarakat.Untuk jalan pendekat biasanya untuk kepasar
- I : Kalau untuk wisata itu belum ada?
- P : Belum ada
- I : Kalau sarana untuk mengelilingi lokasi wisata itu Pak , ada kendaraan tersendiri?
- P : Kemaren sebenarnya udah kita coba.Cuma pas musim hujan itu kan jalannya tanahnya kondisi tanahnya becek.Sudah kita buat lah jalannya, tapi kan belum memadai belum permanen.Nanti yang dipinggir V28.1

sungai itu kita bikin jalur untuk jalan-jalan. Dari pengunjung itu pengen keliling dipinggir sungai itu juga bisa. Ya kemaren kan pake kendaraan kuno

I : Sarana parkir Pak?

P : Parkir didepan

I : Pengunjung biasanya kalau santai gitu dimana Pak?

P : Ya biasanya duduk di gazebo belakang, di gazebo depan dekat taman

I : Saya lihat juga, ada yang buat video gitu disini ya Pak?

P : Ya biasanya anak sekolah, nari-nari atau dari luar

I : Berarti yang ada palangnya itu udah nggak boleh masuk ya Pak?

P : Ya karena kan pertama itu karena kondisi bangunan rawan getaran kan. Nanti takutnya .makanya sementara kita ini belum ada perbaikan kan itu.

I : Kalau musholla Pak?

P : Musholla itu diluar. Sekarang kalau Bangunan Belanda kan nggak ada musholla

I : Berarti di belakang Gapura itu ya Pak?

P : Iya dibelakang Gapura itu kalau kita mau masuk. Cuma didalamnya nanti mungkin ya kita siapkan .Kalau tempat untuk solat itu ada. Karena kita kan juga masukan dari pengunjung. Ruangnya kan banyak yang rusak. Kalau kebanyakan itu pengennya ya seperti aslinya. Jadi nggak merusak bangunan. keliatan oh bangunan ini sudah sekian tahun usianya.

I : Sarana kebersihan seperti toilet sudah ada kan Pak?

P : Ada tapi di depan dekat taman. Untuk di sekitar benteng ini belum ada

V29.1

V30.1

V11.1

V11.2

V12.1

I : Kalau informasi sejarah yang poster Van Den Bosch itu?

P : Ya ada.Kalau itu ada.Karna kemaren itu yang atas udah runtuh.Nanti kalau asik-asik foto terus atasnya runtuh kan .Nanti ditaruh depan itu kalau udah jadi.

V13.1

I :Informasi sejarah, apakah nanti akan ada guide tour nya sendiri Pak?

P : Ada.Guide tournya ada.Nanti motifnya kan kalau ada rombongan dari luar nanti kita masukkan ke dalam ruangan terus kita tunjukkan gambar.Terus kita sampaikan sejarahnya terus dokumen.

V13.2

I : Sarana kesehatan yang diharapkan seperti apa Pak?

P : Ya nanti ada tempat buat istirahat

I : Sejauh ini, dari pihak pengelola hanya murni kawasan cagar budaya atau tetep kawasan wisata gitu Pak?

V14.1

P : Ya nanti tetep kawasan wisata.Pengembangannya kan bertahap.Semakin kesana kan punya pemikiran.Ya banyak juga banyak masukan.Itu dikasih ini dikasih ini.Ya nanti takutnya yang lain nanti kalah.Ya nanti sistemnya ada paketan.

I : Kalau prioritas pengembangan benteng ini apabila dibandingkan dengan wisata-wisata yang lain Pak?itu termasuk prioritas Pak?

P : Iya. Makanya ini yang nangani kan langsung dari pusat.

I : Dan Pak Kanang juga sering kesini gitu Pak

P : Iya Cuma kan faktor utama kan dari daerah yang mengajukan .Cuma acuannya kan mungkin besar kecilnya jumlah pengunjung kan juga pengaruh. Ya memang sementara ini dari daerah juga belum

I : Sistem pengelolaannya masih sama TNI ya Pak?Kalau dari dana nggak ada kendala ya Pak?

P : Kalau pengembangannya ini kan dari Pusat.

I : Udah dianggarkan kesini Pak?

P : Udah .Makannya itu taman labirin kan udah tahun 2013.Kemudian tahun 2013 baru cair baru terealisasi

I : Ini kan potensi Pak, bangunannya disini masih lingkungannya luas.Jadi pengunjung kan bisa ditaman labirin juga bisa ke bangunannya.Jadi lebih

P : Tapi nanti untuk wisata air ada.

I : Memang bertahap ya Pak.

P : Kita kemaren juga sudah membuat lah. Tapi kan Cuma dari pendanaan kita sendiri kan.Tapi ya belum bisa permanen

I :Berarti bangunannya untuk perbaikannya masih lama ya Pak?

P : Ya saya kira mungkin ya tinggal pusat itu. Cuma programnya itu sendiri kan dari Pusat kan tiap tahun nanti. Bangunannya kan bertahap juga.Tapi kemaren itu masih jalan.an disini itu curah hujannya tinggi ya mungkin pertama karena dengan sungai terus sejuk juga.Terus pengaruh bangunan juga

I : Disini ada area tertentu yang nggak boleh di ...?

P : Kalau kita sendiri itu ya e dikit demi sedikit itu kita kasih tanda. Seperti itu penjara itu .Boleh tapi Cuma lihat aja.Kalau yang rawan-rawan itu. Kayak gudang itu untuk sementara ya saya kunci dulu.Tapi sebenarnya ya sudah kosong.

I : Kalau harapan Bapak terkait pengembangan benteng ini kedepannya gimana Pak?

V37.1

V25.2

V25.3

212

P : Nek saya pribadi itu. Sebenarnya kita itu ngikut dari Pusat. Cuma kadang kalau ada masukan dari pengunjung kita tampung terus kita salurkan .Cuma kan tidak semudah yang kita bayangkan. Kan tentu membutuhkan dana. Emang kalau dari pengunjung kan inginnya dikasih di kasih ini.

V25.4

TOKOH MASYARAKAT

Kode M (Tokoh Masyarakat)

Kode I (Interviewer)

Nama Responden : Salim Prayono

Jabatan : Ketua RT/Tokoh Masyarakat di kelurahan Pelem

Alamat : Gg Pelem II RT 07/RW 02 Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi

Dokumentasi Interview :



I : Assalamualaikum Pak. Perkenalkan sebelumnya, saya Sulih dari jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya mau tanya-tanya terkait benteng Pendem *Van Den Bosch* nggak papa ya Pak.

M : Oh, nggak papa nggak merepotkan.Selama saya bisa menjawab ya saya jawab. Mau tanya apa mbak ?

I : E kalau aksesibilitas pak. Biasanya orang-orang ke benteng itu biasanya pakai motor sendiri atau ada angkutan umum kayak becak apa apa gitu ?

M : Kalau akses kesana, kebanyakan biasanya remaja-remaja pakai sepeda motor. Kalau rombongan ya otomatis pakai bis. Ada yang naik mobil pribadi. Tapi belum begitu terkenal belum banyak yang datang. Karena.....Oh ini nanti pertanyaan situ aja jangan saya..

V3.1

I : Akses ke pusat kota juga dekat ya Pak?

M : Oh iya mbak, kan ini termasuk dalam kota

V1.1

I : Kalau kondisi jaringan jalannya bagaimana Pak?

M : Saya rasa sudah bagus ya. Sudah beraspal yang bagian dalem kan juga wes dipaving ya memudahkan pengunjung lah.

V2.1

I : Stasiun sama terminal terdekat disini dimana Pak?

M : O kalau terminal ya Kertonogoro itu mbak, lek stasiun Paron iku.Nggak terlalu jauh dari sini

V4.1

I : Nggeh pak

M : Karena ini juga baru dan objek wisatanya juga kurang menarik.

I : Oh ya ya

M : Ini hanya peninggalan tapi tidak terawat

I : Nggeh

M : Terkecuali kayak di Sulawesi UjungPandang itu bagus terawat untuk sekolahan.Ya memang betul-betul dikondisikan untuk suatu pariwisata. Kalau disini “*amburadul*”

I : Untuk fasilitas *Wi-fi* begitu menurut Bapak perlu ditambahkan atau tidak Pak?

M : Ya, kalau itu buat anak muda ya mbak.Pastinya diperlukan, tapi jangan sampai berdampak negatif.

V5.1

- I** : Kemaren saya lihat di papan pengumuman itu ada rencana pembangunan tahap 1 sampai....
- M** : Itu hanya rencana program-program aja tapi semuanya itu juga tergantung dari Pemerintah Daerah. Kalau Pemerintah Daerah nya *welcome* dan mau untuk mengembangkan saya kira cepet
- I** : Kemaren dari Kementerian PUPR kan kesini juga pak. Eee.... sama pak Kanang itu
- M** : Oh iya sama bupatinya itu ta. Cuma kan tergantung Pemda. Kalau Pemda menjemput bola apa tidak. kalau hanya menunggu dari sana ya lama sekali mungkin sampai periode Kabinet Kerja yang pertama tidak mungkin terlaksana.
- I** : Kemaren sudah pembangunan tahap satu pak. Itu pembangunan *pedestrian itu way*
- M** : Iya jalan itu..
- I** : Iya pak. Tapi dari pembangunannya sendiri masih belum ada Pak sampai sekarang
- M** : kayaknya jalan itu tidak terkoneksi dengan lingkungan
- I** : Iya...iya...itu Pak
- M** : Nah seharusnya kan terkoneksi dengan lingkungan. Ini ini....kalau jaman dulu jangan dibangun kayak sekarang seharusnya. Ini kan jamannya jaman *now*. Nah kan kurang pas bagi saya, saya kan dibidang seni. Bidang saya bidang kesenian.
- I** : Kan dari pintu gerbang menuju benteng nya itu jauh
- M** : Iya kalau jauh jalannya to,, kalau jalannya nggak masalah tapi memang untuk...tapi untuk pintu gerbang dengan bangunan yang lama itu nggak nyambung. Harusnya kan diusahakan *prototype* nya gayanya gaya-gaya tempo dulu. Ya maklum lah sekarang, mungkin ya mengejar *bathi* ya .Biasa ya. Kalusaya diajak bicara ya tidak seperti itu. Kalau kita harus menampilkan sesuatu yang klasik.

I : Jaman dulu ya pak

M : Iya. Maka nya saya sekarang bilang tidak nyambung.Tidak terkoneksi dengan yang di belakangnya.Ya kembali lagi insinyurnya nggak bisa melihat jaman dulu kayak apa ta.Literasinya kan juga adaNarasumbernya kan juga ada.Data-datanya kan juga ada.Sejarah kan juga ada, kenapa mbangunnya kok cuma seperti itu?Saya bilang waktu rapat berkali kali ya jeleeeek gitu.jelek.Kok jelek?gak nyambung gitu

I : Sebenarnya potensinya itu besar gitu lo pak kalau dijadikan wisata.

M : Tapi kalo gini aja ya nggak laku. Harus ada ...harus ada penunjang-penunjang yang lain. Kalau ini aja ya nggak laku. Ini ndak tertata. Kenapa? Karena ada dana yang tidak untuk itu

I : Kalau masalah pengelolaannya pak. Kan sempet baca –baca katanya masalah....

M : Kalau Pemda dan Armed itu masih selisih paham masih tidak sinkron.Kembali lagi kkalau seseorang masih dihadapkan pada masalah keuangan ya buntu. Mana yang kuat itu yang dapat banyak.Itu sudah jaman dulu kalau masalah keuangan imannya mudah goyang.

I : Berarti sekarang yang mengelola itu masih TNI?

M : Bersama daerah kerjasama

I : Nggeh. Kalau kegiatan atau *event-event* yang berkaitan dengan benteng Pak.Misalnya apa?kalu adat-istiadat gitu....

M : Kalau itu nggak ada.Sama sekali nggak ada. Kalau itu di Tawun ada. Kalau disini nggak ada. Event nya ya kalau orang luar masuk pinjam tempat

I : Peran pengunjung wisata nanti bagaimna Pak untuk melindungi benteng sebagai cagarbudaya ini?

M : Ya paling tidak, jangan sampai merusak bangunan lah mbak soalnya kan udah rapuh.

V23.1

V20.1

V21.1

I : Biasanya ada konser-konser gitu pak?

M : Iya makanya itu yang saya bilang pinjam tempat. Tidak ada event yang berkaitan dengan keberadaan benteng pendem nggak ada....nggak ada

V35.1

I : Kalau komunitas pak ada nggak?

M : Kalau komunitas apapun ya kesana. mbayar. Ya kayak tempat lapangan itu aja

V19.1

I : Berarti kalau kegiatan adat-istiadat yang berkaitan tidak ada ya pak?

M : Sama sekali tidak ada.

I : Kalau apa. Arti benteng Pendem itu sendiri bagi masyarakat Pak?

M : Ya sebuah peninggalan Belanda...ya nama sebuah nama peninggalan jaman Belanda gitu aja namanya Benteng *Van Den Bosch* to?

I : Kerajinan masyarakat sini biasanya apa Pak?

M : Kalo kerajinan, ya daerah sini yang khas itu Batik Ngawi mbak. Selain itu apa ya.

V38.1

I : Iya benteng *Van Den Bosch*

M : Sebuah nama peninggalan kolonial Belanda. Tidak punya arti apa-apa. Apalah arti sebuah nama kalau tidak ada opo yooo. kalau tidak ada bentuk kegiatan konkrit menunjukkan sesuatu yang punya nilai historis. Dia punya nilai historis tapi cuman kesan aja tidak tidak ditimbulkan ini...ini...dadi referensi tentang benteng Pendem itu. Harusnya kan dibubuhkan ini itu biar pengunjung kasih ini lo dulu benteng Pendem gini lo nggak ada. Kalau di kesenian kan ada narasi ...kalau disitu nggak ada itu

I : Kalau dikota Tua jakarta itu...

M : Iya kalau di kota Tua Jakarta itu ada bentuk konkritini lo kota Tua Jakarta jaman dulu itu kendaraannya itu , sepeda topi sepeda kuno itu itu kota tua itu sekarang sudah bagus sudah dicat warna-warna.

I : Berarti menurut Bapak itu pembangunannya masih belum begitu sinkron ya Pak?

M : Sama sekali belum sinkron.Hanya penunjang-penunjang saja.Kita itu tidak ada kaitannya dengan itu. Kita itu jalan ya jalan apik ndak...kurang pas lah.

I : Kalau menurut bapak layanan tambahan seperti *Wi-Fi* itu gimana pak?

M : Kita tidak menolak perkembangan jaman lah .Ndak bisa menolak...masalah perkembangan teknologi ya kita terima tapi harus kita saring. Karena semua *Wi-Fi* itu tidak semuanya bagus. Ya tidak jelek semua. Tinggal subjektif kita sendiri yang bisa memilih bagaimana atau tidak.

I : Kalau setau bapak kegiatan promosi untuk mempromosikan wisata benteng yang sudah dilakukan Pemda atau pihak penngelola TNI nya itu ?

M : Saya kira belum ada.Apa itu namanya .Alahhh ngarani kok lali o

I : Apa website?

M : Kalau website ya sekilas itu aja tapi nggak mengajak ya cuman itu iklan apa gambar-gambar besar itu apa?

I : Baliho?

M : Iya baliho. Cuma baliho. Kalo ada ya ini ini ndak.ya biasanya ada dangdut-dangdut itu lo biasa promosi-promosi hiburan. Kemaren itu ada sepedha onthel itu. Itu yang saya bilang hanya wadah saja untuk mewadahi kegiatan apapun disana asalakan izin dan bayar. Kalau kegiatan murni untuk mengingati benteng itu ndak ada.

V15.1

V16.1

I : Promosi yang harus dilakukan masyarakat sekitar seperti apa Pak?

M : Ya dari jmulut ke mulut mbak, terus kalau generasi muda ya bisa dari HP pakai internet itu

I : Kalau biasanya bersih desa atau apa itu?

M : Nggak ada kalau bersih desa itu. Tidak ada

I : O berarti acaranya Cuma pinjem wadah gitu ya

M : Iyaa pinjem tempat aja kalau untuk itu

I : Kalau menurut bapak, efektif nggak Pak kalau itu ?

M : Kalau itu nggak efektif karena tempatnya terlalu dalam. Kalau orang masuk itu nggak mau. Pernah tujuh belas agustus itu ditaruh disini ya nggak ada yang lihat. Sepi sekali iyaa. Kan dialun-alun yang rame. Kalau akses menuju sini kalau orang nggak tau itu ya bingung.

I : Maksudnya itu bangunannya kan udah lama banget Pak. kalau nggak diperbaiki itu kan emam gitu lo Pak

M : Sebetulnya dulu itu ada orang Belanda itu mau membangun itu. Tapi sama daerah nggak boleh. Kayaknya itu data-datanya kan ada semua, kayaknya sama daerah nggak boleh. Mungkin malu, mau dibiayai oleh orang Belanda nggak mau. Harga diri negara. Ya itu udah punya slide nya. Kalau mau membangun ya... gawangnya aja udah dibawa orang dicuri orang

I : Gawang apa pak?

M : Ini lo gawang. Banyak yang hilang. Yang ngambil ya banyak orang-orang dalam itu sendiri. Ya pejabat-pejabat itu sendiri.

I : Kan kemaren perjas itu kan didalam benteng Pak. Kayak kantin-kantin itu kan didalam benteng

V17.1

V27.1

V25.1

V25.2

M : Iya cuman kayak memanfaatkan tempat yang ada. Nggak bangun. Ada istrinya pak bambang yang depan pintu itu itu kan dirawat. Kalau tidak ada itu malah kotor lagi. Biaya perawatannya kan. Tapi trus dana perawatannya itu kemana nggak tau.

V25.3

I : Padahal dari pemasukannya kan untuk benteng

M : Bukan hasil pemasukannya tapi untuk negara dana perawatan peninggalan bersejarah kan ada sendiri. Tapi ya nggak tau

I : Kalau kemaren ya Cuma dari Pak Bambang yang ngebersihin atau apa gitu. Jadi kayak kekurangan tenaga gitu

V12.1

M : Ya nggak Pak Bambang aja yang ngebersihin tapi ya banyak teman-teman yang lain .

I : Pemandangan alam di sekitar benteng itu menarik apa nggak Pak?

M : Ya kan itu banyak pohon mbak, jadi asri, tapi nantinya perlu ditambahkan taman-taman yang menarik.

V24.1

I : Trus kan ada juga makam pak disitu

M : Iya makam Haji Agus Salim itu pengikut Pangeran Diponegoro ditempat sempit itu

V31.1

I : Berarti selain kesitu untuk berwisata juga untuk berziarah gitu

M : Tertentu yang kesana itu. Tidak semua orang boleh kesana.

V31.2

I : Saya kira itu semua pengunjung itu boleh kesana Pak?

M : Oh nggak boleh. Mungkin dari sana ya begitu. Dulu di RT juga diajak kesana

V31.3

I : Di benteng biasanya juga ad shooting video gitu ya Pak?

M : Iyaa biasanya ada mbak, penyanyi begitu

V30.1

I : Bisa juga dibuat penelitian Pak?

M : Iya pasti ada penelitian mbak. Tentang struktur bangunan terus fosil-fosil.

I : Pak kalau sarana prasarana kalau misalkan sarana peribadatan sarana edukasi itu perlu ya Pak

M : Kalau seharusnya terkait sejarah ya perlu itu. Tempat ibadah juga penting, sarana edukasi juga penting.

I : Terus kalau pembangunan museum kayak gitu Pak?

M : Kalau untuk museum itu saya kira jauh, nggak mungkin kalau Ngawi itu seperti itu. Kita sudah punya museum Trinil disana

I : Kan jauh gitu Pak.

M : Kan kalau nanti berdekatan bisa berbenturan . Memang kalau idealnya museum tempat wisata ya jauh. Disini kalau ditempatkan museum tidak nyambung. Dan nggak ada barang peninggalannya.

I : Kayak pembangunan tempat oleh-oleh itu diperlukan nggak Pak? disekitar benteng kayak misalkan oleh-oleh yang khas gitu dari benteng .

M : Kalau saya oleh-oleh dimana-mana itu ya sama semua nggak ada yang khas. Memang kripiq tempe dimana-mana ada sekarang di Kediri ada dimana ada .Onde di Mojokerto ada di Jombang ada di manapun ada .Itu ndak ada artinya kalau oleh-oleh ya itu tadi cinderamata seperti itu saya setuju. Kalau makanan nggak ada artinya. Kalau makanan dimana-mana kan ada. Makanan babat dimana –mana kan juga ada. Wingko babat Tuban tapi di Semarang juga ada. Yai itu cinderamata malah itu benteng Pendem butuh yang kayak gitu kan dipakai. Kalau makanan kaon habis kalau cindermata kan bbisa dipakai tidak habis. Kaos, bandulan kunci, mungkin jam tangan itu bisa. Kalau hanya makanan itu nggaka da artinya emuanya ada di pasar ada.

V32.1

V13.1

V13.2

V13.3

V39.1

I	: Kalau penambahan tempat makan atau restoran begitu perlu nggak Pak?	
M	: <u>Ya bisa saja mbak, tapi kan dilihat juga rencana pembangunannya nanti seperti apa. Tapi saya rasa sih</u>	V40.1
	<u>perlu.</u>	
I	: Cinderamata ya pak ?	V39.2
M	: <u>Iya cinderamata seharusnya.</u>	
I	: Itu kalau disini sumber air bersihnya dari mana Pak?	V10.1
M	: <u>dari PDAM</u>	
I	: Kalau benteng merawatnya pakai air sungai atau....	
M	: Yang dirawat apanya?	
I	: Biasanya kayak ada penyiraman gitu Pak	
M	: Itu ya dari PDAM. Kalau air sungai mau dinaikkan kan ya nggak mungkin.	
I	: Jaringan drainase nya bagaimana pak?	
M	: <u>Jaringan drainase ya mungkin nanti segera dibangun, diperbaiki mbak kedepannya.</u>	V9.1
I	: Untuk persampahannya pak?	
M	: <u>Kalau sampah ya ada yang ngangkut di bawa keluar</u>	V7.1
I	: Kalau untuk setiap rumah ada tong sampahnya ya Pak?	
M	: <u>Ya ada yang ada yang tidak. Tong sampah perumahan itu untuk pribadi. Kalau bilang tidak ya tidak</u>	V7.2
	<u>ada.</u>	
I	: Sarana kebersihan seperti toilet itu sudah ada?	
M	: <u>Ya sudah ada mbak. Kalau fasilitas toilet.</u>	V12.2

I	: Untuk sarana kesehatan begitu, apa yang diperlukan Pak?	
M	: <u>Ya, kalau sarana kesehatan bisa dibangun seperti untuk kesehatan kaki iku juga bisa.</u>	V14.1
I	: Kalau di benteng itu untuk jaringan listriknya pak?	
M	: <u>Nggak masalah jaringannya. Sudah ada.Sudah ada dari PLN.</u>	V8.1
I	: Kalau penerangan sudah memadai ya Pak?	
M	: <u>Sudah...sudah cukup memadai penerangannya.</u>	V8.2
I	: Kan luas gitu Pak.	
M	: <u>Jalan utama rumah tangga. Kalau tempat-tempat benteng yang lama itu nggak perlu diterangin soalnya apa? Yang dateng nggak mungkin malam pasti siang.Ya nggak?</u>	V8.3
I	:Nggeh,ini kelurahan Pelem ya Pak	
M	: Iya kelurahan Pelem.	V34.1
I	: Biasanya yang dilakukan pengunjung itu apa saja Pak?	
M	: <u>Iya biasanya pengunjung itu foto-foto, jalan-jalan , terus ya santai di situ mbak.</u>	V28.1
I	: Ada taman nya juga kemaren saya lihat Pak?	V29.1
M	: <u>Ada taman, taman labirin</u>	
I	: Bisa digunakan untuk uji nyali juga ya Pak?	V33.1
M	: <u>Ya bisa mbak,, monggo kalau ada yang mau</u>	
I	: Berarti disini acara –acara adat berarti nggak ada ya Pak berarti?	V36.1
M	: <u>Ada.Bersih desa ada.Wayangan itu juga ada tiap tahun ada sekali. Namanya wayang Beber.</u>	
I	: Kalau jamanan pusaka pak?	V26.1

M : Kalau jamanan pusaka ada tapi di alun-alun Ngawi.

I : Berarti kalau bersih desa ada ya Pak?

M : Ada...ada bersih desa di Punden

I : Kalau secara sosial, gotong royong nya gimana Pak?

M : Ah masih bagus.

I : Kan diluar kan kelihatan sepi gitu Pak

M : Tapi kan enak nyaman bersih.

I : Ini pak kalau kebijakan atau program dari Pemerintah untuk kelestarian kawasan cagar budaya ?

M : Sepertinya itu hanya teori . Realisasinya nggak ada

I : Kemaren itu ada program dari PUPR/apa ya

M : Ya itu hanya program aja. Kalau gak bathi nggak mau.

I : Maksudnya kok masih gitu-gitu aja

M : Ya itu program aja tapi bentuk riil nya nggak ada. Wacana wacana wacana

I : Katanya sudah ada bantuan anggaran berapa milyar

M : Iya iya tapi kemana anggarannya nggak ada. Bentuk konkritnya mana nggak ada ya cuman slogan aja. Ya itu tadi masalah hanya program aja tapi terlaksananya kapan nggak tau.

I : Kalau setau bapak yang kerjasama tadi Ngawi Pemkab dengan Armed. Tapi yang dengan swasta ada atau enggak Pak?

M : Kelihatannya selama ini yang dari swasta banyak yang mundur. Saya kira kalau diberikan sama swasta saya yakin lebih eksis. Ndak ada atau belum ada. Banyak orang yang mau nangani pariwisata di Ngawi

V26.2

V18.1

V18.2

V18.3

V18.4

V22.1

V6.1

ini banyak yang gagal. Mundur. Karena sebelum-sebelum udah ditarik upeti istilahnya. Itu emang berlaku disini seperti itu. Nggak tau kalo nanti ada cara yang lain. Nggak tau kalo mau diinvestorkan. Banyak tarikannya. Jadi belum *bathi* sudah diminta jatah dulu. Minta sekian sekian ya mundur. Ini riil. disini banyak pejabat yang disini seperti itu. banyak yang tau juga. Sebenarnya juga banyak yang mau bangun hotel disini tapi belum bangun udah ditarik sekian ya tidak mau. Belum *ada bathi* sudah ditarik dulu. Seharusnya sini ada hotel lah minimal bintang tiga. Iya jadi kalo ada event di Ngawi tingkat Provinsi bingung harus mencari hotel di Madiun di Sragen. Laha itu tadi kebijakan Pemerintah itu tidak berpihak pada pengembangan pariwisata di Ngawi.

I : Sebenarnya kan banyak pariwisata di Ngawi, tapi kan saya lebih tertarik pada *heritage* gitu Pak, kan berbau sejarah.

M : Kalau itu memang harus dikembangkan kalau *heritage* cuman wisata yang statis ya nggak ada artinya. Kenapa kok bisa kayak gini, gimana awalnya? Kalau punden-punden kan hanya peninggalan yang tidak terkait dengan perkembangan NKRI.

I : Kalau harapan Bapak untuk perkembangan wisata Benteng Pendem?

M : Ya harapannya bupatinya diluar Ngawi (tertawa). Jadi tau persis dan sudah sugih dulu. Intinya itu. Intinya seperti itu dan kenyataannya seperti itu. Kalau Ngawi pengen maju yaudah iku garapen disetor. Jangan mikir fee dulu.

I : Berarti dari Pemerintahannya itu belum terbuka ya Pak?

M : Iya belum terbuka belum transparan. Tidak ada keberpihakan pada rakyat. Yang jelas itu.

I : Kan kalau dikembangkan kan bagus Pak, yang didaerah tengah kan bangunnya yang.....

M : Kisi –kisi yang lain itu harus jadi penunjang. Misalnya kalau di benteng itu pakai perahu-perahu yang bagus perahu-perahu layar ya itu dibikin tanggul untuk..... Ya Belanda kan gitu di Perancis juga gitu di Eiffel sampingnya kan sungai untuk renang untuk sepedah air. Ya sebagai penunjang ini kan bagian tanggul tanpa merusak benteng itu sendiri . Kan akhirnya bersih kan bayar .Ndak bisa kalau Pemerintah nggak terbuka nggak akan mau.

V37.1

I : Masalahnya juga di pendanaan juga ya Pak?

M : Kalau pendanaan tidak masalah sebenarnya...tinggal affroadnya.Pembicaraannya...Mou nya. Kalau sebelum udah dipotong belum dapat apa-apa ya otomatis nggak mau ya lari .

I : O kalau dari investor ada, tapi kalau dari Pemda kurang welcome ya Pak?kan investor juga mikir-mikir Pak kalau memang pantes untuk dikembangkan ya dikembangkan .

M : Kalau mau dibangun, tapi belum apa-apa sudah diminta laba ya siapa yang mau .Nggak mau to....nggak.Mau

I : Lokasinya kan juga strategis dekat dengan alun-alun

M : Iya bagus...kalau ada apa-apa jarang yang kesini mesti bangkrut .Semua kegiatan yang ada disini mesti bangkrut.Ada band besar disini nggak ada yang lihat .Disamping promosinya yang kurang akses untuk menuju kesini itu sulit kalau nggak bawa motor sendiri.

V27.2

I : Kalau sewa itu biasanya berapa Pak?

M : Relatif.Untuk promosi, untuk kegiatan amal beda.Heem beda.Kalau kegiatan amal ya ngisi kebersihan aja.Tidak ditarget.kalau ada promosi jual-jual ya besar.

V27.3

I : Kalau pengunjungnya banyak yang dari luar daerah ya Pak?

M : Ya otomatis, orang Ngawi ya jarang.

I : Kemaren pas waktu tanya Pak Bambang itu ada yang dari luar negeri juga ada. Ada kegiatan apa gitu. Modelling atau apa gitu....

M : Kalau dari luar negeri kebanyakan dari Belanda memang bener. Ada yang nenek moyangnya asli sini. Di peristri oleh orang sana. Hanya dari Belanda. Iya itu tadi mau bangun, ada fotonya dan file nya. Tapi ndak boleh sama daerah... yaitu tadi malu. Umpomo sudah dibangun dari dulu ya tidak ada yang hilang. Ini banyak yang hilang.

I : Bangunannya itu udah rapuh ya Pak?

M : Bukan rapuh... udah rusak (tertawa) mau direstorasi seperti Nasdem itu to yang baik diperbaiki, yang rusak diperbaiki, yang kurang baik diperbaiki. Maunya ya mau direstorasi sama Orang Belanda itu tap ndak boleh sam daerah?

V25.4

I : Harga diri..

M : Ya. Harga diri,, sebenarnya kalau sejarah kan nggak apa-apa.

I : Kalau Belanda mau itu sebenarnya niat baik Pak

M : Iya itu niat baik, bagus sekali peduli dia. Soalnya mereka kan punya orangtua disini dia ...ada. ya itu tadi kembali lagi keberadaan Pemkab yang kurang terbuka.

V20.1

I : Kabupaten Ngawi itu kan mayoritas pertanian gitulo Pak, nah maksud saya kalau pariwisata bisa dikembangkan nanti bisa menunjang pendapatan daerah

M : Sekarang kan pertanian banyak yang dijual untuk pabrik-pabrik. Kembali lagi ke kebijakan daerah kalau sawah-sawah dijadikan perumahan ya akan hancur juga pertanian. Kan sekarang sawah untuk perumahan dijual dengan harga yang tinggi.

I : Dari bapak sendiri, berarti dari Pemerintahnya sendiri harus lebih terbuka ya Pak?

M : Lebih terbuka dan harus bisa mawas diri. Ini pemerintahan untuk saya atau untuk rakyat, kalau untuk saya gini aja udah yang penting dapat uang. Kalau untuk rakyat kan Pemerintahannya dapat uangnya kan untuk rakyat. Bukan untuk awak e dewe.

I : Jadi bapak setuju-setuju aja ya kalau misalkan itu dibangun?

M : Ya sangat setuju-setuju aja . Kan bisa tau oh dulunya gini ya. Kalau Belanda mau memang mau membantu pasti hasilnya akan sama seperti aslinya. Karna dia sudah punya file referensinya untuk itu kan lebih komplit. Saya melihat peninggalan Belanda yang bak ya di Ujung Pandang itu. Namanya apa ya van Den Boch juga kalau nggak salah...tapi untuk seekolahan...ruang ruangnya untuk sekolah. Seperti sekolah saya dulu. Dimanfaatkan...ruangnya masih bagus. Bagus terawat

I : Tapi nggak ada kesan kayak horor

M : O disana di nggak ada kesan menakutkan karena terawat dan Pemdanya memang mengondisikan bangunannya ini untuk pendidikan. bagus sekali Jadi itu panggung terbuka gitu.

I : Tapi itu, udah ada penambahan bangunan apa gitu...

M : Kelihatannya saya kesana tidak ada, hanya itu dipakai. Kan ruangnya tingkat-tingkat. Nggak serem,, yang serem hanya ruangan Pangeran Diponegoro diatas itu dikhususkan untuk pariwisata . Wisatanya ya disuguhkan tari-tarian dari sekolah itu. Bagus terawat sekali.

I : Yang saya tau di Benteng Pendem itu kan dia punya nilai sejarah yang tinggi, tapi kebanyakan pengunjung yang kesitu itu

M : Tidak ada informasi seperti itu?

I : Iya.Cuma sekedar duduk atau apa

M : Nah itu, kan tadi di awal saya sudah bilang penggalian referensi atau edukasi buat itu kurang harusnya pihak Pemkab itu mengelola...ini lo dulu itu jelaskan begitu. Nggak barang bobrok ini terus dikasihkin.Kok bisa kayak gini kenapa dan rencananya apa?Programnya apa kan gitu.Kalau dia mau menjadikan benteng itu tempat edukasi dan tempat wisata seperti dulu saya kira harus ada data yang konkrit . Datanya di pustakawan ada itu.

Lampiran Form Pertanyaan Wawancara Stakeholders

KUISIONER PENGEMBANGAN FAKTOR FISIK DAN NON FISIK *HERITAGE TOOURISM* KAWASAN
CAGAR BUDAYA BENTENG PENDEM *VAN DEN BOSCH* KABUPATEN NGAWI

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUISIONER *CONTENT ANALYSIS***

Judul Penelitian :

Arahan Pengembangan *Heritage Tourism* Kawasan Cagar Budaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten
Ngawi Melalui *Segmenting* dan *Targeting* Wisatawan



Project Name : *Heritage-Content*

Nama Responden :

Pekerjaan :

Instansi :

Alamat :

No.Handphone :

Email :

Tgl/bln/thn wawancara : / / 2019

Waktu mulai-waktu selesai :

Tabel. Kuisioner Wawancara *Content Analysis*

No	Variabel	Sub Variabel
Pengembangan Aspek Fisik		
1.	Aksesibilitas(<i>Accessibility</i>)	Bagaimana jarak lokasi terhadap pusat kota?
		Bagaimana kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata?
		Bagaimana tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata?
		Bagaimana kedekatan dengan stasiun maupun terminal?
2.	Layanan Tambahan(<i>Ancillary Service</i>)	Bagaimana kebutuhan layanan tambahan seperti <i>Wi-fi</i> ?
		Bagaimana ketersediaan hotel di sekitar tempat wisata benteng?
3.	Prasarana dan Sarana Penunjang	Bagaimana kondisi prasarana persampahan ditempat wisata?
		Bagaimana kondisi prasarana jaringan listrik?
		Bagaimana kondisi prasarana jaringan drainase?
		Bagaimana prasarana jaringan air bersih?
		Bagaimana sarana peribadatan ditempat wisata?
		Bagaimana sarana kebersihan(toilet, dll)?
		Bagaimana sarana edukasi yang terdapat ditempat wisata?
4.	Kegiatan Promosi	Apakah tersedia media sistem informasi pariwisata yang mendukung?
		Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah?
		Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat?
5.	Kebijakan Pemerintah	Bagaimana upaya perbaikan benteng melalui program-program

		yang dilaksanakan oleh Pemerintah?
6.	Keterlibatan dan kolaborasi antar Pemangku Kepentingan	Bagaimana bentuk keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya?
		Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i> ?
		Bagaimana bentuk peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagarbudaya?
		Bagaimana bentuk kerjasama antara instansi Pemerintah dan non Pemerintah(investor)?
		Bagaimana bentuk kerjasama antar instansi Pemerintah?
7.	Daya Tarik Wisata	
	- <i>Something to see</i>	Bagaimana kondisi pemandangan alam di sekitar kawasan benteng?
		Bagaimanakan kondisi bangunan benteng sekarang?
		Apakah pertunjukan kesenian yang di adakan di wisata benteng?
		Apakah atraksi wisata yang disuguhkan?
	- <i>Something to do</i>	Bagaimana kondisi fasilitas untuk mengelilingi lokasi wisata?
		Bagaimana fasilitas untuk bersantai di wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan <i>shooting</i> video yang ada di wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan berziarah yang ada di benteng?
		Apakah ada kegiatan observasi penelitian di benteng?
		Bagaimana keadaan taman bermain(taman Labirin) yang ada wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan <i>hunting</i> foto yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung?

		Bagaimana kondisi ketika menonton konser di wisata benteng?
		Apakah ada yang melakukan Uji nyali ditempat wisata?
		Wisata air
	- <i>Something to buy</i>	Apakah kerajinan yang ada di masyarakat sekitar tempat wisata?
		Bagaimana dengan oleh-oleh khas benteng?
		Bagaimana keberadaan tempat makan /restoran di sekitar benteng?

Lampiran Koding Pengembangan faktor fisik dan non fisik(*Stakeholders*)

Tabel IV. 8 Kode *stakeholders* penelitian

Stakeholder	Kode	Nama Responden
Pemerintah	G1	Kepala Bidang Perekonomian Bappeda Kab.Ngawi (Amirudin)
	G2	Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga kab.Ngawi (Totok Sugiharto)
Pengelola Wisata	P	Pengelola wisata benteng Pendem <i>Van Den Bosch</i> (Bambang)
Tokoh masyarakat	M	Ketua RT/Tokoh Masyarakat (Salim Prayono)

Sumber : Analisis penulis, 2019

1. Aksesibilitas

- a. Koding jarak lokasi terhadap pusat kota

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Jarak lokasi wisata terhadap pusat kota	“Ya berapa ya, <i>2 kilo meter lah</i> mbak kira-kira wong deket dari sini”	G1.1	Lokasi yang strategis dengan pusat kota menjadikan benteng ini mudah untuk dijangkau bagi wisatawan yang akan berkunjung.
	“Nah untuk aksesibilitas to, tempatnya sekarang sudah <i>didalam kota.</i> ”	G2.1	
	“Oh iya mbak, kan ini termasuk <i>dalam kota</i> ”	M.1	
	“Ya kalo <i>dari alun-alun deket</i> mbak, Cuma 2 kilometer, nggak ada 10 menit nyampai”	P.1	

b. Kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Jaringan jalan menuju lokasi wisata	“Nah, kalau untuk aksesibilitas untuk benteng Pendem kan sudah cukup <i>representatif</i> . Yang pertama, akses jalan <i>sudah masuk jalan Kabupaten, sudah lebar, dan sudah mencukupi.</i> “	G1.1	Jalan menuju lokasi wisata sudah representatif, termasuk jalan Kabupaten namun masih ada yang berlubang sehingga perlu diperbaiki. Sedangkan jalan di dalam kawasan wisata berupa paving dan masih dalam perbaikan.
	“Untuk <i>pengembangan didalamnya sendiri sebenarnya sudah ditata.Sudah sampek sana...sudah di paving</i> ”	G1.2	
	“ <i>Ya sudah baik lah mbak, kan di dalam kota, jalan sudah beraspal sudah baik. Cuman terkadang ada yang berlubang pas musim penghujan begini.</i> ”	G2.1	

	<i>“Oh iya mbak, kan ini termasuk dalam kota”</i>	M.1	
	<i>“Ya sudah bagus lah jalan ke lokasi wisata.Tapi nanti ya tetap perlu adanya perbaikan.”</i>	P.1	

c. Tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata	<i>“Ada.Len ke jurusan Pasar Ngawi ya pasti lewat di jam tertentu.”</i>	G1.1	Len sebagai sarana angkutan umum hanya sampai di pertigaan Pasar Ngawi dan tidak melewati lokasi wisata. Pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil, motor, dan kalau rombongan wisata pakai bis. Dan bisa memanfaatkan fasilitas ojek online.
	<i>“Ya nggak ada, tapi kan ada yang jalur ke pasar lewat sana kan ada bisa”</i>	G2.1	
	<i>“Tapi kalau masalah sarana angkutan, sekarang kan udah ada online.Itu salah satu yang mudah di pakai.Misalnya, kita ingin ketempat wisata lain kan bisa online kan gampang.Mungkin ya salah satunya, online itu.”</i>	G2.2	
	<i>“Kalau akses kesana, kebanyakan biasanya remaja-remaja pakai sepeda motor. Kalau rombongan ya otomatis pakai bis. Ada yang naik mobil pribadi. Tapi belum begitu terkenal belum banyak yang datang. Karena...Oh ini nanti pertanyaan situ aja jangan saya.”</i>	M.1	

	<i>“Nggak ada. Ya Cuma sampai perempatan sana aja. Mungkin ya sekitar satu kilo”</i>	P.1	
	<i>“Ya paling muter aja kalo len, tapi berhentinya kan di depan itu.Nggak masuk sini”</i>	P.2	
	<i>“Ya nek hari kebanyakan motor sih,kalau hari-hari libur ya mobil”</i>	P.3	

d. Kedekatan dengan stasiun maupun terminal

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kedekatan dengan stasiun maupun terminal	<i>“Untuk akses intinya nggak ada masalah, sudah terintegrasi kan dari terminal sampek ke stasiun juga .Nanti dikembangkan nantinya, dan akses kesana itu udah bagus.”</i>	G1.1	Akses sarana terminal Kertonegoro dan stasiun Paron di Ngawi sudah terintegrasi menuju lokasi wisata dengan jaraknya yang tidak terlalu jauh dari benteng.
	<i>“Kalo stasiun itu Stasiun Paron, kalo terminal Kertonegoro.Akses menuju benteng ya lumayan dekat”</i>	G2.1	
	<i>“O kalau terminal ya Kertonogoro itu mbak, lek stasiun Paron iku. Nggak terlalu jauh dari sini”</i>	M.1	
	<i>”Terminal ya Kertonegoro, kalau stasiun Paron.”</i>	P.1	

2. Layanan Tambahan

a. *Wifi*

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
<i>Wi-fi</i>	<i>“ Kalau Wifi itu memang harus..... Untuk pengembangan atau pengelolaan ini kita masih belum ke itu.Tapi prinsipnya untuk pengelolaan tidak masalah.”</i>	G1.1	<i>Wi-fi</i> merupakan fasilitas harus dan wajib bagi anak muda.Fasilitas <i>Wi-fi</i> ini sudah terdapat di benteng Pendem dan diharapkan jangan berdampak negatif.
	<i>“ Sebenarnya kalau Wi-fi itu udah ada disana. Tapi ya semua kewenangannya TNI sana. Saya nggak bisa masuk kesitu.Sekarang namanya fasilitas Wi-fi itu sudah apa ya...istilahnya sarana yang wajib lah.Tapi ya itu tadi...kita belum bisa mengintervensi kesana.”</i>	G2.1	
	<i>“Ya, kalau itu buat anak muda ya mbak. Pastinya diperlukan, tapi jangan sampai berdampak negatif.”</i>	M.1	
	<i>“ Ada sudah untuk Wi-Fi.”</i>	P.1	

b. *Ketersediaan hotel*

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
<i>Ketersediaan hotel</i>	<i>“ Ya sebenarnya ada lumayan banyak kayak Hotel Ngawi Indah, Wahyu 1, dan lain-lain itu. Sudah ada dan tinggal mengembangkan biar lebih bagus lagi ”</i>	G1.1	Sudah terdapat hotel di Kabupaten Ngawi, namun masih kurang. Banyak tamu yang mencari penginapan diluar Ngawi seperti

	<p><i>“ Ya saat ini sudah memadai “</i></p>	G1.2	<p>Madiun, Solo, Sragen karena tidak memenuhi. Paling tidak ada hotel bintang tiga. Dan diperlukan pelatihan-pelatihan untuk para pemilik hotel.</p>
	<p><i>“ Kalau itu sebenarnya sangat diperlukan. Salah satu kendala Ngawi. Kalau orang-orang yang mau kesini itu....Menurut survey orang-orang luar Ngawi yang datang ke Ngawi itu sarana masih kurang.Misalkan ada event-event di Ngawi yang skala Nasional itu tempat nginepnya habis nggak bisa memadai mereka pasti nginepnya di Madiun. Karena kalau artis juga itu standarnya bintang lima bintang tiga.Nah Ngawi itu, PR kita itu meskipun nggak bintang tapi kalau bersih , pelayanannya bagus kan. Ketika kemaren ada pertemuan-pertemuan itu sudah kita sampaikan keluhan-keluhan itu , mereka bilang Pak kalau kita punya tamu dan event-event itu pelayananmu bagaimana?Sebenarnya kita bisa ngasih pelatihan-pelatihan atau tapi nyatanya masih.Kalau nanti kalau pun ada investor yang mau bangun hotel itu mungkin baru hotel-hotel lain mau berbenah mungkin.Kan pola pikir mereka , ngene ae wes payu .Jadi tidak melihat kedepan sekarang orang itu makin banyak pilihannya. ”</i></p>	G2.1	

	<p><i>“ Sebenarnya juga banyak yang mau bangun hotel disini tapi belum bangun udah ditarik sekian ya tidak mau. Belum ada bathi sudah ditarik dulu. Seharusnya sini ada hotel lah minimal bintang tiga. Iya jadi kalo ada event di Ngawi tingkat Provinsi bingung harus mencari hotel di Madiun di Sragen “</i></p>	M.1	
	<p><i>“ Ya disekitar Ngawi kan sudah banyak.”</i></p>	P.1	
	<p><i>“ Kalau penggunanya sendiri nanti disekitarnya dibangun masih tahap rencana. Ya intinya kalau menambah bangunan itu e tidak merubah bentuk bangunan aslinya. Diluarnya.”</i></p>	P.2	

3. Prasarana dan sarana penunjang

a. Prasarana persampahan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Prasarana persampahan	<p><i>“ TPA Di selopuro, desa Selopuro. Kecamatan Pitu. Kalau sampah kita semuanya sudah disediakan untuk “</i></p>	G1.1	Sudah terdapat TPA yaitu di desa Selopuro, Kecamatan Pitu. Sampah sudah dibedakan antara sampah organik dan non organik. Yang organik di fermentasi, yang non organik di buat kerajinan. Tempat sampah di lokasi wisata
	<p><i>“ Itu tempat sampah untuk pengunjung. Jadi kalau untuk pengunjung. Sudah dibedakan organik dan non organik dibedakan yang daun-daun kan daun kering kan menjadi sampah. Disana kan disediakan tugas yang</i></p>	G1.2	

	<i>nyapunya.”</i>		sudah tersedia, namun hanya dikumpulkan dan dibakar saja.
	<i>Ada.Kita ada sebenarnya di TPS sendiri itu sudah ada. Bahan di TPA itu aja kita pilah yang organik dan non organik.Ee kita fermentasi.Dari fermentasi itu untuk biogas tapi dari sampah yang organik.Yang non organik itu untuk kerajinan dan kembali lagi ke Pemulung</i>	G1.3	
	<i>“ Fasilitas umum kayak toilet, tempat sampah,tempat makan sudah ada tetapi perlu dibersihkan “</i>	G2.1	
	<i>“ Kalau sampah ya ada yang ngangkut di bawa keluar “</i>	M.1	
	<i>“ Ya ada yang ada yang tidak. Tong sampah perumahan itu untuk pribadi.Kalau bilang tidak ya tidak ada.”</i>	M.2	
	<i>Sampah udah ada</i>	P.1	
	<i>“ Untuk sementara ini ya e apa itu kita kumpulkan kesatu tempat dan kita bakar aja.”</i>	P.2	

b. Prasarana jaringan listrik

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Prasarana	<i>“ Kalau untuk jaringan listrik ya pasti.Sejak dulu,</i>	G1.1	Jaringan listrik menggunakan

jaringan listrik	<i>jaringan listrik di benteng Pendem itu sudah ada, sudah bagus “</i>		dari PLN serta cukup memadai. Penerangan pada bangunan benteng tidak ada pada malam hari .
	<i>“ Ya sudah ada listrik, penerangan dari PLN.”</i>	G1.2	
	<i>“ Iya mbak, penerangan sudah dari PLN listriknya.”</i>	G2.1	
	<i>“ Nggak masalah jaringannya. Sudah ada.Sudah ada dari PLN.”</i>	M.1	
	<i>“ Sudah...sudah cukup memadai penerangannya.”</i>	M.2	
	<i>Jalan utama rumah tangga. Kalau tempat-tempat benteng yang lama itu nggak perlu diterangin soalnya apa? Yang datang nggak mungkin malam pasti siang.Ya nggak?</i>	M.3	
	<i>“ Pake PLN.”</i>	P.1	
	<i>“ Ada kalau penerangan “</i>	P.2	
	<i>“ Ya untuk sementara ini kita membatasi.Karena pertama sarana nya belum memadai “</i>	P.3	

c. Prasarana jaringan drainase

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide/Gagasan
Prasarana jaringan drainase	<i>“ Drainase ya langsung mengalir ke sungai mbak, kan dekat sungai. Kalau selokan itu pake gorong-gorong tapi ya hanya beberapa saja “</i>	G1.1	Drainase menggunakan gorong-gorong dan mengalir ke sungai, namun ada sebagian yang belum. Akan ada perbaikan sistem
	<i>“ Ya kalau drainase ada dari gorong-gorong itu mbak, tapi belum semuanya tercover dengan baik.</i>	G2.1	

	<i>Masih perlu perbaikan.”</i>		drainase ke depannya.
	<i>“ Jaringan drainase ya mungkin nanti segera dibangun, diperbaiki mbak kedepannya “</i>	M.1	
	<i>“ Drainase ya masih pakai gorong-gorong “</i>	P.1	

d. Prasarana jaringan air bersih

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Prasarana jaringan air bersih	<i>“ Disana ya PDAM “</i>	G1.1	Jaringan air bersih sudah menggunakan jaringan air PDAM.
	<i>“ Kalau sana itu,, emm udah pakai PDAM semua mbak “</i>	G2.1	
	<i>“ dari PDAM ”</i>	M.1	
	<i>“ air PDAM mbak “</i>	P.1	

e. Sarana peribadatan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Sarana peribadatan	<i>“ Ya mungkin sudah ada musholla kan yang ngelola sana, tapi kita ya belum terjun sana “</i>	G1.1	Musholla sudah dibangun di bagian depan(belakang Gapura). Penempatan musholla di depan karena diusahakan agak jauh dari bangunan benteng.
	<i>“ O ya saya tau nya seperti sudah dibangun kemaren musolla nya</i>	G2.1	
	<i>Kalau seharusnya terkait sejarah ya perlu itu.</i>	M.1	

	<i>Tempat ibadah juga penting, sarana edukasi juga penting.”</i>		
	<i>“ Musholla itu diluar.Sekarang kalau Bangunan Belanda kan nggak ada musholla”</i>	P.1	
	<i>“ Iya dibelakang Gapura itu kalau kita mau masuk. Cuma didalamnya nanti mungkin ya kita siapkan .Kalau tempat untuk solat itu ada.Karena kita kan juga masukan dari pengunjung.Ruangannya kan banyak yang rusak. Kalau kebanyakan itu pengennya ya seperti aslinya.Jadi nggak merusak bangunan.keliatan oh bangunan ini sudah sekian tahun usianya.”</i>	P.2	

f. Sarana kebersihan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Sarana kebersihan	<i>“ Ini...kemaren sebenarnya kalau fasilitas toilet sebenarnya udah ada kan diluar.Karena kita untuk fasilitasi pengembangan destinasi wisata belum ada solusi tadi.Kita tidak bisa membangun di aset orang lain “</i>	G1.1	Fasilitas toilet sudah tersedia di tempat wisata, berada di bagian depan. Namun untuk disekitar benteng masih belum ada.
	<i>“ Karna sudah banyak pengunjung, maka kebutuhan pengunjung itu apa.Ya tempat</i>	G2.1	

	<i>sampah, trus toilet “</i>		
	<i>“ Ya nggak Pak Bambang aja yang ngebersihin tapi ya banyak teman-teman yang lain .”</i>	M.1	
	<i>“ Ya sudah ada mbak. Kalau fasilitas toilet.”</i>	M.2	
	<i>“ Ada tapi di depan dekat taman.Untuk di sekitar benteng ini belum ada “</i>	P.1	

g. Sarana Edukasi

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Sarana edukasi	<i>“ Di setiap destinasi wisata kita ada TIK,yaitu tempat informasi untuk wisatawan.Di ini e melihat sesuai dengan destinasi sendiri.Di benteng ini salah satunya heritage kan untuk informasi .Ya to? Benteng Pendem , Museum Trinil itu kan wisata edukasi .Sejarahnya itu, disana juga ada kita sediakan untuk memberikan informasi-informasinya kepada pengunjung.”</i>	G1.1	Penyediaan TIK yaitu tempat informasi destinasi wisata. Benteng Pendem termasuk dalam wisata edukasi. Pengumpulan informasi sejarah banyak dilakukan oleh kalangan pelajar dan para peneliti dan masyarakat Ngawi. Pak Bambang pengelola wisata sebagai sumber sejarah namun banyak yang belum kenal dengan beliau. Selain itu juga,
	<i>“ Kita melihat kan dari beberapa pengunjung kan ada tujuan sendiri-sendiri. Karena untuk hiburan, karena untuk menambah pengetahuan. Salah satunya itu, untuk mereka yang mengumpulkan informasi itu biasanya dikalangan pelajar,</i>	G2.2	

	<p><i>kalangan peneliti. Kalau yang mereka kesana datangnya hanya untuk foto selfie, prewedding itu kan nggak perlu. Biasanya untuk masyarakat setempat masyarakat Ngawi sendiri minta banyak informasi. Tetapi dari wisatawan luar ada informasi. “</i></p>		<p>pembuatan buku-buku atau fil dokumenter tentang benteng namun masih mencari sumber yang valid. Tidak perlu adanya museum di area benteng karena sudah termuat di museum Trinl dan direncanakan terdpat <i>guide tour</i> yang aka mengarahkan pengunjung terutama untuk rombongan.</p>
	<p><i>“ Cuma kita sudah mengupayakan yang namanya Pak Bambang, udah tau kan? Yang memang orang pertama yang stay disitu. Ya secara pengetahuan sejarah benteng .Menurut kita yang banyak tau ya Pak Bambang. Tapi karena apa ya, karena orang itu belum tau Pak Bambang ya, itu salah satu kendala di objek wisata. Baru sekedar itu.....nanti orang baru cerita sejarahnya itu dari Pak bambang. Sebenarnya ini saya juga ingin membuat apa buku-buku atau film dokumenter tentang benteng. Tapi masih mengumpulkan sumber-sumber mana biar valid ya. Memang kalau wisata sejarah, itu seharusnya memang ada. nanti kalau saya bikin pun, itu nanti untuk konsumsi kita “.</i></p>	G2.1	
	<p><i>“ Kalau seharusnya terkait sejarah ya perlu itu. Tempat ibadah juga penting, sarana edukasi juga penting.”</i></p>	M.1	

	<i>“ Kalau untuk museum itu saya kira jauh, nggak mungkin kalau Ngawi itu seperti itu.Kita sudah punya museum Trinil disana “</i>	M.2
	<i>“ Kan kalau nanti berdekatan bisa berbenturan . Memang kalau idealnya museum tempat wisata ya jauh. Disini kalau ditempatkan museum tidak nyambung. Dan nggak ada barang peninggalannya.”</i>	M.3
	<i>“ Nah itu, kan tadi di awal saya sudah bilang penggalan referensi atau edukasi buat itu kurang harusnya pihak Pemkab itu mengelola...ini lo dulu itu jelaskan begitu.”</i>	M.4
	<i>“ Ya ada.Kalau itu ada.Karna kemaren itu yang atas udah runtuh.Nanti kalau asik-asik foto terus atasnya runtuh kan .Nanti ditaruh depan itu kalau udah jadi “.</i>	P.1
	<i>“ Ada.Guide tournya ada.Nanti motifnya kan kalau ada rombongan dari luar nanti kita masukkan ke dalam ruangan terus kita tunjukkan gambar.Terus kita sampaikan sejarahnya terus dokumen. “</i>	P.2

h. Sarana kesehatan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
---------------------	--------------------------	-------------	--------------------

Sarana kesehatan	<i>“ Sebenarnya bisa dibuat gitu ya jalan refleksi kaki atau pos kesehatan. Tapi kan ini pembangunannya baru tahap 1 dan kita juga tidak bisa ikt campurtangan lebih karena aset masih punya mereka(TNI).”</i>	G1.1	Sarana kesehatan untuk saat ini belum ada. Namun bisa dibangun jalan refleksi kaki atau tempat istirahat. Dan tergantung masterplan yang sudah ada.
	<i>“ Ya kalau sarana kesehatan, nanti di masterplan nya kan sudah ada rencananya kedepan “</i>	G2.1	
	<i>“ Ya, kalau sarana kesehatan bisa dibangun seperti untuk kesehatan kaki iku juga bisa “</i>	M.1	
	<i>“ Ya nanti ada tempat buat istirahat “</i>	P.1	

4. Kegiatan Promosi

a. Ketersediaan web informasi pariwisata

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Ketersediaan web informasi pariwisata	<i>“ Ya tentu ada, itu yang Pegang Dinas Pariwisata untuk sistem informasinya “</i>	G1.1	Sudah terdapat web untuk informasi wisata Kabupaten Ngawi yang dipegang oleh Dinas Pariwisata. Namun belum begitu efektif karena bersifat kurang megajak.
	<i>“ Sudah ada,,sudah ada mbak di web nya ada informasi seluruh wisata di Kabupaten Ngawi “</i>	G2.1	
	<i>“ Kalau website ya sekilas itu aja tapi nggak megajak ya cuman itu iklan apa gambar-gambar besar itu apa?”</i>	M.1	
	<i>“ Ya sudah ada mbak, dari Dinas Pariwisata.”</i>	P.1	

b. Kegiatan promosi yang di lakukan oleh Pemerintah

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah	<p><i>“ Kita macem-macem.Pertama kita ada Diklat dari UPD Dinas Pariwisata.Ya to, selain itu juga kita melaksanakan batik fashion show di benteng Pendem, dan juga event-event lain di Benteng Pendem.Nah itu kan bentuk promosi dan sering kita mengadakan event-event disana.”</i></p>	G1.1	Upaya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah antara lain Diklat dari UPD Dinas Pariwisata, <i>Batik Fashion Show</i> di benteng Pendem, BOACf(<i>Bumi Orek-orek Art & Culture Festival</i>), pameran, <i>Ngawi Visit Tourism</i> , promosi hiburan(misal musik dangdut).
	<p><i>“ Ya batik fashion show “</i></p>	G1.2	
	<p><i>“ Jadi BOACF Itu di kita buat kalender wisata.Event-event itu semua dilakukan setahun sekali.Festival itu kan juga dilaksanakan di benteng Pendem “</i></p>	G1.3	
	<p><i>“ Promosi kita sama Pak Bupati sangat-sangat gencar ya mempromosikannya salah satunya seperti misalnya pameran, terus mengadakan event-event kemaren disana. Yang kemaren aja ada mengadakan Batik Fashion disana, terus Festival Bumi Orek-orek, terus kita mengadakan apa Ngawi Visit Tourism itu banyak komunitas kesana.Komunitas-komunitas itu banyak yang kita arahkan kesana. Ada tamu dari dinas, luar Ngawi itu kita arahkan .Ya</i></p>	G2.1	

	<i>promosi kita sangat gencar. Dan dampaknya untuk sekarang, hari libur kunjungan satu minggu aja itu udah banyak . Tapi kita hanya sebatas promosi aja “</i>		
	<i>“ Promosi kalau efektif sebenarnya tetep sekarang itu yaitu daya tarik tambahan event itu sangat mendukung. Tapi kalau ada event-event minimal orang tau. Dan juga datang. Jadi dua-duanya harus saling mendukung lah.”</i>	G2.2	
	<i>“ Iya baliho. Cuma baliho. Kalo ada ya ini ini ndak,ya biasanya ada dangdut-dangdut itu lo biasa promosi-promosi hiburan. Kemaren itu ada sepedha onthel itu. Itu yang saya bilang hanya wadah saja untuk mawadahi kegiatan apapun disana asalakan izin dan bayar. Kalau kegiatan murni untuk mengingati benteng itu ndak ada.”</i>	M.1	

c. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kegiatan promosi	<i>“ Ya untuk masyarakat Ngawi sendiri ya ikut e mempromosikan karena benteng Pendem itu</i>	G1.1	Upaya promosi yang dilakukan masyarakat anantara

yang dilakukan oleh masyarakat	<i>salah satu ikon Ngawi. Promosi dari masyarakat sendiri kan bisa dilakukan secara langsung melalui instagram atau media sosial lainnya “</i>		lain untuk generasi millenia bisa melalui media sosial, melalui acara-acara budaya, melal temen-temen fotographer, pamvlet dan club-club kendaraan.
	<i>“ Iya.Karena benteng Pendem kan salah satu ikon itu. Itu di Indonesia kan tidak banyak, benteng Pendem yang sistem bangunan dan culturenya sperti itu ndak banyak “</i>	G1.2	
	<i>“ O masyarakat sekitar Ngawi, ya umumnya kaum millennial ini ya lewat sosial media lebih efektif mbak lebih luas jangkauannya sehingga bisa menarik pengunjung lebih banyak.”</i>	G2.1	
	<i>“ Ya dari mulut ke mulut mbak, terus kalau generasi muda ya bisa dari HP pakai internet itu ”</i>	M.1	
	<i>“ Kalau kita promosi kan lewatnya e dinas pariwisata, terus temen-temen kita fotographer.Kan rencana di tempat wisata nantinya kan di pamvlet.Minimal disini ada, mungkin nanti ada Srambang.Jadi apa itu sambil mengenalkan wisata di Ngawi “</i>	P.1	
	<i>“ Event-event itu biasanya pas hari jadi.”</i>	P.2	
	<i>“ Iya.Terus club kendaraan itu.”</i>	P.3	
	<i>“ Ya itu rangkaian Hari Jadi Ngawi itu udah termasuk.Ya nanti biasanya ada Tari Orek-Orek,terus apa itu pentas seni, dan banyak lagi.”</i>	P.4	

5. Kebijakan Pemerintah

a. Upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan	<p><i>“ Kalau program Kota Pusaka disini ya sudah dimulai .Makanya restrukturisasi untuk benteng Pendem itu kan salah satunya itu kan dijadikan Kota Pusaka. Benteng Pendem itu sudah dimulai anggaran oleh Kementerian PU sudah ada.Itu kan proses kita harus ada proses untuk bisa e action kan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari kajian-kajian untuk penelitian”</i></p>	G1.1	Benteng Pendem Van Den Bosch termasuk dalam program Kota Pusaka namun belum berjalan optimal/efektif. Restrukturisasi benteng harus memperhatikan struktur bangunan dan harus ada kajian terlebih dahulu. Kementerian PU pusat juga telah menurunkan tim arkeologi ke benteng. Bangunan benteng akan dikembalikan seperti semula. Namun dilapangan pengembangannya semi modern.
	<p><i>“ Itu kan. Harus ada kajian penelitian. Kalau itu kita mau merestrukturisasi, mau membangun yang rusak itu.Itu juga ada kajiannya dulu. Paling tidak bahan bangunannya itu harus sama kayak struktur bangunannya itu.Supaya ini nanti ketika sudah dibangun memiliki kekuatan yang sama untuk kondisi saat ini. Sampek itu harus dikaji dulu. Nggak bisa langsung dibangun terus ada anggaran gitu .Nggak bisa “</i></p>	G1.2	
	<p><i>“ Nah salah satunya kemaren Pak Bupati</i></p>	G2.1	

	<p><i>sudah mengupayakan dan mudah-mudahan tahun ini melewati Kementerian PU .Setelah PU kesini, melihat dan menurunkan tim arkeologi kesini,itu sejak Desember tim itu sudah mengerti bagaimana sejarah dan hasil kajiannya nanti mau diapakan.”</i></p>		
	<p><i>“ Nah jadi kota Pusaka, di Ngawi itu kan ada beberapa tempat bersejarah.Salah satunya benteng itu.”</i></p>	G2.2	
	<p><i>“ Kalau kemaren ya, dibuat semi modern. Tapi kalau Kementerian PU mereka tidak sepaham karena dikembangkan sesuai seperti dulu nya.Namun itu belumKalau mau mengembangkan ya materialnya spesifikasinya harus sesuai dengan syarat kan.Kalau secara dilihat dari potensi sebagai wisata heritage ya harus tetap dipertahankan.Tapi nanti ada prasarana penunjangnya.Kalau Lawang Sewu Semarang kan bagus itu pengembangannya.”</i></p>	G2.3	
	<p><i>“ Sepertinya itu hanya teori . Realisasinya nggak ada”</i></p>	M.1	

	<i>“ Ya itu hanya program aja. Kalau gak bathi nggak mau.”</i>	M.2	
	<i>“ Ya itu program aja tapi bentuk riil nya nggak ada. Wacana wacana wacana “</i>	M.3	
	<i>“ Iya iya tapi kemana anggarannya nggak ada. Bentuk konkritnya mana nggak ada ya cuman slogan aja. Ya itu tadi masalah hanya program aja tapi terlaksananya kapan nggak tau.”</i>	M.4	
	<i>“ Ya Kota Pusaka. Itu sebagai cagarbudaya, peninggalan bersejarah. Intinya kan mau dikembalikan seperti semula.”</i>	P.1	

6. Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan
 a. Keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagar budaya

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan	<i>“ Ada...ada gini. Cuma tempatnya yang tau di Dinas Pariwisata yang peduli kelestarian kawasan cagarbudaya itu ada .Kan ada budayawan-budayawan yang ikut mendukung kelestarian itu”</i>	G1.1	Komunitas yang mendukung keberadaan dan kelestarian benteng adalah budayawan-budayawan, pencari sejarah benteng ataupun museum Trinil,

cagarbudaya	<i>Kalau rata-rata wisatawan yang datang itu umumnya millennial e untuk yang kalangan apa akademisi atau peneliti juga ada .Terus disini kan juga ada semacam apa ya orang Eropa itu punya komunitas yang setiap berkala itu berkunjung kesini.Ke Trinil dan Benteng Pendem itu.</i>	G1.2	masjid. Namun belum diketahui secara pasti sudah ada wadah resmi tersendiri atau belum.
	<i>“ Kalo itu sudah ada wadah yang menjadi komunitas .Saya pernah ngobrol dengan seseorang gitu ternyata pernah memang orang banyak yang mencari sejarah Ngawi dan ada beberapa tempat yang situs-situs seperti Trinil , ada orang-orang yang pengen nyari itu.Tapi nggak tahu udah resmi apa belum. Ada juga yang nyari usia kubah masjid itu...masjid Agung itu usianya lebih tua dari Benteng.Cuma itu ada wadahnya atau belum saya belum tau.”</i>	G2.1	
	<i>“ Kalau komunitas apapun ya kesana, mbayar. Ya kayak tempat lapangan itu aja “</i>	M.1	
	<i>“ Ada komunitas.Kita kan semua ada Cuma dimasing-masing wilayah kan beda.”</i>	P.1	

b. Partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan *heritage*

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i>	“ Kalau kearah itu belum ada.Kalau untuk keterlibatan masyarakat itu melalui e lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sendiri yaitu Pokdarwis...Kelompok Sadar Wisata.Itu kan partisipasi masyarakat untuk melindungi kawasan cagarbudaya “.	G1.1	Partisipasi masyarakat yang diharapkan adalah melalui Pokdarwis yaitu Kelompok Sadar Wisata. Karena sudah tidak ada kegiatan bersih desa. Dan ada beberapa warga Belanda yang masih peduli karena masih ada nenek moyang yang berasal dari Ngawi.
	“ Ya harus menjaga mbak, dengan tidak merusak atau mengambil bagian-bagian benteng “	G2.1	
	“ Kan wilayah sini kan sudah masuk kota ya, jadi kalau bersih desa itu kayaknya sih ndak ada. Apa ya disana...kalau di wilayah kota tradisi yang sifatnya budaya itu nggak ada. ”	G2.2	
	“ Kalau itu nggak ada.Sama sekali nggak ada. Kalau itu di Tawun ada. Kalau disini nggak ada “	M.1	
	“ Iya itu niat baik, bagus sekali peduli dia. Soalnya mereka kan punya orangtua disini dia ...ada. ya itu tadi kembali lagi keberadaan Pemkab yang kurang terbuka. ”	M.2	
	“ Ya kalau dari masyarakat ya tidak ada “	P.1	

c. Peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagar budaya

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
--------------	-------------------	------	-------------

Peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas bangunan cagarbudaya	<i>“ Ya pengunjung harus mengerti ya, kalo berkunjung ya jangan merusak bangunan, jangan corat coret karna itu warisan harus dijaga.”</i>	G1.1	Peran pengunjung wisata untuk menjaga kondisi bangunan benteng adalah dengan tidak merusak bangunan, coret-coret dan diharapkan harus tetap menjaga bangunan benteng karena sudah rapuh.
	<i>“ Pengunjung ya harus hati-hati dalam berkunjung ya, apalagi bangunnya kan mulai rapuh. Harus menjaga lah intinya.”</i>	G2.1	
	<i>“ Ya paling tidak, jangan sampai merusak bangunan lah mbak soalnya kan udah rapuh “</i>	M.1	
	<i>“ Ya dengan tidak merusak “</i>	P.1	

d. Kerjasama antar instansi Pemerintah dan non pemerintah(investor)

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kerjasama antar instansi Pemerintah dan non Pemerintah(investor)	<i>“ Belum ada kerjasama dengan investor.Karena itu tadi sebelum ini belum jelas.”</i>	G1.1	Sampai saat ini belum ada investor yang ingin mengembangkan benteng ini karena permasalahan pengelolaan antara TNI dengan Pemerintah. Selain itu juga, penarikan upeti yang sudah di minta dulu sebelum dari pihak Investor mendapatkan bathi/keuntungan.
	<i>“ Kalau investor saya kira yaa,,,wong kita Pemerintah dengan anu e masih sulit ...apalagi swasta tambah sulit.”</i>	G2.1	
	<i>“ Kelihatannya selama ini yang dari swasta banyak yang mundur. Saya kira kalao diberikan sama swasta saya yakin lebih eksis. Ndak ada atau belum ada.Banyak orang yang mau nangani</i>	M.1	

	<p><i>pariwisata di Ngawi ini banyak yang gagal. Mundur. Karena sebelum-sebelum udah ditarik upeti istilahnya. Itu emang berlaku disini seperti itu. Nggak tau kalo nanti ada cara yang lain. Nggak tau kalo mau diinvestorkan. Banyak tarikannya. Jadi belum bathi sudah diminta jatah dulu. Minta sekian sekian ya mundur. Ini riil, disini banyak pejabat yang disini seperti itu, banyak yang tau juga “</i></p>		
	<p><i>“ Oh belum ada kalau dari investor .”</i></p>	P.1	

e. Kerjasama antar instansi Pemerintah

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
--------------	-------------------	------	-------------

Kerjasama antar Instansi Pemerintah	<p><i>“ Ya itu, kerjasama antar daerah. Kita di perbatasan ini Ngawi, Magetan, terus Ponorogo Madiun. Ada komunitas jga ada kerjasama antara daerah juga. Kalau antar ini kita ada kita wadah yaitu Karisma Pawirogo.Kerjasama antara daerah setiap tahun ada event-event tertentu dengan tema-tema tertentu bukan oleh masing-masing daerah.Karisma Pawirogo itu mulai dari Karanganyar Sragen Ngawi Magetan Pacitan Ponorogo.Semua jenis pariwisata dan termasuk investasi juga.Termasuk pemerintahan.”</i></p>	G1.1	Terdapat kerjasama Karisma Pawirogo yaitu diperbatasan Ngawi, Magetan, Ponorogo, Madiun, Karanganyar, Sragen, Ngawi termasuk dalam pariwisata. upati Ngawi juga berupaya menemui Menteri PUPR dan Sekcam untuk membicarakan masalah benteng agar tidak hilang. Kerjasama Pemerintah dengan pihak TNI masih dalam proses MoU.
	<p><i>“ Tapi memang secara kepemilikan maupun pengelolaan ini kan masih punya TNI, jadi benteng itu sekarang masih dibawah TNI. Kita sekarang ini mulai dari tahun 2012 sudah ada Mou dengan Armed bahwa itu akan dikerjasamakan.Tapi ternyata dalam perjalanannya prosesnya itu sangat panjang dan alot.Jadi selalu mandeg di Pangdip Malang.Kita ngirim surat kesana tapi nggak ada jawaban nggak ada jawaban sampek tahun 2018 kemaren tidak ada perkembangan yang signifikan jadi Pak Bupati kan e istilahnya agak apa...ada alternatif lain yaitu nge lobby .Beliau menemui Pak</i></p>	G2.1	

	<i>Menteri PUPR sama Sekcam kalo nggak salah, istilahnya menceritakan tentang benteng, kondisinya sudah sangat, kalau nggak diselamatkan nanti bisa-bisa hilang.”</i>		
	<i>“ Bersama daerah kerjasama ”</i>	M.1	
	<i>“ Ya nanti kedepannya seperti itu kerjasama . Cuma sekarang kan di dalam proses.Intinya bangunannya kan masih belum dijamah.”</i>	P.1	

7. Daya tarik wisata

- *Something to see*

a. Pemandangan alam

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pemandangan alam	<i>“ Iya bagus, ada bangunannya benteng autentik, trus ada juga taman, jadi nggak panas banyak hijau pemandangannya ”</i>	G1.1	Pemandangan alam yang ada dibenteng yaitu pepohonan yang sejuk, taman, yang dapat melepas kepenatan. Ditambah dengan pemandangan bangunan benteng.
	<i>“ Pemandangannya ya seperti itu mbak,,sejuk rindang banyak pepohonan, ada taman juga jadi bisa melepas kepenatan. ”</i>	G2.1	
	<i>“ Ya kan itu banyak pohon mbak, jadi asri, tapi nantinya perlu ditambahkan taman-taman yang menarik. ”</i>	M.1	
	<i>“ Ya sejuk mbak, rindang “</i>	P.1	

b. Bangunan benteng

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Bangunan benteng	<p><i>“ Benteng nya itu dibangun sejak tahun 1839-1845 ya jadi udah lama. Bentengnya kokoh dulu digunakan untuk pertahanan Belanda.terlihat terpendam, karena tertutup gundukan tanah sebagai tanggul untuk menghalau luapan air Sungai Bengawan Solo.”</i></p>	G1.1	<p>Bangunan benteng Belanda yang sangat khas berusia sangat tua yaitu satu abad lebih. Bangunan ini adalah pertahanan Belanda dan tertutup gundukan tanah(terpendam). Bangunan pernah ingin di bangun kembali oleh orang Belanda namun tidak diizinkan oleh Daerah. Bagian bangunan juga banyak yang hilang. Namun ada keluarga Pengelola yang suka membersihkan bagian dalam benteng.Pembangunannya masih bertahap mengingat curah hujan di daerah ini cukup tinggi dan dekat dengan sungai. Bagian penjara benteng dikunci karena rawan</p>
	<p><i>“ Saya rasa peninggalan jaman Belanda sangat khas ya dan perlu dipertahankan dan dirawat.”</i></p>	G2.1	
	<p><i>“ Sebetulnya dulu itu ada orang Belanda itu mau membangun itu. Tapi sama daerah nggak boleh. Kayaknya itu data-datanya kan ada semua , kayaknya sama daerah nggak boleh . Mungkin malu,mau dibiayai oleh orang Belanda nggak mau.Harga diri negara.Ya itu udah punya slide nya.Kalau mau membangun ya,,, gawangnya aja udah dibawa orang dicuri orang “</i></p>	M.1	
	<p><i>“ Ini lo gawang . Banyak yang hilang.Yang ngambil ya banyak orang-orang dalam itu sendiri.Ya pejabat-pejabat itu sendiri.”</i></p>	M.2	

	<p><i>“ Iya cuman kayak memanfaatkan tempat yang ada. Nggak bangun. Ada istrinya pak bambang yang depan pintu itu itu kan dirawat. Kalau tidak ada itu malah kotor lagi. Biaya perawatannya kan. Tapi trus dana perawatannya itu kemana nggak tau.”</i></p>	M.3	runtuh.
	<p><i>“ Walaupun modelnya modern kan motifnya kan e kesan nya kan bangunan lama “</i></p>	P.1	
	<p><i>“ Ya saya kira mungkin ya tinggal pusat itu. Cuma programnya itu sendiri kan dari Pusat kan tiap tahun nanti. Bangunannya kan bertahap juga. Tapi kemaren itu masih jalan. an disini itu curah hujannya tinggi ya mungkin pertama karena dengan sungai terus sejuk juga. Terus pengaruh bangunan juga “</i></p>	P.2	
	<p><i>“ Kalau kita sendiri itu ya e dikit demi sedikit itu kita kasih tanda. Seperti itu penjara itu .Boleh tapi Cuma lihat aja. Kalau yang rawan-rawan itu. Kayak gudang itu untuk sementara ya saya kunci dulu. Tapi sebenarnya ya sudah kosong.”</i></p>	P.3	
	<p><i>“ Nek saya pribadi itu. Sebenarnya kita itu ngikut dari Pusat. Cuma kadang kalau ada masukan dari pengunjung kita tampung terus kita salurkan .Cuma kan tidak semudah yang</i></p>	P.4	

	<i>kita bayangkan.Kan tentu membutuhkan dana.Emang kalau dari pengunjung kan inginnya dikasih di kasih ini.”</i>		
--	--	--	--

c. Pertunjukkan kesenian yang diadakan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pertunjukkan kesenian yang diadakan	<i>“ Ya tari orek-orek itu kan asli Ngawi. Pas Hari Ulang Tahun Ngawi itu mesti ditampilkan setahun sekali di benteng “</i>	G1.1	Event yang sering diadakan di benteng ketika hari jadi ulang tahun Ngawi adalah tari Orek-orek. <i>Batik Fashion, Ngawi Visit Tourism, Wayang Beber, Bersih Desa di Punden</i> yang diadakan di waktu-waktu tertentu.
	<i>“ Ya itu tadi Batik Fashion , terus Festival Bumi Orek-orek, terus kita mengadakan apa Ngawi Visit Tourism “</i>	G2.1	
	<i>“ Ada.Bersih desa ada.Wayangan itu juga ada tiap tahun ada sekali. Namanya wayang Beber “</i>	M.1	
	<i>“ Ada...ada bersih desa di Punden “</i>	M.2	
	<i>“ Ya kalau kesenian wayang mbak tapi ya sifatnya event “</i>	P.1	

d. Atraksi wisata yang disuguhkan

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Atraksi wisata yang disuguhkan	<i>“ O...kalau itu untuk saat ini belum ada ya.Tapi rencana dari Dinas Pariwisata itu nantinya akan ada film dokumenter yang ditampilkan di benteng jadi pengunjung tau sejarah dulunya benteng itu di dirikan.”</i>	G1.1	Masih belum ada untuk saat ini. Namun sudah ada rencana untuk membuat film dokumenter yang bisa ditampilkan kepada para

	<i>“ O maksudnya yang ditampilkan?ya salah satunya film dokumenter yang menampilkan sejarah itu tapi kan masih belum terealisasi karena kita belum bisa terlalu campurtangan dalam mengelola nya.”</i>	G2.1	pengunjung.
	<i>“ Kalau itu nggak efektif karena tempatnya terlalu dalam. Kalau orang masuk itu nggak mau. Pernah tujuh belas agustus itu ditaruh disini ya nggak ada yang lihat. Sepi sekali iyaa.Kan dialun-alun yang rame.Kalau akses menuju sini kalau orang nggak tau itu ya bingung.”</i>	M.1	
	<i>“ Belum ada, ya orang kesini bersantai foto-foto ”</i>	P.1	

- *Something to do*
 - a. Mengelilingi lokasi wisata

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Mengelilingi lokasi wisata	<i>“ Ya kalau mengelilingi lokasi wisata itu ya biasa orang jalan aja wes ada jalur pejalan kaki juga.....”</i>	G1.1	Pengunjung yang datang kebanyakan jalan-jalan mengelilingi lokasi wisata.
	<i>“ Ya kalau orang-orang kesitu itu biasanya jalan-jalan keliling benteng “</i>	G2.1	Pernah dicoba kendaraan kuno untuk mengelilingi lokasi wisata namun terkendala kondisi jalanan
	<i>“ Iya biasanya pengunjung itu foto-foto, jalan-jalan , terus ya santai di situ mbak.”</i>	M.1	

	<i>“ Kemaren sebenarnya udah kita coba. Cuma pas musim hujan itu kan jalannya tanahnya kondisi tanahnya becek.Sudah kita buat lah jalannya, tapi kan belum memadai belum permanen.Nanti yang dipinggir sungai itu kita bikin jalur untuk jalan-jalan.Dari pengunjung itu pengen keliling dipinggir sungai itu juga bisa. Ya kemaren kan pake kendaraan kuno ”</i>	P.1	yang becek. Rencananya juga akan dibangun jalur pejalan kaki yang mengelilingi lokasi wisata.
--	---	-----	---

b. Kegiatan *shooting* video

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kegiatan <i>shooting</i> video	<i>“ Ya biasa saja. Mereka kan ngambil backgroundnya di benteng itu. Banyak yang datang untuk mengambil video,”</i>	G1.1	Pengunjung yang datang biasanya banyak yang mengambil video seperti video tarian atau nyanyian. Mulai dari anak sekolah, penyanyi, dan lain-lain.
	<i>“ Ya mbak biasanya ada yang datang untuk keperluan tertentu, misalnya ya untuk video nyanyi atau tarian.”</i>	G2.1	
	<i>“ Yaa biasanya ada mbak, penyanyi begitu “</i>	M.1	
	<i>“ Ya biasanya anak sekolah, nari-nari atau dari luar “</i>	P.1	

c. Berziarah

Sub	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
------------	--------------------------	-------------	--------------------

Variabel			
Berziarah	<i>“ Ya ada banyak, biasanya pengunjung datang ingin berziarah ke makam pengikut Pangeran Diponegoro itu Makam KH.Muhammad Nursalim.”</i>	G1.1	Pengunjung yang datang ke benteng memanfaatkan untuk berziarah ke makam Kh.Muhammad Nursalim yaitu pengikut Pangeran Diponegoro. Namun ada sebagian ada yang berziarah ada yang tidak namun diperbolehkan untuk semua pengunjung oleh pengelola benteng.
	<i>“ Trus ada yang berziarah sebagian ke makam KH Muh.Nursalim itu “</i>	G2.1	
	<i>“ Iya makam Haji Agus Salim itu pengikut Pangeran Diponegoro ditempat sempit itu “</i>	M.1	
	<i>“ Tertentu yang kesana itu.Tidak semua orang boleh kesana.”</i>	M.2	
	<i>“ Oh nggak boleh.Mungkin dari sana ya begitu.Dulu di RT juga diajak kesana “</i>	M.3	
	<i>“ Ya untuk pengunjung nggak papa. Makam itu kan di dalam “</i>	P.1	

d. Observasi penelitian

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Observasi penelitian	<i>“.....ada juga yang datang penelitian artefak skripsi tugas itu ada juga.....”</i>	G1.1	Terdapat pengunjung yang datang untuk melakukan penelitian skripsi, penelitian oleh arkeolog, struktur
	<i>“ Ya sering mbak dari tugas kuliah atau penelitian dari tim Arkeolog terkait artefaknya</i>	G2.1	

	<i>juga ada.”</i>		bangunan dan fosil-fosil.
	<i>“ Iya pasti ada penelitian mbak.Tentang struktur bangunan terus fosil-fosil.”</i>	M.1	
	<i>“ Ya ada penelitian “</i>	P.1	

e. Taman bermain(Taman Labirin)

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Taman bermain(Taman Labirin)	<i>“ Taman Labirin itu, iya baru dibangun belum terlalu lama bisa dikembangkan kedepannya “</i>	G1.1	Taman Labirin didalam benteng digunakan untuk menarik dan menambah pengunjung yang datang.
	<i>“ Iya taman labirin itu dibuat untuk menarik dan menambah pengunjung yang datang kesana “</i>	G2.1	
	<i>“ Ada taman, taman labirin “</i>	M.1	
	<i>“ Taman Labirin itu, biasanya anak-anak main disitu “</i>	P.1	

f. *Hunting* foto

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
<i>Hunting</i> foto	<i>“.....datang untuk foto-foto dari fotographer ada “</i>	G1.1	Wisatawan yang berkunjung banyak yang foto-foto di benteng dan ada juga yang dari kalangan <i>fotographer</i> .
	<i>“ Ya kalau orang-orang kesitu itu biasanya jalan-jalan keliling benteng, terus banyak yang foto-</i>	G2.1	

	<i>foto juga, trus ada yang berziarah sebagian ke makam KH Muh.Nursalim itu”</i>		
	<i>“Iya biasanya pengunjung itu foto-foto, jalan-jalan , terus ya santai di situ mbak.</i>	M.1	
	<i>“ Iya kalau foto ya di bentengnya ini bagus “</i>	P.1	

g. Menonton konser

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Menonton konser	<i>“ Memang jarang mbak, itu konser disitu nyewa tempat. Biasanya ada penyanyi dari luar ada seniman juga. ”</i>	G1.1	Benteng Pendem juga digunakan sebagai tempat untuk konser musik penyanyi, seniman, atau pas Hari jadi Ultah Ngawi. Dan perlu sewa tempat.
	<i>“Oh iya kalau konser itu nyewa tempat disana mbak.”</i>	G2.1	
	<i>“ Iya makanya itu yang saya bilang pinjam tempat.Tidak ada event yang berkaitan dengan keberadaan benteng pendem nggak ada....nggak ada “</i>	M.1	
	<i>“ Iya nggak tentu, kadang ada. Sewa tempat. Ada juga kalau hari Ultah Ngawi konser musisi dan seniman”</i>	P.1	

h. Uji Nyali

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
---------------------	--------------------------	-------------	--------------------

Uji nyali	<i>“ Emm bisa mbak, acara-acara tivi biasanya dulu pernah “</i>	G1.1	Pengunjung datang tidak ada yang pada malam hari. Namun jika ada yang menguji nyali ditempat ini juga diperbolehkan seperti acara salah satu stasiun televisi yang juga pernah ke tempat ini.
	<i>“ Bisa mbak, uji nyali. Tapi ya jarang ”</i>	G2.1	
	<i>“ Ya bisa mbak,, monggo kalau ada yang mau “</i>	M.1	
	<i>“ Ya mana mau mbak, malem ya nggak ada yang kesini “</i>	P.1	

i. Wisata air

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Wisata air	<i>“ Sebenarnya dulu sudah kita gagasan, namanya Gethek Joko Tingkiran itu dimulai dari Trinil ke benteng Pendem. Sebenarnya ini untuk napak tilas sebenarnya ini kan ada hubungan antara Trinil dengan benteng Pendem .Dulu kan ketika pas dilakukan penelitian di Trinil itu kan tidurnya kan di benteng Pendem sini. Untuk disini wisata perahunya ya itu Pernah beberapa kali kita ini lakukan, kita dulu dari Pak Bupati, dari Forpinda pernah lah. Tapi dari masyarakat kan e belum dikembangkan karena ketika musim kemarau kan fluktuatif debit airnya kan. Kalau apa pakai sarana yang memadai kan ya arung jeram kan lebih bahaya. Karena kalau itu kan yang penting safety nya .”</i>	G1.1	Dulu pernah di coba yaitu <i>“Gethek Joko Tingkiran”</i> mulai dari Trinil ke Benteng Pendem karena masih memiliki hubungan oleh Bupati, Forpinda. Namun karena debit air dimusim kemarau fluktuatif dan pemandangan juga membosankan maka banyak masyarakat yang kurang tertarik. Potensi
	<i>“ Dulu pernah kita coba wisata perahu, tapi karna debit airnya</i>	G2.1	

	<p><i>itu.Kalau hujan kan besar.Kalau Kemarau kan masih aman.Dulu pernah kita coba perahu dari Trinil itu kesana dan tidak terlalu jauh.Mungkin pemandangan sepanjang jalan itu juga kurang menarik.Jadi kalau terlalu lama juga bosan.Kalau arung jeram kan makin jauh makin senang.Kalau hanya naik perahukan .Nah itu pernah kita.....tapi itu belum menjadi potensi untuk kedepannya.”</i></p>		<p>kedepan adalah arung jeram yang memperhatikan safety nya dan juga perahu air atau sepeda air dan perlu dibangun tanggul di benteng.</p>
	<p><i>“ Kisi –kisi yang lain itu harus jadi penunjang. Misalnya kalau di benteng itu pakai perahu-perahu yang bagus perahu-perahu layar ya itu dibikin tanggul untuk..... Ya Belanda kan gitu di Perancis juga gitu di Eiffel sampingnya kan sungai untuk renang untuk sepeda air. Ya sebagai penunjang ini kan bagian tanggul tanpa merusak benteng itu sendiri . Kan akhirnya bersih kan bayar .Ndak bisa kalau Pemerintah nggak terbuka nggak akan mau.”</i></p>	M.1	
	<p><i>“ Tapi nanti untuk wisata air ada.”</i></p>	P.1	

- *Something to buy*
 - a. Kerajinan masyarakat sekitar

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kerajinan masyarakat sekitar	<i>Setau saya kalau disini adanya batik mbak</i>	G1.1	Salah satu kerajinan yang ada di Ngawi adalah kerajinan pembuatan kain batik khas Ngawi
	<i>Ada kerajinan Batik Ngawi mbak</i>	G2.1	
	<i>Kalo kerajinan, ya daerah sini yang khas itu Batik Ngawi mbak.Selain itu apa ya</i>	M.1	
	<i>Ya kalau disini apa ya, kerajinan, belum ada sih</i>	P.1	

	<i>mbak</i>		
--	-------------	--	--

b. Oleh-oleh khas benteng

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Oleh-oleh khas benteng	<i>“Bisa untuk menarik wisatawan yang muaranya nanti bisa kita e meningkatkan UMKM yang ada di Ngawi terutama untuk kawasan penyangga yang ada di benteng Pendem .</i>	G1.1	Untuk saat ini, oleh-oleh khas benteng berupa kaos dan topi yang disablon dan belum memiliki tempat yang permanen dan kurang terlihat. Namun, kedepan nanti akan dibangun tempat oleh-oleh khas benteng melalui peningkatan UMKM terutama kawasan penyangga yang ada di wilayah benteng Pendem Van Den Bosch.
	<i>“ Sebenarnya disana sudah ada kan sudah disediakan .Ada adanya yang kayak sablon kaos topi . Cuma karena dikita belum tadi, belum kita bangun.Nanti kedepan, kalau ini sudah bisa dibangun bersama penataan dari zonasi-zonasi di benteng Pendem itu akan e kita bangun seperti itu. Ada zona-zona PKL, ada zona inti, zona informasi.Itu kan di masterplannya sudah ada, yang dipasang itu”</i>	G1.2	
	<i>“ Sebenarnya kalau cinderamata juga perlu mbak. Disana kan sudah ada kaos sablon itu khas benteng.”</i>	G2.1	
	<i>“ Kalau saya oleh-oleh dimana-mana itu ya sama semua nggak ada yang khas. Memang kripik tempe dimana-mana ada sekarang di Kediri</i>	M.1	

	<i>ada dimana ada .Onde di Mojokerto ada di Jombang ada di manapun ada .Itu ndak ada artinya kalau oleh-oleh ya itu tadi cinderamata seperti itu saya setuju. Kalau makanan nggak ada artinya. Kalau makanan dimana-mana kan ada.”</i>		
	<i>“ Iya cinderamata seharusnya.”</i>	M.2	
	<i>“ Ya kalau sementara itu baru apa itu e kaos dengan ini saja topi “</i>	P.1	
	<i>“ Ya sudah ada, sudah ada. Di tempat tiket itu kan ada tapi kan tempatnya belum di buat permanen lah. Kan bangunannya belum direnovasi.”</i>	P.2	

c. Keberadaan tempat makan atau restoran di sekitar benteng

Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Keberadaan tempat makan atau restoran di sekitar benteng	<i>“ Kalau diluar banyak mbak. Tapi kalau didalam saat ini baru kantin didalam benteng itu.Rencananya nanti dibangun tempat sentra-sentra UMKM diluar benteng.”</i>	G1.1	Tempat makan saat ini baru ada di kantin benteng dan berada di dalam bangunan. Namun pandangan rencana kedepan dibagian depan benteng yaitu diluar akan dibangun tempat untuk sentra-sentra UMKM dengan produk yang beranekaragam.
	<i>“ Ya nanti menyesuaikan lah, yang jelas dibuat tertata rapi dan memudahkan pengunjung yang datang.”</i>	G2.1	
	<i>“ Ya bisa saja mbak, tapi kan dilihat juga rencana pembangunannya nanti seperti apa. Tapi saya rasa sih perlu.”</i>	M.1	

	<i>“ Ya tempat makan dikantin benteng ini. Kalau masalah perlu ditambah apa nggak kan tergantung rencananya kedepan to.”</i>	P.1	
--	--	-----	--

Lampiran FGD

FGD (*Focus Group Discussion*) Terkait Arahan Pengembangan *Heritage Tourism* pada Kawasan *Heritage Benteng Pendem Van Den Bosch* Berdasarkan *Segmenting* dan *Targeting* Wisatawan.



FGD ini merupakan tahap akhir penelitian untuk menentukan arahan pengembangan wisata *heritage* Benteng Pendem *Van Den Bosch* Kabupaten Ngawi berdasarkan wisatawan potensial (*targeting* wisatawan) yaitu “**Wisatawan Up to Date/kekinian**” yang memiliki beberapa kriteria/ciri-ciri wisatawan yang telah di tetapkan sebelumnya. Tujuan dari FGD ini untuk memperoleh kedalaman informasi dari responden dengan mengkonfirmasi arahan pengembangan yang di dapat dari sasaran dua(*stakeholders*).

Adapun kriteria responden wisatawan “**Wisatawan Up to Date/kekinian**” yaitu :

- Mengetahui informasi wisata melalui internet
- Lebih tertarik menggunakan motor ke tempat wisata

Tabel. Daftar variabel untuk FGD

No	Variabel	Sub Variabel
Pengembangan Aspek Fisik		
1.	Aksesibilitas(<i>Accessibility</i>)	Bagaimana jarak lokasi terhadap pusat kota?

		Bagaimana kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata?
		Bagaimana tingkat frekuensi transportasi menuju lokasi wisata?
		Bagaimana kedekatan dengan stasiun maupun terminal?
2.	Layanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>)	Bagaimana kebutuhan layanan tambahan seperti <i>Wi-fi</i>
		Bagaimana ketersediaan hotel di sekitar tempat wisata benteng?
3.	Prasarana dan Sarana Penunjang	Bagaimana kondisi prasarana persampahan ditempat wisata?
		Bagaimana kondisi prasarana jaringan listrik?
		Bagaimana kondisi prasarana jaringan drainase?
		Bagaimana prasarana jaringan air bersih?
		Bagaimana sarana peribadatan ditempat wisata?
		Bagaimana sarana kebersihan(toilet, dll)?
		Bagaimana sarana edukasi yang terdapat ditempat wisata?
		Bagaimana sarana kesehatan yang ada di tempat wisata?
4.	Kegiatan Promosi	Apakah tersedia media sistem informasi pariwisata yang mendukung?
		Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah?
		Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat?
5.	Kebijakan Pemerintah	Bagaimana upaya perbaikan benteng melalui program-program yang dilaksanakan oleh Pemerintah?
6.	Keterlibatan dan kolaborasi antar Pemangku Kepentingan	Bagaimana bentuk keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya?
		Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam melindungi kawasan <i>heritage</i> ?
		Bagaimana bentuk peran pengunjung wisata dalam menjaga kualitas

		bangunan cagarbudaya?
		Bagaimana bentuk kerjasama antara instansi Pemerintah dan non Pemerintah(investor)?
		Bagaimana bentuk kerjasama antar instansi Pemerintah?
7.	Daya Tarik Wisata	
	- <i>Something to see</i>	Bagaimana kondisi pemandangan alam di sekitar kawasan benteng?
		Bagaimanakan kondisi bangunan benteng sekarang?
		Apakah pertunjukan kesenian yang di adakan di wisata benteng?
		Apakah atraksi wisata yang disuguhkan?
	- <i>Something to do</i>	Bagaimana kondisi fasilitas untuk mengelilingi lokasi wisata?
		Bagaimana fasilitas untuk bersantai di wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan <i>shooting</i> video yang ada di wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan berziarah yang ada di benteng?
		Apakah ada kegiatan observasi penelitian di benteng?
		Bagaimana keadaan taman bermain(taman Labirin) yang ada wisata benteng?
		Bagaimana kegiatan <i>hunting</i> foto yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung?
		Bagaimana kondisi ketika menonton konser di wisata benteng?
		Apakah ada yang melakukan Uji nyali ditempat wisata?
		Wisata air
	- <i>Something to buy</i>	Apakah kerajinan yang ada di masyarakat sekitar tempat wisata?
		Bagaimana dengan oleh-oleh khas benteng?
		Bagaimana keberadaan tempat makan /restoran di sekitar benteng?

FGD (*Focus Group Discussion*) Arahan Pengembangan *Heritage Tourism* Kawasan Cagarbudaya Benteng Pendem *Van Den Bosch* Ngawi Berdasarkan *Segmenting* dan *Targeting* Wisatawan

Kode T (Tourist/Wisatawan)

Kode I (*Interviewer*)

Responden : Wisatawan *Up to Date*/Kekinian

Tempat Tinggal Responden: Surabaya, Jawa Timur

Dokumentasi :



I : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

T : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

I : Nah ini sebelumnya saya , ini terkait skripsi saya yaitu terkait arahan pengembangan *heritage tourism* atau wisata sejarah pada kawasan benteng Pendem *Van Den Bosch* berdasarkan *segmenting* dan *targeting* wisatawan. Ini sudah diketahui bahwa target wisatawan adalah *pleasure seeker* atau pencari kesenangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk beberapa hal yang perlu di bahas yaitu terkait aksesibilitas. Menurut mbak, untuk jarak lokasi terhadap pusat kota, nah letak bentengnya ini letaknya didekat pusat kota, itu menurut mbak-mbaknya strategis atau gimana?

T : Ya lumayan strategis ya kan dekat alun-alun

I : Ya dekat dengan alun-alun kota.

T : Cuman menurutku mau masuk ke bentengnya itu agak... gimana ya itu kan masuknya petunjuk jalannya itu masih kurang

V1.2

I : Nah untuk kondisi jaringan jalannya. Disana itu sebenarnya udah beraspal.Untuk daerah dalemnya kan masih paving.Kira-kira apa yang paling sesuai dibuat paving atau jalan setapak gitu?Menurut mbak-mbak

T : Kalau menurutku dibuat jalan setapak ya. Kalau menurutku air itu nggak bisa meresap ke tanah,jadi air itu , jadi resapan airnya ada. Selain itu juga kan yang kesana nggak tau jalan kaki atau pakai kendaraan.nah itu apa ya aksesnya dipaving juga lebih mudah jalan gitu

V2.1

I : Jadi ini pilihannya ada yang dipaving , ada yang dibuat jalan setapak ya. Untuk transportasi yang kesana itu e misalkan wisatawan jarak jauh kan naik e mobil atau otor. Nah untuk menjangkau kesana itu kira-kira transportasi seperti apa yang diinginkan misalkan ada transportasi umum atau apa ?

T : Mungkin ini apa ya. untuk masuk kedalam bentengnya kan agak jauh. Nggak jauh-jauh banget tapi agak masuk gitu .Mungkin disediakan bis pariwisata disananya. Jadi misalkan ada wisatawan yang kiranya kesana naik angkutan umum atau apa gitu jadi bisa kelokasi itu dengan bis yang disediakan oleh ini apa namanya pihak pengelolanya

V3.1

I : Berarti lebih ke transportasi umum yang disediakan oleh pihak pengelolanya ya

T : Iya. walaupun nanti pengen apa keliling-keliling kesana akan lebih mudah trus ada *tour guide* nya.Apa transportasi yang sudah disediakan.

V3.2

I : Terus misalkan ojek online gitu, efektif nggak?

- T : Kalau ojek online kurang efektif ya. Soalnya kan sampek depannya kan. Nggak mungkin dia nganter sampek dalem ya.
- I : Untuk kedekatan dengan stasiun dan terminal ini kan udah efektif karena ada terminal Kertonegoro dan Stasiun Paron. E mungkin,, tapi wisatawan itu lebih memilih untuk menggunakan transportasi pribadi kayak mobil atau apa sepeda motor. Tanggapan mbak-mbak ini gimana lebih enaka pake transportasi umum atau transportasi pribadi gitu. Naik kereta atau bis atau gimana
- T : Transportasi pribadi kan soalnya kan kita bisa bebas. Kalau dari stasiun kan kita bingung. Kalau dari stasiun kita naik apa trus dari terminal juga gitu. Kalau kendaraan pribadi kan kita bisa
- I : Jadi lebih ke transportasi pribadi ya. Untuk layanan tambahannya , ini kan untuk Wifi.Di benteng kan sudah ada Wifi.nah kira-kira kalau ditempat wisata kayak gitu diperlukan nggak sih fasilitas Wifi?
- T : Menurut saya hal itu belum terlalu diperlukan soalnya. apa ya disana kita kan buat *quality time* bersama temen-temen atau keluarga yang kita ajak kesana. Aadi kalau ada *Wifi* kita nanti malah cari *Wifi* bukan *quality time*.
- I : Untuk yang lainnya gimana setuju atau...
- T : Iya sih. Kalau kita kesana kan untuk lihat-lihat tempatnya trus juga mengeksplor kesana.Misalkan kita kesana mainin gadget ya. Ngapain kesana, kan ke warung atau kemana kan bisa gaperlu kesitu.
- I : Mbak yang lain gimana?
- T : Kalau menurut saya. Wifi kalau disediakan sih.Apalagi kalau kaum millennial kan suka bikin story aplikasi gitu kan. Jadi lumayan buat branding tempatnya.
- I : Bisa pake Wifi tapi asalkan tidak negatif gitu ya.karena bisa mengurani waktu dengan keluarga. Untuk ketersediaan hotel atau penginapan.nah itu kalau di Ngawi kan udah ada hotel-hotel tapi skalanya atau lingkupnya itu masih belum nasional.Jadi banyak wisatawan yang dari luar banyak

V3.3

V4.1

V5.1

V5.2

yang mencari penginapan di Madiun dan sekitarnya. Kira-kira perlu penambahan fasilitas hotel kayak gitu nggak?

T : Kalau untuk fasilitasnya udah bagus sih nggak perlu penambahan ya. Jadi cukup brandingnya aja jadi lebih ke promosinya aja kayak gimana biar orang-orang tau kalau disini itu ada hotel dan fasilitasnya itu nggak jauh beda gitu dan mungkin lebih baik.

V6.1

I : Jadi lebih ke penambahan perbaikan hotelnya gitu ya, pengembangannya

T : Jadi menurutku gitu sih pengembangannya sudah ada. Cukup dibranding kayak mbak sebelah tadi ya mungkin lebih kelihatan kalau itu hotel. Biar wisatawan juga nggak susah-susah gitu nyarinya

V6.2

I : Untuk prasarana dan sarana persampahannya e untuk e sampahnya jadi disana itu udah ada tong sampah tapi masih apa ya untuk pengolahannya masih dibakar. Padahal disana ada TPA yang mengolah apa sampah jadi kerajinan gitu. Namun dibenteng itu belum ada pengolahan secara lanjut. Cuma dibakar aja gitu. Kira-kira tanggapannya seperti apa?

T : E seharusnya apa ya, kalau dibakar kan juga menimbulkan polusi udah ada kan pengolahan kayak dibikin kerajinan itu kan udah ada. Tapi ini itu kurangnya kesadaran dari panitia sama pengunjugnya. Apa ya, kalau misalkan kita mau buang sampah gitu kan, kalau yang lain udah buang sampah pada tempatnya kan yang lain bakal buang sampah pada tempatnya jga jadi nggak bakal kececeran kayak gitu

V7.1

I : Jadi yang diperlukan itu peningkatan kesadaran untuk buang sampah itu ya

T : Iya. Sama dari pihak pengelola harus dipisahkan juga sampah yang organik dan non organik yang nanti bisa diolah sama mungkin orang sekitar dibuat UMKM kan lumayan kan .mengembangkan ekonomi sekitar

V7.2

I : Untuk selanjutnya jaringan listrik. Jadi disana itu udah pakai e apa PLN. Namun penerangannya itu dibangun benteng itu nggak ada penerangan.. Kan bangunannya benteng ditengah-tengah itu, luarnya itu ada penerangannya kalau dibenteng kan masih belum ada. Nah diperlukan penerangan gaksih untuk bentengnya terutama dimalam hari?

T : Diperlukan banget soalnya kurang penerangan kan gimana ya kan kita nggak bisa liat keindahannya secara langsung kayak gitu.

V8.1

I : Tapi memungkinkan gaksih wisatawan itu dateng malam hari gitu?

T : Ya kalau aku pernah lihat kesana itu kayaknya malam itu juga emang nggak diperuntukkan untuk wisatawan gitulo. Pun benteng gitu, bukan tempat wisata yang rame-rame e pasar malem atau apa. Itu kan emang wisata dimana disitu ada bangunan benteng yang kita bisa nikmati di siang hari bukan ... yang namanya benteng dimalam hari ya gelap bukan untuk wisatawan. Kalau maem ya kurang cocok lah. Trus tergantung dari jam bukanya ya, kalau malem emang nggak ada wisatawan nggak usah nggak papa.

V8.2

I : Kalau untuk jaringan drainase e. Jadi disana dia kan deket sama sungai kan. Trus drainase nya masih apa ya belum ada tahap perbaikan masih tanah masih belum gitu. Untuk peningkatan jaringan drainase itu gimana? dibuat ada kayak saluran gitu, kayak selokan atau gorong-gorong

T : Mungkin untuk menghindari banjir atau apa perlu dibangun biopori di sekitar , trus jalan-jalannya nanti terhubung dengan...

V9.1

I : Biopori itu yang seperti apa

T : Biopori itu yang ini dia itu lubang yang ditutup berpori-pori itu ada sampah-sampah organik yang bagus juga tanaman atau untuk pupuk. Trus sama mungkin selokan kalau misalnya belum ada diadain untuk terhubung ke sungai biar nggak banjir.

V9.2

- I : Jadi disana misalkan musim penghujan kan sering becek-becek gitu. Nah salah satunya apa mbak tadi biopori ya sama selokan diperbaiki. Nah untuk jaringan air bersih kan disana udah pake PDAM .Tapi untuk penyiraman tanaman juga pake air PDAM gitu. Untuk penyiraman tanaman itu pake air sungai atau air PDAM?
- T : Kalau memang disana dekat dengan sungai dan airnya melimpah bisa dimanfaatkan . Kalau memang lokasinya disana jauh dari sungai ya pake air PDAM sebagai sumber air.
- I : Sarana peribadatan. Disinikan benteng.Untuk sarana peribadatan musholla itu diletakkan di e pintu gerbang masuk. Menurut mbak-mbak ini apakah diperlukan penambahan sarana peribadatan di sekitar bangunan benteng itu biar wisatawan itu biar nggak terlalu jauh ke mushollanya gitu
- T : Perlu sih Misalkan kita sedang berwisata nih .Kita kesana kan tadi ada kendaraan pribadi itu kalau kita kesana pake kendaraan pribadi kalau mau keluar lagi kan agak jauh. Mending ditambahkan diarea situ memudahkan wisatawan untuk beribadah gitu.
- I : Jadi nggak papa ya. Bangunan benteng kan bangunan Belanda trus disitu ada musholla nggak papa ya?
- T : Ya nggak papa, soalnya itu kan kita nggak merubah tapi memanfaatkan ruangan yang ada yang kosong untuk direnovasi untuk dijadikan musholla. Kita hanya merenovasi sedikit.
- I : Kalau untuk fasilitas toilet disana itu sama sih toiletnya letaknya jauh dari benteng gitu.Perlu nggaksih?
- T : Ya menurut saya penting banget.Soalnya buat pengunjung.Misalnya terbatas ya harus ditambahi kan itu apa toilet bisa berbayar juga.Bisa untuk biaya kebersihan atau apa dari biaya pembayarannya itu

V10.1

V11.1

V11.2

V12.1

- I : Untuk sarana edukasinya jadi dibenteng itu dulu untuk penyimpanan fosil-fosil manusia purba yang sekarang disimpan di museum Trinil. Nah untuk pengembangan edukasinya perlu museum-museum untuk pengembangan sejarah bentengnya dulu atau gimana perlu nggak.
- T : Menurut saya perlu, karena itu kan wisata sejarah jadi perlu ada edukasi tentang wisata tersebut melalui bangunannya dan lain-lain. V13.1
- I : Kayak film dokumenter itu diperlukan nggak terkait sejarah benteng?
- T : Untuk eventual sih perlu ya kayaknya, soalnya dia akan diputar dihari apa. Kan sabtu minggu itu banyak-banyaknya pengunjung ya pasti dia akan diputar di sabtu minggu dan juga menambah edukasinya untuk para pengunjung ya. V13.2
- I : Untuk *guide tour* nya diperlukan nggak. Biasanya kan ada rombongan-rombongan yang datang gitu.
- T : Kalau dari jauh dan perlu mengenal sih perlu ya *guide tour*.
- I : E untuk sarana kesehatan disana belum ada tempat- tempat untuk wisatawan kayak tempat istirahat gitu. Kira-kira pengembangannya seperti apa ya untuk sarana kesehatan?Maksudnya perlu dibangun tempat istirahat atau tempat yang memungkinkan obat-obatan gitu.
- T : Paling nggak sih ada P3K yang e. Kita kan juga nggak atau apa yang akan terjadi disana. Jadi kalau yang ringan-ringan P3K kan perlu. Untuk yang berat-berat mungkin bisa dialihkan ke rumah sakit terdekat. V13.3
- I : Terus ini kalau misalkan jalan yang dibuat untuk fasilitas kesehatan kayak jalan bebatuan apa ya bisa dibuat refleksi kaki kayak gitu
- T : Mungkin juga perlu refleksi kaki. Kan disana juga kan e orang-orang tua yang ingin bersantai dan ingin menikmati jadi bagus juga V14.1
- V14.2

I : Nah ini untuk variabel kegiatan promosinya, jadi disana udah ada web sistem informasi pariwisata daribegitu Dinas Pariwisata namun belum begitu menarik gitu. Nah untuk perbaikan e untuk di web nya kayak gimana, perlu diisi konten-konten seperti apa yang itu menarik bagi wisatawan untuk mengetahui wisata-wisata yang ada di Ngawi.

T : E mungkin dari tampilan awalnya harus menarik dulu. Nanti kalau kita buka langsung kan langsung muncul gambar yang menarik kan kita juga tertarik untuk e mengakses gitu. Tampilan dibuat menarik, jadi orang-orang itu kayak wah dari tampilannya menarik dan isi-isinya juga menarik. Kan sosial media dan internet itu kan hal yang paling mudah dan murah untuk promosi juga. Buat perbaikan website dan sosial-sosial media lainnya juga penting gitu. Soalnya sasarannya kan juga *social media minded*.

V15.1

I : Untuk promosi yang dilakukan Pemerintah kan sudah ada. E yang event tahunan kayak pas hari Jadi Ulah Ngawi itu kan ada event-event yang dilakukan di benteng. Untuk Pemerintah sendiri langkah yang efektif untuk mempromosikan yang seperti apa melalui event-event atau apa gitu?

T : Balik lagi ya tadi kan udah ada web dan media sosial lainnya. Ya media sosial. Sekarang semua orang kan sudah familiar dengan media sosial gitu. Misalkan digencarkan melalui media sosial itu juga akan menarik minat untuk datang berwisata kesana dengan branding yang bagus.

V16.1

I : Kalau untuk masyarakat sendiri terutama masyarakat Kabupaten Ngawi, bagaimana caranya promosi yang efektif untuk memperluas pasar wisata untuk promosi wisata heritage? Melalui branding di media sosial

T : Iya sih, sebagai masyarakat Ngawi sendiri kita kan udah sering kesana . Yaudah kita *upload-upload*. Ngomong ke saudara atau temen lah . Ayok nanti kalau ke Ngawi di ajak kesini jadi kayak dari mulut ke mulut kita bisa membrandingkan e apa wisata itu gitu.

V17.1

- I : Untuk upaya perbaikan benteng jadi benteng ini usianya udah hampir 2 abad. Ini ada upaya untuk revitalisasi bangunan dan lingkungan sekitar. Namun belum ada tanggapan dari Pemerintah. udah ada program Kota Pusaka, namun dari bangunannya sendiri udah rapuh. Nah e upaya perbaikan yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah itu seperti apa dari untuk e melindungi bangunannya sendiri itu. Seharusnya Pemerintah membuat kebijakan yang seperti apa gitu?
- T : Mungkin diperbaiki boleh tapi jangan merubah bentuk aslinya.
- I : Jadi tetep mempertahankan ya. Soalnya banyak bagian-bagian yang hilang juga. Nah e jadi programnya itu nggak membuat bangunan itu tidak membawa ke arah modernisasi tapi
- T : Iya sih mungkin apa ya itu bisa di renov atau revitalisasi dengan bentuk yang masih sama seperti dulu. Jadi kesan sejarahnya juga nggak akan hilang gitu.
- I : Tapi kalau ditambah dengan unsur modern gitu gimana, perlu atau nggak
- T : Diubah dengan unsur modern...
- I : Ditambah
- T : O ditambah selama itu tidak merubah bentuk asli tidak apa-apa dan itu juga nggak masalah. Jaman kan juga berkembang jadi nggak masalah sih itu
- I : Jadi kalau campuran keduanya itu nggak papa Cuma proporsinya itu banyak yang dulu. Kalau untuk kolaborasi dan keterlibatan antar pemangku kepentingan e Ini kan keterlibatan komunitas peduli kelestarian kawasan cagarbudaya. Untuk komunitas sendiri ini seberapa besar sih pengaruhnya untuk bangunan itu, komunitas yang emang peduli, pengaruhnya
- T : Kalau komunitas itu kan biasanya emang berisi orang-orang yang niat kan. Jadi mungkin sangat berpengaruh sekali untuk menjaga ataupun mebranding suatu tempat wisata tersebut.

V18.1

V18.2

V19.1

I : Untuk selanjutnya adalah partisipasi masyarakat sekitar .Untuk kemaren masih belum ada bentuk konkrit dari partisipasi masyarakat sekitar gitu. Mereka menganggap ya itu merupakan bangunan peninggalan Belanda. Namun untuk partisipasi masyarakat masih kurang.Nah bagaimana cara untuk meningkatkan rasa peduli dengan lingkungan benteng itu kan sejarah

T : Warga sekitar lebih disosialisasikan misalkan benteng ini dilestarikan fungsinya untuk apa. Mungkin bisa membuka e disitu kan bisa untuk berjualan. Itu tu tidak hanya memberikan manfaat untuk buat pariwisata tapi untuk masyarakat sekitar juga. Mereka bisa berwirausaha dengan berjualan disekitar dan juga mensosialisasikan kepada mereka bahwa seharusnya kita bangga punya peninggalan sejarah dikota ini.

V20.1

I : Jadi partisipasinya itu untuk memanfaatkan potensinya itu. Kalau melindungi bangunannya sendiri itu misalnya ada kegiatan e gotong royong atau apa gitu diperlukan nggak?

T : Kalau misalkan disini udah ada pengelola ya mungkin di pengelola dimaksimalkan di pengelolanya. Tapi kalau misalkan untuk e bangunannya agar tidak dirusak atau apa masyarakat perlu juga disosialisasikan untuk menjaga lingkungan sekitar.

V20.2

I : Untuk peran pengunjung wisatanya itu bisa langsung e naik kendaraan bisa langsung ke bangunannya itu. Namun kemaren itu ada aturan baru yang mengharuskan wisatawan itu memasuki benteng dengan jalan.Jadi kendaraannya diparkir diluar benteng. Menurut mbak-mbak ini bagaimana apakah efektif atau gimana untuk meminimalisir getaran pada bangunannya?

T : Menurut saya enggak papa. Malah kita punya waktu untuk lebih menikmati wisatanya itu. Jadi jalannya lebih santai juga sih. Dan bangunannya akan lebih awet gitulo soalkan nggak ada getaran-getaran yang timbul di sekitar juga kan

V21.1

- I : Terus wisatawan sendiri mungkin ada larangan untuk kayak merusak bangunan gitu, perlu ada *warning-warning* gitu nggak biar pengunjung itu nggak seenaknya aja buat itu
- T : Perlu banget sih, apalagi kalau dicoret-coret atau apa kayak gitu kan bener-bener ngrusak estetika dan mungkin sedikit-sedikit diperbaiki, sedikit-sedikit di cat biar papan-papan informasi itu sangat penting.
- I : Untuk selanjutnya itu kerjasama antara instansi Pemerintah dengan non Pemerintah. pemerintah ini bisa Bappeda Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sama Dinas Pariwisata gitu. Untuk non Pemerintahnya kan investor. Untuk dibenteng ini masih terkendala Mou kerjasama antara pengelola benteng itu kan TNI sama Pemerintah. Jadi TNI ini masih kekeh dengan aset mereka karena berhak mengelola. Sedangkan Pemerintah sendiri pengen mengelola tapi belum ada perjanjian kerjasama gitu. Jadi anatar Pemerintah masih belum bisa melakukan pengembangan yang lebih lanjut. makanya banyak investor yang masih mikir-mikir untuk mengembangkan itu. Soalnya untuk pihak pengelolanya masih belum terbuka. Nah kira-kira upaya seperti apa yang harus dilakukan biar itu menjadi biar semua pihak bisa terlibat kerjasama dalam mengembangkan nggak saling berebut itu.
- T : Menurut saya semua itu harus kerjasama entah itu Pemerintah entah pengelola entah dari masyarakat sekitar. Kalau dari internal aja udah ada kerjasama yang baik nanti kalau untuk menarik investor juga bakal lebih gampang.
- I : Kalau misalkan diserahkan ke investor, ,menurut mbak-mbak ini gimana? Bisa lebih maju
- T : Selama itu nggak terlalu, boleh sih investor maksudnya nggak boleh lebih dari 60% kayak gitu
Justru nanti kalau kebanyakan dari investornya malah e mereka ingin ini-ini jadi terlalu banyak kepala yang ingin e benteng itu seperti apa gitu. Jadi malah nggak takutnya nggak kayak gitu lagi.

V21.2

V23.1

V22.1

V22.2

I : Jadi proporsinya yang pas gitu. Jadi untuk kerjasama antar instansi Pemerintah tadi diperbaiki internalnya dulu ya. Jadi kalau wisata itu kan ada namanya *something to see, something to do, dan something to buy*. Untuk *something to see* itu sebenarnya apa sih yang mau dilihat di wisata benteng itu. Untuk pemandangan alamnya disana itu kebanyakan pohon-pohon. Untuk pengembangan yang selanjutnya itu perlu ada ditambahkan taman-taman gitu atau seperti apa biar bisa menarik pengunjung yang datang?

T : Ini kan wisata benteng, benteng Pendem. Jadi yang lebih ditonjolkan itu bentengnya. Jadi yang kesana aja ingin berwisata ke benteng Pendem jadi lebih dimenonjolkan bentengnya oh bentengnya seperti ini sejarahnya seperti ini. Dulunya kayak gini

V24.1

I : Jadi untuk pemandangan alamnya yang lebih ditonjolkan bentengnya ya bukan lainnya. Pengembangan bangunan bentengnya sendiri apa maksudnya perlu penambahan unsur-unsur modern tadi lo atau yang diperlukan dan bentuknya tetep asli tadi

T : Ya nggak papa ada penambahan. Mungkin kan ada renovasi tapi nggak sampai merubah bentuk aslinya. Gitu penambahan boleh tapi jangan sampai merubah bentuk aslinya. Itu kan disana berwisata sejarah. Kalau disana udah berubah ya nggak ada apa-apa disana peninggalan sejarah yang bisa kita lihat.

V25.1

I : Kalau untuk pertunjukkan kesenian itu kan biasanya ditampilkan biasanya budaya Ngawi Orek-Orek atau e *Batik Fashion*, trus penampilan seniman-seniman dari budayawan. Nah apa pertunjukkan kesenian yang bisa menarik wisatawan yang datang .kesenian yang seperti apa gitu

T : Menurutku sih yang asli daerah sana sih seperti yang mbak sebutkan tadi...Orek-Orek trus *Batik Fashion*

V26.1

I : Berarti yang asli daerah sini

- T : Iya pokok yang oriental-oriental. Apalagi mungkin orang-orang juga tertarik dengan jadi tarian yang membutuhkan banyak orang pasti tertarik orang-orang
- I : Untuk atraksi wisata, atraksi wisata itu lebih ke pertunjukan yang memang setiap hari itu ada wisata itu gitu. Misalkan kayak tarian tarian atau apa gitu. Sebenarnya bisa nggak sih, selain melihat benteng itu juga ada kegiatan lain yang wisatawan nikmati setiap harinya daya tariknya itu Cuma nggak satu arah gitu. Kira-kira atraksi wisata apa misalkan tari-tarian atau apa
- T : Iyasih yang menarik mungkin itu tadi ditonjolkan budayanya disana. Misalkan tari-tarian tu ada lebih dari satu jenis tarian ini. Tiap hari diganti tiap hari gitu. Jadi orang tiap hari kesana itu misalkan pengen liat benteng Pendem misalkan ada penampilan lain juga itu akan menarik mereka juga untuk datang
- I : Untuk something to do itu lebih ke kegiatan atau hal-hal yang kita bisa lakukan disana. Nah kebanyakan wisatawan itu memilih untuk mengelilingi lokasi wisata. Disana itu juga pernah ada atv kayak apa namanya biar bisa mengelilingi itu lo. Cuma kendalanya di ini lo kondisi jalan kan kalau musim hujan kan becek. Wisatawan pada males gitu. Kira-kira kendaraan kayak gitu diperlukan nggak sih atau nggak usah aja. Biar wisatawan itu pada apa ya jalan aja atau perlu
- T : Kalau tujuannya ke benteng sih itu nggak begitu perlu atv atau kendaraan lainnya ya kecuali misalkan itu wisata alam itu sangat diperlukan. Tapi untuk wisata benteng itu kurang perlu
- I : Jadi kurang perlu ya
- T : Iyasih wisata benteng kurang perlu. Kalau untuk menanggulangi becek atau apa itu bisa kayak tadi peresapan air yang lebih baik gitu

V26.2

V27.1

V28.1

I : Kalau wisatawan yang ingin bersantai itu kan udah disediakan gazebo. Mungkin ada perlu penambahan ini biar wisatawan bisa santai gitu. Mungkin fasilitas untuk duduk-duduk atau lesehan gitu?

T : Kalau sekarang udah ada gazebo dan sudah apa ya memenuhi kuota yang datang dan yang datang sudah tertampung itu ya nggak perlu ada penambahan. Kalau misalkan wisatawannya itu yang datang dan ingin bersantai. Dan dari kejadian-kejadian sebelumnya itu gazebo itu kurang bisa menampung maka untuk penambahan diperlukan.

V29.1

I : Jadi untuk kuantitas atau jumlahnya aja yang ditambah ya. Disana itu juga ini sering digunakan untuk masyarakat shooting video gitu kayak tari-tarian terus background nya benteng itu penyanyi trus apapun itu. Nah kira-kira itu juga bisa sekaligus promosi juga nggak kalau shooting ditempat wisata gitu?

T : Iya bisa sih apa kalau shooting kayak ada penyanyi gitu-gitu kan kita sekaligus melakukan branding

V30.1

I : Jadi itu bisa menarik ya

T : Iya kalau misalkan video-video itu ditonton oleh banyak orang terus membuat banyak orang penasaran dengan lokasi itu itu juga cukup menarik perhatian wisatawan untuk datang.

V30.2

I : Nah untuk selanjutnya. Disana itu ada yang namanya makam pengikut Pangeran Diponegoro yaitu Haji Agus Salim. Namun Cuma memang sebenarnya itu e semua pengunjung bisa berziarah namun banyak pengunjung yang kurang tau kalau ada makam itu bisa diakses untuk umum gitu. Untuk tempat berziarah itu gimana apa perlu ada kayak penanda untuk memudahkan pengunjung atau tentang sejarahnya dulu gitu

- T : Mungkin penanda itu pas kita dikotanya itu mungkin ada itu kan penanda menuju arah benteng. Nah itu juga dikasih penanda ada yang kearah makam itu tadi.dan disana juga perlu di adakan penanda juga sih.Soalnya kan bagi orang awam kan nggak tau juga kalau ada makam
- I : Jadi untuk berziarah ini bisa untuk masyarakat umum
- T : Bisa sih bisa
- I : Untuk selanjutnya juga ada observasi penelitian kayak ada banyak mahasiswa penelitian atau orang-orang tertentu yang melakukan penelitian kayak fosil-fosil a atau usia bangunan atau struktur bangunan gitu. Jadi e itu bermanfaat nggaksih untuk pengembangan wisata benteng ini kedepannya
- T : Kalau penelitian itu lebih ke pengembangan ilmunya ya . Jadi e dari penelitian-penelitian itu diketahui juga gitu ada pengetahuan lagi, o benteng ini berusia segini o ada peninggalan ini e berusia sekian gitu. Jadi lebih ke pengetahuan umumnya aja gitu.
- I : Kalau taman-taman disana kan udah ada taman Labirin. E perlu ditambahkan penghijauan atau taman-taman gitu nggak
- T : Menurut saya sih perlu taman lagi. Karena kan untuk menambah apa yang ada disana.Bia wisatawan itu juga nggak bosan Cuma itu-itu aja kayak gitu
- I : Untuk fasilitas hunting foto. Disana kan banyak yang kayak foto-foto mungkin untuk pelayanan untuk foto dari pengelolanya mungkin untuk memudahkan wisatawan mungkin nggak bawa kamera atau apa tetep bisa foto disitu. Misalkan ada jasa foto atau apa itu gimana apa mbak?
- T : Ya nggak papa sih kalau diadakan jasa foto. Kan nggak semua orang bawa kamera. Mungkin mereka ingin mengabadikan momen-momen disana dengan kamera yang lebih
- I : Untuk penambahan spot foto yang menarik gitu juga perlu mbak?

V31.1

V32.1

V33.1

V34.1

- T : Ya perlu sebenarnya apalagi targetnya kan juga wisatawan up to date/kekinian jadi ya perlu. Mungkin yang kesitu itu nggak ke benteng aja tapi juga banyak yang dijelajahi.
- I : Trus disana juga sering dibuat tempat-tempat konser dimana nyewa tempat buat konser disitu tapi hal itu e kadang kayak sepi penonton karena tempatnya itu dalem banget banyak masyarakat yang kurang tau. Nah untuk benteng yang dia digunakan untuk tempat konser itu menurut mbak-mbak itu positif atau negatif sih?Mungkin positifnya bisa sekalian promosi atau negatifnya nanti bisa merusak atau
- T : Kalau saya konser itu mungkin bisa ditempat lain kalau misalkan disitu tadi aja kan kendaraan masuk nggak boleh gara-gara untuk meminimalisasi getaran. Kan kalau konser kan malah banyak getaran yang timbul.Bentengnya cepet rusak mendingan nggak usah aja. E soalnya apa ya takutnya malah yang liat konser itu juga nyampah atau gitu kan trus ngrusak fasilitas yang ada disitu an kita nggak tau.Soalnya kan kondisinya rame.
- I : Untuk kayak uji nyali. Disana kan bangunannya emang udah ratusan tahun gitulo lo.Pernah juga TV swasta itu pernah uji nyali ditempat seperti itu. Kayaknya memungkinkan nggak sih itu bisa dijadikan salah satu tempat yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk itu? Menarik nggak?
- T : Menurut saya uji nyali dan lain sebagainya itu menurut saya kurang apa ya kurang penting. Ini kan tempat pariwisata kalau mereka malah melakukan uji nyali itu melabeli tempat ini tempat horor ya. Itu orang takut gitu kalau kesana.Seperti itu.Soalnya disana kan juga kita buat belajar sejarah juga menikmati yang ada disana kan. Kalau misalkan malah dijadiin uji nyali kan otomatis akan mengurangi minat orang kesana karena takut juga.
- I : Untuk wisata air nya, Pemerintah itu pernah menggagas yang namanya *Gethek Jokotingkir* yaitu wisata perahu yang dari museum Trinil menuju e benteng Pendem. Karena memang untuk debit

V34.2

V35.1

V36.1

airnya tidak memungkinkan di musim penghujan jadi masyarakat juga males trus pemandangan disekitar sungai itu juga membosankan. Nah menurut mbak-mbak, wisata air itu merupakan salah satu faktor yang bisa menarik pengunjung juga misalkan itu memang bisa dikelola dengan baik

T : Lumayan bisa juga sih. Tinggal memperbaiki pemandangan yang ada disekitar sungainya dan misalkan ada kurang bisa memadai kita bisa pake perahu yang pake mesin aja dulu

V37.1

I : Kalau untuk wisata arung jeram memang butuh arus sungai yang tinggi. Nah itu e bisa jadi potensi nggak mbak?

T : Kalau misalkan disana memang memungkinkan untuk ada arus deras atau tinggi memungkinkan bisa jadi potensial. Kalau itu dipaksakan buat ada maka mau dipaksain kayak gimana kalau nggak ada ya gimana yaudah ketika ada itu potensial kalau nggak ada itu sama aja memaksakan gitu.

V37.2

I : Kalau untuk jalur buat untuk mengelilingi lokasi wisata disekitar aliran sungai sekaligus bisa apa ya bisa main kayak perahu Cuma perahu bisa yang kayak itu lo

T : Kalau misalkan arusnya nggak membahayakan, kalau buat perahu santai yang didayung-dayung gitu yang nggak deres nggak papa sih, bisa buat santai-santai sambil dayung-dayung gitu

V37.3

I : Buat kerajinan masyarakat sekitar sendiri tu bisa ngga sih bisa dipromosikan melalui tempat wisata itu kerajinan masyarakat sekitar untuk menambah ekonomi masyarakat

T : Ya bisa kan kita bisa jual hasil kerajinannya di sekitar benteng jadi otomatis kan menambah e pendapatan masarakat juga trus bisa menarik wisatawan juga. Kan oleh-oleh khas dari situ

V38.1

I : Kan ini kan e aspek oleh-oleh khas benteng disana itu udah ada oleh-oleh khas topi sama baju yang emang disablon khas sana Cuma memang karena tempatnya masih sangat minim. Menurut kalian, oleh-oleh seperti apa sih yang paling potensial yang paling menarik untuk dibeli wisatawan itu makanan atau cinderamata yang lebih potensial lah untuk dijual

- T : Makanan bisa, cinderamata juga bisa. Tergantung cara membuat cinderamata ini bisa unik gitulo bisa hanya ditemukan disini gitu nggak ada dilain. Kalau orang beli itu, o aku bisa beli ini itu hanya bisa ditempat ini ketika aku berada disini ditempat lain itu nggak ada. Trus apalagi kalau misalnya kurang memadainya tempat, trus orang-orang nggak tau kalau itu jualan apa. Mungkin disedian tempat khusus untuk jualan-jualan gitu.
- I : Jadi itu bisa cinderamata bisa kayak makanan gitu ya mbak.. Trus yang terakhir ini tempatmakan atau restoran ditempat benteng. Jadi ditempat benteng ini ada , kan dibentengnya ini kan ada apa ya dalem-dalemnya itu trus dia bisa apa. Orang-orangnya itu biar bisa ngebersihin tempatnya gitu. E itu kira-kira negatif nggaksih, jualan tapi didalem benteng itu, positif atau perlu ditambahkan tempat makan di dalem atau diluar kawasan benteng ini
- T : Mendingan diluar benteng. Kalau menurutku malah mengurangi nilai historis bangunan gitulo. Jadi jaman dahulu kan nggak ada kantin didalem, mendingan diluar benteng nya aja. Mendingan kantin dan lain sebagainya itu ada tempat tersendiri diluar .Trus juga akan mengurangi nilai historis bangunan sendiri misalkan dibenteng itu ada kantin atau apa mending ada tempat tersendiri untuk kantin. Nggak usah didalemnya mending di luar ditambahin kan wisatawan kalau laper pengen jajan pengen minum kan bisa.
- I : Ini untuk kesimpulannya untuk arahan pengembangan menjadi highlight nya sebenarnya apasih yang memang diprioritaskan untuk pengembangan wisata terutama wisata sejarah kayak benteng Pendem kan nggak semua daerah punya dan menjadi point utama untuk pengembangan utamanya gitu
- T : E mengenai itu sih wisata edukasi jadi kayak tour guidenya lingkungannya juga diperbaiki fasilitas-fasilitas penunjang yang ada disan terus kantin dan tempat ibadah itu juga perlu disekitar

V39.1

V40.1

tempat benteng. Juga perlu ditambahkan fasilitas yang memadai yang memudahkan pengunjung juga lebih ditonjolkan ke objek wisatanya sendiri kalau itu misalkan objeknya benteng Pendem maa ditonjolkan benteng Pendem nya ini gitulo. Kita lebih menonjolkan nilai sejarah historicalnya disana jadi ada benteng Pendemnya yaudah kita tonjolin benteng Pendemnya tadi

I : Udah sih, ini tadi yang point terakhir Maasih buat mbak-mbaknya yang udah meluangkan waktu . E dan termakasih untuk waktunya juga. Warohmatullahi Wabarokatuh

T : Walaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Desain Survey

No	Sasaran	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang digunakan	Output
1.	Segmenting dan targeting wisatawan potensial Benteng Pendem Van Den Bosch	Segmenting wisatawan	Pendekatan Psikografis : (motivasi kunjungan, karakteristik kepribadian)	Informasi dari wisatawan Benteng Pendem Van Den Bosch	Random Sampling melalui kuisioner	Statistik Deskriptif	Klasifikasi segmen wisatawan <i>heritage tourism</i>
			Pendekatan Demografi : (usia, pekerjaan)				
Pendekatan Perilaku : (waktu kunjungan, barang yang dibawa, frekuensi penggunaan).							
Pendekatan Geografis : Daerah asal pengunjung							
Pendekatan Ekonomi (tagihan listrik, kepemilikan aset)							
Penetapan target wisatawan(<i>targeting</i>)	Berdasarkan analisa segmen pengunjung(output sasaran 1)	Output hasil <i>segmenting</i>	Output hasil <i>segmenting</i>	Pasar <i>heritage tourism</i> paling potensial			
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan <i>heritage</i> Benteng Pendem Van Den Bosch berdasarkan wisatawan potensial <i>heritage tourism</i>	Faktor pengembangan aspek fisik	Aksesibilitas	Informasi dari wisatawan dan instansi terkait	Survey Primer (observasi, kuisioner, dan wawancara) dan survey sekunder(dokumen terkait)	<i>Content Analysis</i>	Faktor pengembangan fisik dan non fisik pada kawasan <i>heritage tourism</i>
			Fasilitas				
			Layanan Tambahan				
		Faktor pengembangan aspek non fisik	Kegiatan Promosi				
			Kebijakan Pemerintah				
			Keterlibatan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan				
			Daya tarik wisata				

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to see</i> (Pemandangan alam, kegiatan wisata, pertunjukan kesenian yang diadakan, atraksi wisata yang disuguhkan) • <i>Something to do</i> (Fasilitas untuk mengelilingi lokasi wisata, fasilitas berfoto, tempat bersantai, fasilitas untuk <i>shooting</i> video, kegiatan lainnya) • <i>Something to buy</i> (Kerajinan masyarakat sekitar, tempat oleh-oleh khas benteng, keberadaan tempat makan/restoran di sekitar benteng) 				
3.	Merumuskan arahan pengembangan <i>heritage tourism</i>	<p>Wawancara terhadap wisatawan potensial untuk memperoleh arahan pengembangan <i>heritage tourism</i></p> <p>Perumusan arahan pengembangan berdasarkan analisis <i>segmenting dan targeting</i></p>	Arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> berdasarkan wisatawan potensial <i>heritage tourism</i>	Informasi dari wisatawan potensial	Survey primer(wawancara/ <i>in depth interview</i>)	<i>Content Analysis</i>	Arahan pengembangan <i>heritage tourism</i> : 1.Dari wisatawan potensial secara umum dan spesifik 2.Dari wisatawan potensial + Pemerintah

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Ngawi, 04 Maret 1997, merupakan anak pertama dan tunggal. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDN Sawo 1, SMPN 2 Karangjati, dan SMAN 1 Mejayan. Penulis kemudian melanjutkan studi perguruan tingginya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, di Departemen Perencanaan Wilayah & Kota, FADP-ITS pada tahun 2015 dengan NRP 0821154000043.

Selama menjadi mahasiswi di departemen PWK ITS, penulis aktif kegiatan kemahasiswaan diantaranya Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat tahun kepengurusan 2016-2017. Penulis juga aktif di berbagai kegiatan kepanitiaan di lingkup ITS. Pada masa kerja praktik, penulis menjadi praktikan di sebuah instansi di Kota Mojokerto, Jawa Timur yaitu Badan Pertanahan Nasional Kementerian Agraria & Tata Ruang pada tahun 2018 dalam pengerjaan IP4T (Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah). Bidang ilmu dalam keprofesian yang disukai oleh penulis adalah pariwisata dan sosial/*humaniora* sehingga penulis mengambil *heritage tourism* / wisata sejarah dengan *segmenting* dan *targeting* wisatawan untuk menjadi topik penelitian. Dan objek penelitian yang ada di tempat kelahiran penulis agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Jika ingin menghubungi penulis, dapat menghubungi melalui email yaitu sulihendarwati4397@gmail.com.